

2022

Laporan Tahunan



Batik

Warisan Budaya
Tradisional Indonesia

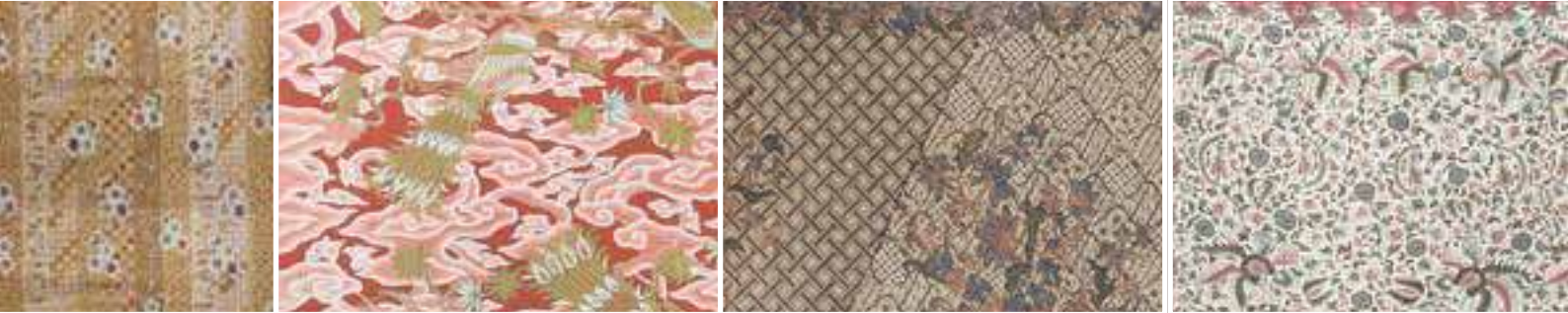
I	Pembukaan
II	Tinjauan Bisnis dan Fungsional
III	Tinjauan Keuangan
IV	Tata Kelola Perusahaan
V	Informasi Perusahaan
VI	Laporan Keuangan

Daftar Isi



I. Pembukaan

6	Performa Penting 2022
8	Visi, Misi, Keyakinan dasar & Nilai dasar
10	Sekilas CCB Indonesia
13	Profil Perusahaan
16	Informasi Pemegang Saham <ul style="list-style-type: none">• Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi• Manajemen Permodalan dan Risiko – Entitas Induk
24	Ikhtisar Saham
27	Ikhtisar Keuangan
29	Peristiwa Penting
32	Penghargaan
33	Kebijakan Strategis
34	Laporan Dewan Komisaris
40	Laporan Direksi



II. Tinjauan Bisnis dan Fungsional

- 48 Perkreditan
- 52 Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan Internasional
- 54 Modal Manusia
- 57 Teknologi Informasi
- 58 Manajemen Risiko

III. Tinjauan Keuangan

- 116 Analisis dan Pembahasan Manajemen

IV. Tata Kelola Perusahaan

- 144 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan ('Laporan Keberlanjutan')
- 170 Tata Kelola Perusahaan
- 238 Laporan Komite-Komite

V. Informasi Perusahaan

- 244 Struktur Organisasi
- 246 Profil Dewan Komisaris
- 250 Profil Direksi
- 258 Profil Komite-Komite
- 262 Pejabat Eksekutif
- 264 Produk dan Layanan, serta Informasi Suku Bunga
- 268 Jaringan Kantor

VI. Laporan Keuangan

- 276 Tanggung Jawab Pelaporan Lampiran Laporan Keuangan Audit Tahun 2022

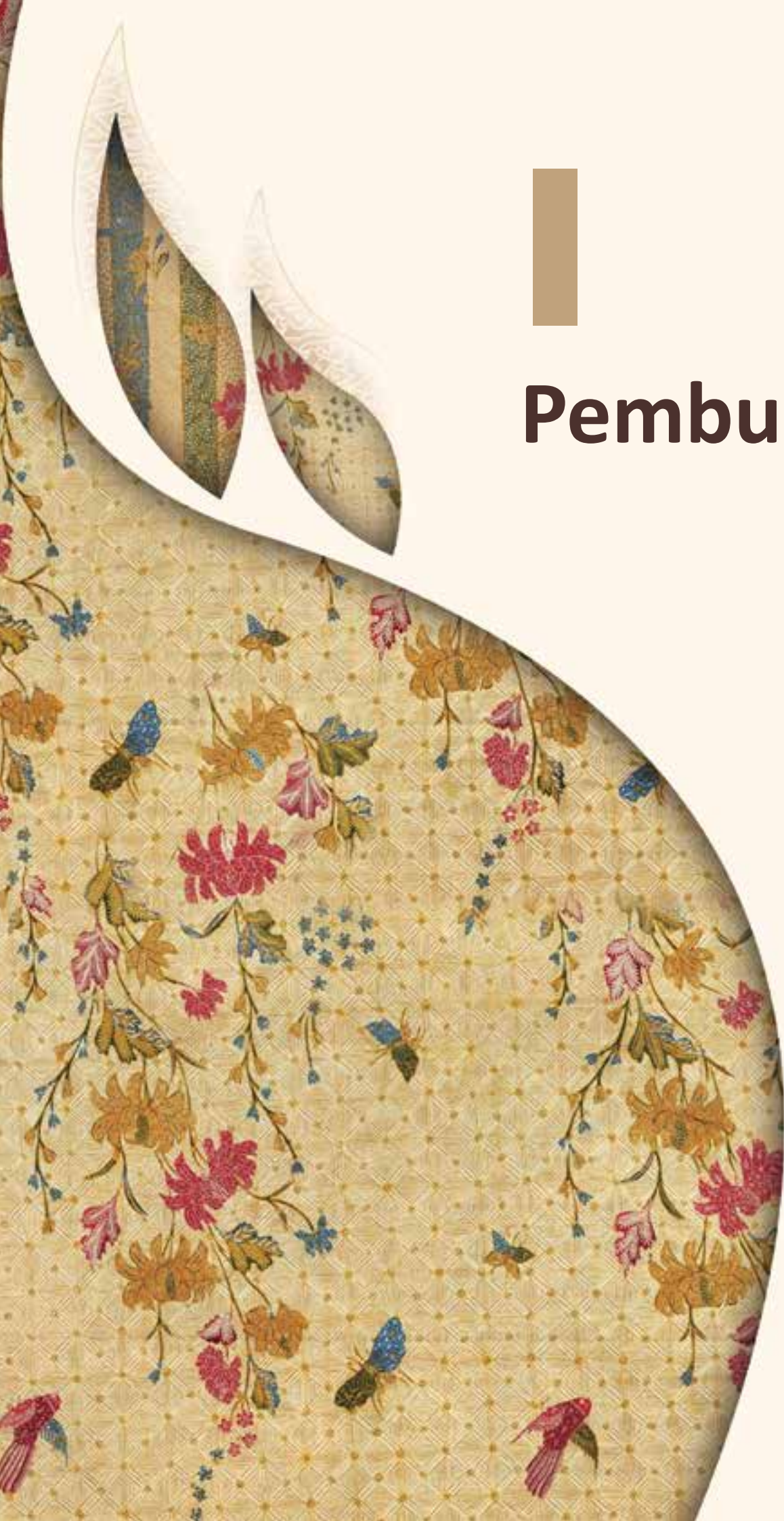
The image displays a traditional batik fabric with a 'Pagi Sore Encim' motif. The design is characterized by a diagonal split: the upper-left portion features a repeating geometric pattern of small squares, while the lower-right portion is filled with a dense, colorful floral and bird motif. The floral elements include large pink and yellow blossoms, smaller blue flowers, and green leaves. Interspersed among the flowers are several birds, including a prominent blue parrot and a red bird. The background of the floral section is a light cream color with a subtle, repeating geometric pattern. The overall composition is vibrant and detailed, typical of traditional Indonesian batik art.

Motif Pagi Sore Encim

Istilah motif batik pagi-sore dipakai karena kain batik yang terbagi oleh dua motif yang bertemu di bagian tengah kain secara diagonal. Banyak jenis motif ini, salah satunya batik Pekalongan dengan gaya batik Encim, Istilah batik "Encim" muncul dari kebiasaan wanita keturunan Tionghoa di daerah pesisir, seperti Pekalongan, yang sudah bersuami banyak mengenakan kain panjang/sarung batik dengan motif khas Tionghoa.



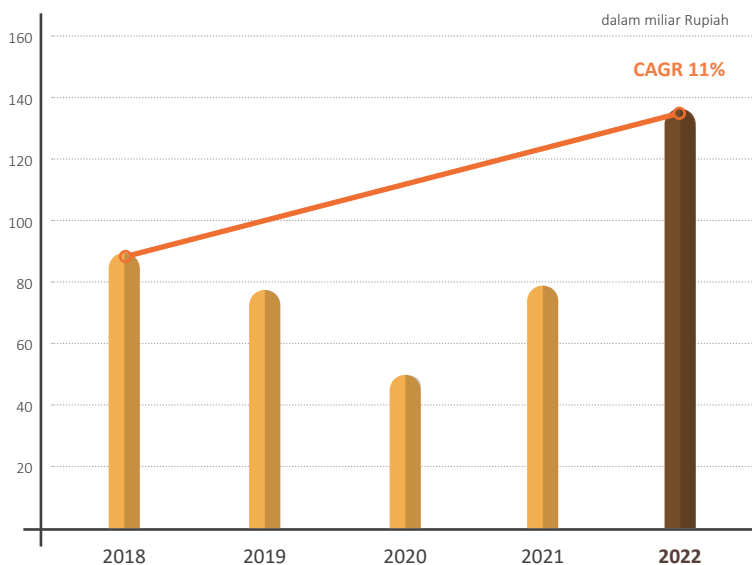
Pembukaan



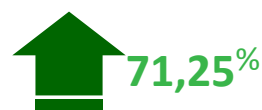


Performa Penting 2022

Dengan dukungan stakeholders, dalam masa pandemi di tahun 2022, CCB Indonesia tetap menunjukkan performa rentabilitas yang baik, serta terus memberikan layanan perbankan yang lebih berkualitas melalui electronic banking, dan 80 kantor yang tersebar di Indonesia



Laba Setelah Pajak



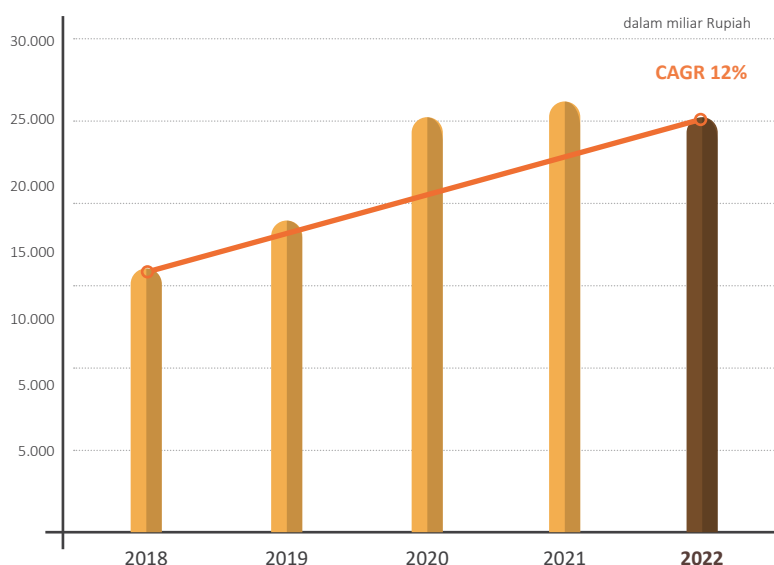
71,25%

Growth 2022



11%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2018-2022



Total Aset



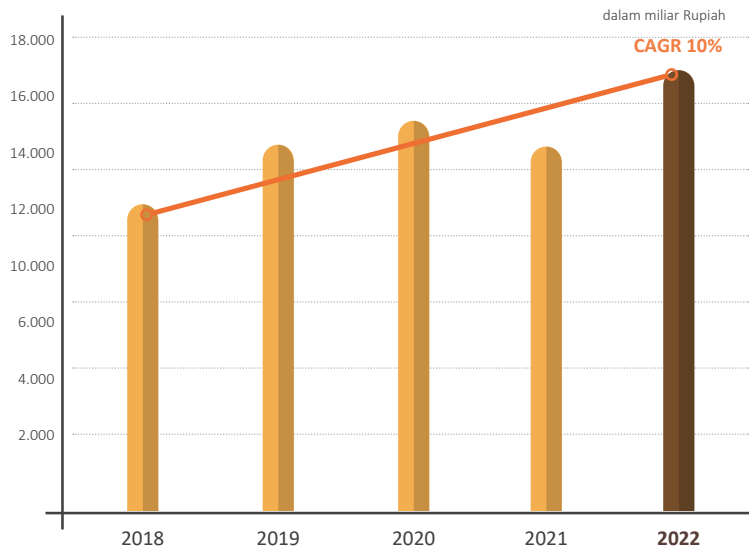
4,47%

Growth 2022



12%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2018-2022



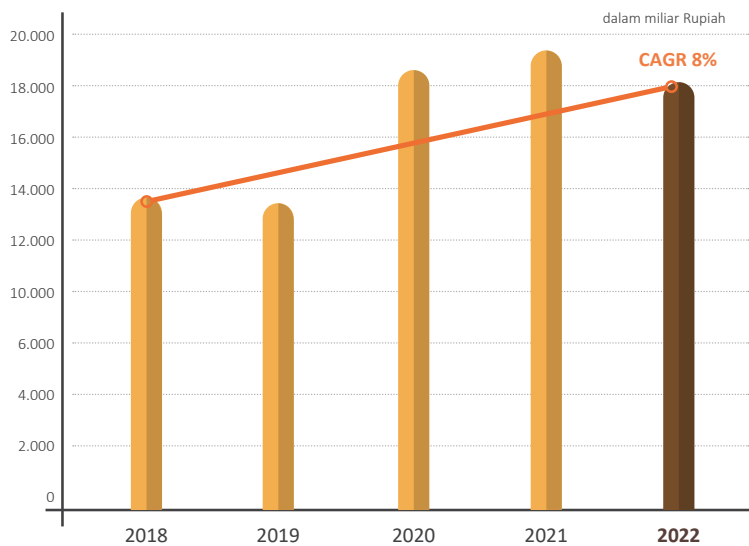
Kredit



Growth 2022



Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2018-2022



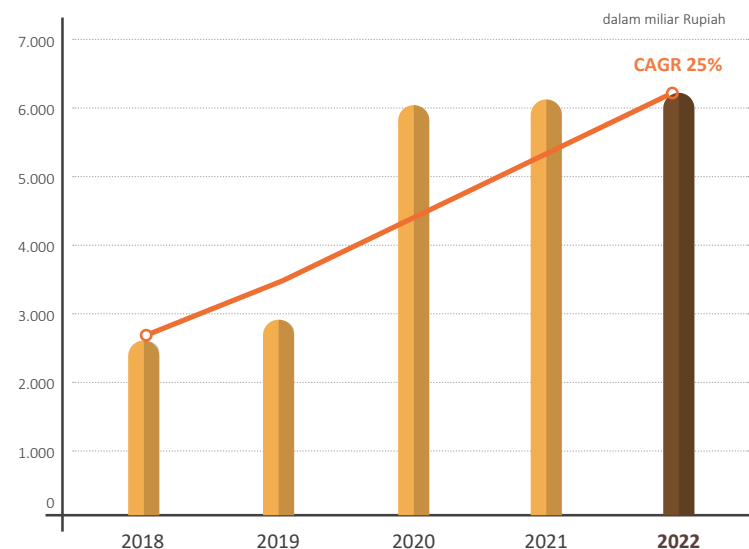
Dana Pihak Ketiga



Growth 2022



Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2018-2022



Ekuitas



Growth 2022



Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2018-2022



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Visi

Menjadi Bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik

Nilai Dasar

- 1. Integrity**
Kemampuan dan komitmen mewujudkan apa yang sudah disanggupi
- 2. Trust**
Hubungan berbasis pada kepercayaan satu sama lain
- 3. Speed**
Kecepatan dalam memberikan pelayanan
- 4. Competence**
Kompetensi merupakan pembeda utama antara keberhasilan dan kegagalan dalam segala bidang

Keyakinan Dasar

1. Basis keuangan yang kuat

Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun jaringan nasabah, proses yang produktif dan efektivitas biaya, modal manusia yang unggul.

2. Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat

Kami yakin bahwa kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat dapat memenangkan pilihan nasabah. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk mendesain dan mengimplementasikan proses layanan yang kompleks dan cepat bagi nasabah.

3. Kemitraan yang kuat

Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipatganda nilai yang diterima oleh *customer*; oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antar fungsi dalam organisasi kami.

4. Improvement berkelanjutan

Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.

5. Modal manusia

Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.

6. Komitmen

Kami yakin bahwa komitmen untuk membangun keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup akan menjaga berkelanjutan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu kami berkehendak untuk menyelesaikan pembangunan *green environment*.



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Sekilas CCB Indonesia



PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016, memiliki jaringan 80 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah, serta *Consumer Banking*.

Sejarah singkat CCB Indonesia

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil merger, diubah namanya menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation (“CCB”) yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) juga merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008.

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 (tiga) yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (*joint venture*) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.”, atau dikenal sebagai “Bank Windu”.

Bidang Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar Ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia antara lain adalah:

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;

- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
 - Surat berharga lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh otoritas yang berwenang.

Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;



- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
 - Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
 - Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
 - Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
- Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan Perseroan.



Profil Perusahaan



Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs	idn.ccb.com
Email	corsec@idn.ccb.com
Hubungan Investor	Sekretaris Perusahaan (Andreas Basuki)
Aspek Hukum	<p>Penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.</p> <p>Bank hasil penggabungan berganti nama “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk” yang disingkat “CCB Indonesia” telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama “PT Bank Windu Kentjana International Tbk” menjadi “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.</p>
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5150515
Fax : (62-21) 5154153
Website : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Pencatatan Tahunan Saham
Periode Penugasan : Januari - Desember 2022
Besaran Fee : Rp 275.000.000,-

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja a member of Ernst and Young

(Akuntan Publik Yovita)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 13th and 14th Floor, Tower 2, 7th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
www.ey.com

Jasa yang diberikan : Jasa audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2021
Periode Penugasan : Januari - Desember 2022
Besaran Fee : Rp 1.914.750.000,-

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita

Gedung Menara Tekno Lt.7
Jl. H. Fachrudin No.19, Kebon Sirih, Tanahabang
Jakarta Pusat 10250, Indonesia
Tel : (62-21) 3923003
Fax : (62-21) 3923003
Website : www.sinartama.co.id
Email : helpdesk1@sinartama.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Administrasi Saham
Periode Penugasan : Juli 2022 - Juni 2023
Besaran Fee : Rp 20.181.818,-

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5152855
Fax : (62-21) 52991199
Website : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan : Pengelolaan administrasi efek (saham)
Periode Penugasan : Januari - Desember 2022
Besaran Fee : Rp 11.000.000,-

Notaris

Notaris Eliwaty Tjitra, S.H.

Notaris Eliwaty Tjitra, SH
Graha Kencana Blok DK Jl. Raya Perjuangan No. 88
Kebon Jeruk Jakarta Barat, Indonesia
Tel : (62-21) 536 77 338
Fax : (62-21) 536 77 339, 532 5938
Email : eliwatyt@gmail.com

Jasa yang diberikan : Penyusunan Akta Keputusan RUPS Tahunan
tahun buku 2021
Periode Penugasan : Januari - Desember 2022
Besaran Fee : Rp 19.425.000,-

Keanggotaan pada Asosiasi

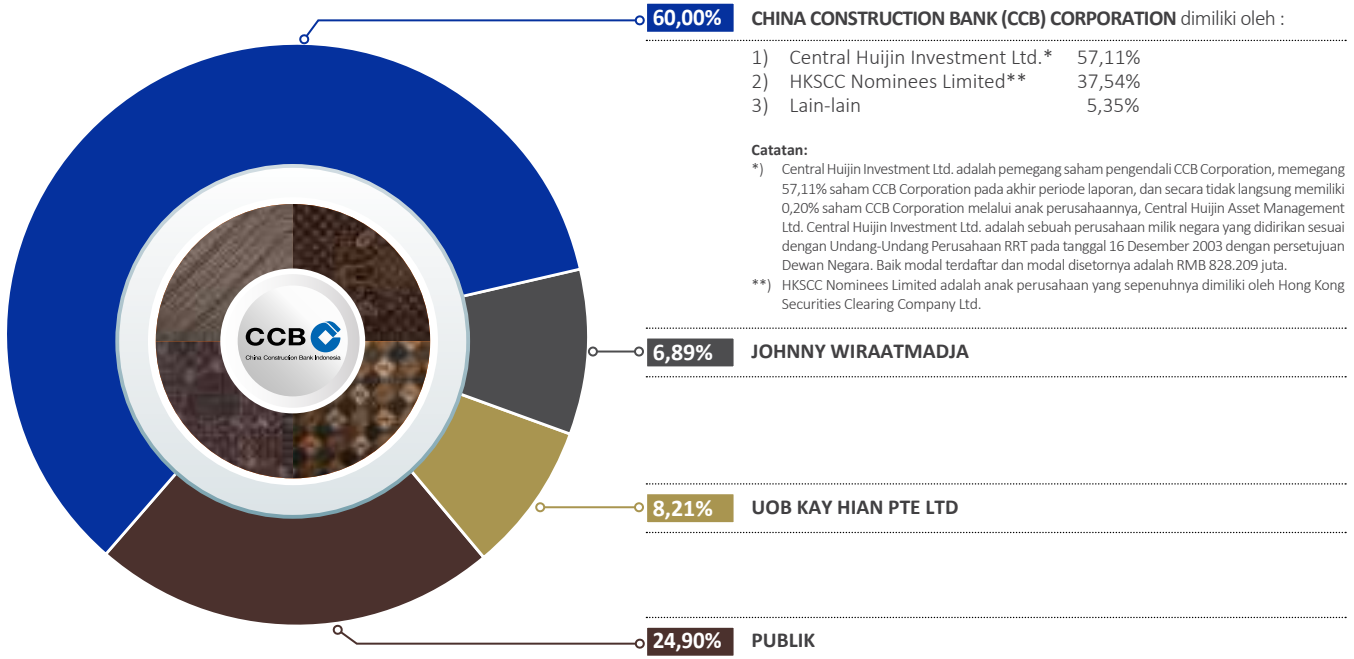
CCB Indonesia menjadi anggota pada sejumlah asosiasi, diantaranya:

1. Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
3. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
4. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
5. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
6. Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (ASPEBTINDO)
7. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)
8. Chinese Chamber of Commerce
9. Association Cambiste International - Financial Markets Association Indonesia (ACI FMA Indonesia)
10. International Chamber of Commerce (ICC)





Informasi Pemegang Saham



Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

China Construction Bank Corporation

China Construction Bank (CCB) Corporation, yang berkantor pusat di Beijing, adalah bank komersial berskala besar terkemuka di China. Awalnya, China Construction Bank, didirikan pada Oktober 1954. Terdaftar di Bursa Efek Hong Kong pada Oktober 2005 (kode saham: 939) dan Bursa Efek Shanghai pada September 2007 (kode saham: 601939). Pada akhir tahun 2022, kapitalisasi pasar CCB Corporation sekitar US\$158.541 juta, menempati peringkat keempat di antara semua bank yang terdaftar di dunia. Grup menempati peringkat kedua di antara bank global berdasarkan modal Tier 1.

CCB Corporation menyediakan layanan keuangan yang komprehensif, termasuk *corporate finance business*, *personal finance business* dan *treasury and asset management business*. Dengan 14.356 outlet perbankan dan 352.588 anggota staf, CCB Corporation melayani 739 juta nasabah perorangan dan 9,35 juta nasabah korporasi. CCB Corporation memiliki anak perusahaan di berbagai sektor, termasuk *fund management*, *financial leasing*, *trust*, *insurance*, *futures*, *pension* dan *investment banking*, dengan 24.094 anggota staf, dan memiliki hampir 200 entitas luar negeri yang mencakup 31 negara dan wilayah.

Grup menerapkan konsep pengembangan baru secara lengkap, akurat dan komprehensif serta mendukung pembinaan pola

pengembangan baru untuk mendorong pembangunan yang berkualitas tinggi. Ini secara sadar mempraktikkan kegiatan keuangan dengan cara *politically oriented and people-centred manner*, berfokus pada "Tiga Tugas Utama", terus meningkatkan "Tiga Kemampuan", dan semakin memajukan inisiatif *New Finance* dengan "Tiga Strategi Utama" dari penyewaan rumah, inklusif keuangan dan FinTech. Ini sangat membudayakan bidang-bidang utama ekonomi nasional dan mata pencaharian masyarakat, seperti pemerintahan yang cerdas, revitalisasi pedesaan, pengembangan penghijauan, perawatan dan kesehatan lansia, keuangan konsumen, *mega wealth management*, FinTech, dan ekspansi bisnis tingkat daerah, untuk memaksimalkan nilai kepada pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat, serta menciptakan hal-hal yang lebih mengesankan untuk *New Finance* melalui jalur Tiongkok menuju modernisasi.

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia, berusia 69 tahun, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury di PT Bank Panin, Tbk pada tahun 1991 hingga 2007. Selanjutnya, mulai tahun 2007 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

Kepemilikan Saham Perseroan (Langsung dan Tidak Langsung)

Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Saham 1 Jan 2022	Jumlah Saham 31 Des 2022
Dewan Komisaris				
1.	Sun Jianzheng	Komisaris Utama	-	-
2.	Qi Jiangong	Komisaris	-	-
3.	Mohamad Hasan	Komisaris (independen)	-	-
4.	Yudo Sutanto	Komisaris (independen)	-	-
Direksi				
1.	You Wennan	Direktur Utama	256.891 (<1%)	600.302 (<1%)
2.	Zhu Yong	Direktur	30.609 (<1%)	254.698 (<1%)
3.	Setiawati Samahita	Direktur	739.586 (<1%)	1.375.095 (<1%)
4.	Junianto	Direktur	344.083 (<1%)	639.708 (<1%)
5.	Chandra Nangkok Tua Siagian	Direktur	333.606 (<1%)	582.310 (<1%)
6.	Agresius Robajanto Kadiaman	Direktur Kepatuhan	511.925 (<1%)	764.687 (<1%)

Catatan:

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada kepemilikan tidak langsung atas saham CCB Indonesia selama periode tahun 2022.

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Berdasarkan Klasifikasi per 31 Desember 2022

Kelompok Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase
Pemodal Nasional			
1. Broker	15	16.233.572	0,04%
2. Government of Indonesia	1	107.029.300	0,28%
3. Individual - Domestic	11.706	6.189.911.868	16,32%
4. Individual Foreign KITAS - NPWP	7	2.079.900	0,01%
5. Insurance NPWP	3	1.723.775.428	4,55%
6. Mutual Fund	2	27.300.000	0,07%
7. Pension Fund	2	14.700.000	0,04%
8. Perusahaan Terbatas NPWP	32	2.217.388.730	5,85%
9. Yayasan NPWP	2	323.100	0,00%
Sub Total	11.770	10.301.133.598	27,16%
Pemodal Asing			
10. Individual - Foreign	22	9.641.469	0,03%
11. Institution - Foreign	31	27.611.347.147	72,82%
Sub Total	53	27.620.988.616	72,84%
Total	11.823	37.919.730.514	100,00%



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Pemegang Saham < 5% Berdasarkan Klasifikasi

Kelompok Pemegang Saham	Per 1 Jan 2022			Per 31 Des 2022		
	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase
Pemodal Nasional						
1. Broker	17	21.428.572	0,06%	15	16.233.572	0,04%
2. Government of Indonesia	0	0	0,00%	1	107.029.300	0,28%
3. Individual - Domestic	13.580	3.420.108.687	9,02%	11.705	3.576.298.163	9,43%
4. Individual Foreign KITAS - NPWP	8	2.979.400	0,01%	7	2.079.900	0,01%
5. Insurance NPWP	4	1.825.275.428	4,81%	3	1.723.775.428	4,55%
6. Koperasi	1	200.000	0,00%	0	0	0,00%
7. Mutual Fund	4	225.465.300	0,59%	2	27.300.000	0,07%
8. Pension Fund	4	16.201.000	0,04%	2	14.700.000	0,04%
9. Perusahaan Terbatas NPWP	31	2.177.538.406	5,74%	32	2.217.388.730	5,85%
10. Yayasan NPWP	2	323.100	0,00%	2	323.100	0,00%
Sub Total	13.651	7.689.519.893	20,27%	11.769	7.685.128.193	20,27%
Pemodal Asing						
11. Individual - Foreign	24	13.266.569	0,03%	22	9.641.469	0,03%
12. Institution - Foreign	28	1.740.883.984	4,60%	29	1.746.900.784	4,61%
Sub Total	52	1.754.150.553	4,63%	51	1.756.542.253	4,63%
Total	13.703	9.443.670.446	24,90%	11.820	9.441.670.446	24,90%



Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Struktur Grup Perusahaan

Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

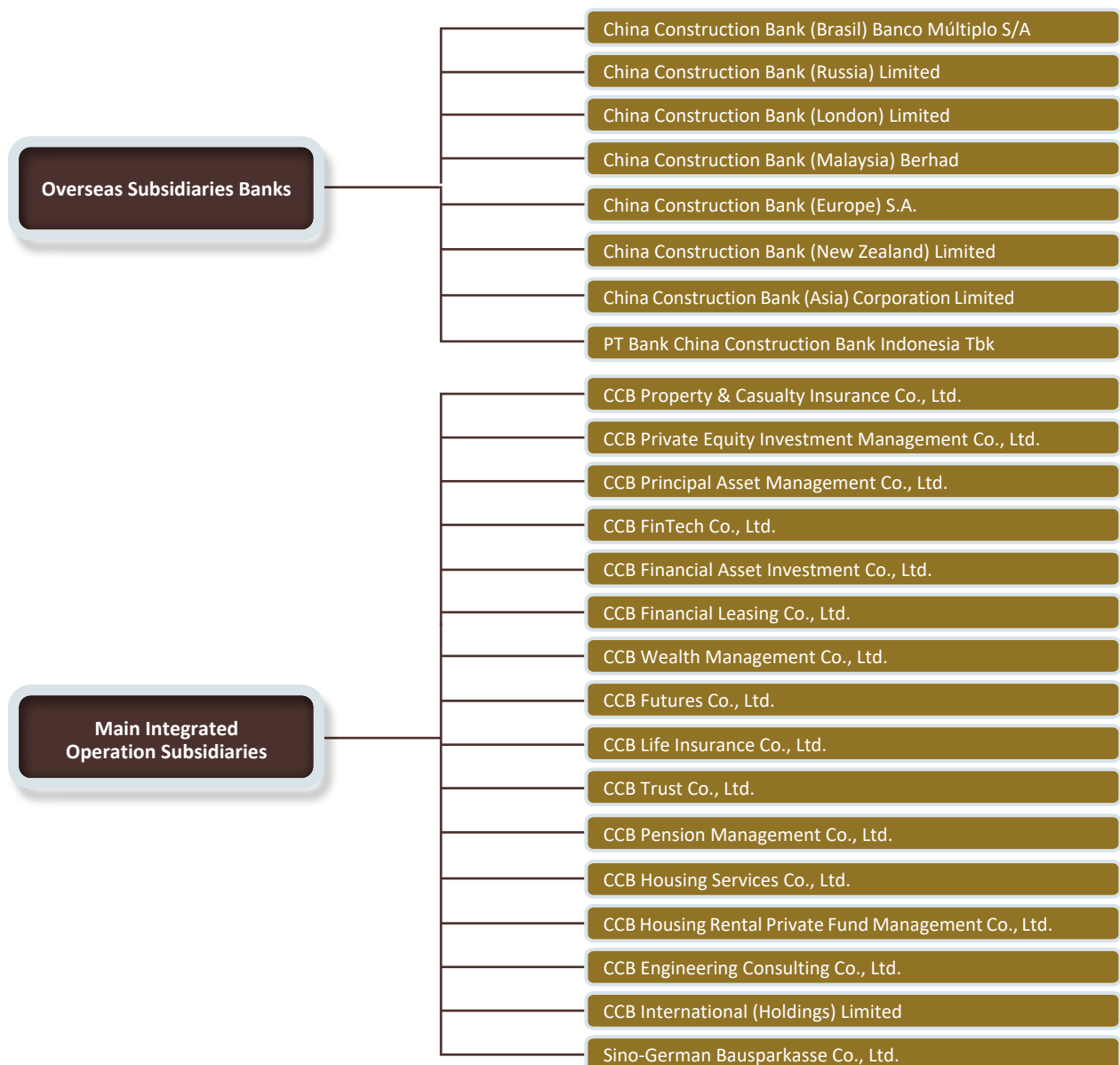
Sampai dengan 31 Desember 2022, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2022, tidak ada transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha dibidang keuangan; tidak ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha dibidang keuangan; tidak ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada

dalam satu kelompok usaha dengan bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank; dan tidak ada larangan, batasan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

Struktur Anak Perusahaan dari CCB Corporation





Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Manajemen Permodalan dan Risiko - Entitas Induk

Manajemen Permodalan

Grup menganut strategi pengelolaan modal yang kuat dan hati-hati, terus memperkuat batasan modal dan insentif dan lebih mendorong pengelolaan modal secara intensif dan sempurna, untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Grup mengandalkan akumulasi modal internal dan penambahan modal eksternal, serta mempertahankan tingkat kecukupan modal yang selalu di atas persyaratan peraturan dan termasuk yang tertinggi di industri.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio)

Sesuai dengan persyaratan peraturan, ruang lingkup untuk menghitung rasio kecukupan modal Grup mencakup baik cabang maupun cabang pembantu Bank di dalam negeri dan luar negeri, dan anak perusahaan keuangan (tidak termasuk perusahaan asuransi). Pada akhir tahun 2022, berdasarkan ketentuan yang relevan selama periode paralel, rasio total modal Grup, rasio *Tier 1* dan rasio Ekuitas Umum *Tier 1*, yang dihitung sesuai dengan Aturan Permodalan Bank Umum (*Provisional*), adalah 18,42%, 14,40% dan 13,69% masing-masing, memenuhi persyaratan regulasi. Rasio total modal, rasio *Tier 1* dan rasio *Common Equity Tier 1* Grup meningkat masing-masing sebesar 0,57, 0,26 dan 0,10 poin persentase selama tahun 2021.

Pada tahun 2022, CCB Corporation semakin meningkatkan kecukupan modalnya, memberikan dukungan yang kuat untuk pengembangan bisnis di seluruh bank. Dengan mempertahankan profitabilitas yang stabil dan menerbitkan instrumen modal dalam jumlah yang sesuai, CCB Corporation mencapai pertumbuhan total modal yang sehat setelah penyesuaian peraturan dengan struktur modal yang relatif stabil, pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko yang stabil, dan pertumbuhan aset inti yang pesat seperti penawaran kredit dan investasi obligasi. Efisiensi penggunaan modal semakin ditingkatkan seiring CCB Corporation terus maju dengan manajemen yang intensif dan sempurna serta mengeksplorasi potensi penghematan modal.

Manajemen Risiko

Grup berpedoman pada konsep manajemen risiko yang luas secara "komprehensif, proses yang menyeluruh, semua staf, keseluruhan, global dan seluruh grup", menerapkan persyaratan manajemen "tanggung jawab yang jelas dan pengetahuan akan situasi, pandangan ke depan, cepat tanggap, berakal, serta penilaian yang ketat", dan terus meningkatkan sistem dan mekanisme manajemen risiko yang komprehensif. Ini meningkatkan mekanisme jangka panjang seperti budaya, akuntabilitas, sains dan teknologi, inspeksi, penilaian dan tim, memperkuat *cross-cycle management* dan pengendalian kualitas aset, meningkatkan kemampuan mitigasi risiko, mewujudkan penciptaan nilai melalui pengendalian risiko, serta memastikan bahwa berbagai risiko berada di bawah kendali secara menyeluruh.

Grup secara konsisten meningkatkan sistem manajemen risiko yang komprehensif, proaktif, cerdas, dan modern. Ini memperkuat "*comprehensive risk management*", terus mengoptimalkan sistem tata kelola risiko dari perspektif Grup, mempercepat pengembangan infrastruktur pengelolaan risiko yang komprehensif, menyempurnakan dan memperjelas tanggung jawab dari *three lines of defence* untuk pengendalian risiko yang terkoordinasi, dan memastikan tidak ada kekosongan pengawasan. Ini memperkuat "*proactive risk management*", berpegang pada prinsip kepatuhan risiko, secara aktif memperkuat pencegahan dan pengendalian risiko keuangan utama, dan memperkuat manajemen insiden dan keadaan darurat berisiko besar, untuk memastikan tidak ada kasus kriminal yang besar atau serius. kasus, NPL besar, klaim dan perselisihan besar, denda besar, kejadian berisiko besar, atau pemberitaan negatif besar. Ini memperkuat "*intelligent risk management*", terus mendorong peningkatan dan perluasan sistem kontrol risiko yang cerdas, mengoptimalkan kerangka proyek kontrol risiko cerdas utama seperti platform manajemen risiko tingkat perusahaan, "3R" dan "*Blue Chip*", dan terus memberdayakan *grassroot organisations* untuk mengurangi beban kerja.

Manajemen Risiko Kredit

Pada tahun 2022, Grup terus meningkatkan analisis risiko, secara prospektif dan proaktif menanggapi tantangan risiko, menyesuaikan dan mengoptimalkan struktur kredit, memperkuat manajemen fundamental kredit, memperkuat pencegahan dan pengendalian risiko, dan terus maju dengan mitigasi dan penyelesaian risiko, sehingga menjaga kualitas aset yang stabil.

Grup terus mempertahankan manajemen risiko kredit yang baik. Ini terus mengoptimalkan struktur kreditnya, terus maju dengan strategi bisnisnya, mendukung pengembangan industri manufaktur berkualitas tinggi, mengkonsolidasikan pengembangan keunggulan di sektor infrastruktur, terus mengoptimalkan sistem evaluasi inovasi *sci-tech* yang menampilkan "*technology flow*", dan meningkatkan penyaluran kreditnya di berbagai area seperti revitalisasi pedesaan dan mata pencaharian. Ini mendorong *green transformation*, merumuskan rencana strategisnya untuk pengembangan *green finance*, dan mengintegrasikan risiko lingkungan dan iklim ke dalam keseluruhan manajemen proses kredit. Ini meningkatkan manajemen risiko dan pengendalian proses kredit, mempercepat pembangunan kemampuan digital, dan mendorong otomatisasi dan kecerdasan di berbagai bidang seperti evaluasi kelayakan untuk pemberian pinjaman, agunan, dan penagihan. Ini memperkuat pemantauan risiko di bidang-bidang utama, meningkatkan pemantauan risiko kredit Grup, dan mendorong manajemen dan pengendalian risiko yang terkoordinasi antara entitas induk dan anak perusahaan, sehingga memitigasi risiko secara baik dan teratur.

Grup memperkuat manajemen dan pengendalian risiko persetujuan kredit. Secara ketat menerapkan kebijakan persetujuan kredit,

memperkuat kontrol risiko di bidang-bidang utama, dan mengoptimalkan struktur kredit lebih lanjut. Ini mempelajari strategi persetujuan kredit di bidang-bidang utama seperti infrastruktur, real estat, manufaktur, dan bisnis terkait pertanian, meningkatkan *"green channels"* untuk persetujuan kredit, dan memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah berkualitas tinggi yang terlibat dalam respons COVID-19 dan bidang utama lainnya, dalam proyek-proyek besar yang tercantum dalam Rencana Lima Tahun ke-14 dan di setiap provinsi, dan dalam pasokan batu bara dan listrik yang memadai. Optimalisasi model manajemen persetujuan kredit Grup, menyesuaikan proses evaluasi proyek di bidang-bidang utama, dan meningkatkan kualitas dan efisiensi persetujuan kredit. Ini mematuhi mekanisme otorisasi dan penyesuaian yang dinamis untuk persetujuan kredit, memastikan bahwa ambang otorisasi masing-masing lembaga sepadan dengan tingkat manajemen kreditnya, serta memfasilitasi seluruh proses manajemen yang disempurnakan dari bisnis persetujuan kredit.

Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan mengambil tanggung jawab utama untuk manajemen dan tinjauan risiko likuiditas serta menyetujui strategi risiko likuiditas dan selera risiko. Manajemen senior menjalankan strategi risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Dewan dan mengatur implementasi aktivitas manajemen risiko likuiditas. Dewan pengawas mengawasi dan mengevaluasi kinerja Dewan dan manajemen senior dalam pengelolaan risiko likuiditas. Departemen Manajemen Aset & Liabilitas memimpin pengelolaan risiko likuiditas harian CCB Corporation dan membentuk sistem implementasi bersama dengan departemen dan cabang manajemen bisnis untuk menjalankan tugas khusus dalam pengelolaan risiko likuiditas. Setiap anak perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko likuiditas.

Grup mematuhi strategi manajemen risiko likuiditas yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, desentralisasi, koordinasi dan diversifikasi. Tujuan manajemen risiko likuiditas adalah untuk membangun dan meningkatkan sistem manajemen likuiditas yang dapat sepenuhnya mengidentifikasi, mengukur secara akurat, terus memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas secara efektif, menyeimbangkan tingkat pengembalian dan keamanan dana secara efektif, dan melindungi operasi yang stabil di seluruh bank. Sehubungan dengan persyaratan peraturan, lingkungan makro eksternal, dan pengembangan bisnis CCB Corporation, Kantor Pusat merumuskan pendekatan untuk identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas, menetapkan kriteria manajemen batas risiko, melakukan pengelolaan likuiditas harian, secara berkala melakukan stress testing di tingkat grup, dan mereviu dan menilai rencana kontinjensi.

Pada tahun 2022, Grup menganut pada prinsip kekokohan dan kehati-hatian, secara proaktif merespon perubahan kebijakan moneter dan dinamika di pasar modal internal dan eksternal, mengatur secara cermat jumlah dan struktur sumber dan

pemanfaatan modal, serta mengoptimalkan alokasi aset dan liabilitas. Dibutuhkan berbagai langkah untuk meningkatkan penyempurnaan manajemen likuiditas, termasuk mengoptimalkan mekanisme penilaian, meningkatkan otonomi, kecerdasan, dan ketepatan waktu sistem TI, serta meningkatkan dukungan FinTech untuk manajemen likuiditas. Ini memberikan peran penuh pada mekanisme koordinasi departemen manajemen likuiditas, memperkuat keseluruhan perencanaan manajemen likuiditas, dan memastikan stabilitas dan pengendalian risiko likuiditas Grup serta keamanan pembayaran dan penyelesaian. Ini secara proaktif memenuhi kewajiban bank umum milik negara yang terkemuka, dan memainkan peran pasar sebagai penyeimbang dan pemancar kebijakan.

Manajemen Risiko Pasar

Pada tahun 2022, Grup terus meningkatkan sistem manajemen risiko pasar. Optimalisasi manajemen risiko portofolio RMB dan bisnis penjaminan emisi dan menyadari pemantauan secara otomatis obligasi luar negeri yang diterbitkan oleh institusi Tiongkok. Hal ini meningkatkan mekanisme pemantauan digital untuk bisnis perdagangan pasar keuangan, dan memperkuat penyaringan dan peringatan risiko transaksi, untuk mencegah dan mengatasi potensi risiko. Ini memperkuat manajemen risiko dan kontrol nasabah lembaga keuangan, mengoptimalkan mekanisme manajemen risiko bisnis manajemen aset, dan manajemen konsolidasi bisnis manajemen aset yang ada dan obligasi yang dilakukan. Ini secara aktif memajukan implementasi platform kontrol risiko *"Blue Chip"* untuk bisnis investasi dan perdagangan, dan implementasi pendekatan standar baru untuk risiko pasar, mematuhi implementasi persyaratan Basel III yang independen dan terkendali secara komprehensif, dan memenangkan peringkat pertama pada Penghargaan Pengembangan FinTech 2022 PBC.

Manajemen Risiko Operasional

Pada tahun 2022, Grup secara aktif memenuhi persyaratan penerapan Basel III, memperdalam manajemen risiko operasional, meningkatkan sistem manajemen kelangsungan bisnis, memperkuat manajemen perilaku karyawan, serta memastikan operasi bisnis yang berkelanjutan dan stabil.

Grup memperkuat kepatuhan terhadap peraturan, mengoptimalkan manajemen data kerugian risiko operasional, mengoptimalkan sistem manajemen risiko operasional, dan terus menerapkan pendekatan standar untuk risiko operasional di bawah Basel III. Ini mengoptimalkan desain tingkat atas manajemen kesinambungan bisnis dan meningkatkan sistem manajemen terkait. Ini menjalankan hal baru terhadap analisis dampak bisnis, menetapkan dan mengoptimalkan standar analisis, dan mengklarifikasi strategi pemulihan untuk bisnis utama CCB Corporation secara obyektif dan hati-hati.



Grup menyempurnakan sistem manajemen perilaku karyawan, meningkatkan kode etik, mendorong kinerja tanggung jawab yang efektif di semua tingkatan, dan memperkaya model perilaku karyawan. Dengan menjelajahi dan menggunakan teknologi cerdas, ini meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi ketidakpatuhan dan secara aktif menyelidiki dan menangani setiap masalah yang ditemukan. Pada tahun 2022, CCB Corporation menyelenggarakan dan melaksanakan audit atas manajemen risiko operasional dan manajemen perilaku karyawan, dengan fokus pada sistem manajemen risiko operasional dan pengoperasiannya, serta efektivitas manajemen perilaku karyawan.

Manajemen Risiko Reputasi

Pada tahun 2022, Grup berpegang pada prinsip manajemen risiko reputasi yang berwawasan ke depan, komprehensif, proaktif, dan efektif, menerapkan persyaratan peraturan secara ketat, dan memperkuat manajemen risiko reputasi yang disempurnakan. Ini sangat mementingkan identifikasi dan peringatan dini terhadap faktor risiko reputasi potensial, memperkuat pelatihan dan pertukaran profesional, meningkatkan kesadaran akan pencegahan dan pengendalian risiko reputasi semua karyawan. Ini meningkatkan pelaporan darurat dan proses penanganan cabang, menggunakan teknologi informasi untuk memperkuat pemantauan opini publik harian, terus mengoptimalkan produk, kebijakan, dan proses internalnya dalam kaitannya dengan pengawasan opini publik dan memperkuat kemampuan layanan keuangan. Selama periode pelaporan, Grup terus meningkatkan praktik manajemen risiko reputasinya dan secara efektif menjaga image dan reputasi perusahaan yang baik.

Manajemen Risiko Negara (Country Risk Management)

Dengan kepatuhan yang ketat terhadap persyaratan peraturan, Grup memasukkan manajemen risiko negara ke dalam sistem manajemen risiko yang komprehensif. Dewan mengambil tanggung jawab utama atas efektivitas manajemen risiko negara. Manajemen senior menjalankan kebijakan manajemen risiko negara yang disetujui oleh Dewan. Grup mengelola risiko negara dengan menggunakan berbagai alat secara penuh termasuk evaluasi dan peringkat, batas risiko, analisis paparan, penyediaan, pengujian stres, pemantauan dan peringatan dini, serta tanggap darurat.

Grup secara ketat mematuhi persyaratan peraturan, dan terus mengoptimalkan sistem manajemen risiko negara sejalan dengan kebutuhan pengembangan bisnis untuk mengatasi tantangan ekonomi global. Ini secara proaktif melakukan penilaian risiko negara dengan alat manajemen terkait, segera memeriksa kembali peringkat dan batasan risiko negara, memantau eksposur risiko negara secara ketat, dan meningkatkan kemampuan mitigasi risiko negara. Dilakukan *stress testing* pada risiko negara,

memperkuat mekanisme peringatan risiko dan tanggap darurat, dan mengoptimalkan sistem manajemen risiko negara. Eksposur risiko negara Grup terutama terkonsentrasi di negara atau wilayah dengan risiko negara "rendah" atau "relatif rendah", dan risiko negara secara keseluruhan dipertahankan pada tingkat yang wajar.

Manajemen Risiko TI

Grup meningkatkan manajemen risiko TI dan sistem organisasi dan terus melakukan identifikasi, penilaian, pemantauan, pelaporan, pengendalian, dan mitigasi risiko TI tingkat perusahaan. Ini memperkuat audit TI eksternal, melibatkan kantor akuntan profesional untuk melakukan audit dan penjaminan atas pengendalian TI terhadap perlindungan data pribadi yang diberikan oleh kantor pusat kepada lembaga di luar negeri, dan menerbitkan laporan penjaminan ISAE 3402 terkait kemampuan layanan TI kantor pusat. Sesuai dengan standar nasional Cybersecurity Classified Protection 2.0 untuk industri keuangan, Grup melakukan evaluasi kemampuan perlindungan untuk sistem pengarsipan pada atau di atas Grade III, dan hasil evaluasinya yaitu sangat baik.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh strategi bisnis bank umum yang tidak tepat atau perubahan lingkungan bisnis eksternal. Grup secara ketat mematuhi persyaratan peraturan yang terkait dengan manajemen risiko strategis, membangun sistem manajemen risiko strategis yang sesuai dengan skala bisnis dan kompleksitas produknya, dan secara efektif mengidentifikasi, mengevaluasi, memantau, mengendalikan, dan melaporkan risiko strategis di bawah kepemimpinan Dewan dan manajemen senior.

Dalam menghadapi situasi internasional dan domestik yang kompleks dan menantang di tahun 2022, Grup terus meningkatkan pembangunan sistem manajemen risiko strategis, mengoptimalkan mekanisme kerja, dan meningkatkan manajemen risiko strategis. Secara tepat waktu menilai rasionalitas, kompatibilitas dan konsistensi tujuan strategisnya terhadap perubahan lingkungan eksternal, dan secara tepat waktu mengevaluasi potensi risiko strategis yang dapat ditimbulkan oleh perubahan lingkungan eksternal. Risiko strategis Grup tetap terkendali selama periode pelaporan.

Emerging Risk Management

Dalam beberapa tahun terakhir, *emerging risks* seperti risiko model, risiko data, risiko pencucian uang, risiko penipuan, dan risiko produk baru terus memperluas cakupan risiko yang dihadapi lembaga keuangan. Grup mengikuti tren transformasi digital, secara proaktif menangani risiko yang muncul, dan menciptakan "moat" baru untuk manajemen risiko.

Manajemen Konsolidasi Grup CCB Corporation

Pada tahun 2022, CCB Corporation meningkatkan sistem manajemen konsolidasi Grup, mencegah risiko operasi *cross-border* dan *cross-industry* untuk Grup dan memperkuat manajemen konsolidasinya.

CCB Corporation memperkuat perencanaan keseluruhan manajemen terkonsolidasi dan manajemen elemen terkonsolidasi, terus mempersingkat hierarki ekuitas Grup, mengoptimalkan struktur kepemilikan saham, dan meningkatkan kemampuan manajemen penetrasi Grup dari anak perusahaan di semua tingkatan. Ini meningkatkan konstruksi sistem kolaboratif induk-anak perusahaan serta meningkatkan layanan keuangan Grup yang komprehensif. CCB Corporation meningkatkan manajemen

strategis anak perusahaan dengan menerapkan “*One Policy for One Subsidiary*” dan mendorong pengembangan anak perusahaan yang berkualitas tinggi. Ini memperkuat tata kelola pemegang saham dan manajemen otorisasi, melanjutkan standarisasi kinerja dewan direksi anak perusahaan, dan meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan pada anak perusahaan. Ini memperdalam koordinasi selera risiko di tingkat grup, memperkuat pencegahan dan pengendalian risiko bersama antara induk dan anak perusahaan, dan memajukan pembangunan sistem manajemen risiko yang komprehensif. Ini juga secara ketat menegakkan manajemen limit Grup dan terus menerapkan manajemen kredit terpadu. Sementara itu, CCB Corporation secara iteratif mengoptimalkan sistem TI untuk manajemen terkonsolidasi, mendorong manajemen informasi anak perusahaan yang cerdas, dan meningkatkan otomatisasi manajemen secara terkonsolidasi.



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional

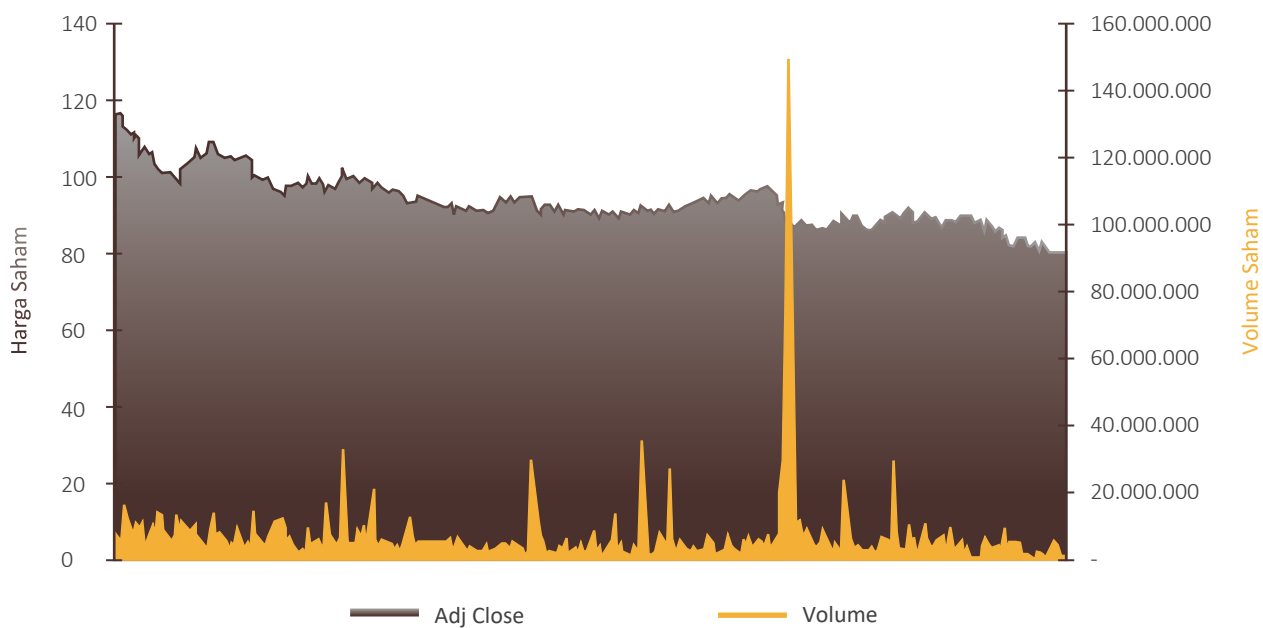


Tinjauan Keuangan

Ikhtisar Saham



Grafik Harga dan Volume Saham CCB Indonesia (MCOR) Selama Tahun 2022



Harga Saham Selama Tahun 2022

Periode	Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	Harga Terendah (dalam Rupiah)	Harga Penutupan (dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	118	97	103	9.435.252
Februari	113	99	100	7.066.072
Maret	105	94	102	8.450.127
April	102	92	95	6.604.868
Mei	96	89	93	3.984.147
Juni	98	90	91	5.097.619
Juli	95	88	91	5.347.033
Agustus	96	90	95	4.960.109
September	98	84	86	17.947.791
Oktober	94	85	90	6.165.171
November	92	86	86	4.786.936
Desember	89	79	80	3.091.482

Harga Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2022				Tahun 2021			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	116	118	94	102	139	228	110	143
Triwulan II	102	102	89	91	143	160	125	126
Triwulan III	91	98	84	86	125	158	125	128
Triwulan IV	86	94	79	80	125	136	115	116

Volume Saham	Tahun 2022		Tahun 2021	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	32.400.100	2.045.600	3.136.839.500	21.491.400
Triwulan II	29.292.900	1.435.300	176.387.400	10.339.900
Triwulan III	149.589.400	737.800	717.334.500	6.159.000
Triwulan IV	29.073.300	403.800	42.395.000	3.167.500

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2022	2021	Kapitalisasi Pasar	2022	2021
	Harga tertinggi	118		228	Triwulan I
Harga terendah	79	110	Triwulan II	3.416.188.522.019	4.730.107.184.334
Harga pada akhir tahun	80	116	Triwulan III	3.228.485.855.974	4.805.188.250.752
Laba per Saham Dasar	3,59	2,09	Triwulan IV	3.003.242.656.720	4.354.701.852.244

Kepemilikan Saham per Desember 2022	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Porsi Kepemilikan
Lokal	11.770	10.298.741.898	27,16%
Individu Lokal	11.713	6.191.991.768	16,33%
Institusi Lokal	57	4.106.750.130	10,83%
Asing	53	27.620.988.616	72,84%
Individu Asing	22	9.641.469	0,03%
Institusi Asing	31	27.611.347.147	72,82%
Total	11.823	37.919.730.514	100,00%



Struktur Modal

Keterangan	Nilai nominal Rp100 per saham	
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.919.730.514	3.791.973.051.400
Jumlah Saham Dalam Portepel	22.080.269.486	2.208.026.948.600

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan/Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	<i>Initial Public Offering</i> (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Januari - Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Januari - Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6.482.262.901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
September - Desember 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100
2020	Penawaran Umum Terbatas V kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 150 per saham	21.288.269.763	37.919.730.514	37.540.533.209	100
2022	Selama tahun 2022 tidak ada penambahan saham baru	-	37.919.730.514	37.540.533.209	100

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

NERACA	2022	2021	2020	2019	2018
Total Aset	25.022.953	26.194.548	25.235.573	18.893.684	15.992.475
Kredit yang Diberikan	16.687.285	13.772.663	14.729.081	13.858.412	11.550.654
Surat berharga	893.950	1.108.110	1.174.538	1.699.912	1.444.197
Penempatan pada Bank Lain	279.436	659.148	256.464	-	-
Simpanan Nasabah	17.946.578	19.274.009	18.452.403	12.861.778	13.073.223
Simpanan dari Bank Lain	68.011	74.122	40.012	1.593.888	94.993
Ekuitas	6.199.237	6.081.204	6.016.716	2.794.858	2.516.158
Liabilitas	18.823.716	20.113.344	19.218.857	16.098.826	13.476.317

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2022	2021	2020	2019	2018
Pendapatan Bunga	1.322.606	1.248.020	1.282.612	1.298.866	1.240.762
Pendapatan Bunga Bersih	803.954	720.832	562.357	559.891	587.366
Pendapatan Operasional Lainnya	68.965	64.092	64.328	70.192	77.481
Beban Operasional Lainnya	529.401	500.920	514.337	493.623	470.404
Laba Operasional	170.654	108.928	57.056	114.488	128.567
Pendapatan (Beban) Non Operasional	5.088	(4.914)	6.647	(2.152)	7.051
Laba Sebelum Pajak	175.742	104.014	63.703	112.336	135.618
Laba (Rugi) Bersih	135.959	79.392	49.979	78.967	89.860
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	135.959	79.392	49.979	78.967	89.860
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	118.032	64.487	85.541	278.700	72.363
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118.032	64.487	85.541	278.700	72.363
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	3.59	2.09	1.91	4.75	5.40

(dalam jutaan rupiah)

KUALITAS ASET	2022	2021	2020	2019	2018
Aset Produktif	23.905.067	24.813.815	23.823.521	16.257.504	13.431.364
Aset Non Produktif	233.616	232.837	247.766	245.592	182.378
Total Aset Produktif dan Non Produktif	24.138.683	25.046.652	24.071.287	16.503.096	13.613.742



RASIO KEUANGAN	2022	2021	2020	2019	2018
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	35,57%	41,56%	38,60%	18,68%	14,79%
CAR Risiko Kredit + Pasar	35,24%	41,20%	38,05%	18,60%	16,76%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	32,73%	37,96%	35,28%	17,40%	15,69%
Aset Tetap terhadap Modal	14,75%	15,75%	23,67%	35,71%	27,18%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,70%	3,33%	2,35%	2,61%	2,49%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,37%	2,44%	1,82%	2,09%	2,18%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	1,90%	1,19%	0,73%	0,80%	0,99%
NPL Gross	3,40%	4,39%	2,94%	2,52%	2,54%
NPL Net	0,93%	2,45%	1,92%	1,64%	1,62%
Rentabilitas					
ROA	0,69%	0,41%	0,29%	0,71%	0,86%
ROE	2,40%	1,43%	1,27%	4,15%	4,31%
NIM	3,54%	3,12%	2,82%	3,83%	4,26%
BOPO	87,76%	92,75%	97,70%	91,49%	90,60%
Rasio Laba/Rugi terhadap Pendapatan	9,63%	5,92%	3,64%	-	-
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	61,59%	66,87%	89,93%	-	-
Likuiditas					
LDR	92,98%	71,46%	79,82%	107,75%	88,35%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	9,62%	5,61%	3,94%	0,00%	7,19%
GWM Valas	4,58%	6,24%	5,91%	8,17%	9,35%
PDN	0,40%	0,11%	0,17%	0,64%	1,40%
Lain-lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	303,65%	330,75%	319,42%	576,02%	535,59%
Liabilitas terhadap Aktiva	75,23%	76,78%	76,16%	85,21%	84,27%

Peristiwa Penting



1. Acara Syukuran Tahun Baru

CCB Indonesia mengadakan Acara Syukuran Tahun Baru yang dihadiri oleh Direksi dan para pejabat eksekutif di kantor pusat pada 3 Januari 2022.

2. Bantuan Sosial ke Panti Asuhan Bhakti Luhur

CCB Indonesia melaksanakan kegiatan sosial pada tanggal 4 Maret 2022 dengan memberikan bantuan logistik kepada Panti Asuhan Bhakti Luhur yang mengasuh 48 anak penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus.

3. Bantuan Pendidikan ke SLB Kasih Bunda Sejati

CCB Indonesia memberikan bantuan pendidikan kepada SLB Kasih Bunda Sejati, Tambora, Jakarta Barat, sekolah ini khusus memberikan pelatihan dan pendidikan bagi anak-anak tunarungu dan tunagrahita. Sekolah ini mengasuh 90 anak penyandang disabilitas pada tanggal 26 April 2022.

4. Top 50 Scores Emiten Kapitalisasi Pasar Menengah (MidCap)

CCB Indonesia memperoleh "Top 50 Scores of Medium (MidCap) Market Capitalization Emiten/Public-Listed Companies - the 13th IICD CG Award" oleh IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship), Berita Satu Media Holdings dan Asosiasi Emiten Indonesia di Financial Club, Jakarta pada 27 Mei 2022.

5. Program Penghijauan Berkelanjutan

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan dengan penanaman 600 bibit tanaman pete di sekitar Desa Sumberharjo dan Sindukerto, Wonogiri, Jawa Tengah. CCB Indonesia juga mendukung penyiraman tanaman pada musim kemarau tahun 2022. Program bantuan penanaman bibit dan penyiraman ini telah dilaksanakan secara berkesinambungan sejak tahun 2014.

6. Bantuan Sekolah ke Panti Asuhan Tangan Kasih

CCB Indonesia memberikan bantuan sekolah kepada Yayasan Sosial Panti Asuhan Tangan Kasih untuk biaya sekolah anak yatim piatu pada tanggal 29 Juni 2022 di Kota Tangerang yang mengasuh 22 anak.

7. RUPS Tahunan secara Elektronik

CCB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan secara elektronik dengan menggunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy, e-Voting dan tayangan zoom RUPS pada 22 Juli 2022 di kantor pusat, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan Paparan Publik secara elektronik.





Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan



8. Partisipasi dalam acara “Pesta KPR”

CCB Indonesia berpartisipasi dalam acara “Pesta KPR” yang difasilitasi oleh Summarecon Serpong pada 22 – 31 Juli 2022.

9. Sumbangan untuk Panti Asuhan Mekar Lestari

CCB Indonesia melakukan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan logistik dan medis kepada Panti Asuhan Mekar Lestari yang mengasuh 45 anak pada tanggal 11 Agustus 2022.

10. Indonesia Best Bank Awards 2022 - Digital Utilization in Post Pandemic

CCB Indonesia meraih penghargaan “Indonesia Best Bank Awards 2022 - Digital Utilization in Post Pandemic” dari majalah Warta Ekonomi pada 25 Agustus 2022.

11. Bantuan Sosial untuk Yayasan Jamrud Biru

CCB Indonesia memberikan bantuan sosial untuk kebutuhan logistik pada Yayasan Jamrud Biru yang mengasuh 114 orang dengan keterbatasan mental di Bekasi pada 7 September 2022.

12. 3rd Indonesia Top Bank Award 2022 in KBMI 1 Category

CCB Indonesia menerima penghargaan dalam “3rd Indonesia Top Bank Award 2022 in KBMI 1 Category” dari The Economics media pada 9 September 2022.

13. Signing Ceremony dengan Citra Garden Serpong

CCB Indonesia menandatangani kesepakatan kerjasama dengan Citra Garden Serpong yang merupakan proyek baru dari Ciputra Group terletak di daerah Serpong, Tangerang pada 10 Oktober 2022.

14. Acara Customer Gathering

CCB Indonesia mengadakan rangkaian acara *Customer Gathering* dengan mengundang para pengusaha asal negara China di Semarang pada 16 November 2022, Malang pada 10 Desember 2022 dan Surabaya pada 17 Desember 2022.

15. Bank Terbaik dalam Pelaporan SCV (Single Customer View) Kategori KBMI I

CCB Indonesia menerima penghargaan dalam “Bank Terbaik dalam Pelaporan SCV (*Single Customer View*) Kategori KBMI I” dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada 29 November 2022.





16. Bantuan sosial untuk pengungsi bencana gempa di Cianjur, Jawa Barat

CCB Indonesia memberikan bantuan sosial terutama kebutuhan pokok bagi para pengungsi bencana gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat di posko-posko pengungsian pada 1 Desember 2022.

Bencana ini menyebabkan kerusakan rumah, sekolah, jalan, dan fasilitas umum yang rusak parah di sekitar lokasi.

17. Prasasti Penghargaan Untuk Program Penghijauan Berkelanjutan

CCB Indonesia memperoleh Prasasti Apresiasi untuk Program Penghijauan Berkelanjutan di Desa Sumberharjo, Wonogiri, Jawa Tengah dari pemerintah daerah setempat pada tanggal 20 Desember 2022 atas kegiatan sosial penghijauan yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan sejak tahun 2014.

18. Kunjungan Sosial ke Panti Asuhan Brayat Pinuji

CCB Indonesia melakukan kunjungan sosial dengan memberikan bantuan logistik dan keperluan anak-anak kepada Panti Asuhan Brayat Pinuji di Boro, Jawa Tengah, yang mengasuh 62 anak usia balita hingga remaja pada tanggal 21 Desember 2022.

19. Bantuan Sosial ke Panti Asuhan Santa Maria

CCB Indonesia melakukan kunjungan sosial dengan memberikan bantuan logistik dan dana operasional kepada Panti Asuhan Santa Maria di Ganjuran, Bantul, Jawa Tengah, yang mengasuh 56 anak usia balita hingga remaja pada tanggal 21 Desember 2022.

20. Signing Ceremony dengan Prospek Duta Sukses

CCB Indonesia menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Prospek Duta Sukses dalam pemasaran KPA proyek Antasari Place di Jakarta Selatan pada 29 Desember 2022.





Pembukaan

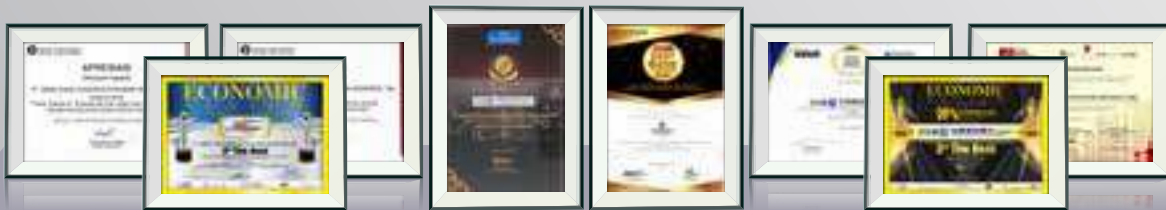


Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Penghargaan



Kebijakan Strategis



Arah kebijakan Bank untuk mengembangkan bisnis corporate banking terutama pembiayaan infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM, yang sejalan dengan program pemerintah, serta juga pengembangan consumer banking

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan usaha pada peningkatan usaha, penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank fokus untuk mengembangkan bisnis *corporate banking* terutama pembiayaan infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM, yang sejalan dengan program pemerintah saat ini, serta juga pengembangan *consumer banking*.

Kebijakan strategis ke depan diarahkan pada :

- Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *Corporate Banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *Consumer Banking*.
- Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun 2023 dan seterusnya.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
- Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *manage risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti *fraud* juga pengembangan produk dan jasa.



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Laporan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kewenangannya dengan baik selama tahun 2022



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Dewan Komisaris atas kinerja CCB Indonesia tahun 2022.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2022 secara umum baik sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, terutama rentabilitas, kualitas kredit, dan menjaga posisi likuiditas. Manajemen telah menerapkan asas kehati-hatian (*prudential*) dalam menjalankan bisnis di masa pandemi selama tahun 2022.

Hasil penilaian *risk based bank rating* pada Desember 2022 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan.

Untuk mendukung kebijakan bisnis Bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan peran pengawasan jalannya Bank, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong manajemen Bank dalam menghasilkan kinerja dengan meningkatkan kualitas perencanaan, fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko, serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Selama periode 2022 tidak ada perubahan pada susunan dan komposisi Dewan Komisaris. Sesuai ketentuan, jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi. Anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Tidak terdapat perubahan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2022.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota dari semua Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek profil risiko, penerapan governansi korporat yang baik, rentabilitas, dan permodalan, serta tetap mendorong manajemen untuk konsisten mulai dari perumusan strategi hingga implementasi strategi yang ditetapkan, termasuk target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara berkala Dewan Komisaris mengadakan rapat Dewan Komisaris, juga rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kegiatan usaha Bank sesuai dengan rencana strategi yang ditentukan. Setiap semesteran Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis ke Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan otoritas lainnya.

Menurut pandangan Dewan Komisaris, CCB Indonesia telah menerapkan governansi korporat dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan peran komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank;
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- Rencana strategis Bank;
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.



Frekuensi dan Cara Pemberian Advis Dewan Komisaris Kepada Direksi

Dewan Komisaris tidak hanya berperan dari sisi pengawasan namun juga berperan aktif dari sisi pemberian advis. Pemberian advis dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam rapat, maupun secara informal pada setiap kesempatan yang ada dengan seluruh Direksi maupun dengan salah satu Direksi.

Rapat Dewan Komisaris dalam pelaksanaannya dikategorikan rapat formal ke dalam 3 (tiga) jenis rapat, yaitu:

1. Rapat Dewan Komisaris yaitu rapat internal Dewan Komisaris yang dalam tahun 2022 telah diadakan sebanyak 6 (enam) kali, 4 (empat) diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, dan dilaksanakan secara virtual melalui teleconference.
2. Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara daring yang dalam tahun 2022 telah diadakan sebanyak 4 (empat) kali.
3. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, dimana pada Rapat Komite tersebut dapat pula mengundang Direksi atau anggota Direksi apabila diperlukan.

Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan secara elektronik, yang dapat berlangsung dengan lancar di kantor pusat CCB Indonesia pada 22 Juli 2022, dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Berikut ulasan atas kinerja keuangan pada tahun 2022:

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2022 Bank sebesar Rp135,96 miliar, naik signifikan 71,25% dibanding tahun 2021 sebesar Rp79,39 miliar, dengan dengan pencapaian 116,27% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit naik 21,16% year on year dari posisi Rp13,8 triliun per 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp16,7 triliun per 31 Desember 2022, dengan pencapaian 98,06% dari rencana bisnis. Sementara Dana Pihak Ketiga secara year on year turun sebesar 6,89% dari Rp19,3 triliun menjadi Rp17,9 triliun per 31 Desember 2022, atau 93,47% dari target rencana bisnis. Bank mengatur untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Seiring penurunan Dana Pihak Ketiga, Total Aset per 31 Desember 2022 juga turun 4,47% year on year dari posisi Rp 26,2 triliun menjadi Rp 25,0 triliun, atau 95,57% dari target rencana bisnis.

Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per 31 Desember 2022 masing-masing 0,69% dan 2,40%, lebih baik dibanding target rencana bisnis

masing-masing 0,53% dan 1,90%. *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 3,54% juga melampaui target bisnis 3,22%. Posisi 31 Desember 2022 kualitas kredit NPL gross sebesar 3,40% dan NPL net sebesar 0,93% lebih baik dibanding target masing-masing 3,85% dan 1,36%. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per 31 Desember 2022 mencapai 32,73% lebih tinggi dibanding proyeksi rencana bisnis sebesar 31,99%.

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan governansi korporat di CCB Indonesia telah dilakukan secara baik dan berkesinambungan, dengan menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, Bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian governansi korporat yang baik juga berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR).

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan, CCB Indonesia melaksanakan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan (*green company*), dan melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Dengan demikian, pertumbuhan usaha CCB Indonesia akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi tahun 2023 diproyeksikan pada titik tengah kisaran 4,5 – 5,3% yoy, sedangkan menurut sejumlah Lembaga Dunia seperti World Bank, IMF, OECD dan ADB pada kisaran 4,7 – 5,1% yoy. Strategi manajemen di tahun 2023, diarahkan pada pengembangan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*, penerapan governansi korporat yang baik, pengembangan sistem teknologi informasi, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Sesuai Rencana Bisnis Bank, pada tahun 2023 pertumbuhan Kredit diproyeksikan naik sebesar 14,59%, Dana Pihak Ketiga diperkirakan tumbuh 13,78% dengan pada posisi LDR sebesar 93,65%, Total Aset diproyeksikan naik 10,25% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2022. Proyeksi rasio keuangan tahun 2023 meliputi: ratio NPL gross 3,95%, NPL net 1,29%; CAR sebesar 29,87%; LDR sebesar 93,65%; NIM sebesar 3,56%; ROA sebesar 0,75% dan ROE sebesar 2,49%.

Dewan Komisaris menilai prospek Bank yang baik di masa depan dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang telah dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, termasuk rencana pelaksanaan bisnis dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, sistem pengendalian internal yang memadai, penerapan *good corporate governance* dan manajemen risiko secara menyeluruh.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap pemegang saham, segenap karyawan, nasabah, mitra usaha, otoritas perbankan dan pasar modal, serta pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kami semua, sehingga kami dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris,



Sun Jianzheng
Komisaris Utama



Qi Jianguo
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto
Komisaris Independen



1. Komisaris Utama : Sun Jianzheng
2. Komisaris : Qi Jianguo
3. Komisaris Independen : Mohammad Hasan
4. Komisaris Independen : Yudo Sutanto





Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Laporan Direksi

Performa keuangan Bank tahun 2022 menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. Laba bersih menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 71,25% y-o-y yang ditunjang oleh kenaikan penyaluran kredit sebesar 21,16% y-o-y dan penguatan berbagai indikator rasio keuangan khususnya profitabilitas, efisiensi dan kualitas aset dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian dengan posisi likuiditas dan permodalan yang kuat



Perekonomian global dan domestik terus menuju pemulihan dari dampak pandemi COVID-19, dengan stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga. Upaya pemulihan memang tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kondisi ketidakpastian.

Pertumbuhan ekonomi global semakin melambat dari prakiraan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh fragmentasi politik dan ekonomi yang belum usai serta pengetatan kebijakan moneter yang agresif di negara maju. Koreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar dan disertai dengan meningkatnya risiko potensi resesi terjadi di Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Penghapusan Kebijakan Nol-Covid (*'Zero Covid Policy'*) di Tiongkok diperkirakan akan menahan perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Tekanan inflasi global terindikasi mulai berkurang sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global, meskipun tetap di level tinggi. Sejalan dengan tekanan inflasi yang melandai, pengetatan kebijakan moneter di negara maju mendekati titik puncaknya dengan suku bunga diperkirakan masih akan tetap tinggi di sepanjang 2023. Ketidakpastian pasar keuangan global juga mulai mereda sehingga berdampak pada meningkatnya aliran modal global ke negara berkembang. Tekanan pelemahan nilai tukar negara berkembang juga berkurang.

Dalam hal di Indonesia, tahun 2022 adalah tahun Presidensi Indonesia pada G20, dan tema *"Recover Together, Recover Stronger"* yang diusung sangat menggambarkan semangat Indonesia dan negara-negara G20 untuk pulih bersama dan bangkit lebih perkasa untuk menjawab tantangan ke depan.

Perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berlanjut didorong oleh permintaan domestik yang makin kuat. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan mencatat surplus dan mendukung ketahanan eksternal ekonomi Indonesia. Nilai tukar Rupiah menguat sehingga mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi menurun lebih cepat dari yang diperkirakan. Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai untuk mendorong peningkatan kredit/pembiayaan dan pemulihan ekonomi lebih lanjut. Suku bunga perbankan mengalami kenaikan, namun masih kondusif untuk mendukung pemulihan ekonomi. Intermediasi perbankan pada 2022 terus meningkat dan diperkirakan berlanjut pada tahun 2023. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Bank Indonesia terus menjaga stabilitas dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran melalui penguatan kebijakan dan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 5,3% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 sebesar 3,7%, didorong oleh kuatnya kinerja ekspor serta membaiknya

konsumsi rumah tangga dan investasi non-bangunan. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada akhir 2022 tercatat sebesar 5,51% (yoy), jauh lebih rendah dari prakiraan sesuai dengan *Consensus Forecast* 6,5% (yoy) pasca penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022.

Pertumbuhan kredit perbankan pada Desember 2022 tumbuh 11,35% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,24% (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi merata pada seluruh sektor ekonomi dan seluruh jenis kredit terutama Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja.

 Sumber: Bank Indonesia

Pemerintah Indonesia terus menempuh langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional dengan mencermati dinamika perekonomian dan pasar keuangan global serta dampaknya terhadap prospek perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Selama tahun 2022 kinerja keuangan CCB Indonesia menunjukkan sejumlah indikator rasio keuangan yang positif khususnya kinerja rentabilitas Bank dalam masa pandemi ini. Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2022 sebesar Rp135,96 miliar, naik signifikan 71,25% dibanding tahun 2021 sebesar Rp79,39 miliar, dengan dengan pencapaian 116,27% dari target rencana bisnis. Demikian pula, indikator lainnya seperti kualitas kredit dan efisiensi menunjukkan performa yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Penyaluran kredit naik 21,16% *year on year* dari posisi Rp13,8 triliun per 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp16,7 triliun per 31 Desember 2022, dengan pencapaian 98,06% dari rencana bisnis. Sementara Dana Pihak Ketiga secara *year on year* turun sebesar 6,89% dari Rp19,3 triliun menjadi Rp17,9 triliun per 31 Desember 2022, atau 93,47% dari target rencana bisnis. Bank mengatur untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan Loan to Deposits Ratio (LDR). Seiring penurunan Dana Pihak Ketiga, Total Aset per 31 Desember 2022 juga turun 4,47% *year on year* dari posisi Rp26,2 triliun menjadi Rp25,0 triliun, atau 95,57% dari target rencana bisnis.

Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per 31 Desember 2022 masing-masing 0,69% dan 2,40%, lebih baik dibanding target rencana bisnis



masing-masing 0,53% dan 1,90%. *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 3,54% juga melampaui target bisnis 3,22%. Posisi 31 Desember 2022 kualitas kredit NPL gross sebesar 3,40% dan NPL net sebesar 0,93% lebih baik dibanding target masing-masing 3,85% dan 1,36%. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per 31 Desember 2022 mencapai 32,73% lebih tinggi dibanding proyeksi rencana bisnis sebesar 31,99%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2022 terutama pandemi COVID-19 yang berdampak ke sejumlah sektor usaha, termasuk nasabah CCB Indonesia. Di samping itu, tingkat persaingan dalam industri perbankan yang masih ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Posisi akhir tahun 2022 CCB Indonesia memiliki jaringan 80 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang dan 58 Kantor Cabang Pembantu, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang. Selama tahun 2022 terdapat 3 kantor yang ditutup dengan pertimbangan bisnis dan efisiensi, yaitu KCP Cempaka Mas, KCP Mataram Cakranegara dan KK Taman Palem.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi. Selama periode 2022 tidak terdapat perubahan pada komposisi susunan Direksi CCB Indonesia. Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi. Dalam tahun 2022 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 131 (seratus tiga puluh satu) kali yang umumnya dilaksanakan secara virtual, serta telah mengadakan Rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga telah memenuhi ketentuan.

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) pada Semester II 2022 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan. CCB Indonesia mendapatkan peringkat **AAA** (rating tertinggi) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dari lembaga pemeringkat PT Pefindo, periode terkini 9 September 2022 sampai dengan 1 September 2023, atas dasar kekuatan modal, likuiditas dan dukungan pemegang saham CCB Indonesia.

Direksi CCB Indonesia mendukung sepenuhnya atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

(POJK) No. 51/POJK.03/2017, yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance/ESG*) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan (*green company*), melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang belakangan ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dengan program penghijauan berkelanjutan di lahan tandus yang sudah dilaksanakan dalam 8 (delapan) tahun ini secara terus menerus melalui *corporate social responsibility* yang bertujuan untuk mencegah erosi dan menghindari terjadinya bahaya longsor. CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan (*green financing*), misalnya bidang usaha pengolahan limbah menjadi sumber energi.

CCB Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan secara elektronik menggunakan aplikasi eASY.KSEI yang berlangsung di kantor pusat CCB Indonesia, Sahid Sudirman Center lantai 15, Jakarta pada tanggal 22 Juli 2022, dengan mengacu pada protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

Selama tahun 2022 CCB Indonesia melakukan mitigasi pandemi COVID-19 dengan melanjutkan penerapan kebijakan *flexible working arrangement* bagi karyawan sesuai dengan aturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, dimana terdapat karyawan yang bergantian dapat bekerja dari rumah/*work from home* (WFH). Secara bertahap, karyawan kembali diarahkan untuk bekerja di kantor, dengan tetap menjaga pelaksanaan protokol kesehatan. CCB Indonesia juga telah membentuk Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dan melakukan sosialisasi terus menerus bagi karyawan untuk mematuhi protokol kesehatan selama di kantor maupun di luar kantor, serta menekankan arti penting penerapan pola hidup bersih dan sehat. CCB Indonesia juga mendorong nasabah untuk bertransaksi keuangan melalui *electronic banking* yang dapat dilakukan tanpa harus keluar rumah khususnya dalam masa pandemi ini.

Bank Indonesia memprakirakan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi akan berlanjut, meskipun sedikit melambat ke titik tengah kisaran 4,5-5,3%, sejalan dengan menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global. Intermediasi perbankan pada 2022 terus meningkat dan diprakirakan berlanjut pada tahun 2023. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga baik dari sisi permodalan

maupun likuiditas. Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pasca penghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM). Investasi juga diperkirakan akan membaik didorong oleh membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Program Strategis Nasional (PSN). Pertumbuhan kredit secara agregat pada 2023 diperkirakan berada pada kisaran 10 - 12% (yoy).

Pada tahun 2023, CCB Indonesia merencanakan pertumbuhan kredit sebesar 14,59%, Dana Pihak Ketiga diperkirakan tumbuh 13,78% dengan mengoptimalkan posisi likuiditas Bank pada posisi LDR sebesar 93,65%, sementara Total Aset diproyeksikan naik 10,25% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2022.

Proyeksi rasio keuangan tahun 2023 meliputi: ratio NPL gross 3,95%, NPL net 1,29%; CAR sebesar 29,87%; LDR sebesar 93,65%; NIM sebesar 3,56%; ROA sebesar 0,75% dan ROE sebesar 2,49%. Dalam mengembangkan volume bisnis, Bank selalu berprinsip pada asas kehati-hatian.

Strategi dan kebijakan strategi diarahkan pada pengembangan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*; menjaga posisi CAR dan likuiditas yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun-tahun mendatang; penerapan *good corporate governance*; pengembangan sistem teknologi informasi; mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Perumusan strategi dan kebijakan ini dibahas secara intensif oleh Direksi melalui rapat Direksi, serta rapat Direksi bersama Dewan

Komisaris. Secara berkala Direksi melakukan pemantauan disertai pembahasan pada rapat Direksi untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan dapat berjalan baik.

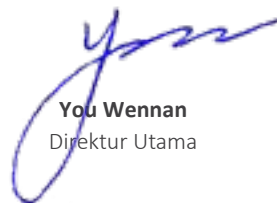
Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi stakeholder, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua stakeholders atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi,



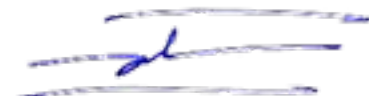
You Wennan
Direktur Utama



Zhu Yong
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



Junianto
Direktur



Chandra NT Siagian
Direktur



Agresius R. Kadiaman
Direktur Kepatuhan



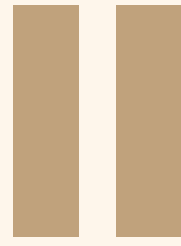
1. Direktur Utama : You Wennan
2. Direktur : Zhu Yong
3. Direktur : Setiawati Samahita
4. Direktur : Junianto
5. Direktur : Chandra NT Siagian
6. Direktur Kepatuhan : Agresius R. Kadiaman





Motif Dlorong - Pekalongan

Motif Dlorong adalah motif berupa bidang membujur atau miring (diagonal) yang dapat diisi motif bunga, fauna, garis dan lainnya. Motif ini memiliki sebutan yang berbeda-beda, seperti motif lereng yang ada di Yogyakarta dan Solo, lalu lerekan adalah sebutan di Lasem.



Tinjauan Bisnis dan Fungsional





Percepatan pengembangan bisnis pada segmen corporate banking, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan consumer banking, dengan dukungan penuh dari China Construction Bank Corporation sebagai pengendali yang memiliki keahlian dan pengalaman khususnya dalam pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit fokus pada segmen korporasi (*corporate banking*), dengan tetap mengembangkan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi. Dalam hal ini CCB Indonesia memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank Corporation, dalam hal pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif

baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.

CCB Indonesia secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. CCB Indonesia terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. CCB Indonesia selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Mekanisme dan cara restrukturisasi/relaksasi kredit bagi nasabah yang terkena dampak pandemi COVID-19 mengacu ke ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019.

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainability finance*), pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, infrastruktur, konsumsi, dan lainnya.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan posisi likuiditas, posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 92,98% per 31 Desember 2022. Pada tahun 2022 penyaluran kredit naik cukup signifikan sebesar 21% y-o-y dari posisi Rp13,7 triliun per Desember 2021 menjadi sebesar Rp16,7 triliun per Desember 2022, atau 98% dari target. Dalam masa pandemi tahun 2022, kualitas kredit dapat terjaga baik, dengan ratio NPL gross 3,40% dari target semula 3,85%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor infrastruktur, telekomunikasi, konsumsi, sektor jasa, perdagangan dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Corporate Banking

Pengembangan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan pengendali, CCB Corporation, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani *corporate banking*, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan *trade finance*, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia, perusahaan BUMN, serta perusahaan konglomerasi Indonesia.

Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini, dengan menyediakan solusi pembiayaan untuk proyek pemerintah melalui mengatur atau berpartisipasi pembiayaan sindikasi dengan grup/*subsidiary* CCB Corporation, maupun eksternal dengan bank lain; serta inisiatif pengembangan program "one belt - one road" di Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi *corporate banking* antara lain: infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut, udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengolahan daur ulang sampah, *real estate*/properti dan pembangkit listrik.

Corporate Banking mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi, *invoice financing* dan *standby LC*. Produk kredit korporasi meliputi *Back to back loan*, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Sindikasi, Kredit Investasi, Kredit Pembiayaan Proyek, Kredit Modal Kerja, serta produk-produk *trade finance*.

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit, baik bagi perusahaan maupun individual, untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi.

- **Modal kerja** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi CCB Indonesia layak untuk dibiayai.
 - ✓ Limit kredit sesuai kebutuhan
 - ✓ Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - ✓ Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
 - ✓ Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*
- **Investasi** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
 - ✓ Limit kredit sesuai kebutuhan
 - ✓ Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - ✓ Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip prudential banking. Peningkatan portofolio kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.



Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama dalam rangka untuk fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.

Bertambahnya jumlah kantor cabang CCB Indonesia di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing CCB Indonesia di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu CCB Indonesia mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor UKM menjadi primadona penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (*risk spreading*) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personal yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus. Di samping itu kegiatan penyaluran kredit ke UKM ini juga tergolong *sustainability finance*.

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2022 sebesar Rp 2.175 miliar dengan rasio UMKM terhadap total kredit sebesar 13,04%. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar rencana pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Perdagangan Besar & Eceran	0,30%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	4,86%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	94,84%

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2022 dibandingkan posisi 31 Desember 2021 :

Jenis Kredit	31 Des 2022 Dalam Jutaan Rupiah	%	31 Des 2021 Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	8.188.467	49,07%	6.779.845	49,23%
Investasi	6.994.754	41,92%	5.579.072	40,51%
Konsumer	1.499.234	8,98%	1.407.775	10,22%
Karyawan	4.830	0,03%	5.971	0,04%
Total	16.687.285	100%	13.772.663	100%

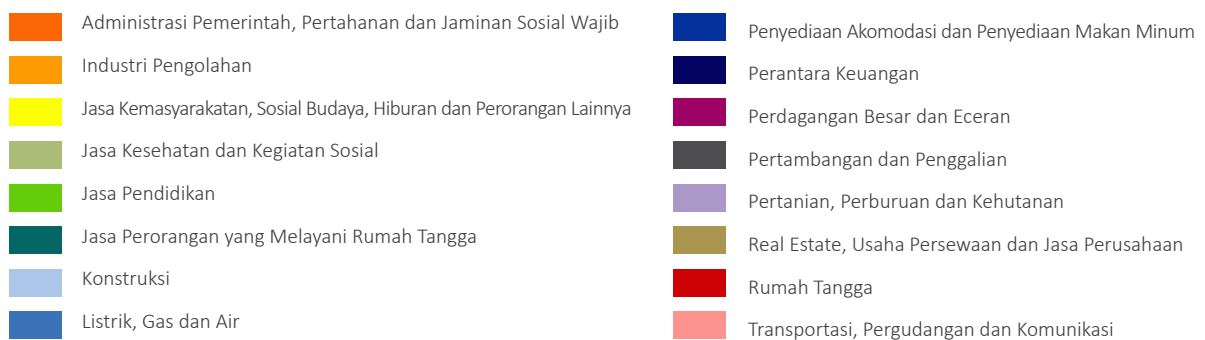
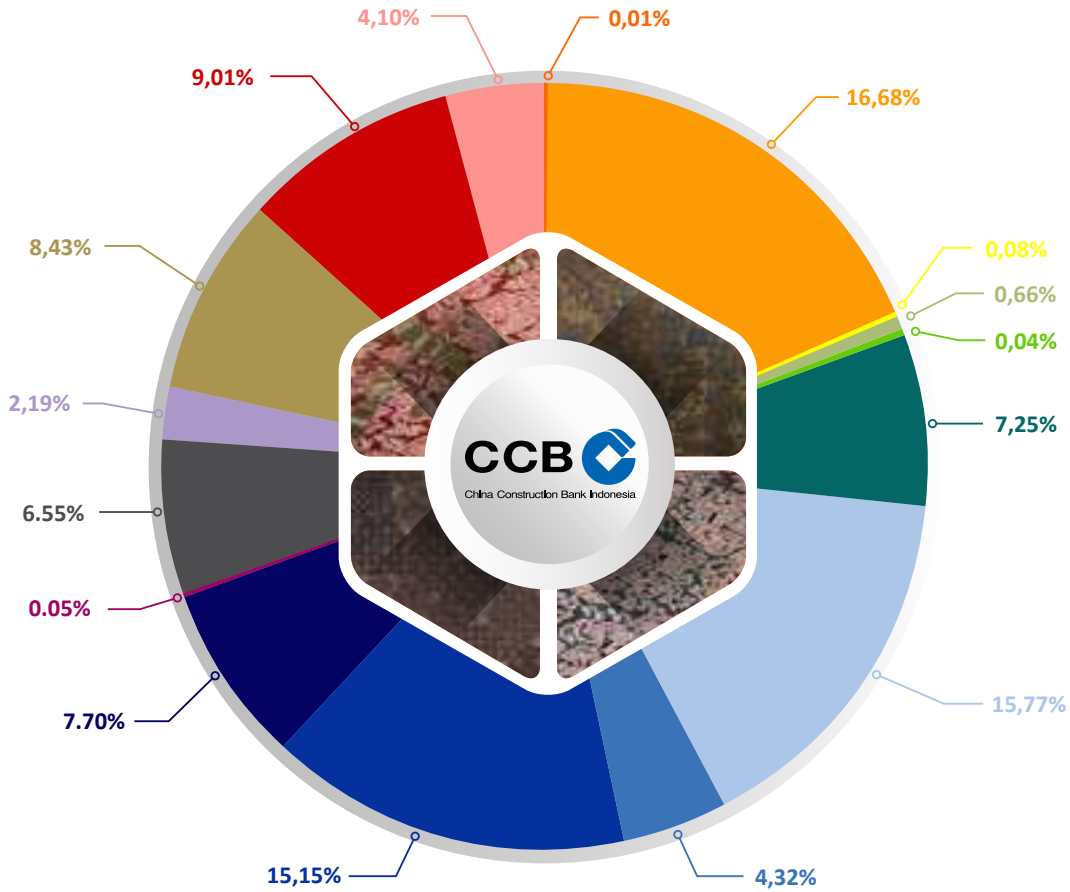
Pada tahun 2022 konsentrasi kredit CCB Indonesia pada sektor Industri Pengolahan (18,68%), Listrik Gas dan Air (15,77 %) dan Perdagangan Besar dan Eceran (7,70%), lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Kredit berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2022	2021
Lancar	15.991.256	12.917.535
Dalam Perhatian Khusus	128.820	250.400
Kurang Lancar	4.356	7.069
Diragukan	233.779	249.473
Macet	329.074	348.186
Total	16.687.285	13.772.663

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2022





Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan Internasional



CCB Indonesia menjadi salah satu Bank Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) Indonesia dalam Pelaksanaan Transaksi Bilateral dengan Mata Uang Lokal (Local Currency Settlement) antara Indonesia dan Tiongkok

Peranan Treasury dalam CCB Indonesia mencakup *assets and liabilities management*, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Treasury juga berperan sebagai *profit centre* melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Treasury secara aktif dan dinamis mengelola portofolio aset likuid Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi.

Dalam hal transaksi valas, Treasury mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi marketing Bank untuk memasarkan solusi produk Treasury dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan Treasury berupa transaksi valas *Spot*, *Forward*, *Swap* dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, Treasury kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan Treasury dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, *Treasury* diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan lindung nilai nasabah.

CCB Indonesia menjadi salah satu Bank *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) Indonesia dalam Pelaksanaan Transaksi Bilateral dengan Mata Uang Lokal (*Local Currency Settlement/LCS*) antara Indonesia dan Tiongkok. Bank Indonesia (BI) dan People's Bank of China (PBC) pada 6 September 2021 secara resmi memulai implementasi kerjasama penyelesaian transaksi bilateral dengan mata uang lokal antara Indonesia dan Tiongkok. Kerangka kerjasama dimaksud meliputi, antara lain, penggunaan kuotasi nilai tukar secara langsung (*direct quotation*) dan relaksasi regulasi tertentu dalam transaksi valuta asing antara mata uang Rupiah dan Yuan.

Implementasi kerja sama ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan oleh Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan mata uang lokal yang lebih luas dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi langsung dengan berbagai negara mitra. Perluasan penggunaan LCS diharapkan dapat mendukung stabilitas Rupiah melalui dampaknya terhadap pengurangan ketergantungan pada mata uang tertentu di pasar valuta asing domestik. Penggunaan LCS memberikan banyak manfaat langsung kepada pelaku usaha, antara lain: (i) biaya konversi transaksi dalam valuta asing yang lebih efisien, (ii) tersedianya alternatif pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal, (iii) tersedianya alternatif instrumen lindung nilai

dalam mata uang lokal, dan (iv) diversifikasi eksposur mata uang yang digunakan dalam penyelesaian transaksi luar negeri.

Institusi Keuangan/FI (Financial Institution)

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan *credit line* dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti *asset management*, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan metode *counterparty scoring*, sehingga eksposur risiko bank tetap terjaga secara prudent.

Trade Finance

Dalam hal transaksi perdagangan, CCB Indonesia telah memiliki produk dan layanan *Trade Finance* yang komprehensif untuk membantu nasabah dalam hal transaksi lokal ataupun Internasional seperti penerbitan *Letter of Credit* (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* (SBLC)/*Demand Guarantee*, melakukan Negosiasi/Diskonto atas dokumen LC/SKBDN dan *Documentary Collection*, serta untuk mendapatkan pembiayaan dalam bentuk *Trust Receipt Financing*, *Invoice Financing*, *Pre-shipment Financing*, *Post-shipment Financing* dan Pembiayaan Rantai Pasok.

Dalam pelaksanaan transaksi internasional CCB Indonesia berkolaborasi dengan jaringan CCB di negara-negara lain, dan juga dengan koresponden bank baik di domestik maupun internasional untuk meningkatkan lingkup dan mutu layanan ke nasabah.

Perbankan Internasional

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (*Transnational Company/TNC*).

Layanan jasa perbankan internasional (*international banking services*) diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Modal Manusia



CCB Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan. Pengelolaan modal manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi semua stakeholder

Di tahun 2022, pengelolaan sumber daya manusia di Bank difokuskan pada pemberdayaan tenaga kerja dalam kondisi *New Normal* setelah melewati pandemi. Pengaturan waktu kerja pegawai dan penggunaan teknologi tetap dilakukan agar mengurangi risiko penyebaran pandemi sambil mempertahankan kinerja pegawai. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, Bank meningkatkan ritme kerja pegawai dengan secara bertahap kembali bekerja di kantor. Pengisian posisi kosong diutamakan melalui promosi internal guna memperkuat pengelolaan mitigasi risiko dan meningkatkan dukungan operasional untuk pengembangan bisnis. Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui pelatihan, terutama dengan metode daring. Bank juga memperkuat ketahanan pegawai dalam menghadapi pandemi dengan menyelenggarakan vaksinasi *booster* bagi pegawai, menyediakan alat pelindung diri dan vitamin bagi pegawai serta mempromosikan pelaksanaan protokol kesehatan.

Selama tahun 2022 CCB Indonesia melakukan mitigasi pandemi COVID-19 dengan melanjutkan penerapan kebijakan *flexible working arrangement* bagi karyawan sesuai dengan aturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, dimana terdapat karyawan yang bergantian dapat

bekerja dari rumah/*work from home* (WFH). Secara bertahap, karyawan kembali diarahkan untuk bekerja di kantor, dengan tetap menjaga pelaksanaan protokol kesehatan. CCB Indonesia juga telah membentuk Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dan melakukan sosialisasi terus menerus bagi karyawan untuk mematuhi protokol kesehatan selama di kantor maupun di luar kantor, serta menekankan arti penting penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Pengembangan sumber daya manusia ditekankan pada pelatihan yang terkait dengan pengembangan kompetensi yang terkait dengan kegiatan Bank seperti persiapan sertifikasi kompetensi manajemen risiko, pelatihan berbasis kompetensi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR), pelatihan kompetensi Tresuri, dan juga pelatihan lainnya. Selain itu, pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam hal pengelolaan kredit, pengenalan produk-produk Bank dan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainability Finance*). Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan, dimana materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan Bank seiring dengan perkembangan kondisi perekonomian nasional dan global.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2022 diarahkan pada:

- Penyelenggaraan pelatihan secara daring, secara bertahap kembali dilakukan pelatihan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan
- Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan kepatuhan
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*, termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Modal Manusia

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2022, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2022 di tengah kondisi pandemi, Bank telah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 179 program pelatihan dengan jumlah 6.602 peserta. Dibandingkan pada tahun 2021 dilaksanakan 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Program pelatihan di tahun 2022 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, namun juga telah ada beberapa pelatihan yang diselenggarakan secara tatap muka. Pelatihan secara daring dapat melibatkan lebih banyak pegawai dari berbagai lokasi, namun pelatihan secara tatap muka dapat meningkatkan interaksi antara pelatih dan peserta pelatihan. Selama tahun 2022 telah diadakan 149 program pelatihan secara virtual dengan 6.434 peserta.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2022	2021
• Pendidikan Intern	6.248	2.059
• Pelatihan Ekstern	354	811
Jumlah	6.602	2.870

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2022 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, analisa kredit, bidang Operasional Bank/*Standard Operating Procedures (SOP)*, Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, Keuangan Berkelanjutan (*Sustainability Finance*), bidang *Compliance*, *Induction Program*, Pelatihan yang terkait dengan pengembangan sistem, *Product Knowledge*, Pelatihan yang terkait dengan *Cyber Crime*, *Digital Banking*, *IT hardware*, keselamatan kerja, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

Jumlah karyawan Bank per Desember 2022 (di luar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.203 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per 31 Desember 2022 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 321 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.524 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.154	96%	1.179	97%
Karyawan Percobaan	41	3%	34	3%
Karyawan Kontrak	8	1%	8	1%
Jumlah Karyawan	1.203	100%	1.221	100%
Karyawan <i>outsourcing</i>	321		317	
Jumlah Karyawan (termasuk <i>outsourcing</i>)	1.524		1.538	





Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
≤ SLTA	279	23%	312	26%
Akademi	141	12%	156	13%
Sarjana	742	62%	714	58%
Pasca Sarjana	41	3%	39	3%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	314	26%	307	25%
3-5 tahun	155	13%	232	19%
5-10 tahun	362	30%	346	28%
10-20 tahun	232	19%	188	15%
> 20 tahun	140	12%	148	12%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	49	4%	55	5%
25-34 tahun	474	39%	482	39%
35-44 tahun	365	30%	358	29%
> 45 tahun	315	26%	326	27%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	6	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	38	3%	38	3%
Pemimpin Kantor	70	6%	78	6%
Kepala Bagian	155	13%	142	12%
Officer	71	6%	73	6%
Staff	758	63%	770	63%
Non Staff	105	9%	114	9%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenis Kelamin	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-Laki	594	49%	609	50%
Perempuan	609	51%	612	50%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Data Turnover Karyawan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Turnover Karyawan	31-Des-22	31-Des-21
Penerimaan karyawan baru (Jan-Des)	162	92
Karyawan yang keluar (Jan-Des)	180	142
Jumlah karyawan akhir tahun	1.203	1.221



Teknologi Informasi



Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Dalam masa pandemi COVID-19, dengan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah wilayah, maka *electronic banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.

Secara konsisten CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Hal ini tercermin dari keberhasilan implementasi BI-FAST di tahun 2022 guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang TI, pengembangan

TI juga didukung dengan peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan sistem keamanan yang baik. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* Bank maupun secara *online*.



Manajemen Risiko



Penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian berbagai jenis risiko pada setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi

Manajemen Risiko adalah suatu metode pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman kerugian sebagai dampak dari rangkaian aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam pengelolaan risiko dibutuhkan manajemen yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala macam risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi sejak awal dengan mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko merupakan aspek penting dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai jenis risiko dalam setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. Oleh karena itu, Bank dalam penerapan manajemen risiko sangat memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (*risk culture*) dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Kebijakan manajemen risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik. Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap

kebijakan, pedoman dan standar operasional prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan kompleksitas bisnis Bank.

Pengelolaan manajemen risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan *risk appetite* dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan yang dimiliki. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank melakukan identifikasi risiko pada setiap faktor risiko yang dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang objektif dan konsisten. Pelaksanaan tata kelola risiko yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko dilakukan terhadap 8 jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi.

Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penerapan

manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali untuk mengarahkan kapabilitas Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian risiko didukung oleh fungsi-fungsi lainnya, seperti Audit Internal, Hukum, Kepatuhan, dan lainnya.

Dalam penerapan manajemen risiko Bank menerapkan dengan mengacu pada ketentuan perbankan yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 mengenai “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”. Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal yaitu kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perbankan secara umum, dan juga rekomendasi Komite Basel.

Struktur Manajemen Risiko

Struktur manajemen risiko terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Divisi Manajemen Risiko. Organisasi manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk lini bisnis di berbagai tingkat tanggung jawab.

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola tertinggi yang berada di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan komite di tingkat Direksi dan pejabat eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di semua lini bisnis dan operasional bank. Komite ini juga berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan, dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Direksi memiliki kewenangan mengelola risiko, memberikan batasan risiko (*risk limit*) dalam mengambil keputusan yang merupakan *risk appetite* Bank.

Selain itu, bank memiliki komite-komite direksi lain nya dalam melakukan tata kelola risiko, yaitu Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah ditetapkan. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja bisnis operasional, yang memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, fungsi dan tugas Divisi Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.

- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*), *Stress Test* dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, mengkaji kebijakan perkreditan, mengkaji batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji target market industri dan zona sektoral, melakukan *stress test*, mengkaji laporan portofolio risiko kredit, penetapan dan pengembangan metodologi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai kredit berdasarkan PSAK yang berlaku, dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas, dan lainnya.
- Terkait Risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi; memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko dari masing-masing unit bisnis dan operasional, dan lainnya.
- Mendukung proses persetujuan produk & aktivitas baru (PAB) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR), laporan penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional), serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup Divisi Manajemen Risiko.
- Bertanggungjawab atas pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di CCB Indonesia melibatkan elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dengan risiko yang terkendali dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat. Penerapan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat stabilitas dan ketahanan kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan melalui:

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- c. Proses manajemen risiko dan sistem manajemen risiko.
- d. Sistem pengendalian intern manajemen risiko.



Dewan Komisaris dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.

Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

Kebijakan Pengelolaan Risiko

Kebijakan pengelolaan risiko bertujuan untuk mampu mengukur besaran batas toleransi atau *risk appetite* yang bisa diambil bank dalam mengelola profitabilitas yang mencerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko termasuk pengembangan bisnis. Kebijakan pengelolaan risiko CCB Indonesia juga meliputi upaya menumbuh kembangkan budaya sadar risiko pada seluruh jajaran yaitu adanya kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggungjawab seluruh jajaran bank.

Strategi Manajemen Risiko

Strategi pengelolaan risiko dibuat dengan mempertimbangkan rencana bisnis Bank secara komprehensif untuk disampaikan ke seluruh jajaran Bank sehingga seluruh jajaran dapat mengerti dan menjalankan dengan baik. Bank melaksanakan strategi manajemen risiko sebagai berikut:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Penyusunan kebijakan manajemen risiko berdasarkan Regulasi perbankan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel* serta praktik-praktik terbaik di pasar.
- Memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan *four eyes principle* dalam pengambilan keputusan.
- Penetapan limit risiko.
- Penerapan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko.
- Memantau kualitas penerapan risiko secara berkala
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko.
- Melakukan *stress testing* untuk mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.
- Memastikan efektivitas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan manajemen risiko.



Ukuran Utama (Key Metrics)

Periode : 31 Desember 2022

No.	Deskripsi	Des 2022	Des 2021
Modal yang Tersedia (nilai)			
1	Modal Inti Utama (CET1)	5.729.759	5.599.895
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	5.729.759	5.599.895
3	Total Modal	5.992.483	5.915.204
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)			
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.310.609	15.582.937
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR			
5	Rasio CET1 (%)	31,29	35,94
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	31,29	35,94
7	Rasio Total Modal (%)	32,73	37,96
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR			
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)	2,50	2,50
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2,5% dari ATMR) (%)		
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)		
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50	2,50
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>		
Rasio pengungkit sesuai Basel III			
13	Total Eksposur	30.784.124	36.346.261
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)		
a.	Nilai Rasio Pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris 13)	N/A	N/A
b.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)		
c.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)	18,71	15,47
d.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> (%)	15,67	13,44
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)			
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	7.550.961	10.307.245
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	2.901.323	2.989.160
17	LCR (%)	260,26	344,82
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)			
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	18.494.381	19.076.418
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	13.944.676	11.835.335
20	NSFR (%)	132,63	161,18
Analisis Kualitatif			



LI1: Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2022	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
Indonesia							
Aset							
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	2.322.916	2.322.916	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank lain	279.435	279.435	55.887	-	-	-	-
Portofolio aset yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Surat Berharga yang dimiliki	893.950	893.950	-	-	-	-	-
Instrumen derivatif	12.738	12.738	-	-	-	-	-
Pinjaman kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman kepada nasabah	16.687.285	16.687.285	11.607.801				
Reverse repurchase dan yang terkait secured lending	3.926.033	3.926.033	-	-	-	-	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(459.619)	(459.619)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	914.133	914.133	730.695	-	-	-	-
Aset lain-lain	446.082	446.082	960.867	-	-	-	-
Total aset	25.022.953	25.022.953	13.355.249	-	-	-	-
Kewajiban							
Pinjaman yang diterima dari Bank	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban dari Bank lainnya	68.011	68.011	-	-	-	-	-
Rekening Nasabah	17.946.579	17.946.579	-	-	-	-	-
Obligasi subordinasi							
Setoran Jaminan	4.226	4.226	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	804.900	804.900	-	-	-	-	-
Total liabilitas	18.823.716	18.823.716	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif							

L12: Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2022	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template L11)	25.022.953	13.355.250	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template L11)	18.823.716	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk ada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>Prudential filters</i>	-	-	-	-	-
....	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif					

L1A: Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian

Pengungkapan Permodalan

a) Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank memastikan kecukupan modal untuk menutupi berbagai jenis risiko berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya.

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. Modal Inti CCB Indonesia per 31 Desember 2022 sebesar Rp5,7 triliun. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi yang berlaku dalam menghitung kecukupan modal untuk mengcover risiko.

b) Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2022 sebesar 32,73% menurun 5,23% seiring peningkatan kredit, dibandingkan CAR tahun 2021 yang sebesar 37,96%.



Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	5.059.351	1
2	Laba ditahan	879.896	2
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	255.488	3
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>		
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>		
8	<i>Goodwill</i>	190.075	5
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	27.732	6
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	N/A
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	N/A
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	N/A
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	N/A
b.	PPKA non produktif	177.822	N/A
c.	Aset Pajak Tangguhan	73.849	7
d.	Penyertaan	-	
e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	N/A
f.	Eksposur sekuritisasi	N/A	N/A
g.	Lainnya	N/A	N/A

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	N/A
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1		
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang		
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	N/A	N/A
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	N/A
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>		
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	N/A
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	N/A
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	N/A
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1		
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)		
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	108.972	8
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	N/A
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	153.752	N/A
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang		
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A	N/A



Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik). Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
	a. <i>Sinking fund</i>	N/A	N/A
	b. Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	N/A	N/A
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	N/A	N/A
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	N/A	N/A
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	5.992.483	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.310.609	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)			
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	31,29	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	31,29	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	32,73	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	-	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>		
67	<i>Higher Loss Absorbency Requirement</i>		
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	23,73	
Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank CC1: Komposisi Permodalan

Periode : 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A
Analisis Kualitatif			



**CC2: Rekonsiliasi Permodalan**

Periode : 31 Desember 2022

Deskripsi	Neraca Publikasi (jutaan Rupiah)	Neraca Publikasi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian (jutaan Rupiah)	Referensi
ASET			
1. Kas	217.290	217.290	
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.105.626	2.105.626	
3. Penempatan pada Bank lain	279.435	279.435	
4. Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	12.738	12.738	
5. Surat berharga yang dimiliki	893.950	893.950	
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-	
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	3.926.033	3.926.033	
8. Tagihan akseptasi	-	-	
9. Kredit yang diberikan	16.687.285	16.687.285	
10. Pembiayaan syariah *)	-	-	
11. Penyertaan modal	-	-	
12. Aset keuangan lainnya	78.443	78.443	
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(455.027)	(455.027)	
a. Surat berharga yang dimiliki	-	-	
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah *)	(454.746)	(454.746)	
c. Lainnya	(281)	(281)	
14. Aset tidak berwujud	252.956	252.956	
<i>Good Will</i>		190.075	5
Aset tidak berwujud lain		62.881	6
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(35.148)	(35.148)	6
15. Aset tetap dan inventaris	1.104.474	1.104.474	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(373.779)	(373.779)	
16. Aset non produktif	233.616	233.616	
a. Properti terbengkalai	94.310	94.310	
b. Agunan yang diambil alih	139.306	139.306	
c. Rekening tunda	-	-	
d. Aset antar kantor **)	-	-	
17. Aset pajak tangguhan	-	73.849	7
18. Aset lainnya	95.061	21.212	
TOTAL ASET	25.022.953	25.022.953	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Giro	2.990.153	2.990.153	
2. Tabungan	1.057.863	1.057.863	
3. Deposito	13.898.563	13.898.563	
4. Uang Elektronik	-	-	
5. Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6. Liabilitas kepada Bank lain	68.011	68.011	
7. Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	1.764	1.764	

CC2: Rekonsiliasi Permodalan

Periode : 31 Desember 2022

Deskripsi	Neraca Publikasi (jutaan Rupiah)	Neraca Publikasi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian (jutaan Rupiah)	Referensi
8. Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
9. Liabilitas akseptasi	-	-	
10. Surat berharga yang diterbitkan	467.025	467.025	8
11. Pinjaman/pembiayaan yang diterima	-	-	
12. Setoran jaminan	3.726	3.726	
13. Liabilitas antar kantor **)	-	-	
14. Liabilitas lainnya	336.613	336.613	
15. Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	18.823.718	18.823.718	
EKUITAS			
16. Modal disetor	3.791.973	3.791.973	1
a. Modal dasar	6.000.000	6.000.000	
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.208.027)	(2.208.027)	
c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	-	
17. Tambahan modal disetor	1.267.378	1.267.378	
a. Agio	1.267.378	1.267.378	1
b. Disagio -/-	-	-	
c. Dana setoran modal	-	-	1
d. Lainnya	-	-	
18. Penghasilan komprehensif lain	255.488	255.488	
a. Keuntungan Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	3
b. Kerugian Pendapatan Komprehensif Lain	-	(4.280)	
c. Untung Rugi Manfaat Karyawan	-	6.649	3
d. Selisih Penilaian Kembali Asset Tetap	-	253.119	3
19. Cadangan	4.500	4.500	
a. Cadangan umum	4.500	4.500	
b. Cadangan tujuan	-	-	
20. Laba/rugi	879.896	879.896	
a. Tahun-tahun lalu	743.937	743.937	2
b. Tahun berjalan ***)	135.959	135.959	2
c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-	
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	6.199.235	6.199.235	
21. Kepentingan Non Pengendali	-	-	4
TOTAL EKUITAS	6.199.235	6.199.235	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	25.022.953	25.022.953	

**CCA: Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible**

Periode : 31 Desember 2022

No.	Deskripsi	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
	a. Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, Solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	108.972
9	Nilai par dari instrumen	467.025
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	26 - 02 - 2019
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	26 - 02 - 2024
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A
16	Subsequent call option	N/A
	Kupon/dividen	
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating	Floating
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	Libor 3 Bulan + 1,5%
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Ya
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non Convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Mengikuti Ketentuan OJK
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Mengikuti Ketentuan OJK
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Mengikuti Ketentuan OJK
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Mengikuti Ketentuan OJK
	a. Tipe subordinasi	
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Junior Bond
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A

Analisis Kualitatif

Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio*

Periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	Des 2022		Des 2021	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Modal Inti (Tier 1)	5.729.759	-	5.599.895	-
1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	5.729.759	-	5.599.895	-
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	3.791.973	-	3.791.973	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal *)	2.229.442	-	2.070.588	-
1.2.1 Faktor Penambah	2.774.057	-	2.642.160	-
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	615.632	-	612.526	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	362.513	-	359.407	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	253.119	-	253.119	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	2.158.425	-	2.029.634	-
1.2.1.2.1 <i>Agio</i>	1.267.378	-	1.267.378	-
1.2.1.2.2 Cadangan umum	4.500	-	4.000	-
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	743.939	-	665.045	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	135.959	-	79.392	-
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	6.649	-	13.819	-
1.2.2 Faktor Pengurang	544.615	-	571.572	-
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	366.793	-	352.928	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	366.793	-	352.928	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	177.822	-	218.644	-
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-	70.928	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non produktif	177.822	-	147.716	-
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	291.657	-	262.666	-
1.4.1 Pajak tangguhan	73.849	-	42.072	-
1.4.2 <i>Goodwill</i>	190.075	-	190.075	-



(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	Des 2022		Des 2021	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
1.4.3 Aset tidak berwujud	27.732	-	30.519	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan <i>settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) *	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 <i>Agio/Disagio</i>	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *)	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II Modal Pelengkap (Tier 2)	262.725	-	315.309	-
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	108.973	-	185.282	-
2 <i>Agio/Disagio</i>	-	-	-	-
3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	153.752	-	130.027	-
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-	-	-
4.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
III. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan <i>Settlement (Settlement Risk)-Non Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-
IV. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada)	-	-	-	-
TOTAL MODAL	5.992.483	-	5.915.204	-
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT	16.844.943	-	14.234.289	-
ATMR RISIKO PASAR	161.667	-	122.411	-
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1.303.999	-	1.226.237	-
TOTAL ATMR	18.310.609	-	15.582.937	-

Komponen Modal	Des 2022		Des 2021	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
RASIO KPMM				
Rasio CET 1 (%)	31,29	-	35,94	-
Rasio Tier 1 (%)	31,29	-	35,94	-
Rasio Tier 2 (%)	1,43	-	2,02	-
Rasio KPMM (%)	32,73	-	37,96	-
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,00	-	9,00	-
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO				
Dari CET 1 (%)	7,57	-	6,98	-
Dari AT 1 (%)	-	-	-	-
Dari Tier 2 (%)	1,43	-	2,02	-
CET 1 UNTUK BUFFER (%)	23,73	-	28,96	-
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	-	-	-	-
Countercyclical Buffer (%)	-	-	-	-
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	-	-	-	-
Capital Conservation Buffer (%)	2,50	-	2,50	-





Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Form B1 : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

No	Kode Baris	Keterangan	Jumlah
1	0101000000	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	26.300.696
2	0102000000	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	0103000000	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	0104000000	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	0105000000	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	0106000000	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	0107000000	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	0108000000	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.673.817
9	0109000000	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	0110000000	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	4.077.749
11	0111000000	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(1.268.138)
12	0112000000	Penyesuaian lainnya.	-
13	0199000000	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	30.784.124
Analisis Kualitatif			Analisa (Optional)

Form B3 : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

No	Kode Baris	Keterangan	Periode	
			T	T-1
0201000000 Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan				
1	0201010000	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	22.361.924	20.443.424
2	0201020000	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	0201030000	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	0201040000	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	0201050000	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(459.901)	(414.233)
6	0201060000	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(808.237)	(800.059)
7	0201990000	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	21.093.786	19.229.132
0202000000 Eksposur Transaksi Derivatif				
8	0202010000	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	-	-
9	0202020000	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.686.556	1.295.986
10	0202030000	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	0202040000	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-

Form B3 : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

No	Kode Baris	Keterangan	Periode	
			T	T-1
12	0202050000	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	0202990000	Total Eksposur Transaksi Derivatif	1.686.556	1.295.986
	0203000000	Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)		
14	0203010000	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	3.926.033	5.072.663
15	0203020000	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	0203030000	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	0203040000	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	0203990000	Total Eksposur SFT	3.926.033	5.072.663
	0204000000	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	0204010000	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN.	7.079.489	6.797.094
20	0204020000	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(3.001.740)	(3.059.779)
21	0204030000	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-
22	0204990000	Total Eksposur TRA	4.077.749	3.737.315
	0205000000	Modal dan Total Eksposur		
23	0205010000	Modal Inti	5.759.008	5.724.241
24	0205990000	Total Eksposur	30.784.124	29.335.096
	0206000000	Rasio Pengungkit (<i>Leverage</i>)		
25	0206010000	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	18,71%	19,51%
25a	0206020000	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	18,71%	19,51%
26	0206030000	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%)	3	3
27	0206040000	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%)	-	-
	0207000000	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	0207010000	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	5.973.890	6.593.460
29	0207020000	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	0207030000	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	30.784.124	29.335.096
30a	0207040000	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	36.758.014	35.928.556
31	0207050000	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	18,71%	19,51%
31a	0207060000	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	15,67%	0
Analisis Kualitatif			Analisa	



Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian secara finansial yang berdampak negatif bagi kinerja keuangan Bank secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan tujuan dapat mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontijensi, dimana pemberian kredit merupakan komponen terbesar sumber risiko pada aktiva neraca Bank.

Manajemen risiko kredit antara lain dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko kredit sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan pemberian kredit yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko kredit. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
- b. Identifikasi risiko kredit terhadap sumber dan potensi timbulnya risiko kredit yang disesuaikan dengan karakteristik produk dan jenis aktivitasnya.
- c. Pengukuran risiko yang melekat mencakup antara lain komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan. Selain itu bank melakukan stress testing risiko kredit untuk mengukur dampak perubahan kondisi internal dan eksternal terhadap portofolio perkreditan Bank.
- d. Dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko kredit, proses persetujuan kredit telah diatur dalam kebijakan bank, pedoman, dan SOP yang antara lain menetapkan batas wewenang pemutus kredit di regional maupun komite kredit kantor pusat sehingga pengelolaan risiko dari kredit pemutusan pemberian kredit dapat berjalan secara optimal.
- e. Analisa kredit dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip 5C yaitu *Character, Capital, Collateral, Capacity* dan *Condition of the Economy*. Selain itu, analisa kredit juga akan dilakukan dengan mempertimbangkan dampak pemberian kredit terhadap eksposur risiko selain risiko kredit, seperti risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.
- f. Bank senantiasa mengacu kepada praktek prinsip kehati-hatian dalam menilai kualitas kredit, pemberian keputusan kredit dengan analisa yang memadai terhadap faktor penilaian 3 PILAR yaitu prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Setelah pencairan kredit dilakukan secara ketat dengan mewajibkan dilakukan kunjungan usaha debitur dan menyampaikan *call report* kepada bagian *loan monitoring*.

- g. Penerapan *covenant monitoring system* sebagai salah satu *tools* dalam memantau debitur untuk meminimalisir terjadinya wanprestasi, atau dengan kata lain dapat membantu menurunkan atau mengendalikan risiko dari transaksi dengan menspesifikasikan hal-hal tertentu yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh debitur.
- h. Proses penyatuan sistem informasi manajemen risiko kredit yang terintegrasi sehingga mempermudah manajemen dalam melakukan monitoring kinerja perkreditan. Rencana penerapan data warehouse yang baru untuk mendukung sistem informasi manajemen risiko kredit yang terintegrasi.
- i. Bank telah melakukan evaluasi secara berkala terhadap ketersediaan Kebijakan Perkreditan Bank, diantaranya melalui pemberian Opini Risiko dan Opini Kepatuhan terhadap *review* kebijakan, pedoman maupun SOP terkait perkreditan.
- j. Untuk mengatur komposisi portfolio, CCB Indonesia telah menetapkan limit sektoral untuk setiap sektor bisnis industri, limit *unused facility*, penetapan Risk Appetite sektoral serta *Risk Acceptance Criteria* pada *Commercial & Retail Banking* yang dikaji dan dipantau secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko.
- k. Untuk mengcover potensi risiko kredit dimasa yang akan datang, bank membentuk pencadangan *Expected Credit Loss (ECL)* dengan memasukkan *factor Macro Economic Variables (MEV)* dalam pemodelan ECL. Selain itu bank menjaga *NPL coverage ratio* sesuai dengan target bank yang sudah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank secara proaktif menjalankan *credit collection and recovery loan* untuk debitur-debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran dan seluruh kredit macet. *Credit collection and recovery* ini dilakukan oleh Satuan Kerja *Special Asset Management*. Dalam hal penyelesaian kredit bermasalah dengan cara penyitaan jaminan maupun proses pelelangan ke Balai Lelang Swasta maupun Pengadilan Negeri, Divisi Legal berperan memberikan pendampingan agar senantiasa proper secara litigasi.

Khusus dalam masa pandemi COVID-19 bank memperhatikan POJK No. 17/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*.

Credit Collection dan Recovery

Sistem penagihan kredit oleh Bank secara proaktif melalui Divisi *Special Asset Management (SAM)* yang khusus menangani kredit bermasalah. *Credit collection* dan *recovery* dilakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang dilakukan menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda pada setiap debitur. Untuk eksekusi jaminan, Divisi SAM bekerjasama dengan Divisi Hukum dalam hal langkah penyelesaian dengan jalur hukum.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segmen kredit. Manajemen risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain:

- Penetapan limit berdasarkan sektor industri.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portofolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.

- Analisa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada tiap sektor industri.
- Monitoring risiko konsentrasi kredit secara berkala.
- Memperhitungkan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang dituangkan dalam laporan perhitungan Modal Berdasarkan Profil Risiko atau ICAAP.

Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3.029.012	-	-	-	3.029.012	4.005.031	-	-	-	-	4.005.031
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.757.048	325.473	-	-	2.082.522	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	279.435	-	-	-	279.435	659.148	-	-	-	-	659.148
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	552.287	42.990	7.023	5.172	607.472	615.873	48.662	4.685	6.079	675.299	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	33.508	-	-	-	33.508	35.472	-	-	-	-	35.472
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	393.573	98.688	22.043	32.679	546.985	379.492	95.780	28.351	37.398	541.021	
9.	Tagihan kepada Korporasi	11.374.868	474.212	126.336	913.325	12.888.743	9.830.570	1.122.165	155.210	832.707	11.940.652	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	140.081	5.632	2.001	7.288	155.002	318.324	11.041	1.214	6.460	337.039	
11.	Aset Lainnya	1.108.504	-	-	-	1.108.504	1.411.556	-	-	-	-	1.411.556
	TOTAL	18.668.316	946.995	157.403	958.464	20.731.183	17.255.466	1.277.648	189.460	882.644	19.605.218	

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti; Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Batam, Makassar, Cirebon, Mataram, dan Malang.



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3.029.012	-	-	-	-	- 3.029.012	4.005.031	-	-	-	-	-	- 4.005.031
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	943.476	166.246	550.920	421.880	-	2.082.522	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	279.435	-	-	-	-	279.435	659.148	-	-	-	-	-	659.148
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	220	10.175	49.223	547.854	-	607.472	888	18.861	104.740	550.810	-	-	675.299
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	28.868	4.640	-	-	-	33.508	30.809	4.626	-	37	-	-	35.472
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	114.143	46.058	65.948	320.836	-	546.985	149.223	45.146	137.156	209.480	16	16	541.021
9.	Tagihan kepada Korporasi	3.396.577	1.166.039	3.433.823	4.890.205	2.100	12.888.743	4.797.344	1.095.217	105.299	5.940.752	2.040	2.040	11.940.652
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12.909	4.077	70.349	33.107	34.559	155.002	91.049	36.951	2.266	73.314	133.459	133.459	337.039
11.	Aset Lainnya	1.108.504	-	-	-	-	1.108.504	1.411.556	-	-	-	-	-	1.411.556
TOTAL		8.913.144	1.397.236	4.170.264	6.213.881	36.659	20.731.183	11.145.048	1.200.801	349.461	6.774.393	135.515	135.515	19.605.218

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2022												
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	325.474	-	-	-	-	-	5.695	38.527	9.161	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	387.974	-	-	-	-	-	-	705.771	-	-
3.	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	17.811	2.780.285	69.841	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	798	2.630.294	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	647.327	-	-	-	4.640	-	16.645	475.281	15.768	-
7.	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	66.431	1.136.140	31.773	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	10.411	667.642	6.200	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	4.555	716.702	269	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	721.748	-	-	-	-	-	318	1.852.287	-	-
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	28.868	-	420.554	1.318.626	4.518	-
13.	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	848	-	-	-
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	889	2.637	2.469	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	110.084	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Lainnya	3.029.012	-	-	279.435	607.472	-	-	2.031	454.467	15.003	1.108.504
	TOTAL	3.029.012	2.082.522	-	279.435	607.472	33.508	-	546.985	12.888.743	155.002	1.108.504



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2021												
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	395	398.617	10.021	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	369.673	-	-
3.	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	20.958	3.007.114	52.319	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	669	2.061.766	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	-	4.626	-	18.874	1.113.088	94.761	-
7.	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	91.556	-	122.326	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	7.902	802.601	12.051	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	3.342	940.525	-	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	836	830.313	-	-
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	30.846	-	9.663	845.000	14.172	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	849	1.118.741	-	-
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	874	3.120	2.469	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	80.822	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Lainnya	4.005.031	-	-	659.148	675.299	-	-	385.103	369.272	28.920	1.411.556
	TOTAL	4.005.031	-	-	659.148	675.299	35.472	-	541.021	11.940.652	337.039	1.411.556

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022					31 Desember 2021				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tagihan	18.668.316	946.997	157.406	958.464	20.731.183	17.255.466	1.277.648	189.460	882.644	19.605.218
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)										
a.	Belum jatuh tempo	14.187.874	941.952	156.353	952.240	16.238.419	11.169.628	1.266.970	189.459	877.245	13.503.302
b.	Telah jatuh tempo	436.544	5.045	1.053	6.224	448.866	253.284	10.679	-	5.398	269.361
3.	CKPN - <i>Stage 1</i>	30.310	2.699	356	4.092	37.456	17.165	841	125	669	18.800
4.	CKPN - <i>Stage 2</i>	9.930	13	15		9.957	297	189	4	-	490
5.	CKPN - <i>Stage 3</i>	407.263	1.692	501	2.749	412.206	266.155	3.204	765	2.547	272.671
6.	Tagihan yang dihapus buku	11.023	-	-	-	11.023	36.958	2.379	4.455	-	43.792



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	373.554	364.393	9.161	547	-	4.087	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1.093.745	1.093.745	-	1.583	-	-	-
3	Industri pengolahan	3.117.938	2.824.262	293.676	9.522	2.512	262.313	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.631.092	2.631.092	-	5.234	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1.210.305	1.152.670	57.635	2.906	1.702	56.589	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.284.343	1.226.537	57.806	1.967	3.290	49.225	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	684.254	678.054	6.201	1.239	-	2.648	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	721.527	721.527	-	6.053	-	52	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.528.658	2.528.658	-	3.880	-	-	-
12	Real Estat	1.407.248	1.384.951	22.298	2.196	32	29.264	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	848	848	-	1	1.083	-	-
16	Pendidikan	5.995	5.995	-	7	-	532	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	110.084	110.084	-	222	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	5.561.592	5.559.501	2.090	2.099	1.338	7.497	11.023
	Total	20.731.183	20.282.317	448.866	37.457	9.957	412.206	11.023
31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	409.033	399.012	10.021	313	-	4.087	-
2	Pertambangan dan Penggalian	369.673	369.673	-	203	-	-	-
3	Industri pengolahan	3.348.080	3.291.080	57.000	12.398	-	164.064	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.062.435	2.062.435	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	1.581	-	-	-
6	Konstruksi	1.231.350	1.146.463	84.887	1.310	152	32.712	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.332.622	1.237.718	94.905	1.001	10	45.972	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	822.554	810.619	11.935	701	-	4.137	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	943.867	943.867	-	774	-	344	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	831.150	831.150	-	617	-	-	-
12	Real Estat	899.644	891.834	7.810	777	-	8.992	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	849	849	-	1	-	-	-
16	Pendidikan	6.463	6.463	-	5	-	530	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	80.822	80.822	-	88	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	20.375	19.575	800	14	1	308	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	7.246.301	7.244.296	2.004	1.108	327	9.434	43.792
Total		19.605.218	19.335.856	269.362	20.891	490	270.580	43.792

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	18.798	492	272.671	11.032	2.610	159.638
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)						
a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	17.464	-	132.597	2.685	-	111.568
b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	17.597	-	-	4.429	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
Saldo akhir CKPN		53.859	492	405.268	18.146	2.610	271.206



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio	Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022**Tagihan bersih**

		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	2.082.522	2.082.522
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	12.888.743	12.888.743
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.716.020	1.716.020
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	16.687.285

31 Desember 2021**Tagihan bersih**

		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	659.148	659.148
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	11.940.652	11.940.652
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.172.863	1.172.863
-	-	-	-	-	-	-	13.772.663



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A. Eksposur Laporan Posisi Keuangan														
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3.029.012	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.029.012	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	2.082.522	-	-	-	-	-	2.082.522	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	279.435	-	-	-	-	-	-	-	-	-	279.435	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	8.535	598.937	-	-	-	-	-	-	-	-	607.472	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	33.508	-	-	-	33.508	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	546.985	-	-	-	-	546.985	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	12.888.743	-	-	-	12.888.743	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	8.297	146.705	-	-	155.002	-
11.	Aset Lainnya	1.108.504	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.108.504	-
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		4.137.516	287.970	598.937	-	-	- 2.082.522	546.985	12.930.548	146.705	-	-	20.731.183	-
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif														
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	13	-	-	-	302.628	-	-	-	-	-	302.641	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	180	-	-	-	-	-	-	-	-	-	180	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	13.143	-	-	-	282	-	5.615	-	-	-	19.040	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	252.937	-	-	-	1.310.219	-	340.164	-	-	-	1.903.320	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		-	266.273	-	-	-	- 1.613.129	-	345.779	-	-	-	- 2.225.181	-
C. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3.926.033	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.926.033	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A. Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	4.005.031	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.005.031	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	659.148	-	-	-	-	-	-	-	-	-	659.148	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	675.299	-	-	-	-	-	-	-	-	675.299	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	35.472	-	-	-	-	35.472	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10.192	-	-	-	-	530.829	-	-	-	-	541.021	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	660.464	-	-	-	-	1.802.905	-	9.477.283	-	-	11.940.652	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	9.679	-	327.360	-	-	337.039	-
11.	Aset Lainnya	1.411.556	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.411.556	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	6.746.391	675.299	-	-	-	2.378.885	-	9.804.643	-	-	19.605.218	-
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	1.443	-	-	-	-	1.443	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	44.239	-	-	-	-	44.239	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.475.114	-	124.182	-	-	1.599.296	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	1.112	-	-	-	-	1.112	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	1.521.908	-	124.183	-	-	1.646.090	-
C. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	6.371.773	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.371.773	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.029.012	3.029.012	-	-	-	-	4.005.031	-	-	-	-	4.005.031
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.082.522	634.118	-	-	-	1.448.404	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	279.435	-	-	-	-	279.435	659.148	659.148	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	607.472	-	-	-	-	607.472	675.299	675.299	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	33.508	-	-	-	-	33.508	35.472	35.472	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	546.985	12.234	-	-	-	534.751	541.021	541.021	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	12.888.743	2.206.030	-	-	-	10.682.713	11.940.652	11.940.652	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	155.002	-	-	-	-	155.002	337.039	337.039	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1.108.504	-	-	-	-	1.108.504	1.411.556	-	-	-	-	1.411.556
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	20.731.183	5.881.394	-	-	-	14.849.789	19.605.218	14.188.631	-	-	-	- 5.416.587
B Eksposur Transaksi Rekening Adminstratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	302.641	-	-	-	-	302.641	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	180	-	-	-	-	180	1.443	1.443	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	19.040	157	-	-	-	18.883	44.239	44.239	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.903.320	3.335	-	-	-	1.899.985	1.599.297	-	-	-	-	1.599.297
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	1.112	1.112	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	2.225.180	3.492	-	-	-	2.221.688	1.646.090	46.794	-	-	-	- 1.599.297
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.926.033	-	-	-	-	3.926.033	6.371.773	-	-	-	-	6.371.773
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	3.926.033	-	-	-	-	3.926.033	6.371.773	-	-	-	-	- 6.371.773
	TOTAL (A+B+C)	26.882.396	5.884.886	-	-	-	20.997.510	27.623.081	14.235.425	-	-	-	- 13.387.657

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca, kecuali eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3.029.012	-	-	4.005.031	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	3.029.012	-	-	4.005.031	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.082.522	1.041.261	724.202	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	279.435	55.887	55.887	659.148	131.830	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	279.435	55.887	55.887	659.148	131.830	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	607.472	211.416	211.416	675.299	220.595	135.060
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	33.508	33.508	33.508	35.472	35.472	17.736
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	546.985	410.239	401.063	541.021	405.766	265.414
9.	Tagihan Kepada Korporasi	12.888.743	12.888.743	11.607.801	11.940.652	11.940.652	10.378.736
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	155.002	228.355	228.355	337.039	500.718	332.199
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	8.297	8.297	8.297	9.679	9.679	4.840
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	146.705	220.058	220.058	327.359	491.039	327.359
11.	Aset Lainnya	1.108.504	-	960.867	1.411.556	-	1.227.665
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	217.290	-	-	254.610	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	730.695	-	730.695	797.053	-	797.053
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	139.306	-	208.959	141.436	-	212.154
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	21.213	-	21.213	218.458	-	218.458
TOTAL		20.731.183	14.869.408	14.223.098	19.605.218	13.235.033	12.356.810



2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	302.641	151.321	151.321	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	180	180	180	1.443	1.443	722
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	19.040	14.280	14.162	44.239	33.179	22.119
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1.903.320	1.903.320	1.899.985	1.599.297	1.599.297	1.599.297
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	1.112	1.667	556
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	1.112	1.667	556
TOTAL		2.225.180	2.069.100	2.065.647	1.646.090	1.635.586	1.622.693

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3.926.033	-	-	6.371.773	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	3.926.033	-	-	6.371.773	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		3.926.033	-	-	6.371.773	-	-

4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Pengungkapan Eksposur Sekritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)	-	-	-	-
a.	<i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-
b.	<i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)	-	-	-	-
a.	Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
b.	Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-





6. Pengungkapan Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi		31-Dec-22	31-Dec-21
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	16.844.943	14.489.077
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	556.198	254.787
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	16.288.745	14.234.290
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

CCRA: Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada eksposur *Counterparty Credit Risk* setiap bulannya termasuk pengukuran nilai *Potential Future Exposure (PFE)*.

CCR1: Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	-	1.686.556	-	1,4	2.361.178	556.198
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)	-	-	-	-	-	-
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	-	-
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	-	-
5.	VaR untuk SFT	-	-	-	-	-	-
6.	Total	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

CCR2: Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)

No.	Deskripsi	a	b
		Tagihan bersih	ATMR
	Total portofolio berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1.	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)	-	N/A
2.	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)	-	N/A
3.	Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	-	-
4.	Total sesuai CVA Capital Charge	-	-

Analisis Kualitatif
CCR3 : Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	3.029.012	-	-	-	-	-	-	-	3.029.012
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	634.118	-	-	-	-	1.448.404	-	-	2.082.522
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	279.435	-	-	279.435
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	355.855	-	-	1.850.175	-	10.682.713	-	-	12.888.743
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12.234	-	-	-	-	534.751	-	-	546.985
Aset lainnya	-	-	-	-	-	1.904.486	-	-	1.904.486
Total	4.031.219	-	-	1.850.175	-	14.849.789	-	-	20.731.183

Analisis Kualitatif
CCR6 : Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Deskripsi	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Nilai Notional		
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Other credit derivatives	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

**SECA: Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi**

Tidak terdapat mengenai eksposur sekuritisasi

SEC1: Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

No.	Deskripsi	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1.	Ritel (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Non-ritel (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

SEC2: Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

No.	Deskripsi	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1.	Ritel (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Non-ritel (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Non-ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

SEC3: Eksposur sekuritisasi pada *banking book* ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)				ATMR (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
1.	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif
SEC4: Eksposur Sekuritisasi pada *banking book* dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor

No.	Deskripsi	≤20% Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	
			Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)				ATMR (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)				Capital charge after cap			
			>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	
1.	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13.	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14.	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15.	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Analisis Kualitatif



Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar yang antara lain akibat perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk *derivative instrument*-nya, maupun kondisi ekonomi secara mikro dan makro.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book*. Risiko pasar dalam trading book diukur dengan berbagai metodologi yang salah satunya melalui *Value at Risk* (VaR) yang memperhitungkan potensi kerugian dalam suatu periode dengan tingkat keyakinan tertentu.

Manajemen risiko pasar antara lain dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko pasar sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko pasar. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
- Pemantauan dan pelaporan besarnya Risiko Pasar, makro ekonomi atas seluruh portofolio Bank yang terekspos Risiko Pasar.
- Pemantauan dan pelaporan terhadap kepatuhan limit Risiko Pasar (realisasi eksposur Risiko Pasar dibandingkan limitnya).
- Rekomendasi tindak lanjut atas terjadinya pelampauan limit dan/atau terjadinya kondisi pasar yang tidak normal, dan/atau terjadinya kondisi lainnya yang mengarah pada peningkatan potensi Risiko Pasar.
- Memastikan bahwa besarnya modal bank yang dibutuhkan cukup untuk mengcover risiko pasar *trading book* dan *banking book*.
- Simulasi stress testing pada kemungkinan pasar terburuk yang berdampak terhadap portofolio Bank.

Pengembangan sistem pengukuran eksposur risiko pasar, antara lain melalui simulasi perhitungan VaR 99% dengan menggunakan metode statistical untuk mengukur kemampuan modal Bank mengabsorpsi potensi kerugian. Berdasarkan kebijakan, prosedur dan SOP.

Pasar – Trading Book

Risiko pasar *trading book* merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas portofolio *trading*. Selama tahun 2022, eksposur *trading book* Bank masih sangat terbatas dan sederhana. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Risiko Pasar – Banking Book

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan treasury maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite aset dan kewajiban. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun nilai ekonomis modal bank (*economic value perspective*).

Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*mismatch* antara komponen aset dan kewajiban), basis *risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Manajemen Pricing

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM), Bank menerapkan kebijakan pricing produk Dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi market persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan Dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement* (GWM) dan margin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap Kantor cabang Bank, website Bank dan melalui Surat kabar.

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021				
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Risiko Suku Bunga									
a.	Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Risiko Umum	11.020	137.745	-	-	9.262	115.775	-	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar	1.914	23.922	-	-	531	6.638	-	-	-
3.	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	12.933	161.667	-	-	9.793	122.413	-	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) adalah risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan (*equity*) dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Pengukuran IRRBB dilakukan dengan menentukan gap antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga antara *bucket repricing maturities* kemudian disimulasikan dengan perubahan suku bunga Bank.

Pengendalian risiko suku bunga dilakukan dengan meminimalisir *gap repricing maturities* pada setiap skala waktu (*bucket*) antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga melalui strategi *asset liability management*.

Strategi manajemen risiko pada IRRBB yang diterapkan dengan meminimalisir *gap repricing maturities* tiap *bucket* antara aset sensitif suku bunga, liabilitas sensitif suku bunga, dan komitmen kontijensi sensitif suku bunga Bank. Skenario shock suku bunga dan skenario *stress test* yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan pendekatan EVE dan NII yaitu perubahan suku bunga 400 basis point

dengan 6 jenis skenario shock suku bunga yang digunakan yaitu:

1. *Shock rate parallel up*
2. *Shock rate parallel down*
3. *Short down long up*
4. *Short up long down*
5. *Shock rate shock up*
6. *Shock rate shock down*

Asumsi pemodelan yang dipergunakan dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Untuk saat ini, Bank belum memiliki asumsi pemodelan lainnya untuk dipergunakan secara signifikan dalam sistem pengukuran internal (*internal measurement system* atau IMS) Bank.

Dalam perhitungan Δ EVE, Bank memperhitungkan seluruh arus kas tidak termasuk margin. Dalam proses perhitungannya, arus kas yang sudah diklasifikasi dalam 19 *time bucket* dikalikan dengan suku bunga acuan kemudian dilakukan diskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan.

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposits* (NMD) berada pada *time bucket* diatas *over-night* hingga 1 bulan. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD berada pada *time bucket* >4Y s/d \leq 5Y khusus untuk NMD retail transaksional.



Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

Tabel Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book/IRRBB*).

(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Δ EVE		Δ NII	
	2022	2021	2022	2021
Parallel up	(12.228)	92.236	357.824	326.723
Parallel down	(467.523)	(346.561)	(357.824)	(326.723)
Steepener	(53.029)	(56.362)		
Flattener	85.906	84.431		
Short rate up	210.045	193.384		
Short rate down	(312.736)	(215.412)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	467.523	346.561	357.824	326.723
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	5.759.008	5.724.241	833.368	862.694
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	8,12%	6,05%	42,94%	37,87%

Risiko Likuiditas (LIQA)

Risiko likuiditas adalah adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai:

1. Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak bisa melikuidasi posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak likuid atau terjadi gangguan di pasar.
2. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan *liquid asset* atau memperoleh pendanaan.

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty*, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas Bank diukur melalui beberapa indikator, antara lain *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan beberapa rasio likuiditas lainnya.

Manajemen risiko likuiditas antara lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko likuiditas sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko likuiditas. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.

- b. Pengelolaan rasio-rasio likuiditas pada batas normal yang meliputi rasio LDR, NSFR, LCR, Rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (ALNCD), dll. Hal ini untuk memitigasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.
- c. CCB Indonesia juga secara proaktif mengelola basis simpanan inti pada level yang memadai dan memastikan bahwa batas likuiditas yang ada dipatuhi.
- d. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui penetapan kebijakan, penetapan limit dan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas.
- e. Memelihara *primary reserve* dalam bentuk GWM sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan penyediaan saldo kas yang optimal sesuai dengan pola perilaku nasabah.
- f. Memelihara *secondary reserve* dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, Fasilitas Bank Indonesia lainnya, Surat-surat Berharga yang mudah untuk diperjualbelikan. *Secondary reserve* merupakan alat dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditas yang tidak terduga.
- g. Dalam menghadapi kondisi krisis likuiditas, Bank telah menyusun dokumen *Contingency Funding Plan*. *Contingency Funding Plan* mencakup kebijakan, strategi, prosedur dan rencana tindak (*action plan*) untuk memastikan kemampuan Bank memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.
- h. Pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi.
- i. Memelihara akses pasar yang mencukupi.
- j. Memiliki sistem informasi manajemen risiko likuiditas yang memadai.

Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
a.	<p>Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CCB Indonesia (Bank) memandang bahwa penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bagian dari prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi aktivitas usaha dalam upaya merespon dinamika eksternal dan internal perbankan yang berkembang pesat, mempertahankan tingkat kesehatan bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. - Penerapan manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank mencakup perencanaan, strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta metodologi manajemen risiko. Tujuan dari penerapan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan disampaikan secara tepat. - Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko mengacu pada ketentuan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Nomor: 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (beserta lampiran), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tertanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum. Bank memiliki kebijakan internal berupa Kebijakan Umum dan Pedoman-Pedoman Umum Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik, KPU ini dilakukan <i>review</i> secara berkala dan disesuaikan dengan POJK/SEOJK dan ketentuan lainnya. - Penerapan manajemen risiko CCB Indonesia senantiasa patuh terhadap regulasi yang telah ditetapkan oleh Regulator dan mengacu kepada <i>banking industry best practices</i>. Seluruh pelaporan terkait dengan produk dan/atau aktivitas Bank telah disampaikan kepada Regulator dengan baik dan tepat waktu - Penerapan Manajemen Risiko Bank secara prinsip mengacu pada pilar-pilar dan ketentuan yang tercantum dalam peraturan otoritas serta peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko sejalan dengan perkembangan penerapan kerangka Basel yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran, dan kompleksitas bisnis, serta menyesuaikan kemampuan Bank dan <i>best practices</i>. Penerapan manajemen risiko dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai pertumbuhan bisnis maupun aktivitas operasional yang sehat dan berkelanjutan serta menjaga agar dapat menghasilkan <i>return</i> yang optimal sesuai dengan <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> yang telah ditetapkan. - Dalam menjalankan usahanya, Bank berhadapan dengan risiko yang melekat (<i>inherent</i>) di seluruh kegiatan bisnis dan operasional perbankan. Pengelolaan risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, & Risiko Strategik. Pengelolaan terhadap risiko tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian sesuai dengan ketentuan Regulator. Bank juga melaksanakan prinsip transparansi atas pengelolaan risiko melalui laporan publikasi yang disampaikan kepada Regulator dan publik melalui informasi di <i>website</i>, dan media massa - Dengan adanya penetapan <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> menjadi dasar untuk menetapkan indikator penilaian peringkat profil risiko Bank secara <i>inherent</i> yang terdiri atas peringkat <i>low</i>, <i>low to moderate</i>, <i>moderate</i>, <i>moderate to high</i>, dan <i>high</i>



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
b.	Struktur tata kelola risiko: tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit)	<p>CCB Indonesia memiliki struktur organisasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko, <i>three lines of defense</i>, <i>risk owner</i>, <i>risk control</i>, <i>risk assurance</i>, dengan organ struktur sebagaimana diuraikan di bawah ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Dewan Komisaris memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas dalam penerapan manajemen risiko, begitupun dalam melakukan pengawasan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko (<i>risk oversight</i>) melalui Komite Pemantau Risiko. Pengawasan Aktif Direksi Direksi CCB Indonesia memberikan arahan dalam penerapan manajemen risiko, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (<i>risk policy</i>) melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Asset & Liability (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). Komite Pemantau Risiko Komite Pemantau Risiko merupakan fungsi pengawasan manajemen risiko pada level Komisaris dan Pihak Independen. Komite Manajemen Risiko Komite Manajemen Risiko merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko pada level Direksi dan pejabat eksekutif untuk mengarahkan dan menyetujui penyusunan strategi, kebijakan, prosedur, limit dan metodologi risiko. Berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko dengan nomor dokumen 240/PEDO-CCBI/KOMR/IX/2013 Nomor Revisi 03 per tanggal 20 April 2022. Asset dan Liabilities Management Committee (ALCO) ALCO merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko dalam melakukan pengelolaan risiko pasar, dan pengelolaan likuiditas Bank. Pelaksanaan ALCO mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO dengan nomor dokumen 242/PEDO-CCBI/ALCO/IX/2013 Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) Komite Kebijakan Perkreditan merupakan pelaksanaan manajemen risiko dalam peranannya membantu Direksi dalam melakukan perumusan kebijakan perkreditan yang diatur, berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dengan nomor dokumen 251/PEDO-CCBI/KOKP/XI/2013. Risk Taking Unit Unit bisnis merupakan risk taking unit yang bertanggung jawab atas masing-masing risiko pada aktivitas bisnis. Divisi Manajemen Risiko CCB Indonesia Divisi Manajemen Risiko merupakan fungsi pengelolaan penerapan manajemen risiko pada CCB Indonesia yang independen terhadap aktivitas operasional Bank. Divisi Manajemen Risiko saat ini berada di bawah Direktorat Kepatuhan & Manajemen Risiko. Internal Control Sistem Pengendalian Internal di masing-masing Divisi dan Kantor Bank didukung oleh fungsi pengawasan dari Divisi Audit Internal, pengawasan dari Divisi Kepatuhan, serta Satuan Kerja <i>Anti-Fraud</i>.
c.	Media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu <i>code of conduct</i> ; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelanggaran batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko).	<p>Bank menerapkan <i>Risk Awareness Culture</i> secara berkelanjutan dan konsisten dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan sertifikasi untuk membangun kepekaan semua karyawan Bank terhadap budaya risiko (<i>risk culture</i>).</p> <p>Adapun Penerapan Budaya Manajemen Risiko dilakukan secara berkesinambungan pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank menyertakan karyawan dalam Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program refreshment sesuai dengan sertifikasi minimum yang diwajibkan. Dengan adanya Program Sertifikasi tersebut, diharapkan karyawan bank memiliki pemahaman dan kesadaran risiko yang semakin baik. Sosialisasi ketentuan baik ketentuan internal maupun regulator melalui pelatihan dan media email. Melakukan sosialisasi terkait risiko operasional dalam rangka meningkatkan risk awareness kepada karyawan pada kantor cabang dan divisi. <i>Broadcasting</i> poster materi <i>risk management awareness</i> kepada seluruh karyawan setiap bulan

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
d.	Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.	<p><i>Risk appetite</i> didefinisikan sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. <i>Risk appetite</i> yang ditetapkan oleh Bank tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.</p> <p><i>Risk tolerance</i> adalah tingkat variasi yang dapat diterima secara relatif terhadap pencapaian tujuan tertentu. Dalam menetapkan <i>risk tolerance</i> manajemen mempertimbangkan pentingnya masing-masing tujuan yang saling terkait dan menyelaraskan dengan <i>risk appetite</i>.</p> <p>Kaji ulang terhadap <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> dapat dilakukan minimal 1 kali dalam 1 tahun dengan mengikuti perubahan rencana strategis bisnis bank (RBB).</p>
e.	Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko.	<p>Pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi meliputi laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko yang berisikan uraian atas Profil Risiko Bank, Tata Kelola Perusahaan yang baik, Rentabilitas, dan permodalan. Selain itu juga dilaporkan secara khusus yaitu laporan profil risiko Bank yang berisikan detail pengukuran 8 jenis risiko, dimana sebelum dilaporkan per 3 bulan terlebih dahulu disampaikan di dalam rapat Komite Manajemen Risiko.</p> <p>Laporan Penerapan manajemen risiko disampaikan kepada dewan komisaris per 3 bulan yang berisikan laporan eksposur 8 jenis risiko dan kualitatif penerapan manajemen risiko.</p> <p>Selain itu kewajiban pelaporan penerapan manajemen risiko dilakukan secara rutin dengan mengacu kepada beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) terkait dengan penerapan manajemen risiko.</p>
f.	Informasi kualitatif terkait stress test (yaitu portofolio dari stress test, skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan stress test dalam manajemen risiko.	<p>Dalam rangka penerapan manajemen risiko, maka Divisi Manajemen Risiko melakukan <i>stress testing</i> yang bertujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengukur kemampuan ketahanan permodalan Bank dalam mengatasi kondisi ekstrim yang terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi yang memburuk. 2. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam upaya mitigasi risiko dalam kondisi stress. <p><i>Stress testing</i> yang dilakukan Bank terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stress Testing</i> Risiko Kredit, dilakukan per kuartal dengan berbagai skenario penurunan kualitas kredit hingga level yang dianggap kondisi terburuk, baik yang dipengaruhi oleh faktor variabel ekonomi antara lain, peningkatan kurs rupiah, perubahan suku bunga, dan juga termasuk dampak bencana alam dan pandemi 2. <i>Stress Testing</i> Risiko Pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga), dilakukan per bulan, dengan berbagai skenario penurunan suku bunga kredit, peningkatan suku bunga dana, peningkatan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, dan lain-lain 3. <i>Stress Testing</i> Risiko Operasional, dilakukan per kuartal, dengan beberapa scenario kejadian operasional yang menyebabkan dampak pada laporan laba rugi Bank baik secara langsung-maupun tidak langsung. 4. <i>Stress Testing</i> Risiko Likuiditas, dilakukan per bulan, dengan berbagai scenario terjadinya penarikan dana pihak ketiga dalam skala tertentu seperti misalnya 10%, 30% hingga rasio tertentu yang dianggap menggambarkan kondisi terburuk. <p>Berdasarkan hasil <i>stress testing</i> Bank dapat mengukur bahwa Modal Bank terlihat cukup kuat untuk menghadapi risiko-risiko yang berpotensi terjadi. Di samping terhadap modal dilakukan juga analisa dampak pada <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) yang juga telah dilakukan.</p>
g.	Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.	<p>Dalam rangka memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank, telah dilakukan pengkajian risiko atas setiap produk dan aktivitas baru yang akan dikembangkan sebelum Bank merealisasikan bisnis baru yang telah dicantumkan dan rencana bisnis bank (RBB). Selain masing-masing pemilik produk melakukan <i>business impact analysis</i> (BIA) terhadap setiap produk yang akan dikembangkan.</p> <p>Terkait lindung nilai, bank melakukan pemantauan posisi devisa terbuka, dan penilaian <i>Mark to Market</i> (MtM).</p> <p>Penentuan klasifikasi <i>Held to Maturity</i> (HTM), <i>Availabe for Sale</i> (AFS), surat berharga dan penentuan surat berharga yang dapat dimiliki oleh bank untuk memitigasi risiko pada nilai.</p> <p>Secara umum Bank dapat melakukan strategi <i>Risk Acceptance</i>, <i>Risk Avoidance</i>, <i>Risk transference</i>, dan <i>Risk Mitigation</i>.</p>



Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Bulan Laporan : Q4 Tahun 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
A. HQLA				
1. HQLA Level 1				
1.1	Kas dan setara kas	0%	194.675	194.675
1.2	Total penempatan pada Bank Indonesia, yaitu:		-	
	bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	0%	1.687.145	1.687.145
1.3	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf c		-	
	diterbitkan atau dijamin pemerintah negara lain	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	0%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh lembaga internasional (<i>a.I BIS, IMF, ECB and European Community</i>)	0%	-	-
1.4	Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing	0%	5.669.140	5.669.140
1.5	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dalam valuta asing dengan bobot risiko lebih dari 0% yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf e	0%	-	-
Jumlah HQLA Level 1				7.550.961
2. HQLA Level 2A				
2.1	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf a:		-	
	diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain	15%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	15%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	15%	-	-
	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	15%	-	-
2.2	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	15%	-	-
2.3	Surat berharga berbentuk <i>covered bonds</i> yang tidak diterbitkan oleh Bank pelapor atau pihak yang terafiliasi dengan Bank pelapor yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	15%	-	-
Jumlah HQLA Level 2A				-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
3. HQLA Level 2B				
3.1	Efek beragun aset (EBA) berupa rumah tinggal yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf a	25%	-	-
3.2	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b	50%	-	-
3.3	Saham biasa yang dimiliki perusahaan anak bukan Bank yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf c	50%	-	-
3.4	Surat berharga pemerintah atau bank sentral negara lain dengan peringkat paling tinggi BBB+ dan paling rendah BBB-	50%	-	-
Jumlah HQLA Level 2B				-
Jumlah HQLA sebelum penyesuaian				7.550.961
Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2B				-
Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2				-
Total HQLA				7.550.961

B. Net Cash Outflow (Arus Kas Keluar Bersih)

1. Arus Kas Keluar

1.1	Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan			
	Jumlah Simpanan nasabah perorangan:			
	Simpanan stabil	5%	2.182.948	109.147
	Simpanan stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)			
	Jumlah Simpanan stabil nasabah perorangan			109.147
	Simpanan kurang stabil	10%	3.560.044	356.004
	Simpanan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)			
	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas			
	Kategori 1			
	Kategori 2			
	Kategori 3			
	Jumlah Simpanan kurang stabil nasabah perorangan			356.004
	Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan			465.152
1.2	Penarikan Pendanaan dari Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil			
	Jumlah Pendanaan nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil:			
	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (1)	5%	-	-
	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (2)	5%	678.012	33.901
	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)			
	Jumlah Pendanaan stabil nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil			33.901
	Pendanaan kurang stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 21 ayat (1)	10%	234.161	23.416



(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
	Pendanaan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)			
	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas			
	Kategori 1			
	Kategori 2			
	Kategori 3			
	Jumlah Pendanaan kurang stabil Usaha Mikro dan Usaha Kecil			23.416
	Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil			57.317
	1.3 Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi			
	Jumlah Pendanaan dari nasabah korporasi:			
	Simpanan operasional:			
	dijamin oleh LPS	5%	156.479	7.824
	tidak dijamin oleh LPS	25%	2.207.682	551.920
	Simpanan operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):			
	dijamin oleh lembaga penjaminan			
	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan			
	Jumlah Simpanan operasional nasabah korporasi			559.744
	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional			
	dijamin oleh LPS	20%	214.286	42.857
	tidak dijamin oleh LPS	40%	4.235.467	1.694.187
	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):			
	dijamin oleh lembaga penjaminan			
	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan			
	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank	100%	-	-
	Jumlah Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional			1.737.044
	Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi			2.296.788
	1.4 Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding)			
	Transaksi dilakukan dengan Bank Indonesia	0%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 1	0%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 2A	15%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan Pemerintah Pusat atau entitas sektor publik yang memiliki bobot risiko paling tinggi 20% atau bank pembangunan multilateral, dengan agunan selain HQLA Level 1 atau HQLA Level 2A	25%	-	-
	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B berupa EBA	25%	-	-
	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B selain EBA	50%	-	-
	Transaksi dilakukan dengan agunan selain HQLA	100%	-	-
	Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding)			-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
1.5	Arus Kas Keluar Lainnya (<i>Additional Requirement</i>)			
	Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif	100%	-	-
	Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas			
	terkait dengan penurunan peringkat (rating) Bank dalam transaksi Pendanaan, derivatif, dan perjanjian lainnya	100%	-	-
	terkait dengan perubahan <i>mark to market</i> atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya	Aliran agunan bersih absolut terbesar selama 30 hari yang direalisasikan dalam 24 bulan	-	-
	terkait dengan potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya	20%	-	-
	terkait dengan kelebihan agunan yang tidak terpisah (<i>non-segregated collateral</i>) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan	100%	-	-
	terkait dengan kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (<i>counterparty</i>) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (<i>counterparty</i>) belum meminta agunan tersebut	100%	-	-
	terkait dengan potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA	100%	-	-
	Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan Pendanaan			
	berasal dari efek beragun aset, <i>covered bonds</i> , dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank	100%	-	-
	berasal dari <i>asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles</i>	100% dari pendanaan yang jatuh tempo dalam 30 hari ke depan dan aset yang berpotensi untuk dilunasi dalam 30 hari ke depan	-	-
	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit			
	fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil	5%	479.064	23.953
	fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	10%	1.437.703	143.770
	fasilitas diberikan kepada Bank dan/atau lembaga jasa keuangan	40%	-	-
	fasilitas diberikan kepada entitas lainnya	100%	268.706	268.706
	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas			
	fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil	5%	-	-
	fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	30%	-	-
	fasilitas diberikan kepada Bank	40%	-	-
	fasilitas diberikan kepada lembaga jasa keuangan dan/atau entitas lainnya	100%	-	-



(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
	Kewajiban kontraktual lainnya untuk menyediakan dana kepada:			
	lembaga jasa keuangan	100%	-	-
	nasabah perorangan	100% dari nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	-	-
	korporasi non-keuangan	100% dari nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	-	-
	Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya			
	berasal dari instrumen <i>trade finance</i>	3%	-	-
	berasal dari fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat <i>unconditionally revocable uncommitted</i>	0%	-	-
	berasal dari <i>letter of credit</i> (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban <i>trade finance</i>	5%	923	46
	berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang bank atau yang terkait dengan <i>securities investment vehicles</i> dan fasilitas pembiayaan lainnya	5%	-	-
	berasal dari <i>structured product</i> yang diantisipasi oleh nasabah melalui <i>ready marketability</i>	5%	-	-
	berasal dari dana kelolaan (<i>managed funds</i>) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai	5%	-	-
	kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan <i>dealer</i> atau <i>market maker</i>	5%	-	-
	kewajiban non-kontraktual posisi <i>short</i> nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain	50%	-	-
	Arus kas keluar kontraktual lainnya	100%	-	-
	Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement)			436.475
	Jumlah Arus Kas Keluar			3.255.732
	2. Arus Kas Masuk			
	2.1 Pinjaman dengan Agunan (Secured Lending)			
	Agunan tidak digunakan kembali untuk menutupi posisi <i>short</i> nasabah			
	Agunan berupa HQLA Level 1	0%	-	-
	Agunan berupa HQLA Level 2A	15%	-	-
	Agunan berupa EBA yang memenuhi persyaratan HQLA Level 2B	25%	-	-
	Agunan berupa HQLA Level 2B selain EBA	50%	-	-
	Transaksi berupa <i>margin lending</i> namun agunan berupa selain HQLA	50%	-	-
	Agunan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas	100%	-	-
	Agunan digunakan kembali untuk menutupi posisi <i>short</i> nasabah	0%	-	-
	Jumlah Arus Kas Masuk yang Berasal dari Pinjaman dengan Agunan (Secured Lending)			-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
2.2 Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty)				
	nasabah perorangan	50%	83.308	41.654
	nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	50%	3.221	1.611
	lembaga jasa keuangan	100%	91.615	91.615
	Bank Indonesia	100%	-	-
	lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral)	50% dari nilai kontraktual dan/atau 100% dari nilai kontraktual dalam hal tingkat penerimaan berasal dari surat berharga bukan HQLA dengan sisa jangka waktu kurang dari 30 hari.	439.059	219.530
Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (counterparty)				354.409
2.3 Arus Kas Masuk Lainnya				
	berasal dari transaksi derivatif	100%	-	-
	berasal dari tagihan kontraktual lainnya	50%	-	-
Jumlah Arus Kas Masuk Lainnya				-
Jumlah Arus Kas Masuk				354.409
Jumlah Arus Kas Masuk yang dapat Diperhitungkan dalam Perhitungan LCR (maksimal 75% dari Total Arus Kas Keluar)				354.409
Jumlah Net Cash Out Flow				2.901.323
C. LCR				
Jumlah HQLA				7.550.961
Jumlah Net Cash Out Flow				2.901.323
Nilai LCR				260.26%

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Bulan Laporan : December 2022

A. Perhitungan NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2022)					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	> 1 tahun	> 6 bulan - 1 tahun	≤ 6 bulan		
1. Modal :	6.252.881	-	-	-	6.252.881	6.281.546	-	-	-	6.281.546	
2. Modal sesuai POJK KPMM	6.252.881	-	-	-	6.252.881	6.281.546	-	-	-	6.281.546	1.1.1 1.1.2 1.1
3. Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2
4. Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	1.635.673	6.043.728	275.399	-	7.326.120	1.615.064	6.371.367	116.679	-	7.459.496	2 3
5. Simpanan dan pendanaan stabil	1.195.873	2.097.520	42.592	-	3.169.186	1.254.078	2.032.039	47.817	-	3.167.237	2.1 3.1
6. Simpanan dan pendanaan kurang stabil	439.800	3.946.208	232.807	-	4.156.934	360.986	4.339.328	68.862	-	4.292.258	2.2 3.2
7. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	2.653.569	6.587.847	35.244	-	4.374.532	2.426.206	7.363.649	46.868	-	4.753.340	4
8. Simpanan operasional	2.552.050	-	-	-	1.276.025	2.343.198	-	-	-	1.171.599	4.1
9. Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	101.519	6.587.847	35.244	-	3.098.508	83.008	7.363.649	46.868	-	3.581.741	4.2
10. Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11. Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12. NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13. ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
14. Total ASF					17.953.533					18.494.381	

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2022)					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	≤ 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	> 1 tahun	> 6 bulan - 1 tahun	≤ 6 bulan		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	1.901.563	286.128	40.054	632.248	47.922	2.322.916	86.770	95.540	711.640	44.698	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	215.709	90.000	-	-	152.855	272.676	-	-	-	136.338	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	-	2.300.714	2.025.513	10.167.751	10.513.355	-	2.166.719	2.539.064	11.439.214	11.779.355	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	3.253	-	-	488	-	-	2.998	2.103	3.602	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	1.822.031	1.509.069	8.711.714	9.070.507	-	1.652.692	2.018.079	9.951.190	10.293.897	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	475.430	516.444	1.456.037	1.442.361	-	514.027	517.987	1.485.922	1.481.857	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	5.236.279	739.913	15.745	861.354	1.811.027	4.092.548	717.488	2.073	838.877	1.731.540	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5.236.279	739.913	15.745	861.354	1.811.027	4.092.548	717.488	2.073	838.877	1.731.540	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	-	249.238	-	-	-	-	252.745	6
33 Total RSF	-	-	-	-	12.774.397	-	-	-	-	13.944.676	-
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	-	-	-	-	140.54%	-	-	-	-	132.63%	-

**Aset Terikat (*Encumbrance - ENC*)**

Posisi Desember 2022

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumber</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total

Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan

0	2.622.394	6.226.714	8.849.107
---	-----------	-----------	-----------

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset Bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank tidak memiliki eksposur yang dikategorikan sebagai aset terikat.
- Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia sebesar Rp3,44 triliun termasuk GWM sebesar Rp. 1,33 triliun. Aset yang ditempatkan di Bank Indonesia ini terdiri dari penempatan dalam rupiah sebesar Rp2,68 triliun dan penempatan dalam valas sebesar Rp752,89 miliar. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal *Liquidity Coverage Ratio* Bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal *Liquidity Coverage Ratio* Bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp4,90 triliun, berupa Kas sebesar Rp217,29 miliar, Surat Berharga Pemerintah sebesar Rp757,22 miliar, dan *Reverse Repo* sebesar Rp3,93 triliun.



Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang dapat mengganggu operasional/ bisnis Bank dan/atau menimbulkan kerugian bagi Bank.

Penerapan manajemen risiko operasional menjadi sangat penting sejalan dengan meningkatnya *volume* dan kompleksitas operasional serta bisnis Bank.

Manajemen risiko operasional antara lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Kesiapan sumber daya manusia, operasional, dan IT yang mampu mendukung manajemen risiko operasional sesuai dengan rencana bisnis bank dalam pengembangan produk yang berpotensi menimbulkan eksposur risiko operasional. Penambahan jumlah SDM yang memadai melalui proses rekrutmen dan peningkatan kualitas SDM melalui proses pelatihan.
- b. Memastikan ketersediaan *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk memitigasi risiko operasional dari gangguan eksternal Bank dan dilakukan testing secara berkala.
- c. Melakukan kajian terhadap setiap penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru serta pengembangannya sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Meningkatkan produktivitas karyawan dengan pelatihan dan pengembangan, baik secara internal maupun eksternal.
- e. Memastikan bahwa *framework* Manajemen Operasional yang disusun dapat mitigasi potensi risiko operasional dengan baik.
- f. Mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas, dan menilai kualitas kontrol di masing-masing lini bisnis dengan menggunakan metode *Operational Risk Self Assessment* (ORSA).
- g. Memastikan kecukupan, kebijakan, pedoman dan Standar Operasional dan Prosedur masing-masing satuan kerja.
- h. Pengamanan fisik pelaksanaan operasional dengan pembatasan akses sebagai *restricted area*.
- i. Menjaga dan mengembangkan pengamanan proses teknologi informasi pada *electronic data processing* seperti adanya prosedur *back up* rencana darurat yang diuji secara berkala.
- j. Tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal, audit eksternal, anti fraud, pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan pemeriksaan otoritas lainnya.
- k. Menciptakan budaya sadar akan risiko melalui *sharing* risiko IT/cyber kepada seluruh unit kerja baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui petugas koordinator manajemen risiko pada unit kerja masing-masing.

Selama kondisi pandemic COVID-19, Bank melaksanakan BCM dan telah dibentuk tim Anti COVID-19 di bawah koordinasi Divisi *Human capital*. Bank memastikan kelancaran bisnis dan operasinya berfungsi dengan baik, memastikan berfungsinya semua proses internal Bank, memastikan kesehatan karyawan, kesiapan sistem dan infrastruktur, dan memitigasi eksternal peristiwa yang mempengaruhi operasi Bank.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	695.466	104.320	1.303.999	653.993	98.099	1.226.237
Total							



Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Bank memiliki Divisi Hukum yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola kepatuhan terhadap peraturan perbankan, pasar modal dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko hukum, Divisi Hukum senantiasa melakukan koordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko untuk memastikan pengelolaan dilakukan sesuai kerangka Manajemen Risiko yang berlaku. Beberapa penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan bank antara lain:

- Pengawasan secara periodik terhadap risiko hukum berdasarkan pada kerugian yang dialami di masa lalu sehubungan dengan risiko hukum;
- Identifikasi secara aktif risiko hukum yang melekat pada setiap jenis transaksi dan aktivitas perbankan;
- Peninjauan terhadap kontrak yang dibuat antara pihak ketiga dan Bank untuk meyakini aspek legalitas dari kontrak tersebut;
- Evaluasi atas berbagai dokumen untuk meyakinkan legalitas dari dokumen tersebut;
- Pemantauan, identifikasi dan evaluasi secara aktif terhadap efek hukum dari penerbitan peraturan baru.

Divisi Hukum dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses litigasi, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank dengan pihak lain. Bank juga menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain. Divisi Hukum berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum. Laporan permasalahan hukum disampaikan secara rutin ke pihak regulator melalui laporan profil manajemen risiko hukum, dalam laporan tahunan, serta melalui laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank. Bank mendefinisikan risiko reputasi sebagai risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan.

Pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk Bank pada saat sebelum peluncuran dan saat awal penjualan.

Dalam pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan standar layanan nasabah yang mengatur ketentuan pengembangan layanan prima, prosedur penanganan keluhan nasabah, serta secara aktif mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Bank memiliki *help desk*, sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan Bank. Selain itu, Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga, lingkungan hidup dan bantuan korban bencana alam.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam penerapan risiko strategik, Bank melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank menetapkan rencana strategik yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun. Terhadap rencana bisnis yang ditetapkan tersebut, Bank senantiasa dilakukan pemantauan evaluasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi bilamana diperlukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan dan atau ketentuan lain yang berlaku baik eksternal maupun internal. Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan.

Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat menyebabkan turunnya reputasi Bank dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan Bank dalam menjalankan usahanya. Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan, Bank melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite- komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Bank memiliki Divisi Kepatuhan yang independen terhadap Unit Kerja Operasional. Divisi Kepatuhan telah dilengkapi dengan Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Divisi Kepatuhan bersama dengan Divisi Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

6. Secara berkala dilakukan peningkatan pemahaman karyawan melalui penyampaian *Compliance News*, *Compliance Review*, *Compliance Opinion*, membuatkan system pengingat terhadap pelaporan, melakukan updating ketentuan *regulator* serta sosialisasi ketentuan *regulator*.

Profil Risiko

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Bank melakukan pengelolaan risiko secara bankwide, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan *self-assessment* profil risiko secara *bankwide* posisi Desember 2022, peringkat profil risiko Bank dengan hasil *Low to Moderate*, dengan perincian sebagai berikut:

Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2022 (sesuai Laporan Profil Risiko Bank)

JENIS RISIKO	PERINGKAT RISIKO INHEREN	PERINGKAT KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	PERINGKAT TINGKAT RISIKO
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar	Low	Satisfactory	Low
Risiko Likuiditas	Low	Satisfactory	Low
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2022, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2022 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

Dengan demikian bahwa penerapan manajemen risiko Bank secara bankwide telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat serta mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

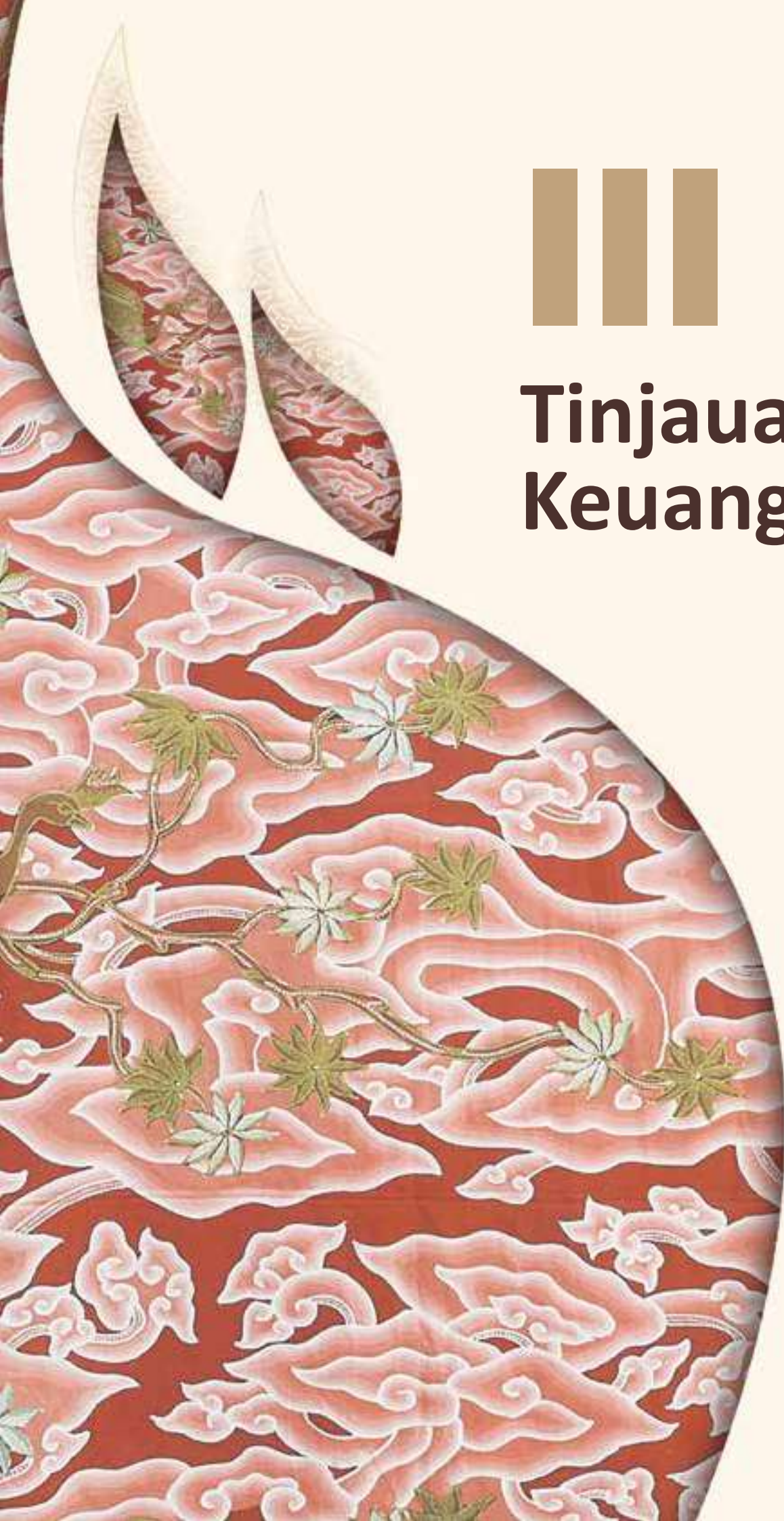


Motif Mega - Mendung

Sejarah timbulnya motif megamendung mengarah pada sejarah kedatangan bangsa Tionghoa ke wilayah Cirebon. Dalam paham Taoisme, bentuk awan melambangkan dunia atas. Bentuk awan merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan).



Tinjauan Keuangan





Analisis dan Pembahasan Manajemen



Di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2022, performa keuangan Bank menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. Laba bersih menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 71,25% y-o-y yang ditunjang oleh kenaikan penyaluran kredit sebesar 21,16% y-o-y dan penguatan berbagai indikator ratio keuangan khususnya profitabilitas, efisiensi dan kualitas aset dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian dengan posisi likuiditas dan permodalan yang kuat

Pertumbuhan ekonomi global makin melambat dari prakiraan sebelumnya. Tekanan inflasi global terindikasi mulai berkurang sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global, meskipun tetap di level tinggi. Sejalan dengan tekanan inflasi yang melandai, pengetatan kebijakan moneter di negara maju mendekati titik puncaknya dengan suku bunga diperkirakan masih akan tetap tinggi di sepanjang 2023. Ketidakpastian pasar keuangan global juga mulai mereda sehingga berdampak pada meningkatnya aliran modal global ke negara berkembang. Tekanan pelemahan nilai tukar negara berkembang juga berkurang.

Perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berlanjut didorong oleh permintaan domestik yang makin kuat. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan mencatat surplus dan mendukung ketahanan eksternal ekonomi Indonesia. Nilai tukar Rupiah menguat sehingga mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi menurun lebih cepat dari yang diperkirakan.

Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai untuk mendorong peningkatan kredit/pembiayaan dan pemulihan ekonomi lebih

lanjut. Suku bunga perbankan mengalami kenaikan, namun masih kondusif untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Intermediasi perbankan pada 2022 terus meningkat dan diperkirakan berlanjut pada tahun 2023. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Bank Indonesia terus menjaga stabilitas dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran melalui penguatan kebijakan dan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 5,3% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 sebesar 3,7%, didorong oleh kuatnya kinerja ekspor serta membaiknya konsumsi rumah tangga dan investasi non-bangunan.

Di dalam hal di Indonesia, tahun 2022 adalah tahun Presiden Indonesia pada G20, dan tema *"Recover Together, Recover Stronger"* yang diusung sangat menggambarkan semangat Indonesia dan negara-negara G20 untuk pulih bersama dan bangkit lebih perkasa untuk menjawab tantangan ke depan.

Pertumbuhan kredit perbankan pada Desember 2022 tumbuh 11,35% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,24% (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi merata pada seluruh sektor ekonomi dan seluruh jenis kredit terutama Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja.

Untuk tahun 2023, pertumbuhan ekonomi diperkirakan berlanjut, meskipun sedikit melambat ke titik tengah kisaran 4,5-5,3%, sejalan dengan menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global.

Sumber: Bank Indonesia

Kinerja Keuangan di Tahun 2022 dan Realisasinya dibandingkan Rencana Bisnis Bank

Dalam masa pandemi selama tahun 2022 kinerja keuangan CCB Indonesia menunjukkan sejumlah indikator rasio keuangan yang positif khususnya kinerja rentabilitas Bank, dengan mencatatkan kenaikan laba yang substansial sebesar 71,25% dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula, indikator lainnya seperti kualitas kredit dan efisiensi menunjukkan performa yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan posisi likuiditas.

Dengan fokus pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah serta *Consumer Banking* di Indonesia. Arah kebijakan Bank telah sejalan dengan program pemerintah untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM. Bank secara konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian dan selektif dalam penyaluran kredit sebagai antisipasi terhadap dampak pandemi COVID-19.

Dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2021 maka terlihat peningkatan kredit Bank sebesar Rp2,9 triliun atau 21% y-o-y menjadi Rp16,7 triliun di akhir 2022 terutama berasal dari segmen *Corporate*, *Commercial*, *Consumer* dan *SME*. Pertumbuhan kredit Segmen *Consumer* juga mengalami sedikit peningkatan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank mengalami penurunan sebesar Rp1,3 triliun, atau 7% y-o-y, menjadi Rp17,9 triliun di akhir 2022. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan penempatan deposito yang turun sebesar Rp846 miliar atau 6% y-o-y menjadi Rp13,9 triliun dan sedangkan untuk Giro terdapat penurunan sebesar 487 miliar atau 14% y-o-y menjadi Rp 3 triliun. Bank mengatur untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR).

Total Aset mencapai Rp25,0 triliun di akhir tahun 2022 atau turun sebesar Rp1,2 triliun atau 5% y-o-y tercermin dari penurunan surat berharga, penempatan BI dan Bank Lain sebesar Rp3,8 triliun sedangkan kredit mengalami peningkatan sebesar Rp2,9 triliun.

Rasio Likuiditas (LDR) naik dari 71,46% di akhir tahun 2021 menjadi 92,98% di akhir 2022 sejalan dengan kebijakan bank untuk berupaya mendorong fungsi intermediasi bank. Posisi likuiditas yang kuat tercermin di rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) sebesar 260,26% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) di 132,63% di akhir tahun 2022, berada di atas level minimum yang ditentukan oleh regulator yaitu sebesar 100%.

Bank mencatatkan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp176 miliar, naik signifikan dari tahun lalu sebesar Rp72 miliar atau 68,96% y-o-y disebabkan oleh menurunnya biaya Bunga dari pihak ketiga sebesar Rp9,3 miliar seiring dengan turunnya tingkat bunga *BI rate* sebesar 50 bps di tahun 2022, sedangkan pendapatan bunga kredit mengalami peningkatan sebesar Rp72 miliar. Disisi lain, terdapat biaya penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp186 miliar, sementara itu kualitas kredit membaik, rasio gross NPL dari 4,39% di akhir 2021 menjadi 3,40% di akhir 2022.

Laba tahun berjalan setelah pajak 2022 adalah sebesar Rp136 miliar yang menambah modal Bank secara organik untuk mengantisipasi pertumbuhan aset. Bank mencatatkan rasio CAR sebesar 32,73% di akhir tahun 2022 turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 37,96%, seiring peningkatan kredit di tahun 2022. Modal Inti Bank di akhir 2022 sebesar Rp 5,73 triliun atau naik sebesar Rp130 miliar dibanding akhir tahun 2021 sebesar Rp5,59 triliun.

Selama tahun 2022, Bank tetap fokus dalam menjalankan rencana jangka pendek dan menengah yakni melakukan pengembangan bisnis secara hati-hati pada segmen *corporate banking* seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*, penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko, optimalisasi kantor yang ada, pengembangan infrastruktur sistem IT, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human capital*).

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga meningkat sebesar Rp75 miliar atau 5,98% menjadi Rp1.323 miliar di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.248 miliar akibat dari peningkatan kredit.

Sedangkan beban bunga turun sebesar Rp9 miliar atau 1,62% menjadi Rp519 miliar di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan beban bunga tersebut disebabkan oleh turunnya penghimpunan dana pihak ketiga di tahun 2022.

Dengan demikian, pendapatan bunga bersih tahun 2022 adalah sebesar Rp804 miliar atau lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp720 miliar. Realisasi pendapatan bunga bersih di atas rencana bisnis bank (RBB) yang sebesar Rp780 miliar yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga kredit dan penurunan biaya bunga, sehingga realisasi NIM sebesar 3,54%, lebih tinggi dibandingkan rencana yang sebesar NIM 3,22%.



Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2022	2021
Kredit	1.024.885	985.882
Surat Berharga	271.938	247.493
Penempatan Pada Bank Lain	3.467	2.821
Jasa Giro	22.316	11.824
Total	1.322.606	1.248.020

Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2022	2021
Giro	40.805	38.956
Deposito	401.874	423.518
Tabungan	15.924	15.494
Antar bank	3.825	1.985
Lain-lain	56.224	47.235
Total	518.652	527.188

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2022 sebesar Rp69 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp64 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2022 sebesar Rp702 miliar, naik sebesar 3,89% atau Rp26 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Dibandingkan rencana bisnis bank, realisasi Beban Operasional Lainnya masih dibawah rencana bisnis bank sebesar 2,53% atau Rp18 miliar. Beban Tenaga Kerja dibawah rencana bisnis sebesar 2% atau Rp4 miliar dan Beban Umum dan Administrasi diatas rencana bisnis sebesar 12% atau Rp49 miliar.

Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / Impairment

Penyisihan CKPN di tahun 2022 sebesar Rp171 miliar, turun sebesar 2,16% atau Rp3,7 miliar dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan membaiknya kualitas kredit dengan rasio *gross NPL* dari 4,39% di akhir 2021 menjadi 3,40% di akhir 2022. Dibandingkan rencana bisnis bank, realisasi penyisihan CKPN di atas rencana bisnis bank sebesar 31% atau Rp40 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak pada tahun 2022 sebesar Rp176 miliar, naik dibandingkan tahun lalu yang sebesar 68,95% atau Rp72 miliar. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan tersebut terutama disebabkan turunnya biaya bunga DPK dan biaya tenaga kerja yang di-*offset* dengan kenaikan biaya CKPN. Dibandingkan dengan rencana bisnis bank (RBB), pencapaian Laba Sebelum Pajak di atas target sebesar 13,99% atau Rp19 miliar di tahun 2022.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp135,9 miliar, naik secara signifikan sebesar 71,25% atau Rp56,5 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan di atas target rencana bisnis bank sebesar 16,2% atau Rp18,9 miliar.

Neraca

Total Aset

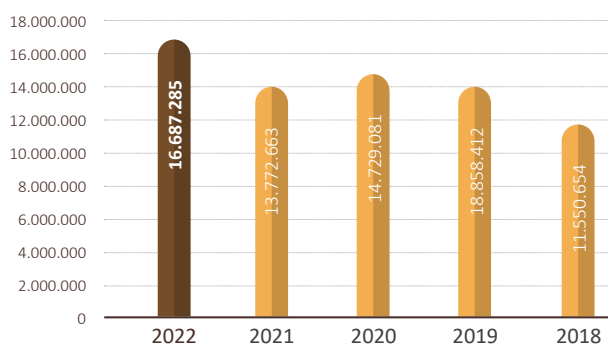
Total Aset Bank per Desember 2022 sebesar Rp 25,0 triliun, turun sebesar 4,47% y-0-y atau Rp1,1 triliun. Menurunnya total aset, tercermin dengan turunnya penempatan pada Surat Berharga / Efek-efek (*marketable securities*) sebesar Rp2,7 triliun, serta terdapat penurunan DPK sebesar Rp1,3 triliun. Dibandingkan rencana bisnis, realisasi total aset Bank di bawah target sebesar 4%.

Ekuitas

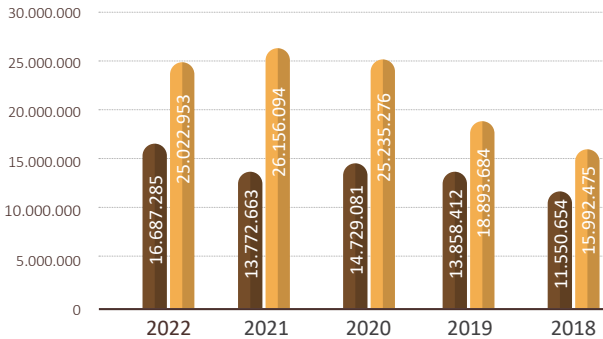
Total Ekuitas mencapai Rp6,1 triliun di akhir tahun 2022, turun sedikit dibandingkan posisi akhir tahun 2021.

Kredit yang diberikan

Pencapaian Kredit sebesar Rp16,7 triliun di akhir tahun 2022, naik sebesar 21% atau Rp2,9 triliun dibandingkan posisi akhir tahun 2021, dibawah target rencana bisnis bank sebesar Rp17,0 triliun yang antara lain disebabkan oleh tertundanya sejumlah pencairan *project financing*. Kualitas kredit membaik dengan Rasio NPL *gross* turun menjadi 3,40% dari sebelumnya sebesar 4,39%. Sementara secara neto, rasio NPL turun menjadi 0,93% dibandingkan akhir tahun sebelumnya sebesar 2,45%.

Kredit

Kredit/Aset



Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2022 mencapai Rp17,9 triliun atau turun sebesar 6,9% atau Rp1,3 triliun dibanding posisi akhir 2021, dibawah rencana bisnis bank sebesar 6,5%. Bank berupaya meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan LDR.

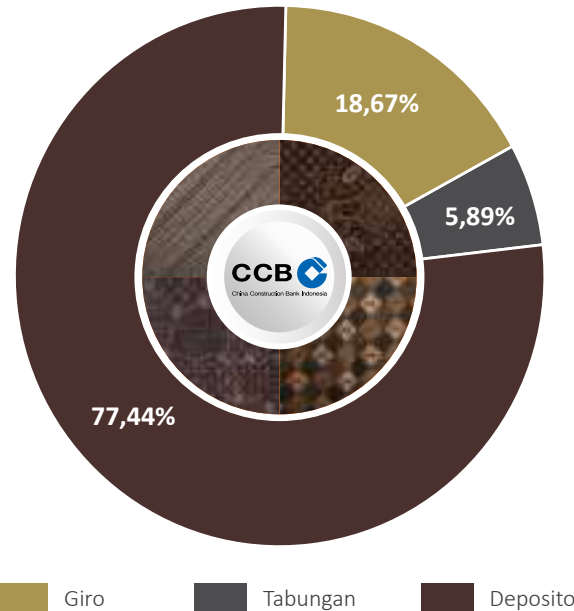
Giro di akhir 2022 mencapai Rp2,9 triliun atau turun sebesar 14,01% atau Rp487 miliar dari posisi akhir tahun 2021, dan dibawah dari rencana bisnis bank sebesar 21,63%. Tabungan di akhir 2022 mencapai Rp1,0 triliun atau naik 0,50% atau Rp5 miliar dari posisi tahun 2021 dan di atas rencana bisnis bank sebesar 1,68%. Deposito di akhir 2022 mencapai Rp13,9 triliun atau turun 5,74% atau Rp846 miliar dibanding posisi akhir tahun 2021 dan dibawah rencana bisnis bank sebesar 3,17%. Rasio CASA adalah sebesar 22,52% di akhir Desember 2022, turun dibanding posisi akhir 2021 sebesar 23,50%, dengan pencapaian di bawah rencana bisnis bank 25,25%.

Tabungan masih terus dikembangkan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah baik individu, SME maupun korporasi agar dapat bersaing dengan lebih kompetitif.

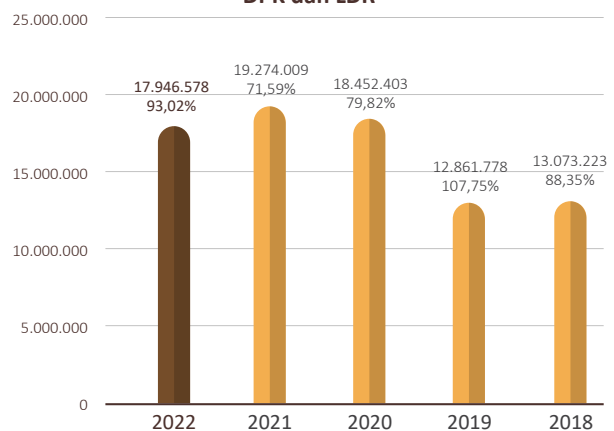
Tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank juga terjaga baik, tercermin dari pertumbuhan deposito yang masih baik dengan tingkat bunga yang wajar.

Keterangan	2022	2021
Giro	2.990.153	3.477.282
Tabungan	1.057.862	1.052.571
Deposito	13.898.563	14.744.156
Total	17.946.578	19.274.009

DPK



DPK dan LDR



Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (CAR) di akhir tahun 2022 sebesar 32,73% atau turun dibandingkan posisi akhir tahun 2021 sebesar 37,96% disebabkan oleh peningkatan asset tertimbang menurut risiko kredit. Posisi CAR tersebut lebih tinggi dibandingkan target Rencana Bisnis Bank sebesar 31,99%.



Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL gross menurun menjadi 3,40% di akhir 2022 dibandingkan dengan posisi akhir 2021 sebesar 4,39% dan dibawah rencana bisnis bank yakni sebesar 3,85%. Sementara rasio NPL netto juga turun menjadi 0,93% dibandingkan posisi akhir tahun lalu sebesar 2,45%.

Rasio Laba terhadap Aset

Rasio *Return On Assets* (ROA) di akhir Desember 2022 sebesar 0,69%, naik dibandingkan posisi akhir 2021 sebesar 0,41%, walaupun lebih rendah dari rencana bisnis bank sebesar 0,53%..

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity* (ROE) di tahun 2022 sebesar 2,40% mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,43% dan lebih tinggi dibandingkan target sebesar 1,90%. Hal ini disebabkan laba setelah pajak yang lebih besar dari rencana bisnis bank.

Marjin Bunga Bersih

Rasio NIM di tahun 2022 sebesar 3,54% mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,12% dan lebih tinggi dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 3,22%, disebabkan oleh turunnya bunga DPK.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO di tahun 2022 adalah 87,76% atau turun dibandingkan tahun sebelumnya yakni 92,75%. Dibandingkan dengan rasio yang ditargetkan di rencana bisnis bank sebesar 91,42%, realisasi BOPO di 2022 lebih rendah disebabkan penurunan biaya bunga pihak ketiga dan beban tenaga kerja dan beban operasional lainnya.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di akhir Desember 2022 sebesar 92,98%, lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 sebesar 71,46% dan juga lebih tinggi dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 88,63%. Bank berupaya untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan LDR, dengan tetap menjaga likuiditas pada level yang aman, dengan rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) sebesar 260,26% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) sebesar 132,63% di akhir tahun 2022, berada di atas level minimum yang ditentukan regulator yaitu 100%.

Perkembangan Arus Kas

Uraian	31 Des 2022	31 Des 2021
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	363.039	338.316
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(1.423.770)	559.743
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	171.319	17.941
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(12.924)	(12.209)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(1.265.375)	565.475
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3.799.349	3.207.665
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	68.378	26.209
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.602.352	3.799.349

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah sebesar defisit Rp1.423.770 miliar dengan perolehan terbesar berasal dari penurunan penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan pendapatan operasi lainnya, kenaikan Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penurunan liabilitas derivatif, kenaikan liabilitas akseptasi, kenaikan liabilitas lain-lain, kenaikan simpanan dana pihak ketiga. Sedangkan penggunaannya dari sisi aktivitas operasi untuk pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya, pembayaran biaya umum dan administrasi, biaya tenaga kerja, pembayaran pajak penghasilan, pembelian surat berharga untuk dijual, kenaikan tagihan akseptasi, pembayaran beban-beban lainnya dan pembayaran hutang-hutang.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2022 arus kas keluar dari kegiatan investasi untuk perolehan aktiva tetap sebesar Rp 27 miliar, sedangkan arus kas masuk sebagian besar berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp194 miliar, dan hasil penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp2 miliar. Sehingga arus kas bersih dari aktivitas investasi surplus sebesar Rp171 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Tanah	-	-
Bangunan	302	-
Perbaikan aset	900	49.528
Inventaris kantor	6.828	103.106
Kendaraan	31	-
Aset dalam konstruksi	2.697	11.631
Total	10.758	164.265

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat leverage yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperkuat operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, *online* dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Pendanaan

Dalam meningkatkan kinerja dalam pencapaian dana pihak ketiga sepanjang 2022, Bank melaksanakan sejumlah inisiatif diantaranya:

1. Untuk menaikkan CASA, CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi terutama *electronic delivery channel*, dalam masa pandemi, internet dan *mobile banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.
2. Bekerjasama dengan nasabah korporasi untuk meningkatkan volume bisnis dan transaksi di Bank dalam upaya meningkatkan Giro, dengan mewajibkan untuk menggunakan *account* di CCB Indonesia sebagai rekening utama perusahaan.
3. Deposito berjangka tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

(dalam jutaan rupiah)

Produk	Desember 2022	Desember 2021	Pertumbuhan	Persentase
Giro	2.990.153	3.477.282	(487.129)	(14,01%)
Tabungan	1.057.862	1.052.571	5.291	0,50%
Deposito	13.898.563	14.744.156	(845.593)	(5,74%)
Total	17.946.578	19.274.009	(1.327.431)	(6,89%)

Kredit Korporasi (Corporate Banking)

(dalam jutaan rupiah)

Korporasi	Desember 2022	Desember 2021	Pertumbuhan	%
Total kredit korporasi	7.451.584	5.553.815	1.897.769	34,17%

Dengan meredanya pandemi COVID-19 terutama pada semester II 2022 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai dilonggarkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan, penyaluran kredit *Corporate Banking* pada tahun 2022 pun mengalami pertumbuhan yang disebabkan oleh adanya

kenaikan utilisasi pada fasilitas modal kerja dan pembiayaan proyek (*project financing*). Dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan analisa yang menyeluruh, kualitas aset kredit masih dapat terjaga dengan baik.

Realisasi penyaluran kredit dari segmen *Corporate Banking* hingga akhir tahun 2022 mencapai Rp7,4 triliun atau meningkat sebesar Rp1,9 triliun dari posisi akhir tahun 2021.

Adapun sektor industri penyaluran kredit *Corporate Banking* tertinggi yaitu pada sektor infrastruktur (*power plant, water treatment* dan infrastruktur dan telekomunikasi) sebesar 13,12% dari portofolio aset *Corporate Banking* saat ini, diikuti oleh industri manufaktur sebesar 65,73%, konstruksi sebesar 7,25%, transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 4,10%, dan lainnya 9,80%. Selain pertumbuhan pada aset kredit, terdapat juga pertumbuhan atas *fee-based income*.

Kredit Komersial

Di tahun 2022 portofolio penyaluran pinjaman segmen kredit komersial juga menunjukkan peningkatan seiring dengan pemulihan kondisi ekonomi pasca pandemi, dengan tetap berpedoman pada asas kehati-hatian dan konservatif.

(dalam jutaan rupiah)

Jenis pembiayaan	Desember 2022	Desember 2021	Pertumbuhan	%
Modal Kerja	3.810.509	3.202.502	608.007	18,98%
Investasi	2.989.145	2.582.622	406.523	15,74%
Total kredit komersial	6.799.654	5.785.124	1.014.530	17,54%

Segmen Usaha Kecil (UKM)

Pada tahun 2022 penyaluran kredit ke segmen usaha kecil dilakukan konsolidasi, dan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, serta terus menjaga kualitas kredit.

(dalam jutaan rupiah)

UKM	Desember 2022	Desember 2021	Pertumbuhan	%
Total kredit UKM	931.983	1.019.977	(87.994)	(8,63%)

Kredit Konsumsi

Dalam meningkatkan portofolio *consumer lending* khususnya untuk Kredit Pemilikan Rumah dilanjutkan inisiasi bisnis program kerja sama dengan *developer* besar, *customer gathering* yang dilakukan secara virtual dalam masa pandemi ini, *rewards program* baik internal maupun eksternal, program *marketing* yang menarik, serta media promosi lainnya, dengan memanfaatkan website dan media untuk perluasan pemasaran. Kredit konsumsi mengalami pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya.



(dalam jutaan rupiah)

Produk	Desember 2022	Desember 2021	Pertumbuhan	%
KPR primer	1.053.223	922.756	130.467	14,14%
KPR sekunder	315.711	324.694	(8.983)	(2,77%)
KPR lainnya	116.006	131.690	(15.684)	(11,90%)
Produk lain	19.124	34.606	(15.482)	(44,74%)
Total Kredit Konsumsi	1.504.064	1.413.746	90.318	6,39%

Pelaksanaan Penawaran Umum

Selama tahun buku 2022 Perseroan tidak melaksanakan aksi korporasi Penawaran Umum, sehingga tidak ada informasi yang perlu diungkap.

Transaksi Material

Selama tahun buku 2022 tidak terdapat Transaksi Material sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga tidak ada informasi yang perlu diungkap.

Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berlanjut pada tahun 2023, meskipun sedikit melambat ke titik tengah kisaran 4,5-5,3%, sejalan dengan menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global. Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pasca penghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM). Investasi juga diperkirakan akan membaik didorong oleh membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Program Strategis Nasional (PSN).

Ekspor diperkirakan tumbuh lebih rendah akibat melambatnya ekonomi global, meskipun akan termoderasi dengan permintaan dari Tiongkok. Berdasarkan Lapangan Usaha, prospek sektor Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Informasi dan Komunikasi, serta Konstruksi diperkirakan tumbuh cukup kuat didorong kenaikan permintaan domestik tersebut. Sementara secara spasial, pertumbuhan ekonomi yang kuat diperkirakan terjadi di seluruh wilayah seiring dengan perbaikan permintaan domestik.

Sejalan dengan tekanan inflasi yang melandai, pengetatan kebijakan moneter di negara maju mendekati titik puncaknya dengan suku bunga diperkirakan masih akan tetap tinggi di sepanjang 2023. Ketidakpastian pasar keuangan global juga mulai mereda, sehingga berdampak pada meningkatnya aliran modal global ke negara berkembang. Tekanan pelemahan nilai tukar negara berkembang juga berkurang.

Intermediasi perbankan pada 2022 terus meningkat dan diperkirakan berlanjut pada tahun 2023. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Pertumbuhan kredit secara agregat pada 2023 diperkirakan berada pada kisaran 10-12% (yoy).

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara prudent pada tingkat yang kompetitif dan wajar. Ketidakpastian ekonomi global terutama akibat kenaikan inflasi dan suku bunga berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi dan kualitas aset terkait dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

Dengan spesialisasi CCB Corporation di bidang infrastruktur, CCB Indonesia optimis untuk tumbuh dan berkembang serta memberi kontribusi dalam pembangunan Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur. CCB Corporation sebagai pemegang saham mayoritas memberi komitmennya untuk pengembangan CCB Indonesia, baik melalui dukungan modal yang kuat, serta alih pengetahuan bisnis, peningkatan kepatuhan dan manajemen risiko serta dukungan teknologi informasi dan operasional.

Strategi Pemasaran

Dengan meredanya pandemi COVID-19 terutama pada semester II 2022 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai dilonggarkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan, Bank menyusun strategi bisnis secara realistis dengan memperhatikan berbagai faktor.

Secara umum hampir semua sektor usaha secara langsung atau tidak langsung terkena dampak pandemi COVID-19 selama sekitar 3 tahun ini. Sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran COVID-19, dilaksanakan secara sangat selektif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

CCB Indonesia mempertajam strategi penyaluran dana dengan tetap berpedoman pada asas kehati-hatian dan konservatif terutama dalam hal perkreditan pada segmen *corporate banking*, sektor usaha skala kecil menengah (UKM) termasuk *commercial banking*, dan *consumer banking*.

Di samping strategi untuk penyaluran kredit, bank juga mengelola *secondary reserve* pada surat-surat berharga dan penempatan antar bank. Dalam mengembangkan aktivitas bank, sebagai alternatif instrumen investasi dan sumber pendapatan lain bagi Bank, seperti penempatan pada surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara, Sukuk Ritel, obligasi korporasi, dengan memperhatikan imbal hasil (*yield*) yang diperoleh, tenor dan sisi keamanan, serta memaksimalkan imbal hasil investasi bank pada surat berharga.

Perkreditan akan disalurkan pada kredit komersial untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, serta kredit konsumsi. Demi efektivitas penyaluran kredit dengan tetap secara konservatif berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan menjaga kualitas kredit.

Dari segi *pricing*, untuk melakukan penetrasi pasar diberikan *rate* yang kompetitif. Setiap kantor cabang memantau dan memberikan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di wilayah setempat. Proses kredit diupayakan untuk dipercepat diantaranya dengan aplikasi *integrated Loan Originating System (LOS)*, asas konservatif dan *prudential banking* menjadi pedoman utama.

Kualitas kredit yang disalurkan baik kredit baru, tambahan maupun yang sedang berjalan dimonitor dan dievaluasi secara memadai dengan *Post-loan Monitoring Management*.

Penyaluran kredit baru yang berkualitas dimaksudkan untuk pencapaian target pertumbuhan kredit pada tahun 2023 dan meningkatkan kondisi rentabilitas bank.

Sedangkan untuk pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) akan dilakukan seiring dengan pertumbuhan penyaluran kredit, dengan menjaga posisi *Loan to Deposits Ratio* sesuai kebijakan manajemen. Sasaran penghimpunan dana adalah peningkatan secara bertahap porsi portofolio sumber dana yang lebih efisien yaitu Tabungan dan Giro, dengan diversifikasi nasabah yang lebih luas dan tidak bertumpu pada sekelompok nasabah tertentu.

Peningkatan CASA ini guna meminimalkan biaya, namun menjaga posisi pendanaan agar tetap terkontrol, sehingga posisi likuiditas terjaga dan perolehan *spread margin* lebih baik. Persaingan yang ketat di sektor perbankan dalam memperoleh DPK tidak semata-mata bergantung pada jumlah jaringan kantor, melainkan mulai tergantung pula pada kehandalan teknologi seperti internet dan *mobile banking*.

CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi; *internet banking* secara bertahap telah diimplementasikan pada tahun-tahun sebelumnya telah mampu melayani *corporate* dan *individual customer*. Dalam masa pandemi COVID-19, internet dan *mobile banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.

Pada tahun 2023 masih dilanjutkan pengembangan teknologi yang mengarah ke *digital banking*, untuk kemudahan dan kenyamanan nasabah, terutama nasabah giro dan tabungan. Pengembangan produk-produk yang inovatif untuk mendorong penghimpunan dana peningkatan CASA melalui promo program yang menarik.

Sedangkan produk deposito sebagai tumpuan dana bank tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

Kepercayaan masyarakat perlu ditingkatkan dengan pengelolaan bank yang sehat (*good corporate governance*) dan transparan serta mutu layanan yang prima, produk-produk pilihan nasabah yang menarik, dan kebijakan suku bunga yang kompetitif. Dengan CCB Corporation sebagai pengendali diharapkan semakin memperkokoh kepercayaan masyarakat terhadap CCB Indonesia.

Target/Proyeksi Satu Tahun Mendatang

CCB Indonesia merencanakan langkah-langkah inisiatif strategis ke depan secara hati-hati yang diarahkan pada:

1. Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*.
 - a. Segmen UKM tetap dipertahankan dengan meningkatkan kecepatan proses dan kualitas (*risk control*)
 - b. Segmen UKM maupun *corporate* juga diarahkan untuk tingkatkan *low cost funding* sejalan dengan pertumbuhan kredit
 - c. Pengembangan bisnis dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
2. Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun 2023 dan seterusnya.
3. Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
4. Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
5. Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
6. Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *manage risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti *fraud* juga pengembangan produk dan jasa.

Untuk proyeksi keuangan tahun 2023, Kredit ditargetkan meningkat 14,59% dibandingkan posisi akhir tahun 2022, Dana Pihak Ketiga diproyeksi dengan pertumbuhan sama sebesar 13,78%, sementara Total Aset diproyeksi naik 10,29%, apabila dibandingkan posisi akhir tahun 2022. Perolehan Laba setelah pajak ditargetkan sebesar Rp143,78 miliar atau naik 5,75% dibandingkan posisi akhir tahun 2022.

Proyeksi rasio keuangan tahun 2023 meliputi: rasio NPL bruto 3,95%, NPL neto 1,29%; CAR sebesar 29,87%; LDR sebesar 93,65%; NIM sebesar 3,56%; ROA sebesar 0,75% dan ROE sebesar 2,49%. Dalam mengembangkan volume bisnis, Bank selalu berprinsip pada asas kehati-hatian.

Rencana Permodalan

CCB Indonesia senantiasa memastikan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai untuk pengembangan bisnis.

Bank secara konservatif mempertahankan rasio-rasio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on*



berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III. CAR diproyeksikan menjadi sebesar 29,87% pada akhir tahun 2023 dan jumlah modal inti diproyeksikan menjadi Rp5,89 triliun pada akhir 2023.

Penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan Laba CCB Indonesia pada tahun-tahun mendatang. Bank juga berupaya mendorong peningkatan pendapatan melalui *fee based income*, disamping pendapatan bunga.

Bank mempertimbangkan secara hati-hati berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi, yaitu mempertimbangkan dampak potensial dari perubahan dalam ekonomi makro, lingkungan pasar, kebijakan peraturan, kualitas asset, dan pengembangan bisnis pada kebutuhan dan ketersediaan modal, serta mencerminkannya dalam pengaturan penambahan modal dan langkah-langkah pengelolaan modal. Bank melakukan *stress testing* dengan menggunakan ICAAP terhadap kecukupan modal sebagai antisipasi terhadap risiko.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu

Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen. Sementara ini Bank belum membagikan dividen, berhubung perolehan Laba masih diutamakan untuk memperkuat struktur modal.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2022.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Berikut adalah tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi posisi akhir tahun 2022.

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2022 (dalam jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	7.676	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	18	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	7.694	

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha dari Pendapatan dan Profitabilitas

31 Desember/December 31, 2022

	Kredit <i>Loans</i>	Treasuri <i>Treasury</i>	Ekspor-impor <i>Trade finance</i>	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi <i>Unallocated income and expenses</i>	Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1.024.885	297.721	-	-	1.322.606	<i>Interest income</i>
Pendapatan lainnya	-	-	2.529	76.482	79.011	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan	1.024.885	297.721	2.529	76.482	1.401.617	<i>Total income</i>
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(16.111)	-	(502.541)	(518.652)	<i>Interest expense</i>
Beban lainnya	-	(2.419)	-	(704.804)	(707.223)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban	-	(18.530)	-	(1.207.345)	(1.225.875)	<i>Total expenses</i>
Segmen - neto	1.024.885	279.191	2.529	(1.130.863)		<i>Segment - net</i>
Laba sebelum beban pajak					175.742	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak					(39.783)	<i>Tax expense</i>
Laba tahun berjalan					135.959	<i>Income for the year</i>
Aset segmen	16.232.539	7.225.898	-	1.564.516	25.022.953	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	(467.025)	(68.011)	(4.226)	(18.284.454)	(18.823.716)	<i>Segment liabilities</i>
Segmen - neto	15.765.514	7.157.887	(4.226)	(16.719.938)	6.199.237	<i>Segment - net</i>

Suku Bunga Dasar Kredit

Semua Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pelaporan dan publikasi SBDK adalah salah satu upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan. Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan *good governance* dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Bank menjadikan SBDK sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah sehingga CCB Indonesia senantiasa memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan SBDK mempertimbangkan 3 (tiga) komponen yakni Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta komponen *profit margin* yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Sebagai catatan, perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

CCB Indonesia memiliki kewajiban untuk melaporkan perhitungan SBDK kepada OJK secara bulanan dan secara berkala serta melakukan publikasi dalam media yang lebih luas. Perhitungan



SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR). Penggolongan kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR) berdasarkan kriteria internal yang digunakan oleh Bank.

Dalam menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), CCB Indonesia mempertimbangkan kesesuaian pergerakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) tersebut dengan kebijakan regulator, tren pergerakan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* serta rata-rata suku bunga pasar. Selain itu, faktor biaya operasional dan biaya dana di Bank juga menjadi faktor penting bagi CCB Indonesia dalam menentukan SBDK agar tetap kompetitif di pasar. Adapun SBDK tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

CCB Indonesia mengelompokkan kredit untuk perhitungan SBDK berdasarkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Kredit korporasi yang merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) dan Komersial Menengah-Atas (*High-End*);
2. Kredit ritel yang mencakup kredit yang diberikan kepada nasabah Perbankan Komersial Kecil dan Menengah (*Small-Medium Enterprise*);
3. Kredit konsumsi KPR (*Mortgage*);
4. Kredit Konsumsi non-KPR (*Multipurpose*);

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang dan/atau *website* CCB Indonesia (<https://idn.ccb.com/suku-bunga-dasar-kredit>).

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmentasi Kredit				BI 7DRR
	Kredit		Kredit Konsumsi		
	Korporasi	Ritel	KPR	Non KPR	
2022					
Maret	7,26%	7,26%	7,26%	7,26%	3,50%
Juni	7,19%	7,19%	7,19%	7,19%	3,50%
September	6,86%	7,42%	7,06%	7,16%	4,25%
Desember	6,75%	7,54%	6,96%	6,95%	5,50%
2021					
Maret	7,48%	7,48%	7,48%	7,48%	3,50%
Juni	6,92%	6,92%	6,92%	6,92%	3,50%
September	6,77%	6,77%	6,77%	6,77%	3,50%
Desember	7,31%	7,31%	7,31%	7,31%	3,50%



Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan

perkembangan bisnis Bank juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan. Beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi di sepanjang tahun 2022 yang berdampak signifikan terhadap CCB Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-undangan:

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
1.	SEOJK 34 / SEOJK.03/2021 perihal Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional	Buku Panduan Akuntansi Keuangan yang selanjutnya disingkat BPAK, berisi penjabaran lebih lanjut dari SAK yang relevan bagi industri perbankan konvensional, antara lain PSAK 16 tentang Aset Tetap, PSAK 19 tentang Aset Takberwujud, PSAK 50 tentang Instrumen Keuangan – Penyajian, PSAK 58 tentang Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan – Pengungkapan, PSAK 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar, PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan pelanggan, dan PSAK 73 tentang Sewa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) telah dicabut melalui POJK No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sejak 1 Januari 2020. b. Kebutuhan pemahaman penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terstandar bagi sumber daya manusia di industri perbankan konvensional, pengawas bank di OJK, investor, akademisi, dan masyarakat. c. Kebutuhan petunjuk lebih teknis dari SAK yang membantu pelaksana perbankan konvensional dalam mencatat transaksi keuangan sehingga dapat mendorong pilar keterbukaan informasi yang berkualitas. 	Buku Panduan Akuntansi Keuangan merupakan acuan atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangan secara umum yang diterapkan oleh bank.
2.	PBI No 24/3/ PBI/2022 perihal Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah	<p>Kewajiban pemenuhan RPIM dilakukan untuk posisi setiap akhir bulan Desember dan untuk pertama kali untuk posisi Desember 2022.</p> <p>Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (Bank) menetapkan target RPIM dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) berdasarkan hasil penilaian mandiri Bank sesuai dengan keahlian dan model bisnis.</p> <p>Target RPIM yang ditetapkan harus meningkat dibandingkan RPIM Bank posisi akhir bulan Desember tahun sebelumnya.</p>	<p>Sebagai upaya Bank Indonesia untuk berperan serta menjaga terpeliharanya stabilitas sistem keuangan melalui kebijakan makroprudensial dengan mendorong fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas.</p> <p>Untuk mendorong fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas, perlu peningkatan akses pembiayaan inklusif dan pengembangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR), melalui pengaturan rasio pembiayaan inklusif makroprudensial.</p> <p>Pengaturan rasio pembiayaan inklusif makroprudensial perlu memperluas cakupan pembiayaan kredit atau pembiayaan UMKM dengan memperhatikan keahlian dan model bisnis bank.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kewajiban pemenuhan RPIM dilakukan untuk posisi setiap akhir bulan Desember dan untuk pertama kali untuk posisi Desember 2022. b. Target RPIM yang ditetapkan harus meningkat dibandingkan RPIM Bank posisi akhir bulan Desember tahun sebelumnya.



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
3.	PADG No 24/3/PADG/2022 perihal Perubahan Kedelapan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah	<p>Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah untuk BUK yang saat ini sebesar 3,0% dengan pemenuhan secara rata-rata dan 0,5% secara harian menjadi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berlaku mulai 1 Maret 2022, GWM dinaikkan 1,5%, sehingga menjadi 5,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 4,0% dari DPK; Berlaku mulai 1 Juni 2022, GWM dinaikkan 1%, sehingga menjadi 6,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,0% dari DPK; Berlaku mulai 1 September 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 6,5% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,5% dari DPK. 	Bank Indonesia telah menerbitkan perubahan keempat PBI No 20/3/PBI/2018 tentang GWM dalam rupiah dan valas bagi bank umum konvensional. Bank Indonesia juga telah memutuskan untuk melakukan normalisasi kebijakan likuiditas dalam rangka menjaga menjaga stabilitas sekaligus untuk memitigasi dampak rentetan global dari normalisasi kebijakan di negara maju. Normalisasi likuiditas tersebut diantaranya dilakukan dengan menyesuaikan secara bertahap GWM dalam rupiah bagi bank umum konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian peraturan pelaksanaan yang mengatur mengenai mekanisme pelaksanaan dan hal teknis terkait GWM dalam rupiah dan valas bagi bank umum konvensional.	<p>Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah untuk BUK yang saat ini sebesar 3,0% dengan pemenuhan secara rata-rata dan 0,5% secara harian menjadi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berlaku mulai 1 Maret 2022, GWM dinaikkan 1,5%, sehingga menjadi 5,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 4,0% dari DPK; Berlaku mulai 1 Juni 2022, GWM dinaikkan 1%, sehingga menjadi 6,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,0% dari DPK; Berlaku mulai 1 September 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 6,5% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
4.	PBI No 24/5/PBI/2022 perihal Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif	<p>Bank Indonesia memberikan insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif.</p> <p>Penyediaan dana oleh Bank untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif sebagaimana dimaksud pada angka 1 meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas; Pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM); dan/atau Pembiayaan lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia. <p>Insentif bagi Bank berupa pelanggaran atas kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Sebagai upaya Bank Indonesia untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui penguatan kebijakan yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi; Siklus keuangan Indonesia masih dalam fase pemulihan menuju kepada fase ekspansif, sehingga diperlukan peningkatan penyediaan dana pada kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif agar dapat berkontribusi lebih tinggi pada pemulihan ekonomi dan mendorong siklus keuangan mencapai titik optimalnya; dan Untuk mendorong penyediaan dana pada kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif, diperlukan kebijakan makroprudensial yang akomodatif melalui pemberian insentif bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. 	Bank Indonesia memberikan insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif.
5.	PBI No 24/6/PBI/2022 perihal Kebijakan Penggunaan Rupiah pada Kegiatan Internasional	<p>Bank Indonesia menetapkan kebijakan penggunaan Rupiah pada kegiatan internasional bertujuan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah dan kestabilan sistem keuangan; dan Mencegah dan mengurangi risiko di bidang moneter. <p>Kebijakan penggunaan Rupiah pada kegiatan internasional disusun berdasarkan prinsip utama sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan Rupiah hanya dapat dilakukan di dalam Wilayah NKRI; Dalam hal Rupiah digunakan di luar Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, penggunaannya dapat dilakukan secara terbatas sepanjang memberikan dampak dan manfaat positif bagi perekonomian Indonesia dengan memperhatikan : <ol style="list-style-type: none"> Kondisi, ukuran, dan tingkat keterbukaan ekonomi nasional, Kondisi, keterbukaan, dan kedalaman pasar keuangan, serta Kesiapan institusional dan infrastruktur. <p>Ruang lingkup penggunaan Rupiah pada kegiatan internasional meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan Rupiah di luar Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan Penggunaan Rupiah oleh Bukan Penduduk di dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 	<p>Penerbitan PADG ini dilakukan sebagai peraturan pelaksanaan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah</p>	<p>Penggunaan Rupiah di luar Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dilarang bagi Penduduk dan Bukan Penduduk.</p> <p>Bank Indonesia dapat mengatur pengecualian atas larangan penggunaan Rupiah di luar Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>Pengecualian atas larangan penggunaan Rupiah di luar Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diberikan dengan pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pencapaian tujuan kebijakan penggunaan Rupiah pada kegiatan internasional; Manfaat bagi perekonomian nasional dan kestabilan sistem keuangan; dan Pertimbangan lainnya <p>Penggunaan Rupiah oleh Bukan Penduduk di dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib didukung dengan underlying kegiatan perekonomian</p>



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
6.	POJK No 6/ POJK.07/2022 perihal Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan	<p>PUJK dilarang memberikan perlakuan yang diskriminatif kepada Konsumen</p> <p>PUJK memastikan adanya itikad baik calon Konsumen dan/atau Konsumen.</p> <p>PUJK wajib memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur tertulis perlindungan Konsumen, memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesetaraan akses kepada setiap Konsumen; Layanan khusus terkait Konsumen penyandang disabilitas dan lanjut usia; Perlindungan aset Konsumen; Perlindungan data dan/atau informasi Konsumen; Informasi penanganan dan penyelesaian pengaduan yang disampaikan oleh Konsumen; dan Mekanisme penggunaan data dan/atau informasi pribadi Konsumen 	<p>Ketentuan mengenai Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Dalam perkembangannya peraturan tersebut perlu dilakukan penyempurnaan untuk memperkuat aspek perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan. Perkembangan inovasi dan teknologi yang cepat dan dinamis di sektor jasa keuangan yang ditandai dengan munculnya pelaku usaha baru, pemasaran dan pemanfaatan produk dan layanan secara <i>online</i>, perjanjian berbentuk elektronik, serta terbitnya peraturan dan kebijakan baru di sektor jasa keuangan perlu didukung dengan penguatan perlindungan konsumen.</p> <p>Selain itu, untuk mewujudkan perlindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan, perlu dilakukan perbaikan implementasi perlindungan konsumen oleh PUJK dan penguatan implementasi dari amanat Pasal 28, Pasal 29, dan Pasal 30 Undang-Undang OJK, yaitu melakukan tindakan pencegahan kerugian, pelayanan pengaduan Konsumen, serta melakukan pembelaan hukum.</p> <p>Dalam rangka mewujudkan Perlindungan Konsumen dan Masyarakat yang efektif, menjaga kepercayaan Konsumen, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) harus memenuhi prinsip-prinsip perlindungan konsumen dan masyarakat yaitu edukasi yang memadai, keterbukaan dan transparansi informasi, perlakuan yang adil dan perilaku bisnis yang bertanggung jawab, perlindungan aset, privasi, dan data Konsumen, serta penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa yang efektif dan efisien.</p>	<p>Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur tertulis perlindungan Konsumen</p> <p>PUJK wajib memiliki fungsi atau unit untuk pelaksanaan ketentuan Perlindungan Konsumen dan Masyarakat</p>

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
7.	PADG No 24/6/PADG/2022 perihal Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PADG RPIM)	<p>Bank wajib melakukan pemenuhan RPIM untuk posisi setiap akhir bulan Desember, pertama kali untuk posisi Desember 2022.</p> <p>Dalam menetapkan target RPIM dalam RBB, Bank agar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan ketentuan dalam penetapan target RPIM; dan Menyampaikan target RPIM yang tercantum dalam RBB dan/atau perubahan RBB kepada Bank Indonesia cq. Departemen Surveilans Sistem Keuangan 	<p>Penerbitan PADG ini dilakukan sebagai peraturan pelaksanaan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah</p>	<p>Bank wajib melakukan pemenuhan RPIM untuk posisi setiap akhir bulan Desember, pertama kali untuk posisi Desember 2022</p>
8.	PADG No. 24/7/PADG/2022 perihal Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran	<p>Pengaturan aspek kelembagaan berupa kepemilikan dan pengendalian bagi Lembaga Selain Bank (LSB) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai sistem pembayaran.</p> <p>Penghitungan kepemilikan berupa komposisi kepemilikan saham dilakukan dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Porsi kepemilikan saham asing dihitung sesuai kepemilikan secara langsung dan tidak langsung; Kepemilikan secara langsung dihitung berdasarkan 1 (satu) jenjang kepemilikan saham di atas LSB yang mengajukan permohonan; dan Kepemilikan tidak langsung dihitung sampai dengan pemegang saham akhir (<i>ultimate shareholder</i>). <p>Penghitungan pengendalian berupa komposisi saham dengan hak suara dilakukan secara kolektif pada masing-masing jenjang kepemilikan sampai pemegang saham akhir (<i>ultimate shareholder</i>) dengan hak suara terbesar secara individual dimiliki oleh pihak domestik.</p> <p>Pengaturan aspek kelembagaan berupa kepemilikan dan pengendalian tetap dipenuhi oleh LSB yang telah memperoleh izin sebagai PJP atau ditetapkan menjadi PIP.</p>	<p>Bank Indonesia (BI) melalui Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 telah merespons perubahan industri Sistem Pembayaran (SP) di era digital, antara lain melalui reformasi pengaturan SP.</p> <p>Restrukturisasi kerangka pengaturan di bidang SP yang antara lain dilakukan dengan memilah peraturan yang bersifat prinsipil dan strategis untuk diletakkan pada peraturan induk serta mengatur lebih lanjut aspek yang bersifat operasional pada peraturan pelaksanaan.</p> <p>Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, diperlukan penyusunan dan penerbitan PADG PJP dan PIP yang diharapkan dapat memberikan panduan pelaksanaan yang komprehensif bagi industri dan seluruh pihak terkait dalam implementasi reformasi pengaturan SP.</p>	<p>Dalam hal Bank akan melakukan pengembangan Aktivitas, Pengembangan Produk dan/ atau Kerja Sama, Bank wajib melakukan uji coba pada Pengguna Jasa dan cakupan wilayah terbatas dengan jangka waktu tertentu berdasarkan persetujuan Bank Indonesia dan menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia mengenai rencana pelaksanaan dan pengakhiran uji coba.</p>



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
9.	PADG No. 24/8/PADG/2022 perihal Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah	<p>Kewajiban minimum GWM Rupiah untuk Bank Umum Konvensional :</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara harian sebesar 0% (nol persen) Secara rata-rata yang pada saat ini sebesar 6,0%, naik menjadi 7,5% mulai 1 Juli 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022 dan 9,0% mulai 1 September 2022; <p>Pemberian remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan kewajiban GWM setelah memperhitungkan insentif bagi bank-bank dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).</p> <p>Kewajiban minimum GWM Valas untuk Bank Umum Konvensional :</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara harian sebesar 2% (dua persen); dan Secara rata-rata sebesar 2% (dua persen). 	Bauran kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar, serta tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tingginya tekanan eksternal. Untuk itu, Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk mempercepat normalisasi kebijakan likuiditas melalui penyesuaian secara bertahap kebijakan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam rupiah bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sehubungan dengan hal tersebut di atas, perlu ditetapkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (PADG GWM).	<p>Kewajiban minimum GWM Rupiah untuk Bank Umum Konvensional :</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara harian sebesar 0% (nol persen) Secara rata-rata yang pada saat ini sebesar 6,0%, naik menjadi 7,5% mulai 1 Juli 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022 dan 9,0% mulai 1 September 2022. <p>Kewajiban minimum GWM Valas untuk Bank Umum Konvensional:</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara harian sebesar 2% (dua persen); dan Secara rata-rata sebesar 2% (dua persen).
10.	PADG No. 24/9/PADG/2022 perihal Penerapan Kode Etik Pasar dan Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri	<p>Pengaturan mengenai pemahaman dan penerapan Kode Etik Pasar antara lain meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kewajiban memiliki prosedur internal dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia. Penyampaian Surat Pernyataan Komitmen terhadap Kode Etik Pasar (<i>statement of commitment</i>). Keharusan Direksi dan Pegawai pelaku transaksi di Pasar Uang menjadi anggota asosiasi profesi tresuri <p>Pengaturan mengenai pelaksanaan Sertifikasi Tresuri antara lain meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri oleh Lembaga Sertifikasi Profesi yang diakui Bank Indonesia (LSP). Pendaftaran dan penghapusan LSP. Skema Sertifikasi Profesi. <p>Pengaturan mengenai Sertifikat Tresuri, antara lain meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Masa berlaku dan syarat perpanjangan Sertifikat Tresuri. Tingkatan Sertifikat Tresuri. Kewajiban kepemilikan Sertifikat Tresuri sesuai dengan tingkatan berdasarkan bentuk pelaku transaksi di Pasar Uang dan jenjang jabatan. Grace period kepemilikan Sertifikasi Tresuri. Penundaan penerbitan, penolakan perpanjangan, pembekuan; atau pencabutan Sertifikat Tresuri. <p>Penyampaian laporan oleh pelaku transaksi di Pasar Uang kepada Bank Indonesia yang terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan daftar Direksi dan Pegawai serta kepemilikan Sertifikat Tresuri disampaikan untuk posisi akhir tahun paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya; dan/atau Laporan daftar Direksi dan/atau Pegawai yang diberhentikan karena melakukan pelanggaran Kode Etik Pasar disampaikan paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sejak Direksi dan/atau Pegawai yang bersangkutan diberhentikan 	Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 23/10/PBI/2021 tentang Pasar Uang yang salah satu substansinya mengatur penerapan kode etik pasar dan sertifikasi tresuri, yang juga mencabut PBI Nomor 19/5/PBI/2017 tentang Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar dan dalam rangka penguatan integritas dan kredibilitas pasar serta penerapan prinsip kehati-hatian, diperlukan penyesuaian pedoman pelaksanaan dalam bentuk Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) untuk penerapan Kode Etik Pasar dan pelaksanaan Sertifikasi Tresuri	<p>Bank wajib menyampaikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan daftar Direksi dan Pegawai serta kepemilikan Sertifikat Tresuri disampaikan untuk posisi akhir tahun paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya; dan/atau Laporan daftar Direksi dan/atau Pegawai yang diberhentikan karena melakukan pelanggaran Kode Etik Pasar disampaikan paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sejak Direksi dan/atau Pegawai yang bersangkutan diberhentikan

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
11.	PBI No. 24/7/PBI/2022 perihal Transaksi di Pasar Valuta Asing	<p>Bank Indonesia melakukan pengembangan Pasar Valuta Asing melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengaturan; dan Pengawasan dan peneraan sanksi, atas transaksi di Pasar Valuta Asing yang diselenggarakan antarpelaku pasar. <p>Cakupan pengembangan Pasar Valuta Asing, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk; Pelaku pasar (<i>participants</i>); Harga (<i>pricing</i>); dan Infrastruktur Pasar Keuangan <p>Transaksi di Pasar Valuta Asing meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi valuta asing terhadap rupiah; dan Transaksi valuta asing terhadap valuta asing. <p>Jenis transaksi di Pasar Valuta Asing terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi yang bersifat tunai; Transaksi derivatif nilai tukar atau transaksi lindung nilai berdasarkan Prinsip Syariah; dan Transaksi valuta asing lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia <p>Transaksi derivatif nilai tukar di Pasar Valuta Asing dilakukan atas dasar kontrak</p>	<p>Penerbitan PBI PBI No. 24/7/PBI/2022 tentang Transaksi di Pasar Valuta Asing adalah respons terhadap perkembangan ekonomi global terutama perkembangan perekonomian digital dan transaksi <i>cross-border</i>, upaya untuk meningkatkan transaksi derivatif, dan perlunya restrukturisasi ketentuan-ketentuan di pasar valuta asing yang bersifat parsial menjadi ketentuan yang terintegrasi dan berbasis prinsip (<i>principal-based</i>).</p> <p>PBI tentang Transaksi di Pasar Valuta Asing mengintegrasikan 3 ketentuan di pasar valuta asing yaitu PBI tentang Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik, PBI tentang Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing, dan PBI tentang Transaksi <i>Domestic Non-Deliverble Forward</i></p>	<p>Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah wajib memastikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi valuta asing terhadap rupiah berupa: <ol style="list-style-type: none"> Transaksi yang bersifat tunai beli dengan nilai nominal di atas jumlah tertentu (<i>threshold</i>); Transaksi derivatif nilai tukar dengan nilai nominal di atas jumlah tertentu (<i>threshold</i>); dan Transaksi lindung nilai berdasarkan Prinsip Syariah, memiliki <i>Underlying</i> Transaksi; Pelaku transaksi di Pasar Valuta Asing menyampaikan dokumen <i>Underlying</i> Transaksi untuk setiap transaksi valuta asing terhadap rupiah; Pelaku transaksi di Pasar Valuta Asing menyampaikan dokumen pendukung transaksi; Nilai nominal transaksi valuta asing terhadap rupiah paling banyak sebesar nilai nominal <i>Underlying</i> Transaksi; dan/ atau Jangka waktu transaksi valuta asing terhadap rupiah paling lama sama dengan jangka waktu <i>Underlying</i> Transaksi
12.	PADG No. 24/10/PADG/2022 perihal Peraturan Pelaksanaan Transaksi di Pasar Valuta Asing	<p>Jenis transaksi di Pasar Valuta Asing terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi yang bersifat tunai; Transaksi derivatif nilai tukar; dan Transaksi valuta asing lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia <p>Kontrak yang digunakan dalam transaksi derivatif nilai tukar di Pasar Valuta Asing dapat berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perjanjian Induk Derivatif Indonesia; Kontrak standar yang diterbitkan oleh asosiasi terkait; atau Kontrak lainnya. <p>Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah wajib memastikan transaksi valuta asing terhadap rupiah berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi yang bersifat tunai beli; dan Transaksi derivatif nilai tukar, dengan nilai nominal di atas jumlah tertentu (<i>threshold</i>), memiliki <i>Underlying</i> Transaksi. <p>Transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan antar-Bank dikecualikan dari kewajiban memiliki <i>Underlying</i> Transaksi</p>	<p>Penerbitan PADG No. 24/10/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Transaksi di Pasar Valuta Asing adalah sebagai panduan teknis terkait aturan-aturan yang diatur dalam PBI No 24/7/PBI/2022 tentang Transaksi di Pasar Valas.</p> <p>PADG ini mengatur pelaksanaan dan implementasi transaksi di Pasar Valuta Asing antara lain terkait kontrak, waktu transaksi, nominal tertentu (<i>threshold</i>) transaksi yang wajib memiliki <i>Underlying</i> Transaksi, larangan, transfer rupiah kepada Bukan Penduduk, dokumen <i>Underlying</i> Transaksi, pelaporan, dan sanksi.</p>	



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<p>Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah wajib memastikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai nominal transaksi valuta asing terhadap rupiah paling banyak sebesar nilai nominal <i>Underlying</i> Transaksi; dan Jangka waktu transaksi valuta asing terhadap rupiah paling lama sama dengan jangka waktu <i>Underlying</i> Transaksi. 		
13.	POJK No. 11 / POJK.03/2022 perihal Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum	<p>Definisi yang digunakan dalam POJK ini yaitu definisi bank umum (Bank), TI, sistem elektronik, pusat data, pusat pemulihan bencana, rencana pemulihan bencana, direksi, dan dewan komisaris.</p> <p>Kewajiban Bank untuk menerapkan tata kelola TI dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Selain itu, dijelaskan pula wewenang dan tanggung jawab dari direksi, dewan komisaris, komite pengarah TI, serta pejabat Bank terkait penerapan tata kelola TI.</p> <p>Kewajiban Bank untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki arsitektur TI termasuk faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunannya; dan Memiliki rencana strategis TI jangka panjang yang mendukung rencana korporasi Bank. Rencana strategis TI disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan November tahun sebelum periode awal rencana strategis TI dimulai. <p>Kewajiban Bank terkait penerapan manajemen risiko dan pengamanan informasi dalam penyelenggaraan TI. Selain itu Bank juga wajib memiliki rencana pemulihan bencana serta melakukan uji coba dan kaji ulang atas rencana pemulihan bencana dimaksud paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.</p> <p>Kewajiban Bank untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjaga ketahanan siber dengan melakukan proses: <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi aset, ancaman, dan kerentanan; Pelindungan aset; Deteksi insiden siber; dan Penanggulangan pemulihan insiden siber, yang didukung dengan sistem Informasi ketahanan siber yang memadai; Melakukan penilaian sendiri atas tingkat maturitas keamanan siber secara tahunan untuk posisi akhir bulan Desember; Melakukan pengujian keamanan siber; dan Membentuk unit atau fungsi yang bertugas menangani ketahanan dan keamanan siber Bank 	<p>Perkembangan Teknologi Informasi (TI) memberikan tantangan baru bagi industri perbankan di Indonesia, khususnya dengan kemunculan industri jasa keuangan yang mengedepankan penyediaan kemudahan layanan keuangan dengan memanfaatkan TI, seperti fintech. Hal ini menuntut bank untuk melakukan peningkatan layanan kepada masyarakat melalui transformasi digital. Transformasi digital tidak lepas dari penyelenggaraan TI, sementara itu penyelenggaraan TI berpotensi meningkatkan eksposur risiko bank, termasuk risiko terkait keamanan siber. Untuk itu, bank perlu meningkatkan kematangan dalam penyelenggaraan TI melalui penerapan tata kelola TI yang baik, sehingga penyelenggaraan TI mampu memberikan nilai tambah dalam mendukung tujuan bisnis bank secara optimal. OJK memberikan dukungan kepada bank melalui penerbitan POJK ini yang memberikan pedoman dan pengaturan terkait dengan aspek TI yang perlu dipenuhi oleh bank.</p>	<p>Bank wajib membentuk unit atau fungsi yang bertugas menangani ketahanan dan keamanan siber Bank. Bank wajib memenuhi semua kewajiban yang diatur dalam POJK dimaksud.</p>

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
14.	POJK No. 14 / POJK.04/2022 perihal Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik	<p>Laporan Keuangan Berkala adalah laporan keuangan yang disampaikan oleh Emiten atau Perusahaan Publik secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p>Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat</p> <p>Penyampaian Laporan Keuangan Berkala wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p>Laporan Keuangan Berkala meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan keuangan tahunan; dan Laporan keuangan tengah tahunan. <p>Laporan Keuangan Berkala harus terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan posisi keuangan; Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; Laporan perubahan ekuitas; Laporan arus kas; dan Catatan atas laporan keuangan 	<p>Bahwa peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang saat ini berlaku perlu disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan pasar, dan praktik terbaik yang berlaku di negara lain (<i>international best practices</i>), serta untuk menyesuaikan dengan peraturan terkait dan meningkatkan efisiensi penyampaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kepada masyarakat, perlu melakukan penyempurnaan pengaturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik.</p>	<p>Penyampaian Laporan Keuangan Berkala wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p>Laporan Keuangan Berkala meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan keuangan tahunan; dan Laporan keuangan tengah tahunan.
15.	POJK No 18 TAHUN 2022 perihal Perintah Tertulis	<p>Perintah Tertulis adalah perintah secara tertulis oleh OJK kepada Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan/atau Pihak Tertentu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan kegiatan tertentu, guna memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan dan/atau mencegah dan mengurangi kerugian konsumen, masyarakat, dan sektor jasa keuangan.</p> <p>POJK Perintah Tertulis ini terdiri dari 3 (tiga) Bab, dengan substansi pengaturan sebagai berikut:</p> <p>Bab I - Ketentuan Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> Kewenangan OJK untuk memberikan Perintah Tertulis kepada LJK dan/atau Pihak Tertentu. Kewajiban LJK dan/atau Pihak Tertentu untuk memenuhi Perintah Tertulis yang diberikan oleh OJK. <p>Pihak Tertentu meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pihak utama; Pihak yang memiliki hubungan dengan LJK; dan Emiten atau perusahaan publik. <p>Bab II - Tata Cara Pemberian Perintah Tertulis</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberian Perintah Tertulis oleh OJK dapat didahului instruksi tertulis atau tanpa didahului instruksi tertulis dengan pertimbangan tertentu. Mekanisme pemenuhan Perintah Tertulis oleh LJK dan/atau Pihak Tertentu (antara lain terkait jangka waktu pelaksanaan Perintah Tertulis, rencana tindak, pelaporan). 	<p>Salah satu kewenangan yang dimiliki Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melaksanakan tugas pengaturan dan tugas pengawasan adalah menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan Perintah Tertulis terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan Pihak Tertentu serta memberikan Perintah Tertulis kepada LJK dan/atau Pihak Tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf f dan Pasal 9 huruf d Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK).</p> <p>Untuk peningkatan tugas pengaturan dan tugas pengawasan seluruh sektor jasa keuangan termasuk pengawasan perilaku pasar (<i>market conduct</i>) serta untuk menjalankan kewenangan OJK secara lebih transparan dan akuntabel, diperlukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai tata cara penetapan Perintah Tertulis terhadap LJK dan/atau Pihak Tertentu termasuk mekanisme pemberian Perintah Tertulis OJK serta tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh LJK dan/atau Pihak Tertentu yang menerima Perintah Tertulis.</p>	<p>Bank wajib memenuhi Perintah Tertulis yang diberikan oleh OJK</p>



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<p>3. Pengawasan OJK dalam pemenuhan Perintah Tertulis oleh LJK dan/atau Pihak Tertentu termasuk evaluasi, dan/atau tindakan pengawasan lain.</p> <p>Bab III - Ketentuan Penutup</p> <p>1. Materi ketentuan POJK lain (<i>existing</i>) yang dipersamakan dengan Perintah Tertulis dan instruksi tertulis, tetap berlaku (tidak dilakukan perubahan).</p> <p>2. POJK Perintah Tertulis mencabut POJK Nomor 35/POJK.05/2016 tentang Tata Cara Penetapan Perintah Tertulis pada Sektor Perasuransian.</p> <p>3. POJK Perintah Tertulis mulai berlaku pada tanggal diundangkan.</p>	<p>POJK tentang Perintah Tertulis (POJK Perintah Tertulis) yang berlaku untuk seluruh sektor jasa keuangan (SJK) ini juga diperlukan agar adanya keselarasan pengaturan terkait Perintah Tertulis pada seluruh SJK, sehingga seluruh kegiatan di dalam SJK dapat terselenggara secara lebih teratur, adil, transparan, dan akuntabel, dalam mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta terlindunginya kepentingan konsumen dan masyarakat.</p>	
16.	POJK No 19 TAHUN 2022 perihal Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan Pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana	<p>Beberapa bentuk perlakuan khusus dalam POJK Bencana antara lain:</p> <p>1. Bank dapat menerapkan perlakuan khusus untuk debitur pada daerah dan/atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana meliputi :</p> <p>a. Kebijakan penetapan kualitas aset; dan</p> <p>b. Kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan.</p> <p>2. Bank dalam menerapkan perlakuan khusus untuk debitur pada daerah dan/atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa</p> <p>Penetapan Kualitas Aset</p> <p>1. Penetapan kualitas aset berupa:</p> <p>a. Kredit pada Bank Umum Konvensional (BUK);</p> <p>b. Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS); dan/atau</p> <p>c. Penyediaan dana lain pada BUK, BUS, atau UUS,</p> <p>bagi debitur pada daerah dan/atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana dengan plafon paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau margin/bagi hasil/ujrah.</p> <p>2. Penetapan kualitas aset dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset.</p> <p>3. Plafon:</p> <p>a. Kredit pada BUK;</p> <p>b. Pembiayaan pada BUS atau UUS; dan/ atau</p> <p>c. Penyediaan dana lain pada BUK, BUS, atau UUS,</p> <p>berlaku baik untuk 1 (satu) debitur atau 1 (satu) proyek yang sama.</p>	<p>Penerbitan POJK ini dilatarbelakangi oleh kondisi terkini dimana Indonesia dilanda Bencana yang disebabkan oleh kondisi alam maupun nonalam yang mengakibatkan antara lain terganggunya kinerja pelaku industri di sektor jasa keuangan dan/atau memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Beberapa Bencana yang disebabkan oleh kondisi alam terjadi mengingat beberapa daerah di Indonesia berada dalam wilayah rawan terhadap potensi Bencana. Selanjutnya, pada perkembangannya beberapa Bencana dapat terjadi karena kondisi non-alam seperti beberapa virus yang dapat menyerang manusia ataupun hewan yang penyebarannya sangat masif ataupun karena sebab lainnya.</p>	<p>1. Bank dapat menerapkan perlakuan khusus untuk debitur pada daerah dan/ atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana meliputi:</p> <p>a. Kebijakan penetapan kualitas aset; dan</p> <p>b. Kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan.</p> <p>2. Bank dalam menerapkan perlakuan khusus untuk debitur pada daerah dan/ atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bank.</p>

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
17.	PADG No. 24/16/PADG/2022 perihal Perubahan Keempat atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Keempat LTV/FTV dan Uang Muka).	<p>Melanjutkan pelonggaran ketentuan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB, dengan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB sebagaimana terakhir diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/6/PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio <i>Loan to Value</i> untuk Kredit Properti, <i>Rasio Financing to Value</i> untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.</p> <p>Pelonggaran ketentuan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB, dengan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB sebagaimana terakhir diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/6/PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio <i>Loan to Value</i> untuk Kredit Properti, <i>Rasio Financing to Value</i> untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor, diperpanjang menjadi berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.</p>	Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio <i>Financing to Value</i> untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Keempat LTV/FTV dan Uang Muka) diterbitkan untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional dengan melanjutkan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif dalam rangka mendorong penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan kepada dunia usaha. Sejalan dengan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif, Bank Indonesia melanjutkan pelonggaran Rasio <i>Loan to Value</i> (LTV) untuk Kredit Properti (KP), <i>Rasio Financing to Value</i> (FTV) untuk Pembiayaan Properti (PP), dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB atau PKB) untuk mendorong pertumbuhan kredit di sektor properti dan sektor otomotif.	Bank Indonesia memperpanjang pelonggaran ketentuan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB, dengan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB sampai dengan tanggal 31 Desember 2023
18.	POJK No. 22 Tahun 2022 perihal Kegiatan Penyertaan Modal Oleh Bank Umum.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Definisi yang digunakan dalam POJK ini, yaitu definisi bank umum (Bank), Penyertaan Modal, Penyertaan Modal Sementara, penerima penyertaan modal (Investee), Perusahaan Anak, dan Divestasi. 2) Kewajiban Bank untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam kegiatan Penyertaan Modal dan Penyertaan Modal Sementara. 3) Larangan bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional untuk melakukan Penyertaan Modal selain kepada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. 4) Larangan bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah untuk melakukan Penyertaan Modal selain kepada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan berdasarkan prinsip syariah. 5) Larangan bagi unit usaha syariah dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri untuk melakukan kegiatan Penyertaan Modal. 	<p>Pesatnya perkembangan teknologi informasi mengubah proses bisnis industri jasa keuangan termasuk perbankan, sehingga diperlukan kolaborasi perbankan dengan perusahaan bidang keuangan dalam suatu ekosistem digital. Kolaborasi tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan penyertaan modal.</p> <p>Selanjutnya sebagai upaya meningkatkan daya saing, terdapat kebutuhan bagi industri perbankan untuk melakukan penyertaan modal pada perusahaan finansial yang berbasis teknologi informasi Untuk mendukung hal tersebut, OJK menerbitkan pengaturan yang mengatur modal yang lebih bersifat principle based untuk mendukung strategi bisnis bank dan harmonisasi dengan ketentuan saat ini. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan OJK terkait akselerasi transformasi digital sebagaimana Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2021-2025, yaitu mengembangkan pengaturan yang mendukung ekosistem sektor keuangan digital.</p> <p>Penyempurnaan ketentuan terkait penyertaan modal diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi sektor perbankan, mendukung kolaborasi industri perbankan dalam ekosistem digital di sektor keuangan, serta memberikan kesempatan cukup luas untuk terciptanya kolaborasi industri perbankan dengan industri nonperbankan.</p>	<p>Mekanisme permohonan izin kegiatan Penyertaan Modal, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pencantuman rencana Penyertaan Modal dalam rencana bisnis Bank. 2) Kewajiban memperoleh izin OJK dalam melakukan Penyertaan Modal, dengan beberapa persyaratan antara lain memenuhi rasio penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan memiliki tingkat kesehatan dengan peringkat komposit 1 (satu) atau 2 (dua) berdasarkan penilaian tingkat kesehatan Bank selama 2 (dua) periode terakhir secara berturut turut. 3) Permohonan izin kepada OJK dilakukan secara daring dengan memanfaatkan sistem elektronik milik OJK. OJK memproses permohonan izin Bank paling lama 14 (empat belas) hari kerja setelah seluruh persyaratan dipenuhi dan Bank menyampaikan dokumen permohonan izin secara lengkap.
		<ol style="list-style-type: none"> 1) Cakupan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a) Perusahaan berupa lembaga jasa keuangan; b) Perusahaan yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk menghasilkan produk keuangan sebagai bisnis utama; dan/atau c) lembaga pengelola informasi perkreditan. 		



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<ul style="list-style-type: none"> 2) Batasan jumlah seluruh portofolio Penyertaan Modal oleh Bank, yaitu paling tinggi sebesar 35% (tiga puluh lima persen) dari modal Bank (jumlah seluruh portofolio Penyertaan Modal yaitu Penyertaan Modal pada seluruh Investee, termasuk peningkatan Penyertaan Modal dan dividen saham). 3) Bank memantau jumlah seluruh portofolio Penyertaan Modal. 4) Kewajiban Bank untuk menyampaikan rencana tindak atas pelampauan batasan Penyertaan Modal kepada OJK apabila selama 3 (tiga) bulan berturut-turut jumlah seluruh portofolio Penyertaan Modal melampaui batasan 35% (tiga puluh lima persen), yang disebabkan oleh peningkatan Penyertaan Modal pada Investee dan/atau penurunan modal Bank. 5) Kewajiban Bank untuk memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengelola risiko terkait Penyertaan Modal serta memiliki sistem pengendalian intern yang efektif untuk kegiatan Penyertaan Modal. 6) Larangan bagi Bank untuk menerima penyertaan saham dari Investee atau melakukan Penyertaan Modal pada perusahaan pemegang saham Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan melakukan Penyertaan Modal yang mengakibatkan Bank memiliki kewajiban yang tidak terbatas pada Investee. 		<ul style="list-style-type: none"> 4) Bank harus merealisasikan rencana Penyertaan Modal paling lama 6 (enam) bulan sejak memperoleh izin dari OJK.
19.	POJK No. 24 Tahun 2022 perihal Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum.	<p>Kewajiban Bank untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan pengelolaan SDM dan pengembangan kualitas SDM yang dimiliki secara berkelanjutan. b) Menyediakan dan merealisasikan dana untuk pengembangan kualitas SDM untuk setiap tahun buku paling sedikit 3,5% (tiga koma lima persen) dari total realisasi beban gaji kotor (<i>gross salary</i>) tahun sebelumnya. c) Mengikutsertakan SDM untuk pengembangan kualitas dengan mengikutsertakan SDM pada pengembangan kompetensi di bidang teknis, di bidang nonteknis, dan di bidang kepemimpinan melalui Sertifikasi Kompetensi Kerja di sektor perbankan (SKK), sertifikasi kompetensi selain SKK, dan peningkatan kompetensi lain. d) Mengidentifikasi dan menetapkan fungsi kritikal dan jabatan kritikal. e) Menyusun rencana dan menyampaikan realisasi rencana pengembangan kualitas SDM dalam rencana bisnis bank. <p>Bank harus memiliki Direktur yang membawahkan fungsi SDM yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas Bank. Fungsi SDM dilaksanakan oleh satuan kerja SDM.</p>	Penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum (POJK SDM Bank Umum) dilandasi dengan semangat dan tujuan agar sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Bank Umum (yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah) memiliki daya saing tinggi, berintegritas, kompeten, profesional, sehingga dapat mendukung industri perbankan agar semakin contributif, memiliki daya tahan yang baik atau resiliensi, berdaya saing tinggi, serta mampu untuk mengantisipasi tren perkembangan bisnis dan inovasi teknologi informasi di era digital.	<p>Kewajiban Bank untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan pengelolaan SDM dan pengembangan kualitas SDM yang dimiliki secara berkelanjutan. b) Menyediakan dan merealisasikan dana untuk pengembangan kualitas SDM untuk setiap tahun buku paling sedikit 3,5% (tiga koma lima persen) dari total realisasi beban gaji kotor (<i>gross salary</i>) tahun sebelumnya. c) Mengikutsertakan SDM untuk pengembangan kualitas dengan mengikutsertakan SDM pada pengembangan kompetensi di bidang teknis, di bidang nonteknis, dan di bidang kepemimpinan melalui Sertifikasi Kompetensi Kerja di sektor perbankan (SKK), sertifikasi kompetensi selain SKK, dan peningkatan kompetensi lain.

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<p>Bank dapat melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia alih daya yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank.</p> <p>Bank menyusun rencana pengembangan kualitas SDM dalam rencana bisnis bank</p>		<p>e) Menyusun rencana dan menyampaikan realisasi rencana pengembangan kualitas SDM dalam rencana bisnis bank.</p> <p>Bank harus memiliki Direktur yang membawahkan fungsi SDM yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas Bank. Fungsi SDM dilaksanakan oleh satuan kerja SDM.</p> <p>Bank dapat melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia alih daya yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank.</p> <p>Bank menyusun rencana pengembangan kualitas SDM dalam rencana bisnis bank</p>
20.	Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (KDK) No. 34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil Dan Produk Tekstil Serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Serta Provinsi Bali Sebagai Sektor Dan Daerah Yang Memerlukan Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Atau Pembiayaan Bank	<p>Menetapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum; Sektor tekstil dan produk tekstil serta alas kaki; Segmen usaha mikro, kecil, dan menengah; dan/atau Provinsi Bali, sebagai sektor dan daerah yang memerlukan perlakuan khusus terhadap kredit atau pembiayaan bank. <p>Menetapkan perlakuan khusus bagi Provinsi Bali hanya berlaku untuk kredit, pembiayaan, dan/ atau penyediaan dana lain yang disalurkan kepada debitur dengan lokasi proyek atau lokasi usaha di Provinsi Bali.</p> <p>Tata cara perlakuan khusus terhadap kredit atau pembiayaan bank sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana (selanjutnya disebut POJK Bencana).</p> <p>Menetapkan restrukturisasi dengan penetapan kualitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) POJK Bencana hanya dapat dilakukan terhadap kredit atau pembiayaan yang sebelum Keputusan Dewan Komisiner (KDK) ini berlaku telah diberikan restrukturisasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease 2019</i> sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease 2019</i>.</p>	<p>Bahwa COVID-19 merupakan bencana yang menyebabkan terganggunya kinerja perbankan dan perekonomian Indonesia. Meskipun secara umum perekonomian Indonesia telah menunjukan perbaikan dari dampak bencana COVID-19, terdapat daerah dan sektor yang memerlukan waktu lebih panjang untuk pemulihan pasca berakhirnya stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan <i>countercyclical</i> dampak penyebaran COVID-19. Meskipun secara umum perekonomian Indonesia telah menunjukan perbaikan dari dampak bencana COVID-19, terdapat daerah dan sektor yang memerlukan waktu lebih panjang untuk pemulihan pasca berakhirnya stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan <i>countercyclical</i> dampak penyebaran COVID-19;</p>	<p>Menetapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum; Sektor tekstil dan produk tekstil serta alas kaki; Segmen usaha mikro, kecil, dan menengah; dan/atau Provinsi Bali, sebagai sektor dan daerah yang memerlukan perlakuan khusus terhadap kredit atau pembiayaan bank. <p>Menetapkan perlakuan khusus bagi Provinsi Bali hanya berlaku untuk kredit, pembiayaan, dan/ atau penyediaan dana lain yang disalurkan kepada debitur dengan lokasi proyek atau lokasi usaha di Provinsi Bali.</p> <p>Tata cara perlakuan khusus terhadap kredit atau pembiayaan bank sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana (selanjutnya disebut POJK Bencana).</p>



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		<p>Menetapkan penerapan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4) POJK Bencana</p> <p>Menetapkan kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi sebagaimana dimaksud dalam KDK ini dapat dikecualikan dari perhitungan aset berkualitas rendah dalam penilaian tingkat kesehatan bank.</p>		<p>Menetapkan restrukturisasi dengan penetapan kualitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) POJK Bencana hanya dapat dilakukan terhadap kredit atau pembiayaan yang sebelum Keputusan Dewan Komisiner (KDK) ini berlaku telah diberikan restrukturisasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease 2019</i> sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease 2019</i>.</p> <p>Menetapkan penerapan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4) POJK Bencana</p> <p>Menetapkan kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi sebagaimana dimaksud dalam KDK ini dapat dikecualikan dari perhitungan aset berkualitas rendah dalam penilaian tingkat kesehatan bank.</p>



Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai berlaku efektif per 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang klasifikasi liabilitas.
- Amendemen PSAK 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang definisi “estimasi akuntansi” dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK 46: “Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK 73: “Sewa” terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.





Motif Dayak - Kalimantan

Batik Kalimantan memiliki berbagai motif yang indah dan memukau. Biasanya cenderung tegas, kuat, dan mencolok, sehingga lebih menarik serta cantik saat dipandang. Perpaduan warna, seperti warna hijau, pink, orange, serta merah menjadi salah satu ciri khas dari batik Kalimantan.

The background of the page is a complex, colorful floral pattern. It features a dense arrangement of blue, yellow, and red flowers and swirling vines on a brownish-gold background. A large, white, stylized cutout shape, resembling a leaf or a petal, is positioned in the upper left quadrant, partially overlapping the floral pattern. The overall aesthetic is reminiscent of traditional textile or book cover designs.

IV

Tata Kelola Perusahaan



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Laporan Keberlanjutan



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Laporan Keberlanjutan CCB Indonesia ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam pelaksanaan aktivitas usaha CCB Indonesia dilakukan secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance/ESG*) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, sehingga pertumbuhan bisnis diharapkan juga akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran pembiayaan dilaksanakan dengan lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan. CCB Indonesia juga berperan memberikan kontribusi dalam program penghijauan berkelanjutan di daerah tandus yang sudah dilaksanakan dalam 8 (delapan) tahun ini melalui *corporate social responsibility*.

Ruang Lingkup Laporan ini mencakup periode waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2022 dengan cakupan informasi dan data yang berasal dari CCB Indonesia. Informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (*a member of Ernst and Young*).

Laporan Keberlanjutan ini mencakup:

1. Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan
3. Profil CCB Indonesia
4. Penjelasan Direksi
5. Tata Kelola Keberlanjutan
6. Kinerja Keberlanjutan
7. Tanggung Jawab Pengembangan Produk / Jasa Keuangan Berkelanjutan
8. Lain-Lain

1. Strategi Keberlanjutan

Penjelasan Strategi Keberlanjutan

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan pihak-pihak yang peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan (*green company*), serta telah melaksanakan program penghijauan berkelanjutan yang telah dimulai sejak tahun 2014.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang melanda bumi secara global dalam beberapa tahun terakhir dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang,

kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam bantuan melalui program penghijauan khususnya di daerah Wonogiri, Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor.

Pengertian Keuangan Berkelanjutan

- Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.
- Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Strategi CCB Indonesia dalam melaksanakan program Aksi Keuangan Berkelanjutan mencakup:

- 1) Pembiayaan usaha yang berwawasan lingkungan.
 Dalam hal ini dilaksanakan dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dan melaksanakan usahanya dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.
- 2) Program Penghijauan Berkelanjutan
 Sejalan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) untuk Program Penghijauan yang berkelanjutan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah yang telah dimulai sejak tahun 2014 hingga sekarang, dan diteruskan pada tahun-tahun mendatang, untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Pelaksanaan program ini sementara telah berjalan di dua desa yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Program penghijauan ini terdiri (i) penanaman bibit unggul buah sawo, lengkeng, petai dan nangka di jalan Desa, ladang dan rumah-rumah penduduk, serta lereng bukit / gunung, dan hasil buahnya dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat; (ii) memberi program bantuan untuk penyiraman tanaman-tanaman yang disumbang tersebut. Pelaksanaan program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014 untuk periode 10 (sepuluh) tahun hingga tahun 2024, dan program ini akan dilanjutkan ke desa-desa lainnya yang masih tandus di wilayah kabupaten Wonogiri.
- 3) Aktivitas Bank dengan kepedulian pada Aspek Sosial dan Lingkungan
 Upaya mendorong pelaksanaan aktivitas di CCB Indonesia yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, dengan

tujuan menghemat penggunaan sumber daya alam yang semakin terbatas ini, misalnya pengembangan produk ramah lingkungan (*digital banking*), penghematan penggunaan sumber daya, pelaksanaan program pendidikan melalui *e-learning*, rapat-rapat dengan peserta yang memiliki lokasi berjauhan dengan *teleconference meeting* dst.

2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

a. Aspek Ekonomi

Selama tahun 2022 kinerja keuangan menunjukkan sejumlah indikator rasio keuangan yang positif khususnya kinerja rentabilitas Bank dalam masa pandemi ini, dengan mencatatkan kenaikan laba yang substansial sebesar 71,25% dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula, indikator lainnya seperti kualitas kredit dan efisiensi menunjukkan performa yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Penyaluran kredit naik 21,16% year on year dari posisi Rp13,8 triliun per 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp16,7 triliun per 31 Desember 2022, dengan pencapaian 98,06% dari rencana bisnis. Sementara Dana Pihak Ketiga secara *year on year* turun sebesar 6,89% dari Rp19,3 triliun menjadi Rp17,9 triliun per 31 Desember 2022, atau 93,47% dari target rencana bisnis. Bank mengatur untuk meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Seiring penurunan Dana Pihak Ketiga, Total Aset per 31 Desember 2022 juga turun 4,47% *year on year* dari posisi Rp26,2 triliun menjadi Rp25,0 triliun, atau 95,57% dari target rencana bisnis.

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2022 Bank sebesar Rp135,96 miliar, naik signifikan 71,25% dibanding tahun 2021 sebesar Rp79,39 miliar, dengan dengan pencapaian 116,27% dari target rencana bisnis.

Pencapaian rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per 31 Desember 2022 masing-masing 0,69% dan 2,40%, lebih baik dibanding target rencana bisnis masing-masing 0,53% dan 1,90%. *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 3,54% juga melampaui target bisnis 3,22%. Posisi 31 Desember 2022 kualitas kredit NPL gross sebesar 3,40% dan NPL net sebesar 0,93% lebih baik dibanding target masing-masing 3,85% dan 1,36%. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per 31 Desember 2022 mencapai 32,73% lebih tinggi dibanding proyeksi rencana bisnis sebesar 31,99%.

Aspek Ekonomi lengkap dapat dilihat pada Bab Ikhtisar keuangan (pada halaman 27), Bab Laporan Direksi (pada halaman 40) dan Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 116)



CCB Indonesia mengembangkan produk dan layanan ramah lingkungan melalui *digital banking*, seperti *internet banking* (bisnis dan individu), *mobile banking*, dan *virtual account*. CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, dilanjutkan untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Penggunaan energi sumber daya di CCB Indonesia diupayakan untuk terus dikurangi dari tahun ke tahun, tercermin dari biaya yang dikeluarkan Bank dalam 4 (empat) tahun terakhir ini menunjukkan *trend* menurun, walaupun sebagian terlihat meningkat pada tahun 2022, diantaranya : Biaya Bahan Bakar yang menurun dari Rp3,43 miliar (tahun 2019), menjadi Rp2,21 miliar (tahun 2020), menurun lagi menjadi Rp2,16 miliar (tahun 2021) dan Rp2,92 miliar pada tahun 2022.

Demikian halnya, Biaya Cetakan yang menurun dari Rp1,73 miliar (tahun 2019), menjadi Rp876 juta (tahun 2020), menjadi Rp 543 juta (tahun 2021) dan Rp579 juta (tahun 2022).

Biaya transportasi menunjukkan penurunan yang konsisten dalam 4 (empat) tahun terakhir ini yaitu Rp341 juta (2019), Rp149 juta (2020), Rp144 juta (2021) dan menjadi Rp129 juta (2022).

c. Aspek Sosial

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia secara berkesinambungan ikut berpartisipasi dalam bantuan penanaman bibit tanaman sawo, lengkung, petai dan nangka, serta dukungan untuk penyiraman tanaman dalam program penghijauan di daerah Wonorejo, Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Hasil buah-buahan dari penanaman program penghijauan dapat dimanfaatkan bersama secara cuma-cuma bagi masyarakat sekitar lokasi. Selain itu dalam rangka *corporate social responsibility* (CSR), CCB Indonesia juga mengadakan sejumlah kegiatan sosial yang memberi dukungan bagi masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan, seperti kunjungan sosial ke panti asuhan, aksi donor darah, bantuan sekolah terutama bagi anak-anak disabilitas dan bantuan bencana alam.

3. Profil CCB Indonesia

a. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Keyakinan Dasar

Misi CCB Indonesia telah disesuaikan pada tahun sebelumnya guna mengakomodasi program Keuangan

Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Visi

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

Nilai-Nilai

1. Integrity
Kemampuan dan komitmen mewujudkan apa yang sudah disanggupi.
2. Trust
Hubungan berbasis pada kepercayaan satu sama lain.
3. Speed
Kecepatan dalam memberikan pelayanan.
4. Competence
kompetensi merupakan pembeda utama antara keberhasilan dan kegagalan dalam segala bidang.

Keyakinan Dasar

1. Basis keuangan yang kuat
Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun jaringan nasabah, proses yang produktif dan efektivitas biaya, modal manusia yang unggul.
2. Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat
Kami yakin bahwa kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat dapat memenangkan pilihan nasabah. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk mendesain dan mengimplementasikan proses layanan yang kompleks dan cepat bagi nasabah.
3. Kemitraan yang kuat
Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipatganda nilai yang diterima oleh *customer*; oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antarfungsi dalam organisasi kami.
4. Improvement berkelanjutan
Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.

5. Modal manusia

Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.

6. Komitmen

Kami yakin bahwa komitmen untuk membangun keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup akan menjaga berkelanjutan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu kami berkehendak untuk menyukseskan pembangunan *green environment*.

b. Alamat Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone : (62-21) 5082 1000 Fax : (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs Web	idn.ccb.com
Email	corsec@idn.ccb.com
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR

Informasi lengkap mengenai jaringan kantor CCB Indonesia yang terdiri dari 80 kantor terdapat pada Bab Jaringan Kantor (halaman 268)

c. Skala Usaha

dalam jutaan rupiah

Financial Figures	Des 22	Des 21	Des 20
Total Aset	25.023	26.195	25.234
Kredit	16.687	13.773	14.729
Dana Pihak Ketiga	17.947	19.274	18.452
Modal	6.199	6.081	6.017
Laba Setelah Pajak	135,96	79,39	49,98

Jumlah karyawan Bank per Desember 2022 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.203 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per 31 Desember 2022 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 321 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.524 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.154	96%	1.179	97%
Karyawan Percobaan	41	3%	34	3%
Karyawan Kontrak	8	1%	8	1%
Jumlah Karyawan	1.203	100%	1.221	100%
Karyawan <i>outsourcing</i>	321		317	
Jumlah Karyawan	1.524		1.538	

(termasuk *outsourcing*)

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
≤ SLTA	279	23%	312	26%
Akademi	141	12%	156	13%
Sarjana	742	62%	714	58%
Pasca Sarjana	41	3%	39	3%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	314	26%	307	25%
3-5 tahun	155	13%	232	19%
5-10 tahun	362	30%	346	28%
10-20 tahun	232	19%	188	15%
> 20 tahun	140	12%	148	12%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	49	4%	55	5%
25-34 tahun	474	39%	482	39%
35-44 tahun	365	30%	358	29%
> 45 tahun	315	26%	326	27%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%



Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	6	0%
Kepala Divisi/ Ka Regional	38	3%	38	3%
Pemimpin Kantor	70	6%	78	6%
Kepala Bagian	155	13%	142	12%
Officer	71	6%	73	6%
Staff	758	63%	770	63%
Non Staff	105	9%	114	9%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenis Kelamin	31-Des-22		31-Des-21	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-Laki	594	49%	609	50%
Perempuan	609	51%	612	50%
Jumlah	1.203	100%	1.221	100%

Susunan Pemegang Saham CCB Indonesia

No.	Nama Pemegang Saham	1 Jan 2022		31 Des 2022	
		Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
1.	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%	22.751.563.707	60,00%
2.	Johnny Wiraatmadja	2.611.613.705	6,89%	2.613.613.705	6,89%
3.	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	3.112.882.656	8,21%	3.112.882.656	8,21%
4.	Public	9.443.670.446	24,90%	9.441.670.446	24,90%
	Total Saham	37.919.730.514	100,00%	37.919.730.514	100,00%

Posisi akhir tahun 2022 CCB Indonesia memiliki jaringan 80 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang dan 58 Kantor Cabang Pembantu, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Ikhtisar Keuangan (halaman 27), Bab Modal Manusia (halaman 54), Bab Informasi Pemegang Saham (halaman 16) dan Bab Jaringan Kantor (halaman 268)

d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang--lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
 - Surat berharga lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau- antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh otoritas yang berwenang.

Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitor tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;

- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Produk dan Layanan (halaman 264)

e. Keanggotaan pada Asosiasi

CCB Indonesia menjadi anggota pada sejumlah asosiasi, diantaranya:

1. Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
3. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
4. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
5. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
6. Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (ASPEBTINDO)
7. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)
8. Chinese Chamber of Commerce
9. Association Cambiste International - Financial Markets Association Indonesia (ACI FMA Indonesia)
10. International Chamber of Commerce (ICC)

f. Perubahan CCB Indonesia yang Bersifat Signifikan

Selama 2022 CCB Indonesia telah melakukan konsolidasi dengan penutupan 3 (tiga) kantor dengan pertimbangan efektivitas bisnis, yaitu KCP Cempaka Mas, KCP Mataram Cakranegara dan KK Taman Palem. Hingga posisi akhir 2022 CCB Indonesia memiliki jaringan sebanyak 80 kantor, termasuk Kantor Pusat.

Pada tahun 2022 tidak terdapat perubahan pemegang saham mayoritas dan tidak terjadi perubahan signifikan pada pemegang saham lainnya.

No.	Nama Pemegang Saham	1 Jan 2022		31 Des 2022	
		Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
1.	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%	22.751.563.707	60,00%
2.	Johnny Wiraatmadja	2.611.613.705	6,89%	2.613.613.705	6,89%
3.	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	3.112.882.656	8,21%	3.112.882.656	8,21%
4.	Public	9.443.670.446	24,90%	9.441.670.446	24,90%
Total Saham		37.919.730.514	100,00%	37.919.730.514	100,00%

4. Penjelasan Direksi

Direksi CCB Indonesia mendukung sepenuhnya atas diberlakukannya Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance / ESG*) dalam kerangka keuangan berkelanjutan, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan (*green company*), melaksanakan program penghijauan berkelanjutan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrem, yang belakangan ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dengan program penghijauan berkelanjutan di lahan tandus yang sudah dilaksanakan dalam 8 (delapan) tahun ini secara terus menerus melalui *corporate social responsibility* yang bertujuan untuk mencegah erosi dan menghindari terjadinya bahaya longsor. CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan (*green financing*).

Pencapaian kinerja Aksi Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2022, CCB Indonesia telah melaksanakan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan, dengan uraian sebagai berikut:



(1) Realisasi pemberian kredit bagi Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan

Penyaluran kredit untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yaitu kepada sejumlah perusahaan yang berwawasan lingkungan dan memiliki kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan, serta mendukung program ramah lingkungan (*green company*) selama tahun 2022.

Kategori KUBL (di luar UMKM)	Realisasi per Des 2022 (dalam jutaan Rp)
Energi Terbarukan	266.553
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	360.210
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	55.948
Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	441.243

Penyaluran kredit kepada sejumlah *green company* atau pembiayaan pada kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan diantaranya:

- PT Bali CMP, bergerak di bidang usaha pengolahan sampah menjadi *Refused Derived Fuel* (RDF) yang dapat difungsikan menjadi sumber energi pengganti batu bara;
- PT Manha Daya Mandiri, bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik mini *hydro*;
- PT Culletprima Setia, bergerak di bidang manufaktur pembuatan peralatan rumah tangga (piring, gelas, dan lain-lain) dengan bahan baku dari kaca/beling yang di daur ulang (Pencegahan dan pengendalian polusi);
- PT PP Semarang Demak (Persero), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan;
- PT Solo Citra Metro Plasma Power (PT SCMP) bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik dengan mengkonversi limbah sampah menjadi sumber energi dengan menggunakan teknologi bio yang ramah lingkungan;
- PT Aetra Air Jakarta dan PT Aetra Air Tangerang yang bergerak di bidang penyedia usaha air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih;
- PT Indoglas Jaya dengan usaha manufaktur produksi *recycling* (daur ulang) pecahan beling menjadi botol kaca di daerah Cileungsi, Jawa Barat.
- PT Jaya Toll Road (JTR), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan.
- PT Utama Karya (HK), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan.
- Serta penyaluran kredit ke Sektor UMKM yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

(2) Pemberian Kredit ke Debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2022 sebesar Rp 2.175 miliar dengan rasio UMKM terhadap total kredit sebesar 13,04%. Sektor UMKM yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Perdagangan Besar & Eceran	0,30%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	4,86%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	94,84%

(3) Realisasi program penghijauan di Wonogiri

Program penghijauan berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh CCB Indonesia sejak tahun 2014 di daerah yang tandus dan gersang di Wonogiri, Jawa Tengah, terus dilanjutkan yang sebelumnya CCB Indonesia telah melakukan penanaman bibit pohon sawo, lengkung, petai dan nangka pada ladang milik masyarakat tani, dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Desa Sindukerto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan, pada tahun 2022 ini memasuki Penanaman Pohon Tahap VI dengan mengkoordinir penanaman sebanyak 600 bibit unggul tanaman petai pada ladang milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukerto, Wonogiri, Jawa Tengah, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan (*Corporate Social Responsibility*). Pelaksanaan program penghijauan berkesinambungan yang sebelumnya telah dilaksanakan penanaman bibit pohon lengkung, sawo, nangka dan petai pada Tahap I – V selama tahun 2014 - 2021. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Selama bulan April – September tahun 2022 CCB Indonesia membantu penyiraman pohon pada musim kemarau di sekitar Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pada musim kemarau di daerah



Wonogiri ini sangat kering dan suhu udara dapat mencapai hingga 40 derajat Celcius saat siang hari, sehingga tanaman bisa layu apabila tidak dibantu penyiraman yang intensif.

Pada bulan November 2022 CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan ini yang memasuki Penanaman Pohon Tahap VI dengan mengkoordinir penanaman sebanyak 600 bibit unggul tanaman petai pada ladang milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Wonogiri, Jawa Tengah.

- (4) Sosialisasi dan Pengarahan Keuangan Berkelanjutan
 Pengarahan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan/edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi keuangan berkelanjutan mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dalam melaksanakan

bisnis bagi para pengusaha kecil. Training edukasi perbankan bagi pengusaha kecil telah dilaksanakan 1 (satu) kali di bulan November 2022 berlokasi di SME Tower, yang dikoordinasikan dengan pihak Smesco dan Kementerian Koperasi dan UKM ("UKM Center").

- (5) Pengembangan produk layanan *digital banking*
 CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi melalui aplikasi berbasis *electronic channel*, yaitu pengembangan internet banking dan mobile banking, serta diteruskan pengembangan yang mengarah ke *digital banking* selanjutnya. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas (*paperless*), bahan bakar (karena tidak perlu transportasi). Dalam masa pandemi, internet dan *mobile banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat melakukan transaksi keuangan dari rumah.
- (6) Pelaksanaan *e-learning*
 Selama tahun 2022 di tengah kondisi pandemi, Bank telah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 179 program pelatihan dengan jumlah 6.602 peserta. Dibandingkan pada tahun 2021 dilaksanakan 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Program pelatihan di tahun 2022 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol



kesehatan selama masa pandemi, namun juga telah ada beberapa pelatihan yang diselenggarakan secara tatap muka. Pelatihan secara daring dapat melibatkan lebih banyak pegawai dari berbagai lokasi, namun pelatihan secara tatap muka dapat meningkatkan interaksi antara pelatih dan peserta pelatihan. Selama tahun 2022 telah diadakan 149 program pelatihan secara *virtual* dengan 6.434 peserta.

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2022 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, analisa kredit, bidang Operasional Bank/*Standard Operating Procedures (SOP)*, Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, Keuangan Berkelanjutan (*Sustainability Finance*), bidang Compliance, Induction Program, Pelatihan yang terkait dengan pengembangan sistem, Product Knowledge, Pelatihan yang terkait dengan Cyber Crime, Digital Banking, IT hardware, keselamatan kerja, serta berbagai Seminar dan Workshop lainnya.

(7) Pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan

Sejumlah pejabat dan Direksi ikut serta dalam sejumlah pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan, termasuk *Environmental, Social, and Governance (ESG)* selama tahun 2022 sebagai berikut:

- Webinar “Dampak ESG terhadap Kinerja Industri Jasa Keuangan” oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 27 Januari 2022 di Jakarta
- Webinar “The Impact of Climate Change on Financing Aspects and Insurance Premiums Based on Green Economy” oleh OJK Institute pada 24 Februari 2022 di Jakarta
- Webinar “Masterclass Environmental Reporting” oleh PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dengan Global Reporting Initiative (“GRI”) dan Carbon Disclosure Project (“CDP”) pada 30 Maret 2022 di Jakarta
- Webinar “Srikandi for Indonesia's Sustainable Economy” oleh BCA Cash Management - ESG Webinar pada 22 April 2022 di Jakarta
- Webinar “Reporting Gender Equality and Employment Practices for Sustainability and Annual Report” oleh PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”), Global Reporting Initiative (“GRI”) dan Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (“IBCWE”) pada 31 Mei 2022 di Jakarta
- Webinar “Konsultasi Publik Draft Panduan Investasi Lestari Kementerian Investasi - BKPM menuju Recover Together Recover Stronger - Ensuring Sustainable and Inclusive Growth” oleh Kementerian Investasi – BKPM, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan Global Reporting Initiative (GRI) pada 3 Juni 2022 di Jakarta
- Webinar “Penerapan ESG di Pasar Modal Indonesia” oleh PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dan Indonesia Infrastructure Finance (IIF) pada 8 Juni 2022 di Jakarta

- Internal Training via Webinar “Sosialisasi Sustainability Finance” oleh CCB Indonesia pada tanggal 5-7 Desember 2022 (6 batch) di Jakarta dengan 166 peserta yang terdiri dari para Pemimpin Cabang, Relationship Manager, dan karyawan lainnya yang berkaitan dengan perkreditan.

Kinerja aksi keuangan berkelanjutan selama tahun 2022 secara umum telah sesuai dengan rencana, walaupun CCB Indonesia belum menentukan target tertentu untuk pencapaian. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, dan pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Selain itu perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan penerapan tata kelola berkelanjutan dengan fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan yang diuraikan di atas.

Dengan target pertumbuhan kredit sebesar 22,56% pada tahun 2022, maka masih besar peluang dan potensi untuk meningkatkan pemberian kredit kepada pihak-pihak atau pelaku bisnis yang berwawasan lingkungan (*green company*). CCB Indonesia tetap akan mendorong pelaksanaan pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Sebagai perusahaan publik yang bertanggung jawab, CCB Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa operasional Bank senantiasa peduli terhadap lingkungan, sosial dengan berdasarkan tata kelola yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi stakeholder, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan tata kelola keberlanjutan, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan.

CCB Indonesia meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Government* (GCG) merupakan komponen penting untuk meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan dan memastikan perlindungan pemangku kepentingan serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Oleh sebab itu Bank memastikan dan mengawasi bahwa prinsip GCG telah diterapkan dengan baik di setiap kegiatan usaha dan seluruh bagian organisasi.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

CCB Indonesia menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan melalui tiga aspek penerapan Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

- Struktur Tata Kelola (*Governance structure*), mencakup kecukupan struktur dan infrastruktur GCG yang bertujuan agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Proses Tata Kelola (*Governance process*), mencakup prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis guna menghasilkan *outcome* kebijakan yang memenuhi prinsip Tata Kelola.
- Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*), mencakup upaya untuk mengevaluasi kinerja tata kelola yang sejalan dengan tantangan serta keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang serta harapan para pemangku kepentingan.

Bank berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Komitmen ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan Bank serta memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham.

Bentuk pelaksanaan GCG dituangkan dalam Visi, Misi, Nilai-nilai Dasar (*Core Values*), Kode Etik, Kebijakan Pokok Perusahaan serta best practices Tata Kelola Perusahaan, Piagam dan Pedoman Kerja hingga Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*).

Tiga pilar utama dalam tata kelola CCB Indonesia adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan entitas tertinggi berupa forum bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dan mengawasi kinerja Bank secara keseluruhan.

Di bawah RUPS terdapat Dewan Komisaris yang memegang fungsi pengawasan dan penasihat. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha yang berada di bawah koordinasi Direksi diselenggarakan sesuai dengan peraturan dan tujuan Bank. Untuk menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen.

Direksi adalah organ yang memiliki mandat representasi dan manajerial. Direksi memegang peran utama dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari, sekaligus bertanggung jawab untuk memastikan strategi dan inisiatif Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang diimplementasikan dengan baik. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawahnya, antara lain Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite Asset & Liabilities Management (ALCO), dan IT Steering Committee. Selain komite-komite di atas, kerja Direksi juga dibantu oleh unit-unit kerja, antara lain Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan Unit Anti *Fraud*. Seluruh organ, komite, dan unit kerja bekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati, dengan sistem pengendalian internal yang baik.

a. Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Penanggung jawab dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan di CCB Indonesia pada organ tata kelola tertinggi pada Perseroan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, kemudian dilanjutkan oleh manajemen di kantor pusat, Kepala Divisi dan Regional Head, hingga di seluruh jaringan kantor cabang CCB Indonesia.

Tanggung jawab Dewan Komisaris terkait penerapan aspek keberlanjutan dan prinsip keuangan berkelanjutan, diantaranya untuk menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi dan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan dan implementasi dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan,



untuk diteruskan ke layer berikutnya secara struktur organisasi. Corporate Secretary membantu Direksi dalam penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disampaikan bersama-sama dengan Rencana Bisnis Bank ke Otoritas Jasa Keuangan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Manajemen kantor pusat memberikan pengarahannya kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan.

b. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan

CCB Indonesia menyadari sepenuhnya arti penting peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, dan pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Selama tahun 2022 CCB Indonesia menyelenggarakan pelatihan yang berbasis pada penggunaan elektronik secara *virtual (e-learning)/webinar*, juga secara tatap muka, baik internal maupun eksternal dengan total sebanyak 179 program pelatihan dengan jumlah 6.602 peserta. Dibandingkan pada tahun 2021 dilaksanakan 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Program pelatihan di tahun 2022 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, dan ternyata model pelatihan daring tersebut justru dapat melibatkan lebih banyak pegawai. Selama tahun 2022 telah diadakan 149 program pelatihan secara virtual dengan 6.434 peserta.

Dalam rangka pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan, seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya, sejumlah pejabat dan Direksi ikut serta dalam sejumlah pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan, termasuk *Environmental, Social, and Governance (ESG)* selama tahun 2022 sebagai berikut:

- Webinar “Dampak ESG terhadap Kinerja Industri Jasa Keuangan” oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 27 Januari 2022 di Jakarta
- Webinar “The Impact of Climate Change on Financing Aspects and Insurance Premiums Based on Green Economy” oleh OJK Institute pada 24 Februari 2022 di Jakarta
- Webinar “Masterclass Environmental Reporting” oleh PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dengan Global Reporting Initiative (“GRI”) dan Carbon Disclosure Project (“CDP”) pada 30 Maret 2022 di Jakarta

- Webinar “Srikandi for Indonesia's Sustainable Economy” oleh BCA Cash Management - ESG Webinar pada 22 April 2022 di Jakarta
- Webinar “Reporting Gender Equality and Employment Practices for Sustainability and Annual Report” oleh PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”), Global Reporting Initiative (“GRI”) dan Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (“IBCWE”) pada 31 Mei 2022 di Jakarta
- Webinar “Konsultasi Publik Draft Panduan Investasi Lestari Kementerian Investasi - BKPM menuju Recover Together Recover Stronger - Ensuring Sustainable and Inclusive Growth” oleh Kementerian Investasi-BKPM, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan Global Reporting Initiative (GRI) pada 3 Juni 2022 di Jakarta
- Webinar “Penerapan ESG di Pasar Modal Indonesia” oleh PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dan Indonesia Infrastructure Finance (IIF) pada 8 Juni 2022 di Jakarta
- Internal Training via Webinar “Sosialisasi Sustainability Finance” oleh CCB Indonesia pada tanggal 5-7 Desember 2022 (6 batch) di Jakarta dengan 166 peserta yang terdiri dari para Pemimpin Cabang, Relationship Manager, dan karyawan lainnya yang berkaitan dengan perkreditan.

c. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam mengelola risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan. CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang definitif. Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko. Pengelolaan risiko ini melibatkan seluruh jajaran Direksi, pejabat eksekutif, dan seluruh karyawan, serta dengan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah melakukan monitoring terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan prudent, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap lini dan gugus tugas, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya.

d. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan merupakan nilai utama bagi Bank, agar dapat terus meningkatkan performa, memastikan kelangsungan usaha, serta melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai lembaga intermediasi untuk mendukung perekonomian nasional. CCB Indonesia berkomitmen untuk selalu mengedepankan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh aktivitas operasionalnya dengan asas kehati-hatian (*prudential principles*).

CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan tata kelola keberlanjutan, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia dengan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan.

CCB Indonesia meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Government* merupakan komponen penting untuk meningkatkan

kinerja Bank secara berkelanjutan dan memastikan perlindungan pemangku kepentingan serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Oleh sebab itu Bank memastikan dan mengawasi bahwa prinsip *Good Corporate* telah diterapkan dengan baik di setiap kegiatan usaha dan seluruh bagian organisasi.

e. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam melaksanakan semua aktivitas usahanya di semua lini, CCB Indonesia berkomitmen untuk selalu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam tata kelola berkelanjutan merupakan komitmen CCB Indonesia dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental social governance/ESG*).

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia dalam menerapkan tata kelola keberlanjutan yang masih perlu diperhatikan adalah kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi modal manusia sesuai fungsi masing-masing di CCB Indonesia secara terus menerus tentang penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan, dan pengetahuan mengenai penyediaan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan (*internal capacity building*). Selain itu perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan penerapan tata kelola berkelanjutan dengan fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong kesadaran atas arti penting kelestarian lingkungan, sosial dan tata kelola.

Uraian lengkap mengenai tata kelola dan pengelolaan risiko dapat dilihat pada Bab Tata Kelola (pada halaman 170)

6. Kinerja Keberlanjutan

a. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

CCB Indonesia berupaya membangun kesadaran bagi seluruh karyawan arti penting penerapan keuangan berkelanjutan, dengan memberikan arahan melalui pimpinan cabang untuk menggapai semua kantor dan kepala unit kerja di kantor pusat, supaya dapat meneruskan ke semua staf yang berada dibawah koordinasinya, dalam menjalankan semua aktivitas operasional dan usaha dengan mengutamakan kepedulian pada aspek sosial dan lingkungan. Pengarahan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang



melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. Misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Misi CCB Indonesia

“Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik”

CCB Indonesia telah menyesuaikan Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan secara khusus pada Sub Bab III.18 yang digunakan untuk referensi/acuan/pedoman bagi semua pihak terkait perkreditan sebagai berikut:

III.18. Pembiayaan Terkait Pelaksanaan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

III.18.1. Definisi

- a. *Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.*
- b. *Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.*
- c. *Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.*

III.18.2. Pembiayaan/pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. *Pembiayaan/pemberian kredit retail banking:*
 - i. *Pembiayaan perumahan ramah lingkungan;*
 - ii. *Pembiayaan kepemilikan mobil jenis Low Cost Green Car (LCGC), mobil jenis Hybrid, mobil Listrik.*
- b. *Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi: Kegiatan usaha pembiayaan CCB Indonesia yang dikategorikan dalam portofolio keuangan berkelanjutan*

adalah 11 Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) + 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan rincian sebagai berikut:

- i. *Kegiatan usaha energi terbarukan seperti misalnya pembangkit listrik tenaga: air/surya/angin/panasbumi/biomassa, dan lain-lain.*
- ii. *Kegiatan usaha efisiensi energi seperti misalnya proyek pembangunan yang ramah lingkungan, penyimpanan energi, district heating, smart grids, lampu LED, renovasi gedung dengan konsep Excellence in Design for Greater Efficiency (EDGE).*
- iii. *Kegiatan usaha pencegahan dan pengendalian polusi seperti misalnya pengolahan limbah pabrik, industri daur ulang, pengurangan emisi udara, pengendalian gas rumah kaca, remediasi tanah, rekondisi limbah, dan analisis pemantauan lingkungan.*
- iv. *Kegiatan pengelolaan sumber daya alam (SDA) hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan.*
- v. *Kegiatan usaha konservasi keanekaragaman hayati darat dan air.*
- vi. *Kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan seperti misalnya Mass Rapid Transportation (MRT), Light Rail Transit (LRT), Bus Rapid Transit (BRT), kereta api listrik, jalan tol, bandara, stasiun, terminal dengan tenaga surya.*
- vii. *Kegiatan pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan seperti misalnya instalasi air limbah (IPAL), instalasi daur ulang air, pengelolaan sumber daya air terpadu.*
- viii. *Kegiatan adaptasi perubahan iklim seperti misalnya rumah tahan abrasi, varietas bibit unggul, alat kebakaran hutan, konservasi terumbu karang, konservasi mangrove.*
- ix. *Kegiatan pengadaan produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan lebih sedikit polusi (eco-efficient).*
- x. *Bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional, atau internasional.*

- xi. Kegiatan usaha lainnya yang berwawasan lingkungan diluar 10 (sepuluh) kegiatan usaha di atas.
- xii. Semua pembiayaan kegiatan UMKM.

III.18.3. Manajemen Risiko Sosial dan lingkungan Hidup dalam proses pemberian kredit di CCB Indonesia

Langkah	Proses Kredit	Proses Manajemen Risiko	Tools
1	Aplikasi Kredit	Identifikasi	Formulir dan activity list debitur terkait risiko sosial dan lingkungan hidup
2	Analisa Kredit	Pengukuran	Pedoman sub sektor Industri, lembar environmental overview, daftar pertanyaan site visit
3	Keputusan Pencairan Kredit	Pengendalian	Environmental Covenant
4	Pencairan dan Post Loan Monitoring	Monitoring dan reporting	Laporan risiko sosial dan lingkungan dalam post loan monitoring report

III.18.4. Syarat dalam pemberian kredit terkait Integrasi Environment and Sosial Risk Management (ESRM)

- a. Adanya dokumen mengenai analisis dampak lingkungan (AMDAL).
- b. Bila (calon) debitur telah masuk dalam program peringkat kinerja lingkungan perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), maka yang direkomendasikan hanya peringkat emas, hijau dan biru.
- c. Untuk (calon) debitur pertambangan, dipersyaratkan untuk melakukan rehabilitasi dan konservasi pada lahan bekas penambangan.
- d. Untuk (calon) debitur yang mengelola kelapa sawit, apabila termasuk dalam segmen korporasi, maka dipersyaratkan memiliki sertifikat RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil).

Pembiayaan/pemberian kredit yang terkait dengan pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan pada tiap segmen bisnis akan diatur secara lebih terperinci pada masing-masing Pedoman dan/atau SOP

setiap segmen kredit, dan diatur juga pada Pedoman/SOP yang bersesuaian/terkait dengan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

b. Kinerja Ekonomi

- 1) Perbandingan target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi Informasi lengkap target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat pada Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 116)
- 2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Pada penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2022 ini belum ditentukan target pembiayaan untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan.

Berikut realisasi pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan (KUBL)

Kategori KUBL (di luar UMKM)	Realisasi per Des 2022 (dalam jutaan Rp)
Energi Terbarukan	266.553
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	360.210
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	55.948
Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	441.243

Selama tahun 2022, penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada sejumlah perusahaan yang memiliki kepedulian dan mendukung lingkungan (*green company*) yang telah direalisasi antara lain:

- PT Bali CMP, bergerak di bidang usaha: pengolahan pengolahan sampah menjadi *Refused Derived Fuel* (RDF) yang dapat difungsikan menjadi sumber energi pengganti batu bara dengan jumlah pembiayaan Rp71 miliar;
- PT PP Semarang Demak (Persero), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp400 miliar;
- PT Manha Daya Mandiri, bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik mini *hydro* (Energi terbarukan) dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp30 miliar;
- PT Culletprima Setia, bergerak di bidang manufaktur pembuatan peralatan rumah tangga (piring, gelas, dan lain-lain) dengan bahan baku dari kaca/beling



- yang di daur ulang (Pencegahan dan pengendalian polusi), jumlah pembiayaan sebesar Rp 75 miliar;
- PT Indoglas Jaya, bergerak di bidang usaha manufaktur produksi *recycling* (daur ulang) dengan bahan baku pecahan beling (*cullent flint*) menjadi botol kaca di daerah Cileungsi, Jawa Barat, dengan jumlah pembiayaan Rp238 miliar;
- PT Aetra Air Jakarta, bergerak di bidang penyedia usaha air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih, dengan jumlah pembiayaan Rp237 miliar;
- PT Aetra Air Tangerang, bergerak di bidang usaha penyedia air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih, dengan jumlah pembiayaan Rp88 miliar;
- PT Solo Citra Metro Plasma Power, bergerak di bidang usaha: bergerak di bidang pengolahan sampah menjadi energi listrik (*power plant*), dengan jumlah pembiayaan Rp235 miliar;
- PT Jaya Toll Road (JTR) Jaya Pratama, bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp395 miliar;
- PT Utama Karya (HK), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp400 miliar.
- Pemberian Kredit ke debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) per 31 Desember 2022 sebesar Rp2.175 miliar dengan rasio UMKM terhadap total kredit sebesar 13,04%.

Untuk mendukung pembiayaan proyek pembangunan hijau (yang memperhatikan lingkungan), Bank juga mendorong nasabah yang bergerak di sektor usaha perkebunan sawit dan pertambangan agar patuh terhadap regulasi lingkungan, Debitur kelapa sawit diharapkan sudah memiliki sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) atau *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO)

Di samping itu Bank juga secara bertahap melakukan Pengembangan Sektor Ekonomi Prioritas berkelanjutan yang bersifat inklusif dengan meningkatkan kegiatan pendanaan terutama pada sektor industri, energi, pertanian (dalam arti luas), infrastruktur dan UMKM dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

c. Kinerja Lingkungan Hidup

1) Aspek Umum

- Biaya Lingkungan Hidup
CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan, pada tahun 2022 ini memasuki Penanaman Pohon Tahap VI dengan mengkoordinir

penanaman sebanyak 600 bibit unggul tanaman petai pada ladang milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Wonogiri, Jawa Tengah, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan (*Corporate Social Responsibility*). Pelaksanaan program penghijauan berkesinambungan yang sebelumnya telah dilaksanakan penanaman bibit pohon lengkung, sawo, nangka dan petai pada Tahap I-V selama tahun 2014 - 2021. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Selama bulan April – September tahun 2022 CCB Indonesia membantu penyiraman pohon pada musim kemarau di sekitar Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pada musim kemarau di daerah Wonogiri ini sangat kering dan suhu udara dapat mencapai hingga 40 derajat Celcius saat siang hari, sehingga tanaman bisa layu apabila tidak dibantu penyiraman yang intensif. Selama tahun 2022 biaya penghijauan yang dikeluarkan CCB Indonesia adalah sebesar Rp104.475.000 yang digunakan untuk penanaman 600 bibit pohon petai dan biaya penyiraman bibit selama musim kemarau.

2) Aspek Material

- Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan
CCB Indonesia selalu berupaya untuk mengurangi penggunaan sumber daya diantaranya barang cetakan, baik untuk keperluan operasional perbankan sehari-hari, maupun untuk keperluan nasabah dalam bertransaksi keuangan di bank. Secara umum dalam 4 (empat) tahun terakhir ini menunjukkan *trend* menurun, walaupun terlihat meningkat pada tahun 2022 dalam pemakaian kertas.

dalam rupiah

Biaya	2022	2021	2020	2019
Cetakan	579.846.050	543.063.880	876.583.209	1.732.499.377

3) Aspek Energi

- Jumlah dan Intensitas Energi yang digunakan
- Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

CCB Indonesia yang bergerak di sektor perbankan dalam penggunaan energi terutama bahan bakar yaitu untuk keperluan transportasi bagi operasional bank yang terdiri dari 80 kantor yang dimiliki di seluruh Indonesia.

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk mengurangi penggunaan sumber daya bahan bakar dalam kegiatan bank antara lain: rapat dan diskusi menggunakan media *teleconference*, demikian pula penyelenggaraan pelatihan secara *virtual (e-training)*, hingga penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham secara elektronik. Disamping itu, CCB Indonesia juga mendorong nasabah dalam bertransaksi keuangan menggunakan *digital banking*, sehingga nasabah tidak perlu datang ke Bank dan mengurangi penggunaan transportasi.

Secara umum dalam 4 (empat) tahun terakhir ini menunjukkan trend menurun, walaupun terlihat meningkat pada tahun 2022 dalam pemakaian bahan bakar.

Biaya	2022	2021	2020	2019
Bahan Bakar (rupiah)	2.928.402.121	2.169.026.355	2.211.382.310	3.431.196.436
BBM (liter)	292.840	277.802	283.227	439.457

Sebagai catatan, terdapat kenaikan harga BBM oleh pemerintah pada 3 September 2022, khususnya harga Pertalite naik sekitar 30,72%, serta tingkat kemacetan lalu lintas yang cenderung meningkat seiring pelonggaran pembatasan kegiatan yang diatur melalui status PPKM.

Sementara itu, Biaya transportasi menunjukkan penurunan yang konsisten dalam 4 (empat) tahun terakhir ini yaitu Rp341 juta (2019), Rp149 juta (2020), Rp144 juta (2021) dan menjadi Rp129 juta (2022).

Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

CCB Indonesia senantiasa berupaya untuk efisiensi energi sumber daya yang digunakan diantaranya adalah mendorong penggunaan tumbler (botol minuman/air mineral) yang dapat di-refill untuk mengurangi pemakaian air mineral dalam kemasan botol plastik; juga mendorong efisiensi dalam pemakaian listrik dengan memberikan arahan untuk mematikan lampu, komputer dan lainnya apabila meninggalkan ruangan.

4) Aspek Air

- Penggunaan Air

CCB Indonesia dalam upaya efisiensi energi sumber daya dilakukan diantaranya dengan mendorong penggunaan botol minuman bagi masing-masing karyawan untuk mengurangi pemakaian air kemasan botol.

d. Kinerja Sosial

1) Komitmen memberikan Layanan atas Produk dan Jasa yang setara kepada Konsumen

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan benefit maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Informasi disampaikan kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus/ petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

2) Aspek Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut modal manusia CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Modal manusia CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

- Kesetaraan Kesempatan Bekerja

Bank berkomitmen senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan tanpa diskriminasi. Selama ini tidak terdapat pengaduan dari karyawan terkait kasus diskriminasi karena Bank percaya bahwa kesetaraan



kesempatan kerja yang transparan akan meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi karyawan sehingga meningkatkan produktivitas.

- Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa CCB Indonesia berkomitmen untuk menjunjung kesetaraan kesempatan bekerja dan tidak mempekerjakan tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak.
- Upah Minimum Regional 2022
Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap UMP (Upah Minimum Provinsi) dan UMK (Upah Minimum Kabupaten atau Kota)

Kabupaten/Kota	Jumlah Karyawan	Persentase Remunerasi/ UMK 2022
JAKARTA	60	100.21%
BOGOR	7	100.23%
SEMARANG	5	104.95%
BANDUNG	4	104.89%
SOLO	2	134.89%
TANGERANG	1	103.84%
SURABAYA	5	100.23%
TANJUNG PINANG	3	100.33%
BATAM	6	100.24%
SUKABUMI	3	100.32%
MALANG	1	102.84%
NTB/MATARAM	3	115.84%
TANGERANG SELATAN	1	103.18%
TOTAL	101	105.54%

- Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman
CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Dalam mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman, CCB Indonesia memenuhi hak karyawan dengan menyediakan lingkungan bekerja yang layak dan aman bagi semua karyawan. CCB Indonesia meyakini penghargaan akan keanekaragaman dan kesempatan yang setara dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan produktivitas dan keterikatan karyawan. Hal ini tidak terlepas dari sarana, prasarana, dan prosedur

kerja yang telah disiapkan. Komitmen CCB Indonesia terhadap keanekaragaman dan kesempatan setara selama tahun 2022.

- Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2022, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2022 di tengah kondisi pandemi, Bank telah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 179 program pelatihan dengan jumlah 6.602 peserta. Dibandingkan pada tahun 2021 dilaksanakan 56 program pelatihan dengan jumlah 2.870 peserta. Program pelatihan di tahun 2022 sebagian besar dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, namun juga telah ada beberapa pelatihan yang diselenggarakan secara tatap muka. Pelatihan secara daring dapat melibatkan lebih banyak pegawai dari berbagai lokasi, namun pelatihan secara tatap muka dapat meningkatkan interaksi antara pelatih dan peserta pelatihan. Selama tahun 2022 telah diadakan 149 program pelatihan secara virtual dengan 6.434 peserta.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2022	2021
• Pendidikan Intern	6.248	2.059
• Pelatihan Ekstern	354	811
Jumlah	6.602	2.870

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2022 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, analisa kredit, bidang Operasional Bank/*Standard Operating Procedures* (SOP), Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance*, *Induction Program*, Pelatihan yang terkait dengan pengembangan sistem, *Product Knowledge*, Pelatihan yang terkait dengan *Cyber Crime*, *Digital Banking*, *IT hardware*, keselamatan kerja, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

3) Aspek Masyarakat

- Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

Strategi program edukasi dari CCB Indonesia diarahkan bagi anak-anak usia sekolah, agar mendapat pengetahuan keuangan/perbankan umum secara dini, dan nantinya dapat menghasilkan insan memiliki literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan secara cerdas. Program edukasi ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah dengan memberikan pengetahuan dasar perbankan, khususnya mendorong anak-anak supaya rajin menabung. Pemberian edukasi bagi anak-anak SD lebih ke arah audio visual dan peragaan-peragaan sederhana yang memudahkan untuk mengerti dan menerima pengetahuan keuangan.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan/edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi keuangan berkelanjutan mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil.

Training edukasi perbankan bagi pengusaha kecil telah dilaksanakan 1 (satu) kali di bulan November 2022 berlokasi di SME Tower, yang dikoordinasikan

dengan pihak Smesco dan Kementerian Koperasi dan UKM (“UKM Center”).

CCB Indonesia turut serta mendukung program inklusi, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan; meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; serta kualitas produk dan/atau layanan jasa keuangan.

- Pengaduan Masyarakat

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

No.	Jenis Pengaduan	Selesai *)		Dalam Proses *)		Tidak Selesai *)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	ATM	348	92,3%	10	2,7%	-	-	358
2.	Electronic Banking	14	3,7%	-	-	-	-	14
3.	Laporan Kolektibilitas (SLIK)	2	0,5%	-	-	-	-	2
4.	Kredit	3	0,8%	-	-	-	-	3
Jumlah Penanganan Pengaduan Nasabah selama 2022		367	97,3%	10	2,7%	-	-	377



Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) secara umum adalah sebagai berikut:

- Planet bumi kita ini menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sangat besar.
- Untuk menghadapi ini, SDGs menentukan prioritas dan aspirasi global untuk tahun 2030. Mereka mewakili peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menghilangkan kemiskinan ekstrim dan menempatkan dunia pada jalur yang berkelanjutan.
- Pemerintah di seluruh dunia termasuk Pemerintah Indonesia telah menyetujui tujuan-tujuan ini.
- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menentukan prioritas dan aspirasi pembangunan berkelanjutan global untuk tahun 2030 dan berupaya memobilisasi upaya global di sekitar seperangkat tujuan dan sasaran bersama. SDGs menyerukan tindakan di seluruh dunia di antara pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil untuk mengakhiri kemiskinan dan menciptakan kehidupan yang bermartabat dan kesempatan bagi semua, di dalam batas-batas planet ini.

CCB Indonesia sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang bergerak di bidang perbankan, juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. Dalam masa pandemi COVID-19, pelaksanaan kegiatan sosial mengikuti protokol kesehatan yang aman.

CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi :

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, terutama untuk anak-anak yatim piatu, disabilitas dan berkebutuhan khusus. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals/SDGs* No. 3 yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua.
2. Program penghijauan berkelanjutan yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, terutama mengatasi lahan gersang, tandus yang rawan longsor untuk menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals/SDGs* No. 13 yaitu mengambil aksi untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, serta SDGs No. 15 yaitu melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.
3. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals/SDGs* No. 3 yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua.

4. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri. Termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals/SDGs* No. 4 yaitu untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar bagi semua.

CCB Indonesia melanjutkan Program Penghijauan Berkelanjutan (termasuk SDGs No. 13 dan SDGs No. 15), pada tahun 2022 ini memasuki Penanaman Pohon Tahap VI dengan mengkoordinir penanaman sebanyak 600 bibit unggul tanaman petai pada ladang milik masyarakat tani, jalan dusun dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Wonogiri, Jawa Tengah, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan (*Corporate Social Responsibility*). Pelaksanaan program penghijauan berkesinambungan yang sebelumnya telah dilaksanakan penanaman bibit pohon lengkung, sawo, nangka dan petai pada Tahap I–V selama tahun 2014 - 2021. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus untuk menjaga lingkungan hidup.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2022 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut:





No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	SDGs	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Penjelasan
1.	4-Mar-22	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, Tangerang Panti Asuhan Disabilitas ini mengasuh 48 anak dari usia dini hingga remaja.	Rp14.717.150	Bantuan untuk kebutuhan logistik sembako pangan, vitamin dan beban operasional panti asuhan.
2.	26-Apr-22	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp8.000.000	Bantuan untuk penyiraman bibit-bibit pohon di lokasi (Tahap V) selama musim kemarau untuk bulan Apr-Mei 2022 di daerah tandus di Dusun Cemangkah, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
3.	28-Apr-22	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Yayasan Kasih Bunda Sejati, Pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa SD - SMA (Tunarungu dan Tunagrahita), dengan jumlah anak didik 90 orang mulai SD s.d SMA.	Rp18.875.100	Bantuan dalam bentuk dana pendidikan untuk biaya operasional pendidikan anak-anak yang kurang mampu sehingga tetap dapat belajar di sekolah dan keperluan perlengkapan sekolah.
4.	6-Jun-22	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp8.000.000	Bantuan untuk penyiraman bibit-bibit pohon di lokasi (Tahap IV) selama musim kemarau untuk bulan Mei-Jun 2022 di daerah tandus di Dusun Cemangkah, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
5.	29-Jun-22	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Yayasan Sosial Tangan Kasih, Tangerang. Panti Asuhan ini mengasuh 22 anak-anak terlantar yang putus sekolah.	Rp15.000.000	Bantuan untuk biaya pendidikan masuk sekolah untuk anak-anak Panti Asuhan.
6.	29-Jun-22	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp16.000.000	Bantuan untuk penyiraman bibit-bibit pohon di dua lokasi (Tahap IV & V) selama musim kemarau untuk bulan Juni-Juli 2022 di daerah tandus di Dusun Cemangkah, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
7.	11-Aug-22	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Panti Asuhan Mekar Lestari, Serpong. Panti Asuhan ini mengasuh 45 anak dari balita hingga remaja.	Rp19.752.003	Bantuan untuk kebutuhan logistik sembako pangan, dan biaya sekolah.
8.	11-Aug-22	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp16.000.000	Bantuan untuk penyiraman bibit-bibit pohon di dua lokasi (Tahap IV & V) selama musim kemarau untuk bulan Agt-Sep 2022 di daerah tandus di Dusun Cemangkah, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
9.	2-Sep-22	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Panti Asuhan Mekar Lestari, Serpong. Panti Asuhan ini mengasuh 45 anak dari balita hingga remaja.	Rp15.000.000	Bantuan dalam bentuk dana pendidikan anak-anak panti asuhan sejumlah 29 anak didik.
10.	6-Sep-22	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Yayasan Sosial Tangan Kasih, Tangerang. Panti Asuhan, ini mengasuh 22 anak-anak terlantar yang putus sekolah.	Rp10.000.000	Bantuan untuk biaya perlengkapan sekolah untuk anak-anak Panti Asuhan.
11.	7-Sep-22	Sumbangan sosial Panti Asuhan	SDGs No. 3	Yayasan Jamrud Biru, Panti Rehabilitas Disabilitas Mental, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, Yayasan ini merawat 156 orang gangguan jiwa	Rp19.986.420	Bantuan untuk kebutuhan logistik sembako pangan.

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	SDGs	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Penjelasan
12.	18 Okt 2022	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp18.975.000	Program penghijauan berupa Persiapan Pratanam 600 bibit baru pohon petai untuk Tahap VI tahun 2022 yang akan di tanam bulan November 2022 di daerah tandus di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
13.	7 Nov 2022	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp30.000.000	Program penghijauan berupa Pembelian 600 bibit baru pohon petai untuk Tahap VI tahun 2022 yang akan di tanam bulan November 2022 di daerah tandus di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
14.	29 Nov 2022	Edukasi Perbankan	SDGs No. 4	Para pengusaha kecil dengan koordinasi dengan pihak UKM Center, Smesco	Rp25.075.000	Program Edukasi Perbankan untuk UMKM sebanyak 50 pengusaha kecil diharapkan Literasi Keuangan ini untuk pengetahuan keuangan dasar, serta beragamnya produk dan layanan perbankan.
15.	1 Des 2022	Sumbangan bencana alam - Cianjur	SDGs No. 3	Para pengungsi di sekitar Cianjur, Jawa Barat yang menjadi korban gempa bumi	Rp117.470.700	Pemberian bantuan sosial terutama kebutuhan pokok bagi para pengungsi bencana gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat di posko-posko pengungsian pada 1 Desember 2022. Bencana ini menyebabkan kerusakan rumah, sekolah, jalan, dan fasilitas umum yang rusak parah di sekitar lokasi.
16.	12 Des 2022	Program Penghijauan Berkelanjutan	SDGs No. 13 dan 15	Masyarakat Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.	Rp7.500.000	Program penghijauan berupa Pascatanam 600 bibit baru pohon petai untuk Tahap VI tahun 2022 di daerah tandus di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri.
17.	14 Des 2022	Sumbangan Bantuan Sekolah	SDGs No. 4	Siswa siswi berprestasi di Yayasan Strada Budi Luhur II, Bekasi	Rp15.000.000	Bantuan dalam bentuk dana pendidikan untuk anak-anak kurang mampu yang berprestasi di Sekolah Dasar.
18.	21 Des 2022	Sumbangan sosial Pantu Asuhan	SDGs No. 3	Pantu Asuhan Brayat Piniuji, Boro, Yogyakarta. Pantu Asuhan ini mengasuh 68 anak dari usia balita hingga remaja.	Rp17.583.615	Bantuan untuk kebutuhan logistik, sembako, susu, vitamin, perlengkapan mandi dan kebersihan.
19.	21 Des 2022	Sumbangan sosial Pantu Asuhan	SDGs No. 3	Pantu Santa Maria, Ganjuran, Bantul, Yogyakarta. Pantu Asuhan ini mengasuh 56 anak dari usia dini hingga remaja.	Rp18.234.315	Bantuan untuk kebutuhan logistik, sembako, susu, vitamin, perlengkapan mandi dan kebersihan.
Realisasi					Rp411.169.303	



7. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/ Jasa Keuangan Berkelanjutan

a. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan internet banking untuk korporasi, lanjut untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*, *virtual account*, *CCBI Win*, *foreign currency transfer*, dan lainnya. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar (karena tidak perlu transportasi).

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan benefit maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus/petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Produk/Jasa yang sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan

Terkait pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan, terutama produk dan layanan yang berbasis teknologi, telah dilakukan uji *IT System Security* yang diterapkan untuk perlindungan data nasabah dan aplikasi perbankan CCB Indonesia sebagai berikut:

- CCB Indonesia telah menerapkan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) pada semua jaringan komunikasi, informasi dan system perbankan sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK MRTI).
- Pengamanan informasi dan sistem perbankan dilakukan terhadap aspek teknologi, sumber daya manusia serta proses – proses di dalam penggunaan Teknologi Informasi diantaranya dengan:
 - Menggunakan dua lapis otentikasi untuk akses ke *core-banking system*, *internet banking* dan *mobile banking*.
 - Melakukan audit *security system* secara berkala dengan mengundang *vendor IT Security* untuk melakukan *security assessment*, *penetration test* dan *infiltration test* terhadap sistem aplikasi perbankan CCB Indonesia
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap system dan prosedur untuk meningkatkan keamanan sistem dan agar selalu sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

c. Dampak Produk/Jasa

Pengembangan produk dan layanan ramah lingkungan melalui digital banking, seperti internet banking (bisnis dan individu), *mobile banking*, *QR payment*, *iDebit*, *virtual account*, *CCBI Win*, *foreign currency transfer*, dan lainnya, memberikan dampak yang sangat positif bagi lingkungan, karena akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar bensin/solar berhubung tidak diperlukan transportasi ke kantor bank, sehingga dapat menjadi solusi untuk bertransaksi perbankan dengan lebih efisien. Dalam masa pandemi COVID-19 terutama pada saat diberlakukan pembatasan kegiatan, maka layanan *digital banking* ini menjadi sangat penting bagi para nasabah untuk tetap dapat melakukan transaksi keuangannya tanpa harus datang ke kantor bank.

d. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali

Selama tahun 2022 tidak ada produk yang ditarik kembali oleh CCB Indonesia.

e. Survey Kepuasan Pelanggan terhadap Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

Selama tahun 2022 belum dilakukan survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa.

8. Lain Lain

- a. Verifikasi tertulis dari pihak independen untuk tahun 2022 belum tersedia.
- b. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca untuk tahun 2022 belum tersedia.
- c. Tanggapan Emiten terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya untuk sementara ini belum tersedia.
- d. Daftar Pengungkapan

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
1.	Strategi Keberlanjutan	144
	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	144
2.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	145
	a. Aspek Ekonomi	145
	b. Aspek Lingkungan Hidup	146
	c. Aspek Sosial	146
3.	Profil CCB Indonesia	146
	a. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Keyakinan Dasar	146
	b. Alamat Perusahaan	147
	c. Skala Usaha	147
	d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	148
	e. Keanggotaan pada Asosiasi	149
	f. Perubahan CCB Indonesia yang Bersifat Signifikan	149
4.	Penjelasan Direksi	149
	Penjelasan Direksi	149
5.	Tata Kelola Keberlanjutan	152
	a. Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	153
	b. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	154
	c. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	154
	d. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	155
	e. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	155





No Indeks	Nama Indeks	Halaman
6.	Kinerja Keberlanjutan	155
a.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	155
b.	Kinerja Ekonomi	157
1)	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	157
2)	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	157
c.	Kinerja Lingkungan Hidup	158
1)	Aspek Umum	158
	Biaya Lingkungan Hidup	158
2)	Aspek Material	158
	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	158
3)	Aspek Energi	158
	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	158
	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	158
4)	Aspek Air	159
	Penggunaan Air	159
d.	Kinerja Sosial	159
1)	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	159
2)	Aspek Ketenagakerjaan	159
	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	159
	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	160
	Upah Minimum Regional	160
	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	160
	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	160
3)	Aspek Masyarakat	161
	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	161
	Pengaduan Masyarakat	161
	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	162
7.	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	166
a.	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	166
b.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	166
c.	Dampak Produk/Jasa	166
d.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	166
e.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	166
8.	Lain-lain	166
a.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	166
b.	Lembar Umpan Balik	166
c.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	166
d.	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017	166





Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Tata Kelola Perusahaan



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi stakeholder, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia").

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 /POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Kep-00101/BEI/12-2021 tanggal 21 Desember 2021 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2022 CCB Indonesia mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik
Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing-masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan
Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia :
 - untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
 - dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2022, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.

Berdasarkan POJK No. 7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 4 /POJK.04/2022 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No. 4 /SEOJK.04/2022 bahwa Ketentuan mengenai batas waktu penyelenggaraan rapat umum pemegang saham tahunan oleh Perusahaan Terbuka diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu kewajiban penyelenggaraan rapat umum pemegang saham tahunan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Mengacu pada ketentuan tersebut di atas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2021 dilaksanakan secara elektronik menggunakan aplikasi eASY.KSEI di kantor pusat CCB Indonesia, Sahid Sudirman Center lantai 15, Jakarta, pada 22 Juli 2022, dengan mengacu pada protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaan RUPS Tahunan 2022 untuk perhitungan suara RUPS Perseroan menggunakan Pihak Independen yaitu PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).



RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara Pertama

Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2021 dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (*a member of Ernst & Young*) serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021, sepanjang tindakan tersebut dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021, sejauh hal-hal yang sepenuhnya dan cukup diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan tidak melanggar hukum yang berlaku ataupun merupakan penipuan.

Mata Acara Kedua

Menyetujui penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp79.392.749.479 (Tujuh puluh sembilan miliar tiga ratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh sembilan rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

- i. Sebesar Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) akan digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 UUPT.
- ii. Sisanya sebesar Rp.78.892.749.479 (tujuh puluh delapan miliar delapan ratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh sembilan rupiah) akan digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

Mata Acara Ketiga

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi untuk tahun buku 2022.

Mata Acara Keempat

Menyetujui pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2022.

Mata Acara Kelima

Menyetujui penunjukan Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (*a member of Ernst & Young*) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2022.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

1. Dewan Komisaris

- 1) Komisaris Utama : Sun Jianzheng
- 2) Komisaris : Qi Jiangong
- 3) Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- 4) Komisaris (independen) : Yudo Sutanto

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

2. Direksi

- 1) Direktur Utama : You Wennan
- 2) Direktur : Zhu Yong
- 3) Direktur : Setiawati Samahita
- 4) Direktur : Junianto
- 5) Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian
- 6) Direktur Kepatuhan : Agresius Robajanto Kadiaman

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.



Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terakhir melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-45/PB.322/2019 tanggal 23 April 2019 perihal Susunan Anggota Direksi dan Komisaris Bank.

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2022 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019, Pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan dimaksud untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan penutupan

RUPS tahunan perseroan untuk tahun buku 2023, dengan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Sun Jianzheng
Komisaris	: Qi Jiangong
Komisaris (independen)	: Mohamad Hasan
Komisaris (independen)	: Yudo Sutanto

Dalam tahun 2022 tidak terdapat pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, sehingga komposisi sebagaimana awal tahun 2022 tetap sama hingga akhir tahun 2022.

Pada tahun 2022 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi.

Komposisi anggota Dewan Komisaris

Dalam tahun 2022, anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah		%
	Anggota Dewan Komisaris	Komisaris Independen	
Januari 2022 s.d Desember 2022	4	2	50%

No.	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan	Persetujuan OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1.	Sun Jianzheng	Komisaris Utama	Surat OJK No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019	22 Jan 2019	14 Mei 2019
2.	Qi Jiangong	Komisaris	Surat OJK No. KEP-94/D.03/2017 tanggal 05 Juni 2017	6 Jun 2017	14 Mei 2019
3.	Mohamad Hasan	Komisaris Independen	Surat BI No.12/72/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 07 Juni 2010	7 Jun 2010	14 Mei 2019
4.	Yudo Sutanto	Komisaris Independen	Surat OJK No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016	27 Okt 2016	14 Mei 2019

Sun Jianzheng

Komisaris Utama

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China Investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (setara GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity Investment and Subsidiary Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai Non-Executive Director, di samping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Beliau efektif menjabat menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, di samping jabatan utama sebagai General Manager of Equity Investment and Subsidiary Management Department dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training "Refreshment Manajemen Risiko - Level Komisaris" oleh Kovida Daya Indonesia pada 29 Juli 2022 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.

Qi Jiangong

Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset/kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga 2 Agustus 2022 diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager di Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank.

Pada 10 Mei 2021 diangkat menjadi Chairman, Non Executive Director of BlackRock CCB Wealth Management Limited hingga saat ini.

Mulai 2 Agustus 2022 hingga sekarang, beliau diangkat sebagai General Manager Financial Institutional Business Department of China Construction Bank Corporation yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis lembaga keuangan tersebut.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Selama tahun 2022 beliau tidak mengikuti pelatihan ataupun seminar.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini



Mohamad Hasan **Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training “Refreshment Manajemen Risiko - Komisaris” oleh Asta Consulting dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) pada 14 Februari 2022 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Yudo Sutanto **Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training “Refreshment Manajemen Risiko - Komisaris” oleh Asta Consulting dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) pada 14 Februari 2022 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Pada tahun 2022 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
 - c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

- b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - a. Komite Audit,
 - b. Komite Pemantau Risiko, dan
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
 4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.
 5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
 6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
 7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.
 8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank serta bekerja dari rumah selama penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan asesmen sebagai dampak dari pandemi COVID-19, untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2022 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan asas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2022 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali, 4 (empat) kali diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris sebagian besar dilaksanakan secara virtual melalui *teleconference*.



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Sun Jianzheng	Qi Jiangong	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
1.	21 Januari 2022	1. Approve CCBI Internal Audit Plan and Budget for The Year 2022; 2. Approve 2020's Performance Bonus Proposal of CCBI Foreign Directors; 3. Approve CCBI Liquidity Management Guideline Contingency Funding Plan.	-	TC	TC	TC
2.	30 Mei 2022	1. Recommend the appointment of external auditor who will audit Bank's financial report for the year 2022; 2. Approve Internal Audit Charter 2022.	TC	TC	√	TC
3.	22 Juni 2022	1. Approve the revised Bank Business Plan (BBP) 2022– 2024; 2. Approve 2021 bonus for employees, BoC and BoD (foreign directors excluded); 3. Approve the revised CCBI bonus policy.	TC	TC	√	TC
4.	14 Juli 2022	1. Approve of 2021 bonus for employees, BoC and BoD (foreign directors excluded) and BoD bonus amount) 2. Discuss the result of internal control evaluation of CCBI.	TC	TC	√	TC
5.	21 Oktober 2022	Discuss the result of audit observations by FSA and the result of audit observations by the Internal Audit Division	-	TC	√	TC
6.	21 November 2022	1. Approve Bank Business Plan (BBP) for the year 2023- 2025; 2. Approve Corporate Plan for the year 2023 – 2027	TC	TC	√	TC

√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak hadir dalam rapat TC : Melalui teleconference

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan Tata Kelola pada Bank Umum.

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2022, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi

dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Mohamad Hasan	Refreshment Manajemen Risiko Komisaris dan Direktur	14 Februari 2022	ASTA Konsultan
Yudo Sutanto	Refreshment Manajemen Risiko Komisaris dan Direktur	14 Februari 2022	ASTA Konsultan
Sun Jianzheng	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level Komisaris	29 Juli 2022	Kovida/Online

e. Efektivitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat

antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

f. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2022 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali.

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1.	30 Mei 2022	Review the implementation of the Bank Business Plan (RBB) for period Q1/2022 and another agenda.	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
2.	22 Juni 2022	Discuss the revised Bank Business Plan (RBB) for the year 2022-2024;	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Zhu Yong Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman
3.	21 Oktober 2022	Discussion on the implementation of Bank Business Plan for the period of Q2/2022	Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
4.	21 November 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Report on the implementation of Bank Business Plan (BBP) for the period Q3/2022; 2. Discuss Bank Business Plan (BBP) for the year 2023 – 2025; 3. Discuss the Corporate Plan for the year 2023- 2027; 4. Any other business. 	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman



Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2022 telah berjalan efektif dan efisien.

g. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite-komite yang berada di bawah Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan Tata Kelola di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek *governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitennya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2022, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan/masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasannya.
3. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui *review* Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
4. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategis; dan risiko kepatuhan.
5. Melakukan *review* dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan dan audit Kantor Akuntan Publik.
6. Memberikan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan, sekurang-kurangnya terhadap audit atas informasi keuangan historis tahunan.
7. Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM.
8. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi.

9. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*; Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.
10. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Namun demikian, dalam tahun 2022 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya

- **Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris**
 1. Kinerja Dewan Komisaris akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
 2. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- **Kriteria yang digunakan**
 1. Pencapaian pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris,
 2. Kehadiran anggota Dewan Komisaris,
 3. Ketertiban administratif,
 4. Integritas dan keterbukaan anggota Dewan Komisaris,
 5. Partisipasi dan kontribusi dalam fungsi pengawasan Bank.
- **Pihak yang melakukan penilaian**

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2022 secara mandiri (*self assessment*). Selanjutnya, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerjanya periode 2022, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2022 rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 023/SK-DIR/KP-JKT/V/2021 tanggal 4 Mei 2021, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sbb :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Mulyadi (Pihak Independen)
2. Mohamad Hassan (Pihak Independen)



Keahlian

Mohamad Hasan

Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Mulyadi

Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga 2020. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010, Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008, dan Certification in Audit Committee Professional (CACP) pada tahun 2017.

Mohamad Hassan

Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 4 Mei 2021.

Meraih gelar Diploma IV Accounting, STAN 1991 dan Master of Accountancy & Financial Information Systems dengan konsentrasi Internal Audit dari Cleveland State University, Ohio, USA pada tahun 1993.

Mengawali karier sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987) dan selanjutnya berkarir sebagai instruktur/ widyaiswara di BPKP hingga 2010. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi anggota Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejak tahun 1995 hingga kini menjadi manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Beliau saat ini juga menjadi Komisaris Independen di PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk dan anggota Komite Audit di beberapa perusahaan.

Memperoleh sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2000, Certified Risk Management Professional (CRMP) pada tahun 2010, Certification in Risk Management Assurance (CRMA) pada tahun 2013, Chartered Accountant (CA) pada tahun 2014, Certification in Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2016, Certified Professional Management Accountant (CPMA) pada tahun 2018, Qualified Government Internal Auditor (QGIA) pada tahun 2020, Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA) pada tahun 2021, dan Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP) pada tahun 2022.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

Mulyadi

Menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain.

Mohamad Hassan

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan reviu atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan reviu terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Melakukan reviu atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan *fee* (imbalan jasa).
9. Melakukan reviu atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Mereviu dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Divisi Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga dapat mengundang divisi atau unit kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/ informasi secara langsung.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- Pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
- Pelaksanaan Pemberian Jasa AP dan KAP, termasuk kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI tahun 2020.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.



Rapat Komite Audit

Selama tahun 2022 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19,

maka Rapat Komite Audit seluruhnya dilaksanakan secara virtual melalui teleconference. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Mulyadi	Mohamad Hassan
1.	21 Januari 2022	Merumuskan masukan bagi Dewan Komisaris tentang RBB 2022-2024	TC	TC	TC
2.	24 Januari 2022	Closing meeting Audit Laporan Keuangan Tahun 2021	TC	TC	TC
3.	24 Januari 2022	Realisasi Audit dan Ikhtisar Hasil Audit Semester II/2021 - Divisi SKAI	TC	TC	TC
4.	25 Februari 2022	Reviu Lap Keuangan Publikasi Q4 2021 yang disampaikan ke OJK	TC	TC	TC
5.	25 Februari 2022	Reviu Temuan OJK yang masih outstanding dan reviu POJK yang baru	TC	TC	TC
6.	8 Maret 2022	Presentasi management letter oleh KAP EY	TC	TC	TC
7.	22 Maret 2022	Reviu transaksi pihak terkait Bank CCBI	TC	TC	TC
8.	22 Maret 2022	Update perkembangan whistle blowing system dan anti fraud system Bank CCBI	TC	TC	TC
9.	22 Maret 2022	Evaluasi atas Kinerja KAP EY dalam Melaksanakan Perikatan Audit atas Laporan Keuangan CCBI Tahun 2021	TC	TC	TC
10.	22 April 2022	Membahas hasil audit SKAI Q1 2022	TC	TC	TC
11.	31 Mei 2022	Mereviu Pengendalian Internal : a. Kebijakan Sistem Pengendalian Internal. b. Kerangka Sistem Pengendalian Internal yg digunakan. c. Metodologi review yg digunakan. Rekomendasi hasil review atas pengendalian internal.	TC	TC	TC
12.	15 Juli 2022	Membahas legal issues Bank CCBI	TC	TC	TC
13.	15 Juli 2022	Discuss tax issues Bank CCBI	TC	TC	TC
14.	15 Juli 2022	Mereviu Hasil Audit SKAI Q2/2022	TC	TC	TC
15.	28 Juli 2022	1. Laporan keuangan publikasi Q2 tahun 2022 yang dilaporkan Divisi Keuangan ke OJK; 2. Realisasi RBB untuk Q2 tahun 2022.	TC	TC	TC
16.	3 Agustus 2022	Evaluasi hasil temuan audit SKAI dan hasil temuan audit OJK	TC	TC	TC
17.	22 September 2022	Kick Off Meeting Audit Committee & KAP EY	TC	TC	TC
18.	25 Oktober 2022	1. Performance SKAI sampai dengan Q3; Hasil observasi SKAI atas fraud yang terjadi dalam Q3.	TC	TC	TC
19.	7 Desember 2022	Rencana Kerja SKAI Tahun 2023	TC	TC	TC
20.	15 Desember 2022	Membahas Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2023	TC	TC	TC

Keterangan :

√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference

Rekomendasi Komite Audit

No.	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1.	25 Januari 2022	001/MI/KA/I/2022	Masukan kepada Dekom tentang RBB 2022-2024
2.	23 Februari 2022	002/MI/KA/II/2022	Masukan Komite Audit atas Realisasi Audit dan Ikhtisar Hasil Audit Semester II/2021 - Divisi SKAI
3.	30 Maret 2022	03/MI/KA/III/2022	Rekomendasi Komite Audit mengenai Peningkatan Efektivitas Program Anti-Fraud
4.	08 April 2022	004/MI/KA/IV/2022	Hasil Evaluasi Komite Audit atas Pelaksanaan Jasa Audit Laporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Tahun Buku 2021 oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.
5.	11 April 2022	005/MI/KA/IV/2022	Rekomendasi Komite Audit tentang Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk. Tahun Buku 2022
6.	22 April 2022	006/MI/KA/IV/2022	Rekomendasi Untuk Menyetujui Piagam Divisi Audit Internal Tahun 2022
7.	24 Mei 2022	007/MI/KA/V/2022	Hasil Reviu Komite Audit terhadap realisasi RBB Q1/2022
8.	1 Juli 2022	008/MI/KA/VII/2022	Hasil reviu Komite Audit atas efektivitas SKAI sebagai komponen three-line of defense.
9.	1 September 2022	009/MI/KA/IX/2022	Rekomendasi Kepada Dewan Komisaris untuk Memberikan Persetujuan atas Pemberhentian Sdr. Martinus R. Samosir sebagai Kepala Divisi SKAI CCBI dan Pengangkatan Sdr. Erwin Ruchiawan sebagai Pejabat Pelaksana Tugas Kepala Divisi SKAI CCBI.
10.	15 September 2022	010/MI/KA/IX/2022	Hasil Tes Kompetensi Kandidat Kepala SKAI oleh Komite Audit.
11.	12 Desember 2022	012/MI/KA/XII/2022	Hasil Tes Kompetensi Kandidat Kepala SKAI oleh Komite Audit.
12.	13 Desember 2022	013/MI/KA/XII/2022	Rekomendasi Untuk Menyetujui Rencana dan Anggaran Pemeriksaan Divisi Audit Internal untuk Tahun 2023.
13.	21 Desember 2022	014/MI/KA/XII/2022	Rekomendasi Komite Audit atas Hasil Pemeriksaan Khusus atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan dari dan ke Luar Negeri.

Sampai dengan akhir tahun 2022 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu :

- Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 005/MI/KA/IV/2022 tanggal 11 April 2022 .

- Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas informasi keuangan historis tahunan Perseroan tahun buku 2021 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, Surja. Hasil evaluasi dimaksud telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. 172/CCBI/DDIR-OJK/VI/2022 tanggal 9 Juni 2022.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2022 Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2022.



Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 050/SK-DIR/KP-JKT/IX/2021 tanggal 1 September 2021, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua:

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

Anggota:

1. Mohamad Hassan (Pihak Independen)
2. Mohammad Sumarsono (Pihak Independen)

Keahlian

Yudo Sutanto

Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954. Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.

Mohamad Hassan

Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 4 Mei 2021.

Meraih gelar Diploma IV Accounting, STAN 1991 dan Master of Accountancy & Financial Information Systems dengan konsentrasi Internal Audit dari Cleveland State University, Ohio, USA pada tahun 1993.

Mengawali karier sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987) dan selanjutnya berkarir sebagai instruktur/ widyaiswara di BPKP

hingga 2010. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi anggota Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejak tahun 1995 hingga kini menjadi manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Beliau saat ini juga menjadi Komisaris Independen di PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk dan anggota Komite Audit di beberapa perusahaan.

Memperoleh sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2000, Certified Risk Management Professional (CRMP) pada tahun 2010, Certification in Risk Management Assurance (CRMA) pada tahun 2013, Chartered Accountant (CA) pada tahun 2014, Certification in Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2016, Certified Professional Management Accountant (CPMA) pada tahun 2018, Qualified Government Internal Auditor (QGIA) pada tahun 2020, Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA) pada tahun 2021, dan Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP) pada tahun 2022.

Mohammad Sumarsono

Anggota Komite Pemantau Risiko /Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1962. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 September 2021.

Meraih gelar Magister Manajemen tahun 1998 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, Jakarta.

Di bidang perbankan, memulai karir di PT Bank Bumi Daya, Persero tahun 1985 - 1999 (sebelum penempatan posisi mendapatkan Pendidikan Akuntansi selama 18 bulan di Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta) beberapa penugasan yang pernah diberikan antara lain membawahi bagian dana, kredit, akuntansi dan internal control dan tahun 1999 menjadi bagian dalam Tim Merger Bank Mandiri untuk bidang akuntansi, sebagai anggota komite independen di bank swasta nasional sejak tahun 2013 hingga kini baik sebagai Komite Pemantau Risiko atau pun Komite Audit, sebagai trainer bidang perbankan sejak tahun sejak 2005 hingga kini dan tahun 2021 memperoleh sertifikasi manajemen risiko level 3.

Di luar bidang perbankan, memulai karir di beberapa kantor Akuntan Publik tahun 2003-2021 sebagai Senior Konsultan dan Associate Director, di perusahaan persewaan alat berat tahun 2010 sebagai General Manager, di perguruan tinggi tahun 2012-2017 sebagai Kepala Biro Akuntansi Keuangan dan Kepala Biro Internal Audit, sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi tahun 2002 – 2020 (Nomor Induk Dosen Nasional/NIDN No. 0304056202) khususnya untuk mata kuliah terkait bidang perbankan. Tahun 2017 memperoleh sertifikasi komite audit (Certification of Audit Committee Practices/CACP).

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, yaitu :

Mohamad Hassan

Menjabat sebagai anggota Komite Audit pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko disesuaikan dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang Divisi atau Unit Kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2022

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2022 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka Rapat Komite Pemantau Risiko dilaksanakan secara virtual melalui teleconference. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:





No.	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	Mohamad Hassan	Mohammad Sumarsono
1.	21 Januari 2022	Merumuskan masukan bagi Dewan Komisaris tentang RBB 2022-2024	TC	TC	TC
2.	28 Januari 2022	Reviu <i>Risk Highlights Bank</i> terutama risiko kredit, a.l : perkembangan kredit, outstanding debitur besar, NPL dan risiko lainnya.	TC	TC	TC
3.	25 Februari 2022	Mereviu Penerapan Manajemen Risiko Serta Sistem Pengendalian Internal Dalam Pembuatan Kebijakan, Pedoman dan SOP	TC	TC	TC
4.	30 Maret 2022	1. Membahas hasil rapat Komite Manajemen Risiko terakhir (selama triwulan IV tahun 2021); 2. Mereviu hasil pemantauan Divisi Manajemen Risiko terhadap pelaksanaan strategi manajemen risiko sampai dengan Desember 2021.	TC	TC	TC
5.	30 Mei 2022	1. Mereviu <i>Risk Highlights Bank</i> terutama risiko kredit, antara lain perkembangan kredit, outstanding debitur besar, NPL dan risiko lainnya; 2. Hasil Rapat Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) triwulan I tahun 2022; 3. Hasil Pemantauan Divisi Manajemen Risiko terhadap pelaksanaan strategi manajemen risiko selama triwulan I tahun 2022.	TC	TC	TC
6.	15 Juli 2022	Penetapan Risk Appetite dan Risk Tolerance;	TC	TC	TC
7.	15 Juli 2022	Profile NPL dan upaya-upaya perbaikan/penyelesaiannya. (Posisi Juni 2022).	TC	TC	TC
8.	28 September 2022	1. Pemaparan POJK baru dan penyesuaian dalam operasional serta kebijakan/SOP; 2. <i>Monitoring</i> atas pelaksanaan POJK atau Kebijakan/SOP yang sudah dibuat.	TC	TC	TC
9.	3 Oktober 2022	1. Mereviu hasil pemantauan Divisi Manajemen Risiko atas pelaksanaan strategi manajemen risiko sampai dengan Agustus 2022; 2. Membahas hasil rapat Komite Manajemen Risiko terakhir (s/d triwulan II tahun 2022); 3. Mereviu Laporan Profil Risiko Bank Triwulan II tahun 2022.	TC	TC	TC
10.	15 Desember 2022	Membahas Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2022	TC	TC	TC

Keterangan :

√ : Hadir dalam rapat , - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

No.	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1.	25 Januari 2022	001/MI/KPR/I/2022	Masukan kepada Dekom tentang RBB 2022-2024
2.	15 Februari 2022	002/MI/KPR/II/2022	Hasil Reviu atas Penyampaian Laporan Kepatuhan Semester II tahun 2021
3.	23 Februari 2022	003/MI/KPR/II/2022	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Triwulan IV (Semester II) 2021 PT Bank CCBI No: 002/CCBI/DDIR-INT/I/2022
4.	24 Februari 2022	004/MI/KPR/II/2022	Hasil Rapat KPR dengan Divisi Manajemen Risiko dan SAM tanggal 28 Januari 2022
5.	17 Maret 2022	005/MI/KPR/III/2022	Rekomendasi dari rapat KPR dengan Divisi SOP terkait penerapan manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal dalam pembuatan kebijakan, pedoman
6.	24 Maret 2022	06/MI/KPR/III/2022	Penjelasan atas penetapan sanksi administratif oleh OJK berupa denda SLIK (surat OJK tanggal 19 Januari 2022)
7.	12 April 2022	007/MI/KPR/IV/2022	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko terkait Prosedur Penyusunan Laporan Hasil Perhitungan dan Self-Assessment Target dan Realisasi Rasio Pembiayaan Inklusif Makprudensial (RPIM).
8.	23 Mei 2022	008/MI/KPR/V/2022	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Triwulan I 2022 PT Bank CCBI No: 006/CCBI/DDIR-INT/IV/2022 tanggal 27 April 2022.
9.	30 Mei 2022	009/MI/KPR/V/2022	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Kepatuhan Triwulan I tahun 2022
10.	19 Agustus 2022	010/MI/KPR/VIII/2022	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Triwulan II 2022 PT Bank CCBI No: 010/CCBI/DDIR-INT/VII/2022 tanggal 28 Juli 2022.
11.	6 Desember 2022	011/MI/KPR/XII/2022	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Kepatuhan Triwulan III Tahun 2022.

Sampai dengan akhir tahun 2022 Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasinya

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2022.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2022.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komite terdiri seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan terakhir Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 027/SK-DIR/KP-JKT/II/2019 tanggal 21 Februari 2019 susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi posisi 20 Februari 2019 adalah sebagai berikut :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Qi Jiangong (Komisaris)
2. Irwan Bonto (Kepala Divisi Human Capital)

Keahlian

Mohamad Hasan

Ketua Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada

beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.

Qi Jiangong

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset/kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga 2 Agustus 2022 diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager di Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank.

Pada 10 Mei 2021 diangkat menjadi Chairman, Non Executive Director of BlackRock CCB Wealth Management Limited hingga saat ini.

Mulai 2 Agustus 2022 hingga sekarang, beliau diangkat sebagai General Manager Financial Institutional Business Department of China Construction Bank Corporation yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis lembaga keuangan tersebut.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Irwan Bonto

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Human Capital, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Operation & Services CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Credit Operation CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991



sampai dengan Agustus 2005 di bidang Operation. Selanjutnya sebagai Corporate Banking Credit Operation Head di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - 1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Prestasi kerja individual;
 - 3) Kewajaran dengan *peer group*;
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi :

- 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

- c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :

- 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
 - a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
 - c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
- 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi:
 - a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
 - b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat untuk masa jabatan tertentu.

Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2022 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilaksanakan secara *virtual* melalui *teleconference*. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Qj Jiangong	Irwan Bonto
1.	7 April 2022	Pembahasan Kinerja CCBI thn 2021 untuk persiapan pengajuan bonus kinerja tahun 2021	TC	-	TC
2.	10 Juni 2022	Revisi Kebijakan mengenai Bonus	TC	TC	TC
3.	28 Juni 2022	Rekomendasi jumlah bonus kinerja periode tahun 2021	TC	TC	TC
4.	26 Oktober 2022	Update program terkait Human Capital	TC	-	TC

Keterangan :

V : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference,

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi

No.	Tanggal	No. Surat	Perihal
1.	10 Juni 2022	001/KRN/MI/VI/2022	Revisi Kebijakan mengenai Bonus
2.	28 Desember 2022	004/KRN/MI/XII/2022	Usulan Bonus Kinerja 2021 untuk Direktur TKA



Sampai dengan akhir tahun 2022 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2022.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2022.

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris

Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
 - b. Kehadiran setiap anggota komite,
 - c. Ketertiban administratif.



Direksi

No.	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan BI/OJK	Tanggal Persetujuan BI/OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1.	You Wennan	Direktur Utama	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-88/D.03/2017 tanggal 27 April 2018	27 Apr 2018	14 Mei 2019
2.	Zhu Yong	Direktur	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019	8 Jan 2019	14 Mei 2019
3.	Setiawati Samahita	Direktur	Surat Gubernur BI No.12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.	8 Feb 2010	14 Mei 2019
4.	Junianto	Direktur	Surat Gubernur BI No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013	12 Agt 2013	14 Mei 2019
5.	Chandra Nangkok Tua Siagian	Direktur	Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018	16 Nov 2018	14 Mei 2019
6.	Agresius Robajanto Kadiaman	Direktur Ketauhan	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019	1 Feb 2019	14 Mei 2019

Komposisi Direksi pada awal tahun 2022 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019, Pengangkatan kembali Direksi dalam RUPS Tahunan dimaksud untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan penutupan RUPS tahunan perseroan untuk tahun 2023, dengan susunan anggota Direksi sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wennan
 Direktur : Zhu Yong
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Junianto
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian
 Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

Dalam tahun 2022, jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang.

You Wennan

Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University-China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank (“CCB”) di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch

IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training “Risk Management” oleh CCB Corporation University pada 13 – 16 September 2022 di Beijing, China.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, Credit Review, Information Technology (IT) Development and IT Operation Management, Strategic Transformation, Investor Relations dan Anti Fraud.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.



Zhu Yong

Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di Guizhou, China pada tahun 1975.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Juli 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Training “Leadership and Management” oleh CCB Corporation University pada 19 September 2022 – 6 Desember 2022 di Beijing, China.

Sebagai Direktur, membawahi bidang China Desk, Corporate Banking, Trade Finance, Trade Finance China Desk, Treasury dan Financial Institution.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.

Setiawati Samahita

Direktur Commercial & Retail Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Online Training “Refreshment Manajemen Risiko - Direktur” oleh Asta Consulting dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) pada 14 Februari 2022 di Jakarta.
2. Webinar “Economic Outlook 2022 - Faisal Basri” oleh CCB Indonesia pada tanggal 6 April 2022 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, Liabilities & Branch Network dan Regions/Areas/Branches.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto

Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi/Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana—Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Webinar “Dampak ESG terhadap Kinerja Industri Jasa Keuangan” oleh OJK Institute pada 27 Januari 2022 di Jakarta.
2. Webinar “The Impact of Climate Change on Financing Aspects and Insurance Premiums Based on Green Economy” oleh OJK Institute pada 24 Februari 2022 di Jakarta
3. Webinar “Stakeholder Engagement in New Era - Post Event Coverage” oleh Public Affairs Forum Indonesia (PAFI) pada 29 Maret 2022 di Jakarta
4. Webinar “Srikandi for Indonesia's Sustainable Economy” oleh BCA Cash Management - ESG Webinar pada 22 April 2022 di Jakarta
5. Webinar “Sosialisasi Implementasi SNAP Tahap 2 kepada Next Mover” oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 25 Mei 2022 di Jakarta
6. Webinar “Indonesia Digital Economic and Financial Festival (FEKDI) 2022” oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 14 Juli 2022 di Jakarta
7. Webinar “Launching QRIS Antarnegara dan Kartu Kredit pemerintah (KKP) Domestik” oleh Bank Indonesia pada 29 Agustus 2022 di Jakarta
8. Webinar “Sosialisasi PADG PJP dan PIP” oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 29 September 2022 di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Operation, Operation Development, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, dan Human Capital.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Chandra NT Siagian

Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti Financial Controller, IT Business Analyst, Customer Services dan Treasury Services dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Webinar “Economic Outlook 2022 - Faisal Basri” oleh CCB Indonesia pada tanggal 6 April 2022 di Jakarta.
2. Webinar “The 21st ICMSS Capital Market Seminar” oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia pada 17 Februari 2022 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, Financial Planning & Management, Accounting & Tax, dan Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N).

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

Agresius Robajanto Kadiaman

Direktur Compliance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Webinar “Peluang, Tantangan, dan Dampak Pemanfaatan Teknologi Baru dalam Memperkuat Rezim APU/PPT” oleh OJK Institute pada 11 Februari 2022 di Jakarta.
2. Webinar “Sinergi Membangun Negeri, Mencegah Penjahat Mendominasi Negeri” oleh PPATK pada 22 Maret 2022 di Jakarta.
3. Webinar “Peran Regtech dalam Mendukung Kinerja Lembaga Jasa Keuangan” oleh OJK Institute pada 31 Maret 2022 di Jakarta.
4. Webinar “Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry” oleh OJK Institute pada 9 Juni 2022 di Jakarta.
5. Webinar “Penguatan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko Di Bank Untuk Mendukung Penilaian MER Indonesia” oleh OJK Institute dan PPATK pada 29 Juni 2022 di Jakarta.
6. Online Training “How to Measure Successful Digital Financial Services/Return on Digital Investment” oleh OJK Institute pada 4 Agustus 2022 di Jakarta.
7. Webinar “Digital Governance: Prasyarat untuk mendukung Transformasi Digital” oleh OJK Institute pada 11 Agustus 2022 di Jakarta.
8. Webinar “Prospek Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Jaminan Utang oleh OJK Institute pada 1 September 2022 di Jakarta.
9. Online Training “Risk Management” oleh CCB Corporation University pada 13 – 16 September 2022 di Beijing, China.
10. Webinar “Keterbukaan Informasi Beneficial Owner dalam Rezim APU PPT” oleh Kamar Dagang Indonesia (Kadin) pada 5 – 6 Oktober 2022 di Jakarta.
11. Webinar “Konferensi Satuan Tugas Integritas Kepatuhan B20 Indonesia” oleh OJK Institute pada 10 Oktober 2022 di Jakarta.
12. Online Training “Disclosure of Beneficial Ownership Information in AML/CFT Regime” oleh OJK Institute pada 27-28 Oktober 2022 di Jakarta.
13. Webinar “Strategi Transformasi Digital untuk Menyediakan Solusi dan Penguatan Pengamanan Data Nasabah dan Operasional Bank” oleh FKDKP pada 4 November 2022 di Jakarta.
14. Webinar “Sosialisasi Peraturan Bank Umum” oleh OJK Institute pada 17 November 2022 di Jakarta.
15. Online Training “Pelatihan Berkala II Tahun 2022 Direktorat Kepatuhan, Divisi Internal Audit, Unit Anti Fraud dan Unit P3N” oleh CCB Indonesia pada 19 November 2022 di Jakarta.
16. Webinar “Membangun Resiliensi Perbankan dalam Menghadapi Tantangan di Tahun 2023” oleh FKDKP pada 12 Desember 2022 di Jakarta.
17. Webinar “Launching Peringkat Integritas Keuangan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme (FIR on ML/TF) 2022 kepada Pihak Pelapor” oleh PPATK pada 14 Desember 2022 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Compliance, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy Guidelines & Procedures.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Direksi wajib menghadiri *exit meeting* audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
 - b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam *exit meeting*, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.
6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
7. Membentuk Fungsi Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
 - a. Divisi Manajemen Risiko,
 - b. Divisi Audit Internal,
 - c. Divisi Kepatuhan
 - d. Divisi Corporate Policy, Guidelines & Procedure
 - e. Divisi Legal
 - f. Unit *Anti Fraud*
8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
 - a. Komite Manajemen Risiko,
 - b. Komite Kebijakan Perkreditan,
 - c. Komite ALCO,
 - d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
 - e. Komite Kredit.
 - f. Komite *Human Capital*

9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
10. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk membantu melaksanakan misi Bank berlandaskan asas *Good Corporate Governance* sesuai dengan fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan/atau Unit sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :
 - **Direktur Utama : You Wennan**, membidangi dan memimpin:
 - a. Direktur Corporate & International Banking
 - b. Direktur Commercial & Retail Banking
 - c. Direktur Keuangan
 - d. Direktur Operasional
 - e. Direktur Kepatuhan
 - f. Divisi Internal Audit
 - g. Divisi Credit Review
 - h. Divisi Information Technology Development Management
 - i. Divisi Information Technology Operation Management
 - j. Divisi Strategic Transformation
 - k. Unit Anti Fraud
 - l. Unit Investor Relations
 - **Direktur Corporate & International Banking : Zhu Yong**, membidangi dan memimpin :
 - a. Divisi Trade Finance
 - b. Divisi Trade Finance - China Desk
 - c. Divisi China Desk 1
 - d. Divisi Corporate Banking 2
 - e. Divisi Treasury & Financial Institution
 - **Direktur Commercial & Retail Banking : Setiawati Samahita**, membidangi dan memimpin :
 - a. Divisi Commercial
 - b. Divisi Small & Medium Enterprise (SME)
 - c. Divisi Consumer Asset
 - d. Divisi Liabilities & Branch Network
 - e. Regions/Branches
 - **Direktur Finance : Chandra NT Siagian**, membidangi dan memimpin :
 - a. Corporate Secretary & Communication
 - b. Divisi Financial Planning & Management
 - c. Divisi Accounting & Tax
 - d. Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N)



- **Direktur Operation** : Junianto, membidangi dan memimpin:
 - a. Divisi Special Asset Management
 - b. Divisi Human Capital
 - c. Divisi Operation Development
 - d. Divisi Operation
 - e. Divisi Trade Operation
 - f. Divisi Credit Operation
 - g. Divisi General Affair & Infrastructure

- **Direktur Compliance** : Agresius Robajanto Kadiaman, membidangi dan memimpin :
 - a. Divisi Legal
 - b. Divisi Compliance
 - c. Divisi Risk Management
 - d. Divisi Corporate Policy, Guidelines & Procedure

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, *e-mail*, atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2022 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 131 (seratus tiga puluh satu) kali, sebagaimana tabel di bawah ini:

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
1	3 Januari 2022	1. Financial Update - December 31st 2021 2. PPKM Status 3. Others	TC	TC	TC	TC	TC	TC
2	4 Januari 2022	1. Financial Update - December 31st 2021 (draft unaudited as of January 4th 2022) 2. Flexible Working Arrangement	√	√	√	TC	√	TC
3	5 Januari 2022	Financial Update - December 31st 2021 (draft unaudited as of January 4th 2022)	TC	TC	TC	TC	TC	TC
4	10 Januari 2022	1. Performance Review - as of December 31st 2021 2. GWP Legal Case update	TC	TC	TC	TC	TC	TC
5	10 Januari 2022	Progress Audit with BOD - Financial Audit for the Year Ended December 31st 2021	TC	TC	TC	TC	TC	TC
6	13 Januari 2022	1. 2021 P&L Result (Audited) 2. Vaccine Booster Registration Update	TC	TC	TC	TC	TC	TC
7	17 Januari 2022	1. Financial Result - as of January 14th 2022 2. FWA (Flexible Working Arrangement) Discussion and Vaccine Booster Update	TC	TC	TC	TC	TC	TC
8	20 Januari 2022	1. Financial Result - as of January 19th 2022 2. Other	TC	TC	TC	TC	TC	TC
9	24 Januari 2022	1. Closing Meeting with EY (Financial Audit for the Year Ended December 31st, 2022) 2. Other	√	√	-	√	√	√
10	25 Januari 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	-	TC	TC	TC
11	27 Januari 2022	1. Update on OJK Audit Finding regarding Bancassurance 2. Update on Land Certificate Extension	TC	TC	-	TC	TC	TC
12	2 Februari 2022	1. Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion 2. Update on Bali Legal Case	TC	TC	TC	TC	TC	TC
13	4 Februari 2022	1. Business Performance Review 2021 2. Tax Planning	√	√	TC	√	√	√
14	4 Februari 2022	Update on Financial Performance - as of January 2022	√	√	TC	√	√	√
15	7 Februari 2022	1. Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion 2. Legal Update	√	√	√	√	√	√
16	14 Februari 2022	1. Financial Update - as of February 11th, 2022 2. Tax update 3. Legal update	√	√	√	√	√	√
17	15 Februari 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
18	16 Februari 2022	Selection for Legal Consultant Appointment	√	√	√	√	√	√
19	21 Februari 2022	1. Financial update - as of February 18th, 2022 2. Tax Update - Jan 2022	√	√	√	√	√	√
20	22 Februari 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	-
21	24 Februari 2022	1. Business Performance Review Jan 2022 2. Tax Update - Jan 2022	TC	TC	TC	TC	TC	TC
22	1 Maret 2022	1. Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion 2. Financial Update - February 2022 3. OJK Comment on Bank Business Plan	√	√	√	√	√	√
23	4 Maret 2022	1. Financial Update - February 2022 2. Legal Update	√	√	√	√	√	√
24	7 Maret 2022	Financial Updates – as of March 4, 2022	√	√	√	√	√	√
25	8 Maret 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC



No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
26	9 Maret 2022	BOD Updates	√	√	√	√	√	√
27	14 Maret 2022	1. Financial Updates – as of March 11, 2022 2. Others	-	√	√	√	√	√
28	15 Maret 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	-	TC	TC	TC	TC	TC
29	21 Maret 2022	1. Financial Updates – as of March 18, 2022 2. Discussion on the PIC to report ATM with NPG logo to Bank Indonesia 3. Discussion on Case 555 (Lawyer Fee) 4. Others	√	√	√	-	√	√
30	22 Maret 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	-	TC	TC
31	24 Maret 2022	1. Financial Updates - as of March 23, 2022 2. Others	√	√	√	√	√	√
32	28 Maret 2022	Financial Updates - as of March 25, 2022	√	√	√	√	√	√
33	29 Maret 2022	1. Business Performance Review - February 2022 2. Tax Update - February 2022	TC	TC	TC	-	TC	TC
34	31 Maret 2022	Financial Updates - as of March 30, 2022	√	√	√	√	√	√
35	4 April 2022	Financial Updates – as of March 31, 2022	√	√	√	√	√	√
36	5 April 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	√	√	√	√	√	√
37	7 April 2022	1. Financial Updates – as of April 6, 2022 2. AGMS Discussion	√	√	√	√	√	√
38	11 April 2022	1. Financial Updates – as of April 8, 2022 2. AGMS Discussion	√	√	√	√	√	√
39	14 April 2022	1. Financial Updates – as of April 13, 2022 2. Update on AGMS	√	√	√	√	√	√
40	18 April 2022	1. Financial Updates – as of April 14, 2022 2. Product Owner Decision (for Mobile Banking, Internet Banking, ATM and Safe Deposit Box) 3. Product Owner Decision (for Mobile Banking, Internet Banking, ATM and Safe Deposit Box) 4. Foreign Worker Approval 5. Customer Complaint Unit Discussion 6. Case 555 Update Progress 7. Others	√	√	√	√	√	√
41	19 April 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
42	21 April 2022	1. Financial Updates – as of April 20, 2022 2. BOC Meeting Schedule Discussion 3. Management Skill Enhancement Project 4. Update on AGMS	√	√	√	√	√	-
43	25 April 2022	1. Financial Updates – as of April 22, 2022 2. Others	√	√	√	√	√	√
44	28 April 2022	1. Financial Updates – as of April 27, 2022 2. Update on Case 555 3. Update on AGMS 4. Business Performance Review – March 2022 5. Tax Update – March 2022	√	√	√	√	√	√
45	5 Mei 2022	Discussion on Financial Result as of April 30, 2022	TC	TC	TC	TC	TC	TC
46	9 Mei 2022	BOD Update	√	√	√	√	√	√
47	10 Mei 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
48	12 Mei 2022	1. Discussion on Revised RBB 2022-2024 2. Update on Legal Case	√	√	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
49	17 Mei 2022	1. Financial Updates – as of 13 May 2022 2. Discussion for Achieving Business Targets 3. USD Interest Rate Adjustment 4. Corporate Rating Proposal 5. Others	√	√	√	√	√	√
50	19 Mei 2022	1. Discussion for Achieving Business Targets 2. Update on Request Explanation Data and/or Information (SP2DK) 3. External Tax Consultant for Transfer Pricing Proposal	√	√	√	√	√	√
51	19 Mei 2022	1. Proposal to Use External Lawyer for Foreclosed Assets 2. Case 555	√	√	√	√	√	√
52	23 Mei 2022	1. 2020 SP2DK Discussion with Deloitte 2. Financial Update – as of May 20, 2022 3. Others	√	√	√	√	√	√
53	24 Mei 2022	1. Business Performance Review – April 2022 2. Tax Update – April 2022 3. Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion 4. Discussion on Human Capital Policies	TC	TC	TC	TC	TC	TC
54	27 Mei 2022	Discussion on Jakarta E-Prix 2022 Advertising	√	√	√	√	-	√
55	30 Mei 2022	1. Financial Update – as of May 27, 2022 2. Discussion on Jakarta E-Prix 2022 Advertising 3. Discussion on the Changes of Alternate for Head Office Credit Committee	√	√	√	√	-	√
56	2 Juni 2022	1. Financial Update – as of May 31, 2022 2. Decision on External Tax Consultant for Transfer Pricing 3. Decision on Corporate Rating Agency	√	√	√	√	√	-
57	3 Juni 2022	Discussion on Financial Result as of May 31, 2022	√	√	√	√	√	-
58	6 Juni 2022	Financial Update – as of June 3, 2022	√	√	√	√	√	√
59	7 Juni 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
60	9 Juni 2022	1. June 2022 Estimation 2. FY 2022 Forecast 3. OJK Audit Schedule Information	√	√	√	√	√	√
61	13 Juni 2022	1. Financial Update – as of June 10, 2022 2. Solutions on Achieving 2022 Business Target	√	√	√	√	√	√
62	16 Juni 2022	1. Financial Update – as of June 15, 2022 2. Anticipate on Temporary Office Closures due to COVID-19	√	√	-	-	√	√
63	20 Juni 2022	1. Financial Update – as of June 17, 2022 2. Update on OJK Audit Schedule 3. Update on Anticipate for Temporary Office Closures 4. BOC BOD Meeting Schedule	√	√	-	√	√	√
64	21 Juni 2022	1. Business Performance Review – May 2022 2. Tax Update – May 2022	TC	TC	-	TC	TC	TC
65	24 Juni 2022	1. Update on Alternate Offices Location 2. Financial Update – as of June 23, 2022 3. Update on OJK Audit in Semarang	√	√	-	-	√	√
66	30 Juni 2022	1. Financial Update – as of June 29, 2022 2. Others	√	√	-	√	√	√



No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
67	4 Juli 2022	1. Financial Update – as of June 30, 2022 2. Update on AML-CFT Periodic Training I / 2022	TC	√	-	√	√	√
68	5 Juli 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	-	TC	TC	TC
69	11 Juli 2022	1. Financial Update – based on data as of July 8, 2022 2. Update on OJK Audit in Surabaya 3. Time Deposit at Slipi Branch	√	√	√	√	√	√
70	14 Juli 2022	1. Financial Update – as of July 13, 2022 2. Extension of Special Team Establishment 3. Update on OJK Audit and the Survey from BI and OJK	√	√	√	-	√	√
71	18 Juli 2022	1. 2022 Result & Projection – as of 15 July 2022 2. 2022 FY Projection 3. Update on AGMS and Public Expose 4. FTP Introduction and Comparison	√	√	√	√	√	√
72	21 Juli 2022	1. Financial Update – as of July 20, 2022 2. Temporary Replacement of SME Division Head 3. Proposal of Remapping Branches Supervision 4. Proposal of Remapping Branches Supervision 5. Discussion on RBB and Corporate Plan Submission	√	√	√	√	√	√
73	25 Juli 2022	1. Financial Update – as of July 22, 2022 2. Expenses Budget Data Requirement from CCB Corporation	√	√	√	√	√	√
74	29 Juli 2022	1. Business Performance Review – June 2022 2. Tax Update – June 2022	-	√	√	√	√	√
75	2 Agustus 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	-	TC	TC	TC	TC	TC
76	3 Agustus 2022	Discussion on Financial Result as of July 2022 (draft)	-	√	√	√	√	√
77	8 Agustus 2022	1. Financial Update – as of August 5, 2022 2. Others	√	√	√	√	√	√
78	12 Agustus 2022	1. Financial Update – as of August 10, 2022 2. Preparations for the End of the COVID-19 Stimulus Policy (Loan Relaxation for Customers) 3. Others	√	√	√	√	-	TC
79	15 Agustus 2022	1. Financial Update – as of August 12, 2022 2. Introduction of Cross-border Matchmaking Business	√	√	√	√	-	TC
80	16 Agustus 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	-	TC
81	19 Agustus 2022	1. Financial Update – as of August 16, 2022 2. Plan of Site Visit and Management Meeting with PEFINDO 3. Others	√	√	√	√	-	TC
82	22 Agustus 2022	1. Financial Update – as of August 19, 2022 2. Preparation on New KPI Mechanism 3. Others	√	√	√	-	√	TC
83	25 Agustus 2022	1. Financial Update – as of August 24, 2022 2. Others	√	√	√	√	√	-
84	29 Agustus 2022	1. Update on Preparation of New KPI Mechanism 2. Financial Update – as of August 26, 2022 3. Others	√	√	√	√	√	-
85	30 Agustus 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	-
86	31 Agustus 2022	1. Business Performance Review – July 2022 2. Tax Update – July 2022	TC	TC	TC	TC	TC	TC

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
87	1 September 2022	1. Financial Update – as of August 31, 2022 2. Discussion on Internal Memo from BOC 3. Others	√	√	√	√	√	√
88	2 September 2022	1. Preparation for New Arrangement of Car Usage Policy 2. Others	√	√	-	TC	√	√
89	5 September 2022	1. Financial Update – as of August 31, 2022 2. Financial Update – as of September 2, 2022 3. Others	√	√	√	√	√	√
90	6 September 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	TC	TC	TC	TC	TC
91	8 September 2022	1. Update on Preparation of New KPI Mechanism 2. Discussion on OJK Letter regarding the Bank's Active Role in Eradicating Online Gambling 3. Update on Fraud Case in Menara Batavia Sub-branch 4. Others	√	-	√	√	-	√
92	12 September 2022	1. Financial Update – as of September 9, 2022 2. Others	√	-	√	√	√	√
93	15 September 2022	1. Update on Preparation of New KPI Mechanism 2. Financial Update – as of 14 September 2022	√	-	√	√	√	√
94	19 September 2022	1. Financial Update – as of 16 September 2022 2. Discussion on Fraud Case at Inkopal Sub-Branch 3. Car Usage Project	√	-	√	√	√	√
95	20 September 2022	Discussion on Fraud Case at Inkopal Sub-Branch	√	-	√	√	√	√
96	21 September 2022	1. Business Performance Review – August 2022 2. Tax Update – August 2022	TC	-	TC	TC	TC	TC
97	22 September 2022	1. Update on Preparation of New KPI Mechanism 2. Financial Update – as of 21 September 2022 3. Others	√	-	√	√	√	√
98	26 September 2022	1. Financial Update – as of 23 September 2022 2. Discussion on Internal Memo from BOC 3. Others	√	-	√	-	√	√
99	29 September 2022	1. Financial Update – as of 28 September 2022 2. Discussion on responding to BOC Internal Memo 3. Others	√	-	√	-	√	√
100	3 Oktober 2022	1. Discussion on Draft RBB 2023 – 2025 and Corporate Plan 2023 – 2027 2. Discussion on the Draft Material for BOD BOC Meeting 3. Update on LLL Project 4. Financial Updates – as of September 30, 2022 5. Others	√	-	√	√	√	√
101	4 Oktober 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	-	TC	TC	-	TC
102	6 Oktober 2022	1. Update on New KPI Mechanism 2. Financial Updates – as of October 5, 2022 3. Discussion on Draft RBB 2023 – 2025 and Corporate Plan 2023 – 2027 4. Discussion on RPIM Target 5. Others	√	-	√	√	√	√



No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
103	10 Oktober 2022	1. Financial Updates – as of October 7, 2022 2. Discussion on Draft RBB 2023 – 2025 and Corporate Plan 2023 – 2027 3. Discussion on RPIM Target	√	-	√	√	√	TC
104	11 Oktober 2022	1. Discussion on Draft RBB 2023 – 2025 and Corporate Plan 2023 – 2027 2. Update on Car Usage Project	√	-	√	√	√	TC
105	13 Oktober 2022	1. Financial Updates – as of October 11, 2022 2. Update on Corporate Plan 2023 – 2027 3. Update on OJK Pre-Exit Meeting 4. Discussion on Incentives	√	-	√	√	√	TC
106	14 Oktober 2022	1. Discussion on Final Draft of Financial Projection for Corporate Plan 2023 – 2027 and RBB 2023 – 2025 2. Sustainability Finance	√	-	√	√	-	TC
107	20 Oktober 2022	1. Update on New KPI Mechanism 2. Financial Updates – as of October 19, 2022 3. SME Organization Structure 4. OJK Audit Findings 5. RPIM Presentation	√	-	√	√	√	√
108	21 Oktober 2022	1. Business Performance Review – September 2022 2. Tax Update – September 2022 3. Others	TC	-	TC	TC	TC	TC
109	24 Oktober 2022	1. Financial Updates – as of October 21, 2022 2. OJK Audit Findings 3. RPIM Presentation 4. Others	√	-	√	√	√	√
110	28 Oktober 2022	1. Financial Updates – as of October 27, 2022 2. OJK Pre-exit Meeting Pending Discussion 3. Update on RPIM Presentation 4. Others	√	-	√	√	√	√
111	1 November 2022	1. Financial Updates – as of October 31, 2022 2. Update on Foreign Currency (USD / SGD) Liquidity 3. Update on RPIM Presentation 4. Others	√	-	√	-	√	√
112	3 November 2022	1. Finalization on the Adjustment of RBB 2023– 2025 & Corporate Plan 2023 – 2027 2. Financial Updates – as of October 31, 2022	√	-	√	√	√	-
113	7 November 2022	1. Update on KPI New Mechanism 2. Financial Updates – as of November 4, 2022	√	-	√	√	√	√
114	8 November 2022	1. Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion 2. Information regarding Fines from Regulator	√	-	√	√	√	√
115	10 November 2022	1. Financial Updates – as of November 9, 2022 2. The Finalization of RBB 2023 – 2025 & Corporate Plan 2023 – 2027 3. Update on OJK Audit Monitoring 4. Others	√	-	-	√	√	√
116	14 November 2022	1. Update on New KPI Mechanism 2. Financial Updates – as of November 10, 2022 3. Update on RPIM 4. Others	√	-	√	√	-	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
117	17 November 2022	1. Financial Updates – as of November 16, 2022 2. Final Material for BOC BOD Meeting (RBB, Corporate Plan and Oversee the implementation of RBB for the period Q3/2022) 3. Update on RPIM 4. Update on AML-CFT Report	√	-	√	√	√	√
118	21 November 2022	1. Financial Updates – as of November 18, 2022 2. Update on RPIM	√	-	√	√	√	√
119	22 November 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	√	-	√	√	√	√
120	24 November 2022	1. Financial Updates – as of November 23, 2022 2. The Draft Material of Quantitative Impact in order to Maintain Banking Resilience when the COVID-19 Relaxation Policy Ends 3. Update on OJK Audit Findings in 2020 and 2021	TC	-	TC	TC	TC	TC
121	28 November 2022	1. Financial Updates – as of November 25, 2022 2. Discussion on BOC Questions and Suggestions regarding the Bank's Future Development 3. Business Performance Review – October 2022 4. Tax Update – October 2022	√	-	-	√	√	√
122	5 Desember 2022	1. Financial Updates – as of November 30, 2022 and December 2, 2022 2. Discussion on BOC Questions and Suggestions 3. Others	√	-	√	√	√	√
123	6 Desember 2022	Flexible Working Arrangement (FWA) Discussion	TC	-	TC	TC	TC	TC
124	8 Desember 2022	1. Financial Updates – as of December 7, 2022 2. Others	√	-	√	√	√	√
125	12 Desember 2022	Financial Updates – as of December 9, 2022	√	√	-	√	√	√
126	15 Desember 2022	1. Financial Updates – as of December 14, 2022 2. OJK Letter regarding the Results of the Bank's General Audit for the position of May 31, 2022	√	√	√	√	√	√
127	19 Desember 2022	1. Financial Updates – as of December 16, 2022 2. Update on EY Audit Progress 3. Update on Management Skill Enhancement Project	√	√	√	-	√	√
128	22 Desember 2022	1. Financial Updates – as of December 21, 2022 2. Update on AML – CFT 3. Update on Car Usage Project 4. Business Performance Review – November 2022 5. Tax Update – November 2022	√	√	√	√	√	√
129	28 Desember 2022	1. Update on Car Usage Project 2. Others	√	√	√	√	√	√
130	29 Desember 2022	1. Financial Updates – as of December 28, 2022 2. Discussion Result of OJK, Anne Patricia Sutanto and CCB Indonesia 3. Update on Car Usage Project	√	√	√	√	√	√
131	30 Desember 2022	Update on Car Usage Project	√	√	√	√	√	√

Keterangan

√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui teleconference



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Selama tahun 2022 Direksi telah mengadakan Rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali.

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1.	7 Februari 2022	Notes of OJK on Bank Business Plan (RBB)	Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman
2.	28 Juli 2022	1. Report on the Result of AGMS 2. Report on the Settlement Progress of OJK audit findings	Mohamad Hasan You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman
3.	12 Oktober 2022	BOD Response on the Internal Memo from BOC regarding the Implementation of Risk Management Q2 / 2022	Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Junianto Chandra NT Siagian Agresius R. Kadiaman

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2022:

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
You Wennan	Online Training "Risk Management"	13 – 16 September 2022.	CCB Corporation Group
Zhu Yong	Training "Leadership and Management"	19 September 2022 – 6 Desember 2022	CCB Corporation di Beijing, China
Setiawati Samahita	Online Training "Refreshment Manajemen Risiko - Direktur"	14 Februari 2022	Asta Training Center
	Webinar "Economic Outlook 2022"	6 April 2022	Faisal Basri
Junianto	Webinar "Dampak ESG terhadap Kinerja Industri Jasa Keuangan"	27 Januari 2022	OJK Institute
	Webinar "The Impact of Climate Change on Financing Aspects and Insurance Premiums Based on Green Economy"	24 Februari 2022	OJK Institute
	Webinar "Stakeholder Engagement in New Era - Post Event Coverage"	29 Maret 2022	Public Affairs Forum Indonesia (PAFI)
	Webinar "Srikandi for Indonesia's Sustainable Economy"	22 April 2022	BCA Cash Management - ESG
	Webinar "Sosialisasi Implementasi SNAP Tahap 2 kepada Next Mover"	25 Mei 2022	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
	Webinar "Indonesia Digital Economic and Financial Festival (FEKDI) 2022"	14 Juli 2022	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
	Webinar "Sosialisasi PADG PJP dan PIP"	29 September 2022	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Chandra NT Siagian	Webinar “Economic Outlook 2022”	6 April 2022	Faisal Basri
	Webinar “The 21st ICMSS Capital Market Seminar”	17 Februari 2022	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia
Agresius R. Kadiaman	Webinar “Peluang, Tantangan, dan Dampak Pemanfaatan Teknologi Baru dalam Memperkuat Rezim APU/PPT”	11 Februari 2022	OJK Institute
	Webinar “Sinergi Membangun Negeri, Mencegah Penjahat Mendominasi Negeri”	22 Maret 2022	PPATK
	Webinar “Peran Regtech dalam Mendukung Kinerja Lembaga Jasa Keuangan”	31 Maret 2022	OJK Institute
	Webinar “Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry”	9 Juni 2022	OJK Institute
	Webinar “Penguatan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko Di Bank Untuk Mendukung Penilaian MER Indonesia”	29 Juni 2022	OJK Institute dan PPATK
	Webinar - Digital Transformation: How to Measure Successful Digital Financial Services/ Return on Digital Investment	4 Agustus 2022	OJK/Online
	Webinar - Digital Governance: Prasyarat untuk mendukung Transformasi Digital	11 Agustus 2022	OJK/Online
	Prospek Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Jaminan Utang	1 September 2022	OJK
	Training - Risk Management	14 - 16 September 2022	Risk Management Department of CCB Group/Online
	Keterbukaan Informasi Beneficial Owner dalam Rezim APU PPT	5 – 6 Oktober 2022	Kadin
	Konferensi Satuan Tugas Integritas & Kepatuhan B20 Indonesia	10 Oktober 2022	OJK
	Strategi Transformasi Digital untuk Menyediakan Solusi dan Penguatan Pengamanan Data Nasabah dan Operasional Bank	4 November 2022	FKDKP
	Sosialisasi Peraturan Bank Umum	17 November 2022	OJK
	Pelatihan Berkala II Tahun 2022 Direktorat Kepatuhan, Divisi Internal Audit, Unit Anti Fraud dan Unit P3N	19 November 2022	CCB Indonesia
Membangun Resiliensi Perbankan dalam Menghadapi Tantangan di Tahun 2023	12 Desember 2022	FKDKP	
Launching Peringkat Integritas Keuangan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme (FIR on ML/TF) 2022 kepada Pihak Pelapor	14 Desember 2022	PPATK	

Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan pelaksanaannya

- Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi
 - Kinerja Direksi akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - Hasil penilaian kinerja Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Kriteria yang digunakan
 Kriteria evaluasi kinerja Direksi mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 - Pencapaian target bisnis,
 - Pencapaian rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan,
 - Pencapaian anggaran dan pendapatan,
 - Pencapaian target Rating OJK terkait *Good Corporate Governance* dan Tingkat Kesehatan Bank.



- Pihak yang melakukan penilaian
Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Selanjutnya, Direksi dan Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan pencapaian kerjanya pada periode 2022, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2022, terdapat 6 (enam) komite di CCB Indonesia, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank.

Komite Human Capital

Komite Human Capital bertugas merekomendasikan penyempurnaan kebijakan SDM, membentuk kode etik perusahaan, mengusulkan anggaran performance bonus tahun berjalan, penyesuaian gaji masal pegawai, menyetujui penyimpangan atas ketentuan yang terkait dengan SDM.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi

Performa kinerja Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, dan Komite *Human Capital* dinilai berdasarkan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dievaluasi secara berkala oleh Direksi.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
 - b. Kehadiran setiap anggota komite,
 - c. Ketertiban administratif,
 - d. Keberhasilan atas keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat Komite.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan melalui RUPS tanggal 7 Januari 2019. Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 dan Surat OJK No SR-32/PB.12/2019 tanggal 1 Februari 2019, pengangkatan Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK. Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 6 Februari 2019.

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019 telah diputuskan RUPS memberikan persetujuan atas pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023.

Penunjukan, Pengangkatan, dan Pengunduran Diri Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang dibentuk secara independen yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh fungsi kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Di samping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedures*.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Divisi Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi Bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan AML System di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain melalui penerbitan *compliance news, compliance opinion, compliance review, compliance checklist, compliance campaign*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan**
Pada tahun 2022 masih terdapat beberapa sanksi di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris**
Dalam tahun 2022 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi**
Dalam tahun 2022 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi Perusahaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Divisi Audit Intern (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure* (SOP) antara lain : SOP Audit Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit *Treasury*, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

CCB Indonesia menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Internal Audit untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Bank telah mengangkat Martinus Rubianto Samosir sebagai Kepala Divisi Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Tentang Pengangkatan Kepala Divisi Internal Audit Perseroan No. 093/CCBI/HC/PKT/VII/2021 tanggal 13 Juli 2021. Pengangkatan tersebut berlaku efektif pada tanggal 18 Juli 2021.

Martinus Rubianto Samosir

Pendidikan:

1. Leicester Business School DMU, UK - MSc Accounting & Finance (2002-2004)
2. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya - BS Accounting (1995-2000)

Lisensi & Sertifikasi:

1. CRMA IIA (Des 2020)
2. CIA IIA (Feb 2020)

Pengalaman:

1. Head of IA CCB Indonesia (April 2021)
2. UOB Indonesia
 - Retail Banking Audit Head (Jan 2019 - April 2021)
 - Credit Audit Head (Agustus 2012 - Jan 2019)
 - TL Credit Auditor (Agustus 2010 - Agustus 2012)
3. Audit Manager Bank Commonwealth (Mei 2010 - Agustus 2010)
4. Internal Auditor (Credit) Manager Bank CIMB Niaga (Nov 2005 - Juni 2010)
5. Executive Management program Bank CIMB Niaga (Mar 2005-Nov 2005)

Namun Sdr Martinus Rubianto Samosir mengundurkan diri, sehingga terhitung mulai 23 September 2022. Bank telah menunjuk Sdr Erwin Ruchiawan sebagai Pejabat sementara yang memimpin SKAI.

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. 294/CCBI/DDIR-OJK/IX/2022 tanggal 29 September 2022.

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh auditee sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilaporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Fungsi pengawasan internal oleh Divisi Internal Audit dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan, selama tahun 2022 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Selama masa pandemi COVID-19, pemeriksaan atau audit kepada auditee dilakukan *hybrid* yaitu kombinasi dari audit jarak jauh dan *on site* audit sesuai dengan Rencana Pemeriksaan SKAI tahun 2022 yang telah ditetapkan.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 269/CCBI/DDIR-OJK/VIII/2020 tertanggal 31 Agustus 2020.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam POJK No. 13/POJK.03/2017 dan SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 005/MI/KA/IV/2022 11 April 2022.

Dewan Komisaris telah merekomendasikan Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2022, tertuang dalam Pernyataan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 009/DKOM/MI/V/2022 tanggal 30 Mei 2021.

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juli 2022 telah menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2022.

Penunjukan KAP dimaksud telah dilaporkan kepada OJK Pengawas Bank melalui surat No. 244/CCBI/DDIR-OJK/VIII/2022 pada tanggal 05 Agustus 2022

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Akuntan Publik dan KAP "Purwanto, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan, dengan No. STTD.KAP-03/PM.22/2018 tanggal 15 Januari 2018.

Auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif. Pelaksanaan Audit terhadap Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja No. 0055/PSS/08/2022 tanggal 4 Agustus 2022.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) "Purwanto, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2022 akan dievaluasi oleh Komite Audit dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain:

- menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan:

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen.
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.



- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain:

- Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko,
- Pedoman Profil Risiko,
- Pedoman Risiko Strategik,
- Pedoman Risiko Kepatuhan,
- Pedoman Risiko Hukum,
- Pedoman Risiko Reputasi,
- Pedoman Risiko Likuiditas,
- Pedoman Risiko Pasar,
- Pedoman Risiko Operasional,
- Pedoman Risiko Kredit,
- Pedoman Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP),
- Pedoman Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko,
- Pedoman Asset & Liability Management (ALMA),
- Pedoman Business Continuity Management (BCM) dan Business Continuity Plan (BCP),
- Pedoman Produk dan Aktivitas Baru,
- Pedoman CKPN,
- Pedoman Pelaksanaan The Three Line of Defense (3LD),
- Pedoman Interest Rate Risk In The Banking Book, dan
- Kebijakan dan Pedoman Umum Teknologi Informasi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko

untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Divisi Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR) serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

Terkait dengan adanya pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) selama tahun 2022, Bank senantiasa memantau kemampuan bayar debitur akibat dampak penyebaran COVID-19 dan berkomitmen untuk mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 / POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021. Bank Melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit secara berkala untuk mengetahui dampak COVID-19 yang mungkin terjadi terhadap permodalan Bank, profitabilitas Bank, dan tingkat kesehatan Bank.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*,

CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

- Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya. Manajemen Risiko Operasional Bank utamanya ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya secara baik atas proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal.

Tata Kelola & Organisasi dalam mengelola risiko operasional, risk owner bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

Divisi Manajemen Risiko mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank dengan berkoordinasi dengan departemen untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Kebijakan dan Prosedur Bank telah dilengkapi dengan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit. Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi eksposur dari risiko operasional. Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional. Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:

- Operational Risk Self Assessment*
- Operational key risk indicators*
- Form Kejadian Risiko Operasional*

Secara bank *wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional. Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, review berkala atas aktivitas operasional, pengembangan *Business Continuity Management* untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan limit kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank. Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat (*Business Continuity Plan*) beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money Laundering* (AML), termasuk prinsip pengenalan nasabah (*Know Your Customer*) secara konsisten sesuai dengan eksposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis.

Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi Anti *Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Pengendalian Internal dalam kegiatan usaha Bank pada bidang keuangan dan operasional dilakukan sejak proses awal sebelum berhubungan dengan nasabah dan/atau pihak ketiga, pada proses pencatatan, hingga penyusunan laporan.

Bank melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan *four eyes principle*, dimana petugas Bank yang memeriksa transaksi berbeda dengan petugas yang melakukan transaksi.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, untuk selanjutnya dilaporkan kepada regulator dan dipublikasikan kepada masyarakat, dengan memperhatikan peraturan regulator, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.



Dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, maka setiap terbitnya ketentuan regulator baru maupun revisi dari ketentuan regulator sebelumnya, maka fungsi kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan mendokumentasikan ketentuan diikuti dengan : (i) menyusun *compliance news* dan menyampaikannya kepada Direksi dan Divisi terkait (ii) melakukan identifikasi terhadap kewajiban-kewajiban yang timbul sesuai ketentuan regulator dimaksud, untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada Divisi terkait untuk memenuhi kewajiban dimaksud, (iii) melakukan identifikasi dampak terhadap kegiatan usaha Bank dan ketentuan internal Bank, serta perlu tidaknya melakukan penyesuaian ketentuan internal Bank, (iv) melakukan review terhadap rancangan ketentuan internal baru dan/atau revisi ketentuan internal, untuk memastikan kesesuaiannya terhadap ketentuan regulator terbaru.

Selanjutnya kegiatan usaha Bank termasuk tetapi tidak terbatas pada bidang keuangan dan operasional dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah disusun oleh Bank berlandaskan ketentuan regulator yang berlaku.

- Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure* Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure* (KSOP).

Selama tahun 2022 Bank telah menerbitkan baru dan merevisi ketentuan internal dengan perincian sebagai berikut:

No	Dokumen Ketentuan Internal	Jumlah yang diterbitkan (baru)	Jumlah yang direvisi	Jumlah dokumen KSOP hingga akhir tahun 2022
1	Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU)	0	15	25
2	Pedoman	0	33	71
3	<i>Standard Operating Procedure</i> (SOP)	3	26	75
Total				171

Berkenaan dengan pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2020, Bank menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021, dengan menerbitkan beberapa ketentuan internal sebagai ketentuan pelaksanaannya, dalam bentuk, Surat Edaran Direksi No. 005/SE-DIR/KP-JKT/III/2020 tanggal 24 Maret 2020, No. 007/SE-DIR/KP-JKT/IV/2020 tanggal 6 April 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional oleh OJK sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19, No. 005/SE-DIR/KP-JKT/III/2021 tanggal 31 Maret 2021 perihal Stimulus Perekonomian Nasional oleh OJK sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* berdasarkan POJK No 48/POJK.03/2020 dan POJK No 11/POJK.03/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 044/SK-DIR/KP-JKT/IX/2020 tanggal 8 September 2020, Surat Keputusan Direksi No. 053/SK-DIR/KP-JKT/XI/2020 tanggal 10 November 2020 tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas dan Tim Monitor Sistem Informasi Relaksasi/Restrukturisasi Debitur Dampak COVID-19, Surat Keputusan Direksi No. 055/SK-DIR/KP-JKT/X/2021 tanggal 12 Oktober 2021 tentang Perpanjangan Masa Tugas TIM Gugus Tugas dan TIM Monitoring Sistem Informasi Relaksasi/Restrukturisasi Debitur Dampak COVID-19.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Sekretaris Perusahaan



Andreas Basuki
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap stakeholder melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, berdomisili di Jakarta, lahir di Jakarta pada November 1964.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990 dan Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus (d/h STMIK Bina Nusantara) Jakarta pada tahun 1988.

Memulai karir di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank (grup Kompas Gramedia) hingga April 1994, posisi terakhir sebagai Assistant Manager di Corporate Banking Division, terutama menangani pinjaman sindikasi.

Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation (*Representative Office in Jakarta*) pada Chemical Division terutama menangani impor dan pemasaran.

Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pasca merger dengan PT Bank Multicor Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”), sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan) yang terutama bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia terlaksana dengan baik, juga dalam mengelola komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan otoritas terkait, investor, media massa dan publik.

Posisi yang sama dilanjutkan pasca merger Bank Windu dengan Bank Antar Daerah (“Bank Anda”) pada November 2016 menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam LK) No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, diangkat sebagai Corporate Secretary melalui Surat Keputusan Pengangkatan No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan Surat Penegasan No. 072/BW/SDM/KTP/XI/13.

Pada Desember 2013 juga diangkat sebagai Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Windu, dengan penetapan kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan melalui Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-1020/NB.1/2014.



Berikut Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary selama tahun 2022 sebagai berikut:

1. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*) 2021 dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) 2021 sesuai dengan format SE-OJK baru No No. 16/SEOJK.04/2021 pada Januari – Mei 2022, dapat selesai tepat waktu dan sesuai ketentuan Pengawas Pasar Modal, termasuk pelaporan ke OJK, BEI dan pihak eksternal lainnya.
2. Mengkoordinir penyusunan dan pelaporan "Laporan Manajemen dan Pengawasan Dewan Komisaris" untuk Bank Indonesia (BI) sesuai ketentuan BI yang baru dapat diselesaikan dan dilaporkan tgl 22 April 2022.
3. Menangani penyusunan Laporan Tahunan 2021 ke Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) sesuai format baru peraturan Bappebti pada Maret 2022.
4. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan secara elektronik di masa pandemi dengan koordinasi dengan KSEI dan BAE, menggunakan aplikasi eASY.KSEI untuk e-Proxy dan e-Voting, termasuk *zoom viewing* RUPS, serta penyelenggaraan *Public Expose* secara elektronik, pada tanggal 22 Juli 2022 dapat dilaksanakan dengan lancar dan dapat memenuhi kuorum RUPS. Pelaporan mengenai hasil RUPS Tahunan dan *Public Expose* ke OJK, Bursa Efek Indonesia, *Website* dan instansi lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik telah dilaksanakan sesuai ketentuan.
5. Mengkoordinir dan menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan frekuensi rapat sesuai ketentuan yang berlaku, juga penyusunan dan administrasi risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2022, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris dalam hal pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite. Dalam masa pandemi COVID-19, sebagian besar rapat dilakukan secara *online*.
6. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) CCB Indonesia pada sepanjang tahun 2022.
7. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, *shareholders*, media massa dan para *stakeholders* mengenai CCB Indonesia sepanjang tahun 2022.
8. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS, *Website* dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2022.
9. Mengkoordinir administrasi Sekretariat Kantor Pusat dan penomoran surat menyurat/memo/SK Direksi, termasuk memastikan kelancaran selama berlakunya *flexible working arrangement*.
10. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan Revisi RBB 2022-2024 pada Juni 2022.
11. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate social responsibility* "CCBI Care" selama tahun 2022 yaitu berupa pemberian bantuan ke Panti Asuhan, pemberian Bantuan Sekolah, Program Penghijauan dan pemberian bantuan untuk penanganan Pandemi COVID-19, serta Bantuan Bencana Alam lainnya tetap dilaksanakan dengan cara-cara aman dan tetap menjaga protokol kesehatan.

12. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan Rencana Korporasi 2023 – 2027 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023 – 2025 pada Oktober-November 2022.

Pelatihan yang diikuti oleh Corporate Secretary dalam tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Webinar "Dampak ESG terhadap Kinerja Industri Jasa Keuangan" oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 27 Januari 2022 di Jakarta
2. Webinar "E-Signature sebagai Salah Satu Solusi Legalitas di Era Digital" oleh Perbanas pada 28 Januari 2022 di Jakarta
3. Webinar "Sosialisasi Peraturan OJK nomor 23/SEOJK.04/2021 tentang Tindak Lanjut Pengawasan di Bidang Pasar Modal" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 31 Januari 2022 di Jakarta
4. Webinar "Pendalaman Annual Report (POJK No. 29/2016 & SEOJK No. 30/2016) dan Sustainability Report (POJK No. 51/2017)" oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 3 Februari 2022 di Jakarta
5. Webinar "Sosialisasi Peraturan OJK nomor 32/SEOJK.03/2021 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama (PPKU) Lembaga Jasa Keuangan (LJK)" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 17 Februari 2022 di Jakarta
6. Webinar "Hasil Survei CEO Tentang Peran CEO dalam Memajukan Keberlanjutan di Era Paska Pandemi" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), Global Reporting Initiative ("GRI") dan Asosiasi Emiten Indonesia ("AEI") dan Deloitte pada 23 Februari 2022 di Jakarta
7. Webinar "Reporting Gender Equality and Employment Practices for Sustainability and Annual Report" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), Global Reporting Initiative ("GRI") dan Indonesia Business Coalition for Women Empowerment ("IBCWE") pada 31 Mei 2022 di Jakarta
8. Webinar "Konsultasi Publik Draft Panduan Investasi Lestari Kementerian Investasi - BKPM menuju Recover Together Recover Stronger - Ensuring Sustainable and Inclusive Growth" oleh Kementerian Investasi – BKPM, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan Global Reporting Initiative (GRI) pada 3 Juni 2022 di Jakarta
9. Webinar "Pemanfaatan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 Dalam Penciptaan Nilai yang Berkelanjutan" oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) pada 8 Juni 2022 di Jakarta
10. Webinar "Penerapan ESG di Pasar Modal Indonesia" oleh PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan Indonesia Infrastructure Finance (IIF) pada 8 Juni 2022 di Jakarta
11. Webinar "Pendalaman POJK 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik" oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) pada 16 Juni 2022 di Jakarta
12. Webinar "Peran Digitalisasi dalam Mendorong Peningkatan Inklusi Keuangan" oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 23 Juni 2022 di Jakarta
13. Webinar "Mitigasi Risiko Pencucian Uang di Era Digital" oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) pada 14 Juli 2022 di Jakarta

14. Webinar “Sosialisasi POJK Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum” oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 2 Agustus 2022 di Jakarta
15. Webinar “How to Measure Successful Digital Financial Services-Return on Digital Investment” oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) dan London Institute of Banking and Finance (LIBF) pada 4 Agustus 2022 di Jakarta
16. Webinar “Best Practices: Penanganan Insiden Keamanan Siber di Sektor Jasa Keuangan (SJK)” oleh Otoritas Jasa Keuangan Institute (OJK Institute) pada 18 Agustus 2022 di Jakarta
17. Webinar “Pendalaman dan Implementasi Terkait Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 dan POJK Nomor 34/POJK.04/2014” oleh Asosiasi Emiten Indonesia (“AEI”) dan Otoritas Jasa Keuangan pada 15 November 2022 di Jakarta
18. Webinar “Mengkakselerasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional Melalui Digitalisasi” oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada 15 Desember 2022 di Jakarta

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* secara umum sudah dapat dicapai sesuai rencana program kerja selama tahun 2022.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 38 /POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2022:

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	21	301.891
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	10	8.985.513
	b. Kelompok	10	5.271.711

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan

rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2022, Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait (*related party*) dan/atau penyediaan dana besar (*large exposure*) telah:

- memenuhi ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku;
- memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparasikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

CCB Indonesia melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparasikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta Standard Operating Procedure Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.



Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah

Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

Siaran Pers/Publikasi 2022

NO.	TANGGAL	HARIAN/MAJALAH /WEBSITE	BERITA
1	6 Januari 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit
2	12 Januari 2022	Web Bank	Leverage Ratio
3	7 Februari 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit
4	17 Februari 2022	Web Bank	Publikasi bulanan
5	7 Maret 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit
6	16 Maret 2022	Web Bank	Publikasi bulanan
7	11 Maret 2022	Web Bank	Publikasi Desember 2021
8	7 April 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit
9	7 April 2022	Web Bank	Leverage Ratio Maret 2022
10	27 April 2022	Web Bank	Publikasi Maret 2022
11	13 May 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit
12	13 May 2022	Web Bank	Publikasi April 2022
13	6 Juni 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit
14	14 Juni 2022	Web Bank	Publikasi Mei 2022
15	4 Juli 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit Juni 2022
16	18 Juli 2022	Media Indonesia	Publikasi Juni 2022
17	7 Juli 2022	Web Bank	Leverage Ratio Juni 2022
18	22 Juli 2022	Web Bank dan BEI	Paparan Publik (Public Expose)
19	9 Agustus 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit Juli 2022
20	11 Agustus 2022	Web Bank	Publikasi Juli 2022
21	7 September 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit Agustus 2022
22	14 September 2022	Web Bank	Publikasi Agustus 2022
23	6 Oktober 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit September 2022
24	27 Oktober 2022	Web Bank	Publikasi September 2022
25	27 Oktober 2022	Web Bank	Laporan Ukuran Utama Sep 2022
26	27 Oktober 2022	Web Bank	Laporan Pengungkapan Permodalan Basel 3 Sep 2022
27	27 Oktober 2022	Web Bank	Leverage Rasio Sep 2022
28	8 November 2022	Web Bank	Suku Bunga Dasar Kredit Oktober 2022
29	15 November 2022	Web Bank	Publikasi Bulanan November 2022

Rencana Strategis Bank

Sesuai dengan visi dan misi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada penerapan *good corporate governance*, peningkatan usaha secara hati-hati pada segmen *corporate banking*, usaha kecil menengah (UKM) dan *consumer banking*, peningkatan ratio CASA (*Current Account and Saving Account*), optimalisasi dan pendalaman bisnis, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha secara hati-hati pada segmen *corporate banking*, Usaha Kecil Menengah (termasuk komersial) dan kredit konsumsi.
2. Optimalisasi bisnis (*business optimization*) dan pendalaman bisnis (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, mudah diakses, handal dan memberi kenyamanan.
4. Terciptanya kinerja keuangan agar lebih efisien dan menghasilkan margin yang lebih baik.
5. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Penerapan yang terintegrasi dari *good corporate governance*, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

- **Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif**
 Dalam masa pandemi COVID-19 yang masih melanda dunia termasuk Indonesia, CCB Indonesia secara hati-hati dan konservatif akan mengupayakan pertumbuhan *volume* usaha pada sektor *corporate banking*, dengan target ditopang oleh nasabah korporasi di Indonesia baik lokal maupun negara lain, serta proyek-proyek infrastruktur sejalan dengan program pemerintah. Dalam hal ini untuk memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, dan *trade finance*.

CCB Indonesia tetap juga akan mengembangkan sektor UKM dan *consumer banking*. Selanjutnya dengan lingkup CCB *group* yang luas, nantinya akan dikembangkan pula produk/jasa untuk meningkatkan layanan yang terpadu.

- **Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis**

Dalam pengembangan bisnis, CCB Indonesia selalu memastikan kecukupan CAR, terutama sejalan dengan perluasan usaha pada sektor *corporate banking*, dengan kredit skala besar, tentunya perlu dukungan modal yang memadai.

Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III. Penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan Laba Bank pada tahun 2023 – 2025. Bank juga berupaya mendorong peningkatan pendapatan melalui *fee based income*, di samping pendapatan bunga. Di samping itu, Bank senantiasa memonitor kecukupan likuiditas dan menjaga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada level yang aman untuk mempertahankan posisi likuiditas Bank yang memadai, terutama dalam periode yang masih diliputi ketidakpastian karena pandemi COVID-19 ini.

- **Penerapan *good corporate governance* dan upgrading sistem manajemen risiko**

Penerapan *good corporate governance* secara konsisten, berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas. Pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih *advance*, dengan didukung oleh *three lines of defence*. Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang didesain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara *enterprise wide*.

- **Optimalisasi kantor yang sudah ada**

Jaringan kantor yang ada saat ini dengan jumlah 80 kantor dioptimalisasi untuk mendorong tumbuh kembang bisnis secara sehat dan efektif berdasarkan prinsip prudential.

- **Peningkatan kualitas modal manusia**

Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam, termasuk pengiriman karyawan untuk training di luar negeri.

Dengan memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, akan menghasilkan *human capital* handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

- **Penguatan infrastruktur sistem TI**

Infrastruktur Sistem TI juga dikembangkan untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih baik, dengan pelayanan yang efektif, cepat, handal dan *accessible*, akan meningkatkan



kepuasan bagi para nasabah, sehingga Bank semakin kompetitif dalam layanan, serta mengarah ke perbankan digital secara bertahap.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2023-2025 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 28 November 2022 melalui surat No. 344/CCBI/DDIR-OJK/XI/2022.

Informasi lain terkait dengan Good Corporate Governance

Selama tahun 2022 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Pada posisi 31 Desember 2022, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/lainnya)
1	Yudo Sutanto	25,00%	PT Hakim Sentausa	Lainnya
		25,00%	PT Trio Indah Sentausa	Lainnya
		25,00%	PT Mega Sentausa	Lainnya
		20,00%	PT Sejahtera Inti Carbon Persada	Lainnya
		20,00%	PT Oesowilangun	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Pada posisi 31 Desember 2022, terdapat anggota Direksi yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/lainnya)
1	Agresius R. Kadiaman	25,00%	PT Agra Reswara Kayana	Lainnya

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan Lainnya yang berkedudukan di luar negeri.

Hubungan Keuangan dan Kekeluargaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

Informasi kebijakan Remunerasi

Proses penyusunan kebijakan Remunerasi

Bank telah memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi No. Dokumen 257/PEDO-CCBI/PPTR/X/2016, revisi terakhir Desember 2018 yang mulai berlaku 31 Januari 2019.

Latar belakang penyusunan Pedoman:

- Sejalan dengan penerapan Basel II khususnya Pilar 3 (*Market Discipline*), Bank dituntut mengungkapkan informasi yang lebih transparan kepada publik dan pelaku pasar khususnya terkait dengan Remunerasi untuk mendorong disiplin dan agar pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian yang wajar.
- Diterbitkannya POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Diterbitkannya SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Maksud dan Tujuan disusunnya Pedoman adalah untuk memberikan panduan dalam pemberian remunerasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi telah mendapatkan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kaji ulang Pedoman Pemberian Remunerasi dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau terdapat perubahan peraturan eksternal.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Bank mulai mengimplementasikan kebijakan Remunerasi pada tahun 2019 yang antara lain mencakup skala Remunerasi berdasarkan tingkat dan jabatan, komponen Remunerasi, dan metode serta mekanisme penetapan termasuk tetapi tidak terbatas pada :

- Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko
 - 1) Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.
Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dilakukan kepada mereka yang digolongkan MRT (*Material Risk Takers*) sebagai implementasi POJK Tata Kelola Remunerasi, besaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah 10 % dari Remunerasi yang bersifat Variabel.
 - 2) Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.
Bank memilih Malus yaitu dapat melakukan penundaan pembayaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan jika MRT berada dalam kondisi tertentu.
 - 3) Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan.
Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah selama 3 tahun
- Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *material risk takers* (MRT):
 - Dewan Direksi : 6 orang
 - Komisaris Independen : 2 orang

Konsultan eksternal dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi

Pada periode tahun 2022 Bank tidak bekerja sama dengan konsultan terkait kebijakan Remunerasi.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menetapkan kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja sebuah unit kerja yang sifatnya kuantitatif dilakukan melalui *Key Performance Indicator* (KPI), yang telah distandarisasi.

KPI juga merupakan indikator yang memberikan informasi sejauh mana Unit Kerja telah berhasil mewujudkan target kerja yang telah ditetapkan.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Total	6	4.713.851.683	2	627.773.142	1.076	13.264.436.523





Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja : Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank: Rp443.051.036

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun: Rp253.042.785

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

- 1) Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
- 2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
- 3) Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		Rp27.321.601.502
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp3.987.459.322	Rp252.914.175
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	Rp190.136.861

Keterangan:

*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Informasi kuantitatif

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	272.119.133	Nihil	Nihil	Nihil
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	125.953.280 1.251.878 lbr	Nihil	Nihil	Nihil
	398.072.413	Nihil	Nihil	Nihil

Keterangan:

*) Hanya untuk MRT

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota

Direksi dan Pemberian kuasa kepada pemegang saham mayoritas/ utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	orang	jutaan Rp	orang	jutaan Rp
a. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	31.771.671.634	2	2.724.973.142
b. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	6	295.839.024	2	148.676.996
a. dapat dimiliki				
b. tidak dapat dimiliki				
Total	6	32.067.510.658	2	2.873.650.138

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam satu tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp2 miliar	6	-
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	2
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

Remunerasi Komite Remunerasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp2.761.671.327 (2 orang Komite)

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

Yang dimaksud dengan “pegawai” dalam hal ini adalah pegawai tetap Bank sampai dengan tingkat pegawai pelaksana.

Data Rasio gaji tertinggi dan terendah per 31 Desember 2022

a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 50,18
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1
d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2,90



Pesangon

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	3
Rp500 juta ke bawah	22

Share Option

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Keterangan>Nama	Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah opsi		Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
		yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif (total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan

Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2022, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	2	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	-	2	-	-
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank	-	-	-	0	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	0	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	0	-	-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2022, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap atau sudah tidak ada kelanjutan proses hukum	13	2
Dalam proses penyelesaian	12	0
Total	25	2

Atas jumlah Permasalahan Hukum tersebut, kami sampaikan informasi ringkas mengenai 4 (empat) perkara yang berkelanjutan penanganannya dan material adalah sebagai berikut :

1. Perkara Perdata

- a. Nomor : 223/PDT.G/2018/PN.JKT.PST
- b. Tanggal perkara : 17 April 2018
- c. Penggugat : Tomy Winata
- d. Posisi CCB Indonesia dalam perkara : Turut Tergugat IV/ Turut Terbanding IV/ Turut Termohon Kasasi IV
- e. Informasi perkara dan perkembangannya:
 - 1) Tomy Winata selaku pemegang Hak Tagih atas utang PT Geria Wijaya Prestige berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (*Cessie*) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang yang dibuat dibawah tangan antara CCB Indonesia dan Tomy Winata tertanggal 12 Februari 2018, menggugat PT Geria Wijaya Prestige (wanprestasi) di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagaimana register perkara No. 223/PDT.G/2018/PN.JKT.PST tanggal 17 April 2018 atas hutang yang tidak dibayarkan oleh PT Geria Wijaya Prestige;
 - 2) Penanganan kasus pada Tingkat Pertama/ Pengadilan Negeri dilakukan oleh internal CCB Indonesia, penanganan kasus pada Tingkat Banding/ Pengadilan Tinggi dilakukan oleh Otto Hasibuan Law Office dan penanganan pada tingkat kasasi/Mahkamah Agung RI dilakukan oleh Symbolon & Partner Law Office;
 - 3) Bahwa atas gugatan tersebut Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusannya pada tanggal 18 Juli 2019 dengan amar putusan:

Dalam Eksepsi:

- Menolak eksepsi dari Tergugat I, Tergugat II, Tergugat IV dan Tergugat VI;

Dalam Pokok Perkara:

- Menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya;

Dalam Rekonvensi

- Menolak gugatan Rekonvensi dari Penggugat I Rekonvensi/Tergugat I Konvensi, Penggugat II dan IV Rekonvensi/Tergugat II dan IV Konvensi dan Penggugat VI Rekonvensi/Tergugat VI Konvensi;

Dalam Konvensi dan Rekonvensi

- Menghukum Penggugat Konvensi/Tergugat Rekonvensi untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 4.721.000,00 (empat juta tujuh ratus dua puluh satu ribu rupiah).
- 4) Bahwa atas putusan tersebut Tomy Winata mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 25 Juli 2019 teregister dengan nomor : 702/PDT/2019/PT.DKI dan atas permohonan banding tersebut pada tanggal 26 Desember 2019 Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memberikan putusan dengan amar putusannya berupa menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat;
 - 5) Bahwa pada tanggal 27 Januari 2020 kuasa hukum dari Tomy Winata telah menyatakan Kasasi yang teregister dengan nomor: 2931 K/Pdt/2020;
 - 6) Bahwa atas upaya kasasi telah diputus oleh Mahkamah Agung RI pada tanggal 19 Oktober 2020 dengan amar putusan berupa menolak permohonan Kasasi yang diajukan oleh Pemohon Kasasi;
 - 7) Bahwa berdasarkan putusan tersebut maka perkara ini telah mempunyai kekuatan hukum tetap (Inkracht).

f. Status Perkara :

Perkara ditingkat Kasasi sudah diputus oleh Mahkamah Agung RI dan atas perkara ini telah berkekuatan hukum tetap, namun menurut informasi dari pihak Tomy Winata atas perkara ini akan diajukan Peninjauan Kembali.

2. Perkara Perdata

- a. Nomor: 555/PDT.G/2018/PN.JKT.UTR
- b. Tanggal perkara: 25 Oktober 2018
- c. Penggugat: Fireworks Ventures Limited
- d. Posisi CCB Indonesia dalam perkara: Tergugat I/Pembanding/ Pemohon Kasasi/Pemohon Peninjauan Kembali
- e. Informasi perkara dan perkembangannya
 - 1) Bahwa Penggugat mendasarkan gugatannya kepada CCB Indonesia dikarenakan CCB Indonesia melakukan pengalihan hak tagih PT Geria Wijaya Prestige kepada Tomy Winata, dan Fireworks Ventures Limited selaku salah satu Kreditor Sindikasi PT Geria Wijaya Prestige menganggap pengalihan tersebut tidak sah;
 - 2) Penanganan kasus pada Tingkat Pertama/Pengadilan Negeri ,Tingkat Banding/Pengadilan Tinggi dan Kasasi/ Mahkamah Agung dilakukan oleh Otto Hasibuan Law Office dan penanganan pada tingkat Peninjauan Kembali/Mahkamah Agung dilakukan oleh Sendi Sanjaya & Partners;



- 3) Bahwa atas gugatan tersebut Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah memberikan putusannya pada tanggal 15 Oktober 2019 dengan amar putusan:

Dalam Konvensi

- Dalam Eksepsi
 - Menolak eksepsi dari Tergugat I dan Tergugat II.
- Dalam Pokok Perkara
 1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
 2. Menyatakan bahwa Tergugat I dan Tergugat II telah melakukan perbuatan melawan hukum terhadap Penggugat;
 3. Menyatakan Penggugat adalah Pembeli yang beritikad baik atas piutang (Asset Kredit) sehubungan dengan kewajiban Turut Tergugat yang timbul berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Kredit No. 8, tanggal 28 Nopember 1995, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta;
 4. Menyatakan bahwa Tergugat I dan Tergugat II tidak mempunyai hak atas piutang (Aset kredit) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995, dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta;
 5. Menghukum Tergugat I untuk menyerahkan SHGB No. 204, 205, dan 207 terdaftar atas nama Turut Tergugat berikut Sertipikat Hak Tanggungan Nomor : 286/1996 (Peringkat Pertama) dan Sertipikat Hak Tanggungan Nomor : 962/1996 (Peringkat Kedua), keduanya terdaftar atas nama PT. Bank PDFCI, PT Bank Dharmala, PT Multicor Bank, PT. Bank Rama, PT Indovest Bank, PT Bank Finonesia, dan PT Bank Artha Niaga Kencana kepada Penggugat terhitung sejak Putusan dalam perkara ini berkekuatan hukum tetap;
 6. Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar secara tanggung renteng atas kerugian material yang dialami oleh Penggugat, sebagai akibat tidak dapatnya Penggugat menikmati secara bebas atas keseluruhan haknya sebagai kreditur terhadap Turut Tergugat yaitu:
 - Kerugian Materiil dalam Rupiah:
 $6\% \times \text{Rp}249.600.209,98 = \text{Rp}14.976.012,6,-$
Per tahun
 - Kerugian Materiil dalam Dollar AS
 $6\% \times \text{US}\$11,645,136.06 = \text{US}\$698.708,16,-$
Per tahun
 7. Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan mengikat Akta Kesepakatan Piutang tanggal 12 Februari 2018 dan Akta Perjanjian

Pengalihan (*Cessie*) Piutang tanggal 12 Februari 2018 yang keduanya dibuat dibawah tangan oleh Tergugat I dan Tergugat II;

8. Menghukum Turut Tergugat untuk tunduk pada Putusan;
9. Menolak gugatan Penggugat selebihnya.

Dalam Rekonvensi

- Menyatakan gugatan rekonvensi tidak dapat diterima.

Dalam Konvensi dan Rekonvensi

- Menghukum Tergugat Konvensi/Penggugat Rekonvensi, dan Tergugat II Konvensi/Turut Tergugat I Rekonvensi secara tanggung renteng untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp2.047.000,-

- 4) Bahwa atas putusan tersebut pada tanggal 22 Oktober 2019 Tergugat II (Tomy Winata) dan pada tanggal 28 Oktober 2019 Tergugat I (CCB Indonesia) mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang teregister dengan nomor : 272/PDT/2020/PT.DKI;
- 5) Bahwa pada tanggal 18 Mei 2020 telah diputus oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, dengan amar putusan: Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tanggal 15 Oktober 2019 Nomor: 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr., yang dimohonkan banding tersebut;
- 6) Bahwa pada tanggal 07 Agustus 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah mengajukan upaya Kasasi Ke Mahkamah Agung RI yang teregister dengan nomor : 3540 K/Pdt/2021;
- 7) Bahwa pada tanggal 06 Desember 2021 Telah diputus oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan amar putusannya berupa menolak permohonan kasasi yang telah dimohonkan oleh Tomy Winata dan CCB Indonesia;
- 8) Bahwa pada tanggal 21 Juni 2022 Kuasa Hukum CCB Indonesia telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung RI.

f. Status Perkara

Bahwa berdasarkan informasi dari website Kepaniteraan Mahkamah Agung RI atas perkara ini telah diputus dengan amar putusan menolak permohonan Peninjauan Kembali dari CCB Indonesia, namun sampai dengan akhir Desember 2022 CCB Indonesia masih menunggu relas pemberitahuan putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

3. Perkara Perdata

- a. Nomor: 18/Pdt.G/2019/PN.JKT. SEL
- b. Tanggal perkara: 16 April 2019
- c. Penggugat: PT Grandpuri Permai
- d. Posisi CCB Indonesia dalam perkara: Tergugat XIII
- e. Informasi perkara dan perkembangannya:

- 1) Bahwa gugatan ini berawal dari penyalahgunaan uang yang dilakukan Theodorus Andri Rukminto (PT. Inti Kapital Selaras) dimana uang tersebut berada di rekening Bank Antar Daerah yang sekarang telah berubah nama menjadi CCB Indonesia.

- 2) Bahwa pada tanggal 17 Juni 2020 telah dilaksanakan sidang dengan agenda Putusan Sela, adapun amar putusan sela tersebut, sbb:

Dalam Eksepsi

- Mengabulkan eksepsi Para Tergugat untuk sebagian;
- Menyatakan gugatan Penggugat Kurang Pihak;

Dalam Pokok Perkara

- Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima;
- Menghukum Para Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini yang hingga kini diperhitungkan sebesar Rp20.533.000,- (dua puluh juta lima ratus tiga puluh tiga ribu rupiah)

- f. Status Perkara :

Perkara sudah diputus di Pengadilan Negeri, namun atas perkara ini masih dalam proses pemberitahuan putusan Pengadilan Negeri kepada Para Pihak sehingga belum memiliki kekuatan hukum tetap.

4. Perkara Perdata

- a. Nomor: 305/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Sel
- b. Tanggal perkara: 04 April 2022
- c. Penggugat: Fireworks Ventures Limited
- d. Posisi CCB Indonesia dalam perkara: Tergugat II
- e. Informasi dan perkembangannya:

- 1) Perkara ini merupakan gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Firework Ventures Limited untuk membatalkan status penggantian agen sindikasi yang semula PT Bank Danamon Tbk kemudian digantikan oleh PT Bank Multicor (sekarang bernama CCB Indonesia);
- 2) Bahwa Penggugat telah mengajukan Gugatannya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 04 April 2022;
- 3) Bahwa pada tanggal 20 Oktober 2022 telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan amar putusannya berupa :
Mengadili:
 - Mengabulkan eksepsi Tergugat II mengenai Kompetensi Relatif;
 - Menyatakan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang mengadili perkara Nomor 305/Pdt.G/2022/PN Jkt.Sel;
 - Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp2.367.000,00 (dua juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu rupiah).
- 4) Bahwa pada tanggal 07 November 2022 Penggugat mengajukan upaya Banding dan pada tanggal 06

Desember 2022 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah menyerahkan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- f. Status Perkara :

Perkara masih berjalan, menunggu putusan Banding.

Sehubungan dengan permasalahan hukum yang telah disampaikan, perkara-perkara tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kondisi Perusahaan.

Transaksi Afiliasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 /POJK.04/2020 21 Oktober 2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali.

Dalam tahun 2022 tidak terdapat transaksi dengan Afiliasi.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 /POJK.04/2020 21 Oktober 2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.



Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2022 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Informasi dan Fakta material

Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengumuman Informasi atau Fakta Material kepada masyarakat.

Dalam tahun 2022, tidak terdapat informasi atau Fakta Material yang terjadi sehingga tidak ada pengumuman Informasi atau fakta material.

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Buy back saham dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2022, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi *buy back* saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2022 tidak terdapat transaksi *buy back* obligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), CCB Indonesia telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis pada CCB Indonesia, yang berisi struktur dokumen, hierarki persetujuan dokumen serta tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi Bank serta menjadi acuan/pedoman untuk ketentuan dibawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektivitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip-prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing-masing Insan CCB Indonesia.

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan Stakeholders lainnya, sebagai berikut:

Insan CCB Indonesia

- Non Diskriminasi

- o CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- o CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Keputusan.
- o CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- o CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- o CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

- Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang-undang, yakni:

- o Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung CCB Indonesia atau tidak.
- o Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.
- o Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian

dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.

- Perlindungan Data Pribadi

CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas.

- Pelatihan

- o Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyusutan, *Risk Management* dan pelatihan lainnya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
- o Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
- o Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

- Investigasi Eksternal dan Internal

- o Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
- o Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.

- Kerahasiaan Data

- o Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana-rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
- o Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang-undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak *privacy* dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah CCB Indonesia

- Memperlakukan Nasabah Secara Adil

- o Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.



- o CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
 - 2) Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
 - 3) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
 - 4) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
 - 5) Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.
 - **Melindungi Informasi Nasabah**
 - o CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
 - o Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
 - o Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.
- kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
 - o CCB Indonesia menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada software milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
 - o Insan CCB Indonesia harus menggunakan *software* tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.
- **Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia**
 - o Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
 - o Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
 - o Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.
 - **Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip / Dokumen**
 - o Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
 - o Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
 - o Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
 - o Semua rekening atau transaksi "*off the record*" dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
 - o Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.

Aset-Aset Milik Perusahaan/CCB Indonesia

- Informasi Perusahaan

Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.

- Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)

- o Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.
- o Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan

- o Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Divisi Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- o Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen-dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- Insider Trading

- o *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- o Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- o Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- o Di samping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadaai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury*, *United Nations Security Council Resolutions (UN)* dan *European Union (EU)*, serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

- o Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia. Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata-mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- o Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan

kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.

- o Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.

- Hadiah dan Hiburan

- o "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cinderamata, manfaat dan perlakuan khusus.
- o "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
- o Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/wajar merupakan suatu penyuapan.
- o Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia, sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyuapan atau korupsi harus dikenakan tindakan disiplin/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- Komunikasi Eksternal

CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- Komunikasi dengan Regulator

Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- Komunikasi dengan Pers atau Media

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/Komunikasi CCB Indonesia.

- Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial

- o Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- o Hanya juru bicara CCB Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara *online* atas nama CCB Indonesia



- o Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, blog dan forum diskusi
 - o Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
 - o Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
 - o Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
 - o Ketidapatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
 - o Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.
- **Tindakan/Tuntutan Hukum**
- o Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi *Human Capital* dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
 - o Izin dari Divisi *Human Capital* harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.
- **Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**
- Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundering*).
- **Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan**
- Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.
- **Agent/Konsultan/Pihak Ketiga**
- o Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
 - o Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai, untuk memastikan bahwa rekan/mitra

bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai *track record* yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia dalam hubungan tindakan illegal apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.

- o Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

c. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagi seluruh Indonesia dengan produk dan *service* yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Dalam rangka meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia, maka disusunlah suatu pedoman perilaku dalam bentuk Pedoman Kode Etik.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan

CCB Indonesia menerapkan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan, dengan mengacu kepada Peraturan OJK yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Strategi Anti Fraud

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus penyimpangan operasional dan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya *Fraud*, maka CCB Indonesia melakukan peningkatan efektivitas pengendalian intern sebagai upaya meminimalisasi risiko *Fraud* dengan cara menerapkan Strategi Anti *Fraud*.

Efektivitas pengendalian *Fraud* dalam proses bisnis merupakan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *Fraud* oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian risiko *Fraud* di CCB Indonesia. Strategi Anti *Fraud* merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*.

Strategi anti *Fraud* merupakan bagian dari kebijakan *Fraud* yang ada. Dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *Fraud* yang memiliki 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pencegahan
Pilar pencegahan merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, yang paling kurang mencakup kesadaran anti *Fraud*, identifikasi kerawanan, dan kebijakan mengenal pegawai.
2. Deteksi
Pilar deteksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang memuat kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, pemeriksaan dadakan (*surprise audit*), dan sistem pengawasan.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
Pilar investigasi, pelaporan, dan sanksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah investigasi, pelaporan, dan peneraan sanksi atas *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank.

4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah dalam rangka pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (whistleblowing system) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana Bank dituntut untuk mengambil langkah *preventif* dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*.

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *Fraud* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan, CCB Indonesia melaksanakan sistem *whistleblowing* dengan mengacu pada Kebijakan dan Pedoman Umum *Whistleblower* yang dirumuskan secara jelas, mudah dimengerti, dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta kesadaran kepada pegawai dan pejabat Bank untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi, mencakup:

1. Perlindungan kepada *Whistleblower*
Bank memiliki komitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan.
Perlindungan bagi Pelapor memiliki manfaat atas kepastian perlakuan terhadap Pelapor dan jaminan atas kerahasiaan identitas Pelapor, akan menimbulkan rasa percaya bagi Insan Bank atau pihak eksternal yang akan menyampaikan laporan dugaan pelanggaran kepada Pengelola *Whistleblowing* dan meningkatkan kesadaran kepada Insan Bank terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan.
2. Regulasi yang terkait dengan Pengaduan *Fraud*
Bank menyiapkan nomor telepon dan/atau alamat surat elektronik (*email address*) khusus yang dapat dipergunakan oleh karyawan untuk melaporkan kecurigaan terjadinya kasus *Fraud*.
Nomor telepon dan alamat surat elektronik (*email*) telah dipublikasikan oleh Unit/Fungsi *Anti Fraud*.
3. Sistem Pelaporan dan Mekanisme Tindak Lanjut Laporan *Fraud*
Sistem pelaporan *Fraud* memuat kejelasan proses pelaporan, antara lain mengenai tata cara pelaporan, sarana, dan pihak yang bertanggung jawab untuk menangani pelaporan. Sistem



pelaporan harus didukung dengan adanya kejelasan mekanisme tindak lanjut terhadap kejadian *Fraud* yang dilaporkan.

Sistem pelaporan ini diterapkan secara transparan dan konsisten agar dapat menimbulkan kepercayaan seluruh karyawan Bank terhadap keandalan dan kerahasiaan mekanisme *whistleblowing*.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2022, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assessment* pada bulan Juni 2022 dan Desember 2022, keduanya dengan Peringkat : 2 (Baik). *Self assessment* posisi Juni 2022 setara dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh OJK.

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator yang menjadi faktor penilaian penerapan Tata Kelola, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi struktur tata kelola dalam menjalankan fungsi pengawasannya, tercermin dari:
 - Pemenuhan jumlah anggota Dewan Komisaris
 - Pemenuhan komposisi Dewan Komisaris
 - Pemenuhan persyaratan dari masing-masing anggota Dewan komisaris
 - Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib kerja Dewan Komisaris, serta Pedoman penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana tertuang dalam Risalah rapat dan memo internal.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

Dewan Komisaris melakukan pertemuan dengan Direksi dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan frekuensi sesuai ketentuan. Penyelenggaraan rapat seluruhnya

dilaksanakan melalui video *conference* mengingat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Komisaris turut serta hadir bersama Direksi dalam *Exit Meeting* Pemeriksaan Umum dan *Prudential Meeting* Bank tahun 2022, dengan OJK.

Hasil pengawasan Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi dan menjadi masukan bagi Direksi dalam menjalankan tugas untuk mencapai kinerja yang baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi persyaratan struktur tata kelola, tercermin dari:
 - Pemenuhan jumlah anggota Direksi beserta kriteria, independensi, dan persyaratan masing-masing anggota Direksi;
 - Pemenuhan Komposisi Direksi
 - Pengisian seluruh jabatan Direksi dengan Direktur yang definitif disertai dengan pembidangan tugas sesuai dengan struktur organisasi Bank.
 - Direksi telah memiliki Pedoman tata tertib kerja Direksi, serta Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Pengelolaan Bank senantiasa ditingkatkan, melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dan tetap dipertahankan serta dilanjutkan hingga saat ini.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, membina, memimpin, dan membidangi Divisi sesuai dengan pembagian bidang supervisinya, serta melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi telah menyelenggarakan Rapat sesuai dengan ketentuan. Penyelenggaraan rapat seluruhnya dilaksanakan melalui video *conference* mengingat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Tugas dan tanggung jawab Direksi telah terlaksana dengan baik, terbukti dari pembenahan yang terus diupayakan dan dilaksanakan.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
 Kelengkapan Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, telah dimiliki oleh Bank, terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi; dan telah dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas Komite.

Komposisi dan persyaratan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan tugas komite-komite secara umum telah sesuai dengan pedoman tata tertib kerja masing-masing komite, tercermin dari aktivitas dan risalah rapat.

Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku antara lain pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Setiap rapat Komite telah dibuat risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing Komite dapat menunjang pengawasan Dewan Komisaris.

Secara umum Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

4. Penanganan Benturan Kepentingan
 Penanganan benturan kepentingan telah diatur secara internal melalui Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Namun demikian, selama tahun 2022 tidak terdapat permasalahan yang mengandung benturan kepentingan

Secara umum Penanganan Benturan Kepentingan oleh Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
 Bank telah memiliki Direktur Kepatuhan dan memiliki Divisi Kepatuhan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen sesuai kebijakan dan pedoman kepatuhan.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia dalam jumlah yang memadai, dan memiliki kompetensi yang cukup guna melaksanakan fungsi kepatuhan dan penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris secara efektif, termasuk melakukan penunjukan *Compliance Officer* pada setiap kantor Bank, serta memiliki Divisi yang memastikan ketersediaan serta pengelolaan Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP).

Di samping itu Bank telah memiliki AML System yang memadai untuk mendukung penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Fungsi Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan, menyusun pedoman, dan melakukan langkah-langkah untuk

memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran Kepatuhan melalui sosialisasi dan penerbitan poster himbauan berbudaya kepatuhan.

Kebijakan, pedoman, dan SOP Bank dilakukan review secara berkala.

Secara berkala Bank telah melakukan perbaikan dan peninjauan ulang terhadap parameter-parameter yang digunakan dalam pelaksanaan program APU PPT.

Fungsi kerja kepatuhan telah berperan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank. Hal ini tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain memberikan *compliance opinion, compliance review, compliance news, compliance checklist, compliance campaign*, sosialisasi peraturan serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta *regulator* lainnya.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank adalah masih diperlukan peningkatan kapasitas dan proses *dual control* dalam pelaporan kepada regulator, karena masih terdapat pengenaan sanksi kewajiban membayar akibat ketidakpatuhan di bidang pelaporan. Terhadap ketidakpatuhan ini Bank telah melakukan koreksi pelaporan, memenuhi kewajiban membayar sesuai jangka waktu yang ditetapkan, serta berupaya meningkatkan budaya kepatuhan dan *risk awareness* pada semua jenjang organisasi.

Secara umum Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

6. Penerapan Fungsi Audit Intern
 Bank telah memiliki Divisi Audit Intern (SKAI), Piagam Audit, dan Kebijakan/Pedoman/SOP sebagai pedoman kerja.

Struktur organisasi Divisi Audit Intern (SKAI) telah mendukung independensi dan objektivitas SKAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu pada Standar Profesional Audit Intern.

SKAI dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan pemeriksaan berdasarkan risiko (*risk based audit*), dengan cakupan pemeriksaan SKAI yang luas, dan hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi Audit intern telah dilaksanakan secara memadai sehingga tersedia laporan yang memadai untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi audit telah didukung dengan program audit untuk membantu berjalannya proses audit.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern secara berkala telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.



Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Audit Internal Bank adalah:

- Kecukupan kapasitas anggota SKAI masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, antara lain melalui rekrutmen, pelatihan dan sertifikasi sesuai dengan tingkatannya.
- Penyusunan, cakupan, kualitas analisa kinerja keuangan, pemantauan tindak lanjut, ketepatan pelaksanaan audit dan materi Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern masih perlu ditingkatkan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Penugasan audit ekstern kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik, didasarkan pada perjanjian kerja dengan ruang lingkup audit sesuai ketentuan yang berlaku

Proses Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik oleh Bank telah sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan melaksanakan audit secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan telah dilakukan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan dievaluasi oleh Komite Audit serta hasilnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Ekstern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, serta Divisi Kepatuhan. Di samping itu Bank juga telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.

Selain membentuk Komite Manajemen Risiko, Bank juga telah membentuk Komite-Komite lainnya yang membantu pelaksanaan tugas Direksi yaitu Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit dan Komite *Human Capital*.

Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang definitif.

Bank telah melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan/ Pedoman/SOP yang dimiliki Bank diselaraskan dengan visi misi Bank pasca merger dan akuisisi, dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Area pengembangan terkait Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal adalah Pengendalian internal pada beberapa divisi yang melakukan pelaporan ke *regulator* (*checker* dan *maker* serta *Quality Assurance*) perlu ditingkatkan lagi.

Secara umum Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Direksi Bank telah secara aktif menetapkan kebijakan-kebijakan, sistem dan prosedur yang cukup efektif dan memadai dalam mengatur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat penyediaan dana yang dilakukan tersebut.

Bank telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap debitur-debitur besar dan pengkinian daftar pihak terkait, serta melakukan perbaikan dalam kebijakan dan prosedur. Pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Setiap penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK selama periode *assessment*, dan setiap pelaporan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, Publikasi Lain, dan Laporan pelaksanaan GCG Bank, serta Pelaporan internal senantiasa mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan yang berlaku.

Penyusunan Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan dan Publikasi Lain, serta Laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan melalui proses tata kelola yang baik serta memperhatikan cakupan yang harus dipenuhi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelayanan kepada nasabah disampaikan melalui penjelasan produk secara transparan, penanganan pengaduan nasabah dengan tanggap, dan perbaikan kelemahan-kelemahan dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah yang baik.

Informasi mengenai tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa disampaikan melalui website Bank.

Bank telah menerapkan prinsip transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan yang disampaikan melalui Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, dan Publikasi Lain. Dalam Laporan Publikasi Tahunan, Bank telah melaporkan pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Area pengembangan terkait Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal adalah peningkatan kapasitas dan proses *dual control* dalam penyediaan data yang akan dipublikasikan untuk meminimalisasi publikasi ulang karena koreksi data.

Secara umum Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

11. Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Bank yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Bank serta didukung sepenuhnya oleh seluruh stakeholder.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 5 /POJK.03/2016 dan SE OJK No. 25 /SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, serta berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman.

Rencana Bisnis Bank beserta revisi dan penyesuaiannya yang disusun oleh Direksi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan kepada OJK dan seluruh pihak. Rencana Bisnis Bank telah menggambarkan target pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomis kepada seluruh *stakeholder* dan telah disesuaikan dengan arah dan model bisnis sesuai visi dan misi Bank.

Rencana Bisnis Bank beserta revisinya termasuk penyesuaian sehubungan dengan kondisi ekonomi global dan domestik sebagai dampak pandemi COVID-19, telah disampaikan kepada regulator.

Pelaksanaan RBB dipantau dan diarahkan oleh Direksi, dan diawasi oleh Dewan Komisaris, serta dikomunikasikan kepada OJK, seluruh pemegang saham Bank dan kepada semua fungsi kerja.

Area pengembangan terkait Rencana Strategis Bank adalah peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko dan upaya efisiensi sehingga dapat meningkatkan dan menjaga tingkat rentabilitas Bank.

Secara umum Rencana Strategis Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Sehingga dengan demikian, pada tahun 2022 CCB Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.



Laporan Komite-Komite



Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan governansi korporat yang baik dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian internal pada semua level kegiatan operasional, telah disusun dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.

Dalam masa pandemi COVID-19 yang masih berlangsung di tahun 2022, pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dapat berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak

lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan review atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan review terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.

6. Melakukan reviu atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan *fee* (imbalan jasa).
9. Melakukan reviu atas pelaksanaan audit oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Mereviu dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan dalam Bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan reviu pelaksanaan manajemen risiko yang terdiri dari laporan profil risiko dan laporan lainnya terkait dengan pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko.
3. Memantau kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - 1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Prestasi kerja individual;
 - 3) Kewajaran dengan peer group;
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi:
 - 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 - c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) di atas dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
 - a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
 - c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
 - 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi:
 - a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
 - b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.



Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2022 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi tiap-tiap komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit

Selama tahun 2022 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite Audit telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris. Selain itu, Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas informasi keuangan historis tahunan Perseroan tahun buku 2021 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, Surja.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2022 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite Pemantau Risiko telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2022 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Komposisi anggota komite-komite di bawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.



甲豆大園

The image displays a traditional Indonesian batik pattern. The top-left portion features a geometric 'Pagi Sore' motif, characterized by a complex, interlocking grid of lines forming a series of small, repeating shapes. The bottom-right portion features a 'Tiga Negeri' motif, which is a dense, colorful floral and bird design. The floral elements include large blue flowers with orange centers and green leaves, interspersed with brown and orange birds. The background of the entire pattern is a light cream color with a fine, repeating geometric grid. The text 'Motif Pagi Sore Tiga Negeri - Banyumas' is written in a stylized, yellow, cursive font across the middle of the image.

Motif Pagi Sore Tiga Negeri - Banyumas

Motif Pagi Sore menandakan kalo batik ini memadukan dua motif yang bertemu di bagian tengah kain secara diagonal. Sedangkan kata Tiga Negeri dikarenakan dalam proses pembuatan merupakan penggabungan dari tiga wilayah atau negeri yaitu: Lasem, Pekalongan, dan Solo. Pewarnaan warna merah dicelup di Lasem, biru di Pekalongan atau Kudus, sedangkan cokelat soga di Solo atau Yogyakarta.

The background of the page is a traditional Indonesian batik pattern. It features a repeating geometric motif of interlocking diamonds or 'Kawung' patterns in a light beige color. Overlaid on this is a large, circular area filled with a dense, colorful floral and bird design. The colors include deep blues, greens, and earthy browns. The overall style is intricate and traditional.

V

Informasi Perusahaan



Struktur Organisasi

Risk Management Committee : Agresius R. Kadiaman, Junianto, Zhu Yong, You Wennan, Suandi Sitorus, Erwin Ruchiawan, Vidya Maman T

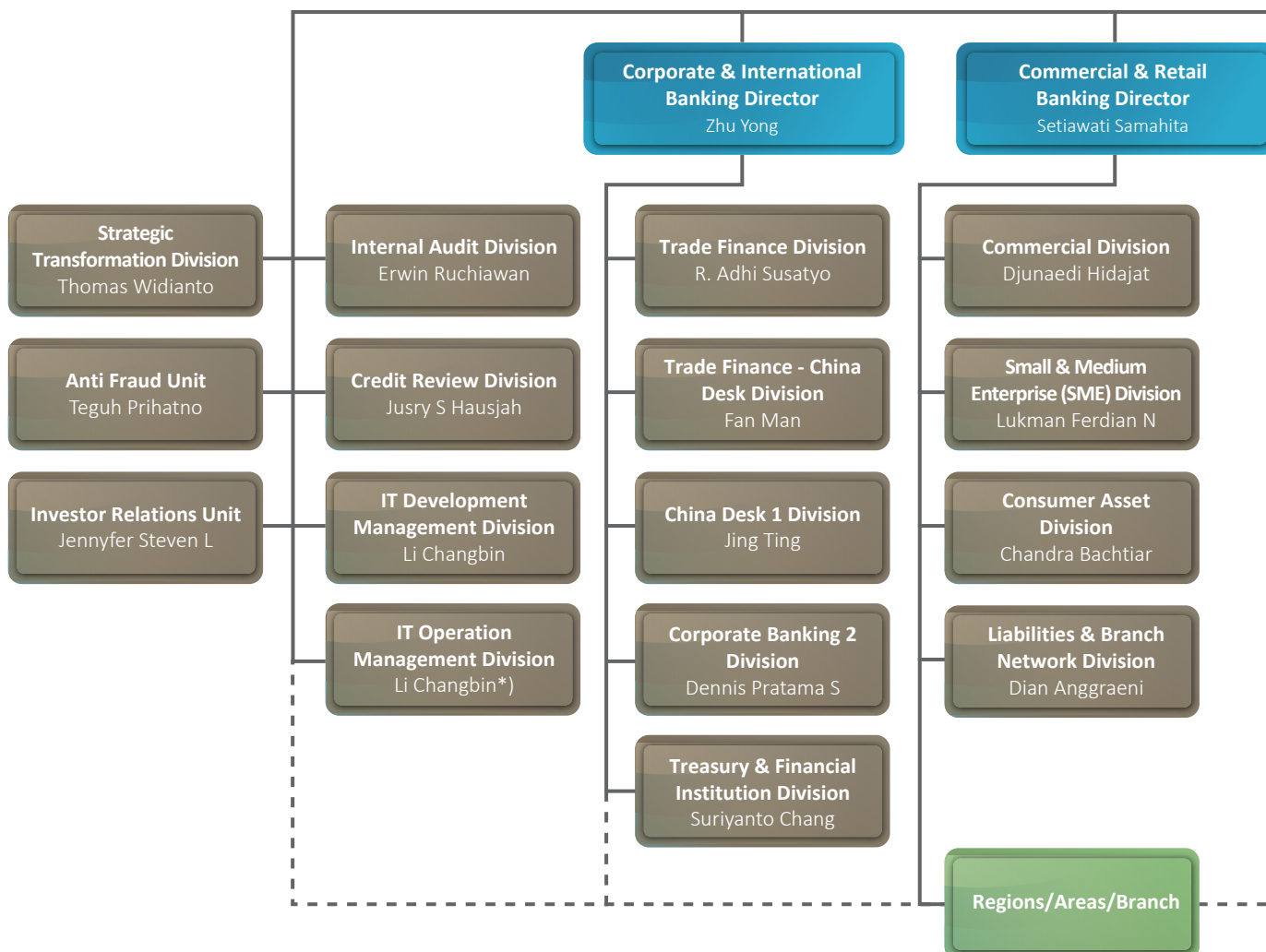
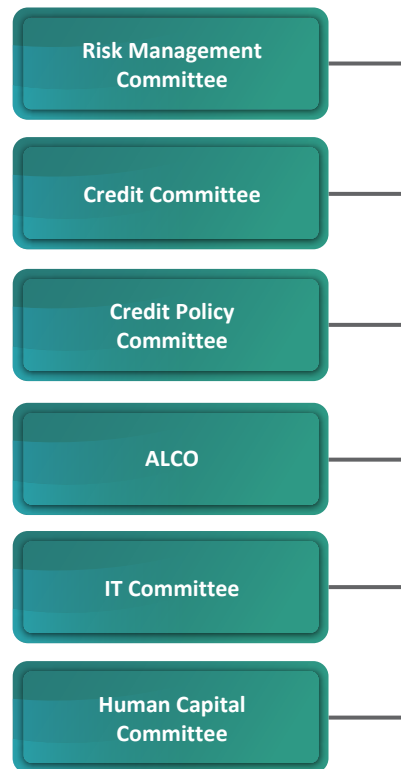
Credit Committee : You Wennan, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Junianto

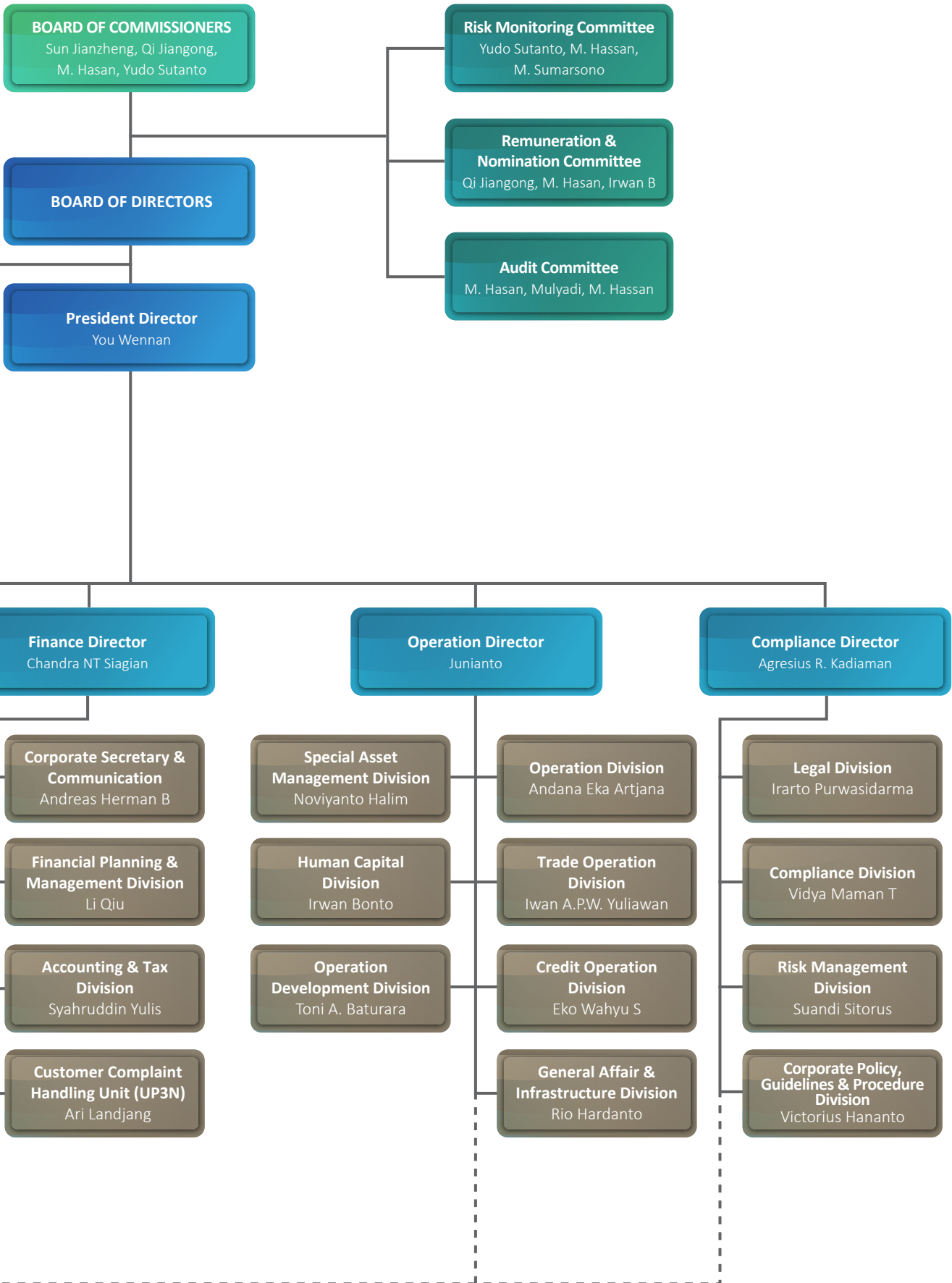
Credit Policy Committee : You Wennan, Agresius R. Kadiaman, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Junianto, Suandi Sitorus, Jusry Hausjah, Fan Man, R Adhi Susatyo, Dennis Pratama, Jing Ting, Chandra Bachtiar, Djunaedi Hidajat, Lukman Ferdian N, Eko Wahyu S, Vidya Maman T, Erwin Ruchiawan

ALCO : You Wennan, Chandra NT Siagian, Junianto, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Jusry Hausjah, Fan Man, R Adhi Susatyo, Chandra Bachtiar, Djunaedi Hidajat, Lukman Ferdian N, Dennis Pratama, Jing Ting, Dian Anggraeni, Suriyanto Chang, Li Qiu, Syahrudin Yulis, Agus Setiawan, Lilis Tanuwijaya, Ka Tjing, Christiana Hidayati, Tang Amir, Sui Seng, Liauw Tarsisius F, Herman Indra

IT Committee : You Wennan, Junianto, Agresius R. Kadiaman, Li Changbin, Andana Eka A, Suandi Sitorus, Toni Batubara

Human Capital Committee : Junianto, You Wennan, Chandra NT Siagian, Agresius R. Kadiaman, Zhu Yong, Setiawati Samahita, Irwan Bonto







Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Profil Dewan Komisaris



Sun Jianzheng
Komisaris Utama

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (setara GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity Investment and Subsidiary Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai

Non-Executive Director, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Beliau efektif menjabat menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, disamping jabatan utama sebagai sebagai General Manager of Equity Investment and Subsidiary Management Department dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training “Refreshment Manajemen Risiko - Level Komisaris” oleh Kovida Daya Indonesia pada 29 Juli 2022 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.



Qi Jiangong
Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset/kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga 2 Agustus 2022 diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager di Equity and Investment Management Department.

Pada 10 Mei 2021 diangkat menjadi Chairman, Non Executive Director of BlackRock CCB Wealth Management Limited hingga saat ini.

Mulai 2 Agustus 2022 hingga sekarang, beliau diangkat sebagai General Manager Financial Institutional Business Department of China Construction Bank Corporation yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis lembaga keuangan tersebut.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Selama tahun 2022 beliau tidak mengikuti pelatihan ataupun seminar.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini



Yudo Sutanto
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training “Refreshment Manajemen Risiko - Komisaris” oleh Asta Consulting dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) pada 14 Februari 2022 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training “Refreshment Manajemen Risiko - Komisaris” oleh Asta Consulting dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) pada 14 Februari 2022 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.



You Wennan
Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank (“CCB”) di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch. Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Online Training “Risk Management” oleh CCB Corporation University pada 13 – 16 September 2022 di Beijing, China.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, Credit Review, Information Technology (IT) Development and IT Operation Management, Strategic Transformation, Investor Relations dan Anti Fraud.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.



Zhu Yong
 Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di Guizhou, China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Jul 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas

manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022: Training “Leadership and Management” oleh CCB Corporation University pada 19 September 2022 – 6 Desember 2022 di Beijing, China.

Sebagai Direktur, membawahi bidang China Desk, Corporate Banking, Trade Finance, Trade Finance China Desk, Treasury dan Financial Institution.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.

**Junianto**

Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Manajemen jurusan Manajemen (MM Executive) dari Prasetiya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Webinar “Dampak ESG terhadap Kinerja Industri Jasa Keuangan” oleh OJK Institute pada 27 Januari 2022 di Jakarta.
2. Webinar “The Impact of Climate Change on Financing Aspects and Insurance Premiums Based on Green Economy” oleh OJK Institute pada 24 Februari 2022 di Jakarta
3. Webinar “Stakeholder Engagement in New Era - Post Event Coverage” oleh Public Affairs Forum Indonesia (PAFI) pada 29 Maret 2022 di Jakarta
4. Webinar “Srikandi for Indonesia's Sustainable Economy” oleh BCA Cash Management - ESG Webinar pada 22 April 2022 di Jakarta
5. Webinar “Sosialisasi Implementasi SNAP Tahap 2 kepada Next Mover” oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 25 Mei 2022 di Jakarta
6. Webinar “Indonesia Digital Economic and Financial Festival (FEKDI) 2022” oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 14 Juli 2022 di Jakarta
7. Webinar “Launching QRIS Antarnegara dan Kartu Kredit pemerintah (KKP) Domestik” oleh Bank Indonesia pada 29 Agustus 2022 di Jakarta
8. Webinar “Sosialisasi PADG PJP dan PIP” oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 29 September 2022 di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Operation, Operation Development, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, dan Human Capital.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Setiawati Samahita
 Direktur Commercial & Retail Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Manajemen jurusan Manajemen dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya

berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Online Training "Refreshment Manajemen Risiko - Direktur" oleh Asta Consulting dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) pada 14 Februari 2022 di Jakarta.
2. Webinar "Economic Outlook 2022 - Faisal Basri" oleh CCB Indonesia pada tanggal 6 April 2022 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Small & Medium Enterprise (SME), Consumer Assets, Liabilities & Branch Network dan Regions/Areas/Branches.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Chandra NT Siagian
Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti Financial Controller, IT Business Analyst, Customer Services dan Treasury Services dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010

kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Webinar “Economic Outlook 2022 - Faisal Basri” oleh CCB Indonesia pada tanggal 6 April 2022 di Jakarta.
2. Webinar “The 21st ICMSS Capital Market Seminar” oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia pada 17 Februari 2022 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Secretary & Communication, Financial Planning & Management, Accounting & Tax, dan Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N).

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

Agresius Robajanto Kadiaman
 Direktur Compliance



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari

2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.



Pelatihan yang diikuti di tahun 2022 sebagai berikut :

1. Webinar “Peluang, Tantangan, dan Dampak Pemanfaatan Teknologi Baru dalam Memperkuat Rezim APU/PPT” oleh OJK Institute pada 11 Februari 2022 di Jakarta.
2. Webinar “Sinergi Membangun Negeri, Mencegah Penjahat Mendominasi Negeri” oleh PPAK pada 22 Maret 2022 di Jakarta.
3. Webinar “Peran Regtech dalam Mendukung Kinerja Lembaga Jasa Keuangan” oleh OJK Institute pada 31 Maret 2022 di Jakarta.
4. Webinar “Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry” oleh OJK Institute pada 9 Juni 2022 di Jakarta.
5. Webinar “Penguatan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko Di Bank Untuk Mendukung Penilaian MER Indonesia” oleh OJK Institute dan PPAK pada 29 Juni 2022 di Jakarta.
6. Online Training “How to Measure Successful Digital Financial Services/Return on Digital Investment” oleh OJK Institute pada 4 Agustus 2022 di Jakarta.
7. Webinar “Digital Governance: Prasyarat untuk mendukung Transformasi Digital” oleh OJK Institute pada 11 Agustus 2022 di Jakarta.
8. Webinar “Prospek Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Jaminan Utang oleh OJK Institute pada 1 September 2022 di Jakarta.
9. Online Training “Risk Management” oleh CCB Corporation University pada 13 – 16 September 2022 di Beijing, China.
10. Webinar “Keterbukaan Informasi Beneficial Owner dalam Rezim APU PPT” oleh Kamar Dagang Indonesia (Kadin) pada 5 – 6 Oktober 2022 di Jakarta.
11. Webinar “Konferensi Satuan Tugas Integritas Kepatuhan B20 Indonesia” oleh OJK Institute pada 10 Oktober 2022 di Jakarta.
12. Online Training “Disclosure of Beneficial Ownership Information in AML/CFT Regime” oleh OJK Institute pada 27-28 Oktober 2022 di Jakarta.
13. Webinar “Strategi Transformasi Digital untuk Menyediakan Solusi dan Penguatan Pengamanan Data Nasabah dan Operasional Bank” oleh FKDKP pada 4 November 2022 di Jakarta.
14. Webinar “Sosialisasi Peraturan Bank Umum” oleh OJK Institute pada 17 November 2022 di Jakarta.
15. Online Training “Pelatihan Berkala II Tahun 2022 Direktorat Kepatuhan, Divisi Internal Audit, Unit Anti Fraud dan Unit P3N” oleh CCB Indonesia pada 19 November 2022 di Jakarta.
16. Webinar “Membangun Resiliensi Perbankan dalam Menghadapi Tantangan di Tahun 2023” oleh FKDKP pada 12 Desember 2022 di Jakarta.
17. Webinar “Launching Peringkat Integritas Keuangan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme (FIR on ML/TF) 2022 kepada Pihak Pelapor” oleh PPAK pada 14 Desember 2022 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Compliance/Anti Money Laundering Counter Terrorism Financing, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy Guidelines & Procedures.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.







Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Profil Komite-Komite

Komite Audit



Mohamad Hasan
Ketua Komite Audit/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif. Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.



Mulyadi
Anggota Komite Audit
Pihak Independen

Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga 2020. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010, Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008, dan Certification in Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017.



Mohamad Hassan
Anggota Komite Audit
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 4 Mei 2021.

Meraih gelar Diploma IV Accounting, STAN 1991 dan Master of Accountancy & Financial Information Systems dengan konsentrasi Internal Audit dari Cleveland State University, Ohio, USA pada tahun 1993.

Mengawali karir sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987) dan selanjutnya berkarir sebagai instruktur/ widyaiswara di BPKP hingga 2010. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi anggota Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejak tahun 1995 hingga kini menjadi manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Beliau saat ini juga menjadi Komisaris Independen di PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk dan anggota Komite Audit di beberapa perusahaan.

Memperoleh sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2000, Certified Risk Management Professional (CRMP) pada tahun 2010, Certification in Risk Management Assurance (CRMA) pada tahun 2013, Chartered Accountant (CA) pada tahun 2014, Certification in Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2016, Certified Professional Management Accountant (CPMA) pada tahun 2018, Qualified Government Internal Auditor (QGIA) pada tahun 2020, Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA) pada tahun 2021, dan Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP) pada tahun 2022.

Komite Pemantau Risiko



Yudo Sutanto
Ketua Komite Pemantau Risiko/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.



Mohamad Hassan
Anggota Komite Pemantau Risiko
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 4 Mei 2021.

Meraih gelar Diploma IV Accounting, STAN 1991 dan Master of Accountancy & Financial Information Systems dengan konsentrasi Internal Audit dari Cleveland State University, Ohio, USA pada tahun 1993.

Mengawali karir sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta (tahun 1983 - 1987) dan selanjutnya berkarir sebagai instruktur/widyaiswara di BPKP hingga 2010. Mulai Mar 2017 – Jan 2021 menjadi anggota Komite Audit di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejak tahun 1995 hingga kini menjadi manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Beliau saat ini juga menjadi Komisaris Independen di PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk dan anggota Komite Audit di beberapa perusahaan.

Memperoleh sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2000, Certified Risk Management Professional (CRMP) pada tahun 2010, Certification in Risk Management Assurance (CRMA) pada tahun 2013, Chartered Accountant (CA) pada tahun 2014, Certification in Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2016, Certified Professional Management Accountant (CPMA) pada tahun 2018 Qualified Government Internal Auditor (QGIA) pada tahun 2020, Qualified Healthcare Internal Auditor (QHIA) pada tahun 2021, dan Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP) pada tahun 2022.



Mohammad Sumarsono
Anggota Komite Pemantau Risiko
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1962.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 September 2021.

Meraih gelar Magister Manajemen tahun 1998 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, Jakarta.

Di bidang perbankan, memulai karir di PT Bank Bumi Daya, Persero tahun 1985 - 1999 (sebelum penempatan posisi mendapatkan Pendidikan Akuntansi selama 18 bulan di Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta) beberapa penugasan yang pernah diberikan antara lain membawahi bagian dana, kredit, akuntansi dan internal control dan tahun 1999 menjadi bagian dalam Tim Merger Bank Mandiri untuk bidang akuntansi, sebagai anggota komite independen di bank swasta nasional tahun sejak tahun 2013 hingga kini baik sebagai Komite Pemantau Risiko ataupun Komite Audit, sebagai trainer bidang perbankan sejak tahun sejak 2005 hingga kini dan tahun 2021 memperoleh sertifikasi manajemen risiko level 3.

Di luar bidang perbankan, memulai karir di beberapa kantor Akuntan Publik tahun 2003 - 2021 sebagai Senior Konsultan dan Associate Director, di perusahaan persewaan alat berat tahun 2010 sebagai General Manager, di perguruan tinggi tahun 2012 – 2017 sebagai Kepala Biro Akuntansi Keuangan dan Kepala Biro Internal Audit, sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi tahun 2002 – 2020 (Nomor Induk Dosen Nasional/NIDN No. 0304056202) dan tahun 2017 memperoleh sertifikasi komite audit (Certification of Audit Committee Practices/CACP).



Komite Remunerasi dan Nominasi



Mohamad Hasan
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif. Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.



Qi Jianguo
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/
Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017.

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga 2 Agustus 2022 diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager di Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank.

Pada 10 Mei 2021 diangkat menjadi Chairman, Non Executive Director of BlackRock CCB Wealth Management Limited hingga saat ini.

Mulai 2 Agustus 2022 hingga sekarang, beliau diangkat sebagai General Manager Financial Institutional Business Department of China Construction Bank Corporation yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis lembaga keuangan tersebut.



Irwan Bonto
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/
Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Human Capital, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Credit Operation CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Bank Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 di bidang Operation. Selanjutnya sebagai Corporate Banking Credit Operation Head di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013.





Pejabat Eksekutif



No	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir	Tanggal Bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas
1	ANDREAS HERMAN BASUKI	WNI	Corporate Secretary	Jakarta 13-Nov-64	02-Jan-08	S1	Management	Universitas Trisakti
2	RIO HARDANTO	WNI	General Affair & Infrastructure Division Head	Jakarta 18-May-75	17-Jul-17	S1	Politic	Universitas Indonesia
3	ANDANA EKA ARTJANA	WNI	Operation Division Head	Surabaya 30-Mar-67	11-Aug-08	S1	Accounting	UPN Veteran Surabaya
4	TONI AZLIYANTO BATUBARA	WNI	Operation Development Division Head	Jakarta 19-May-73	09-Aug-10	S1	Banking Management	STIE Bhakti Pembangunan
5	SYAHRUDDIN YULIS	WNI	Accounting & Tax Division Head	Jambi 17-Oct-73	20-Oct-20	S1	Accounting	STIE Malangkucewara
6	IRWAN IGNATIUS BONTO	WNI	Human Capital Division Head	Makassar 19-Aug-65	03-Jun-13	S1	Law	Universitas Hasanuddin
7	LI CHANGBIN	China	Head of IT Development Management Division concurrently IT Operation Management	Guangdong 01-Nov-88	27-Apr-21	S2	Electronic & Communication Engineering	South China University of Technology
8	IRARTO PURWASIDARMA	WNI	Legal Division Head	Surabaya 16-Jan-76	07-Jun-18	S2	Law	Monash University
9	CHANDRA BACHTIAR	WNI	Consumer Asset & E-Banking Division Head	Jakarta 10-Feb-69	03-Jan-11	S1	Management	Universitas Atmajaya
10	LUKMAN FERDIAN NUGRAHA	WNI	Pjs. Small & Medium Enterprise (SME) Division Head	Bogor 06-Feb-87	11-Apr-16	S1	Information & Library Science	Universitas Padjadjaran
11	DJUNAEDI HIDAJAT	WNI	Commercial Division Head	Karawang 26-Sep-70	18-Jan-10	S2	Management	Universitas Tarumanegara
12	SURIYANTO CHANG	WNI	Treasury & Financial Institution Division Head	Medan 20-May-68	08-Aug-16	S1	Management	Universitas Tarumanegara
13	R. ADHI SUSATYO	WNI	Trade Finance Division Head	Bandung 09-Dec-70	17-Apr-17	S2	Business Administration	Strayer University
14	SUANDI SITORUS	WNI	Risk Management Division Head	Tapanuli 30-Nov-79	01-Aug-10	S1	Accounting	Universitas Negeri Medan
15	VIDYA MAMAN TIMBOWO	WNI	Compliance Division Head	Donggala 10-May-81	29-Nov-19	S1	Law	Universitas Sam Ratulangi
16	VICTORIUS HANANTO	WNI	Corporate Policy, Guidelines & Procedure Division Head	Wonogiri 03-Jun-75	16-Sep-13	S1	Forest Management	Universitas Gadjah Mada
17	JUSRY SANDHI HAUSIAH	WNI	Credit Review Division Head	Jakarta 15-Jun-69	01-Dec-16	S1	Management	Universitas Trisakti
18	THOMAS WIDIANTO	WNI	Strategic Transformation Division Head	Yogyakarta 07-Aug-71	18-Mar-10	S1	Management	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
19	IWAN APW YULIAWAN	WNI	Trade Operation Division Head	Palembang 23-Jul-65	21-May-07	S1	Management	Universitas Pancasila
20	JING TING	China	China Desk 1 Division Head	Chongqing 19-Sep-86	13-Jun-22	S2	Finance	Sichuan University
21	FAN MAN	China	Trade Finance-China Desk Division Head	Guangxi 21-Nov-92	20-Feb-21	S1	Arts	Guangxi University
22	NOVIYANTO HALIM	WNI	Special Asset Management Unit Head	Teluk Betung 24-Nov-72	01-Jul-03	S1	Management	Universitas Kristen Krida Wacana
23	EKO WAHYU SUPRIHATINO	WNI	Credit Operation Division Head	Jakarta 22-Feb-72	10-Feb-10	S1	Finance & Banking Management	STIE PERBANAS
24	ARI LANDJANG	WNI	Unit Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N) Unit Head	Tanjung 05-Nov-68	05-Jan-11	S1	Oil Engineering	Universitas Veteran Jogya
25	TEGUH PRIHATNO	WNI	Anti Fraud Unit Head	Jakarta 06-Jun-72	05-Jan-15	D3	Computer Technics	STMIK Gunadarma
26	JENNYFER STEVEN LAUW	WNI	Investor Relations Unit Head	Jakarta 27-Aug-90	08-Feb-17	S1	Economics and Finance	London School of Economics and Political Science
27	DIAN ANGGRAENI	WNI	Liabilities & Branch Network Division Head	Jakarta 05-Jun-80	28-Jul-16	S1	Mathematics and Natural Science	Universitas Indonesia
28	ERWIN RUCHIAWAN	WNI	Pjs. Audit Internal Division Head	Bandung 27-May-70	09-May-16	S1	Accounting & Finance	STIE Indonesia
29	DENNIS PRATAMA SETIAWAN	WNI	Corporate Banking 2 Division Head	Jakarta 02-Sep-89	25-Aug-16	S1	Economics	Universitas Jiangnan, China
30	LI QIU	China	Financial Planning & Management Division Head	Sichuan 20-Aug-83	05-Dec-20	S2	Finance	Chongqing University
31	SUI SENG	WNI	Regional Heads of Sumatra, Kalimantan and Sulawesi	Tanjungbatu 04-Mar-71	03-Jan-11	S1	Management	STIE Gotong Royong



No	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir	Tanggal Bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas
32	TANG AMIR	WNI	Regional Head of Jawa Timur, Bali & Nusa Tenggara	Rantau Prapat 23-May-64	01-Dec-16	S2	Finance Management	Universitas Negeri Mataram
33	AGUS SETIAWAN TJAHJADI	WNI	Regional Head Jakarta I	Jakarta 24-Aug-70	03-May-10	D3	Informatics Management	STMIK Bina Nusantara
34	LIAUW TARSISIUS FREDY	WNI	Regional Head of Jawa Barat	Yogyakarta 21-May-69	02-Jun-21	S1	Management	Universitas Trisakti
35	LILIS TANUWIJAYA	WNI	Regional Head Jakarta II	Pontianak 30-Jun-66	16-Jan-06	S1	Accounting	Universitas Tanjungpura
36	KA TJING	WNI	Regional Head Jakarta III & Karawang	Kep. Riau 26-Sep-65	02-Jan-08	S1	Accounting	STIE YKPN
37	CHRISTIANA HIDAYATI W	WNI	Regional Head of Jawa Tengah & Yogyakarta	Surakarta 27-Dec-69	28-Jan-19	S2	Management	Universitas Gadjah Mada
38	HERMAN INDRA	WNI	Regional Head Tangerang & Sumatera	Palembang 24-Feb-83	07-Mar-16	S1	Informatic Technics	Universitas Bina Nusantara Jakarta
39	TUTI LASMI	WNI	Branch Manager of Bogor - Pajajaran	Bogor 29-Jul-63	04-Sep-06	D3	Secretary	AK Bahasa Mandarin
40	SUCIASTITI	WNI	Branch Manager of Bandung - Abdurachman Saleh	Mataram 07-Feb-68	24-Jul-17	SMA	IPA	SMAN Ampenan
41	PALGUNO JATU LAKSITO ADI	WNI	Branch Manager of Solo-Veteran	Boyolali 07-Jan-86	02-Sep-19	S1	Economics	Universitas Islam Indonesia
42	GRACE RAYNATA	WNI	Branch Manager of Semarang - Pemuda merangkap Sub BM Semarang-Depok	Malang 21-Mar-87	17-Apr-18	S1	Management	Universitas Kristen Satya Wacana
43	HENRI	WNI	Branch Manager of Tanjung Pinang - Katamso	Tanjung Pinang 22-Jan-85	15-Sep-14	S1	Management	Universitas Terbuka
44	PAULUS SIN KIANG	WNI	Branch Manager of Pontianak - Ahmad Yani	Pontianak 15-May-67	01-Apr-10	S1	Management	Universitas Terbuka
45	RITA	WNI	Branch Manager of Batam-Nagoya	Batam 15-Apr-78	10-Jun-19	S1	Management	Universitas Terbuka
46	ERWAN CHANDRA	WNI	Branch Manager of Palembang - Kebumen	Palembang 27-Apr-84	10-Oct-22	S1	Business Administration	STMIK MDP Palembang
47	MIKAEL GUTOMO	WNI	Branch Manager of Jakarta, Sahid Sudirman	Balik Papan 11-Dec-85	09-May-11	S1	Social Politics	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
48	BUDI HERMAWAN	WNI	Branch Manager of Yogyakarta - Diponegoro	Yogyakarta 04-Jan-72	01-Jun-11	S1	Economics	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
49	ANDRY ASALI	WNI	Branch Manager of Pekanbaru - Jend. Sudirman	Pekanbaru 28-Aug-76	01-Mar-11	S2	Management	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
50	HENRIJ	WNI	Branch Manager of Lampung - Sudirman	Metro Lampung 29-Oct-68	24-Feb-11	S1	Management	Universitas Terbuka
51	ERIC GANDIWIJAYA	WNI	Branch Manager of Sukabumi - A Yani	Sukabumi 15-Jan-81	17-Sep-12	S1	Management	Universitas Kristen Maranatha
52	DAVID YOESOEUF	WNI	Branch Manager of Makassar	Makassar 06-Aug-70	14-Nov-14	S1	Banking Financial Management	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar
53	DODDY CANDRA	WNI	Pjs. Branch Manager of Cirebon merangkap Sub BM Melinda 2	Jakarta 19-Sep-72	26-Oct-98	S1	English	Universitas Padjadjaran, Bandung
54	FARIDA ANDRYANI	WNI	Branch Manager of Pangkal Pinang	Pangkal Pinang 23-Apr-85	08-Oct-21	D3	Accounting Computer	STIMIK AMIK Atma Luhur
55	INDRA	WNI	Branch Manager of Denpasar - Bali Sunset Road	Pontianak 16-Mar-70	17-Feb-20	S1	Management	Universitas Panca Bhakti
56	LINAWATI	WNI	Branch Manager of Malang - Basuki Rahmat	Pasuruan 29-May-87	27-Jun-22	S1	Economic management	Universitas Tritunggal
57	I NENGGAH KALER	WNI	Pemimpin KC Mataram - Pejanggal	Bangli 05-Oct-66	01-Jan-17	SMA	IPA	SMA Negeri 1 Bangli
58	ANTONIUS ANDRIANTO	WNI	Branch Manager of Surabaya - Pucang Anom	Jember 12-Apr-72	01-Aug-22	S1	Civil Engineering	Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya
59	SUDJAJA SUHANTA	WNI	Branch Manager of Karawang	Karawang 01-May-66	01-Oct-18	D3	Economics	STIE Swadaya, Jakarta



Produk dan Layanan, Serta Informasi Suku Bunga

Produk Simpanan

1. Produk Simpanan

- CCB Indonesia Saving
- CCB Indonesia Saving Plus
- CCB Indonesia Community Saving
- CCB Indonesia Business Saving IDR
- CCB Indonesia Foreign Business Saving (USD, SGD, CNY)
- CCB Indonesia SmartPlan Regular
- CCB Indonesia SmartPlan Special Gift
- CCB Indonesia Payroll Saving
- Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)

- CCB Indonesia Time Deposit (IDR, USD, SGD, CNY)
- CCB Indonesia Current Account (IDR, EUR, JPY, SGD, USD, CNY, AUD, HKD)

2. Bancassurance

- Asuransi Warisan Anda
- SmartPension Insurance
- Carlink Pro Ultimate
- Siji Smart Kid
- CLII Excellent Hospital Income Plan

Produk Pinjaman

1. Pinjaman Modal Kerja

- a. Direct Loan:
- Pinjaman Rekening Koran (PRK)
 - Fixed Loan (FL)
 - Demand Loan (DL)
 - Installment Loan (IL)
 - Trust Receipt (TR)
 - Kredit Ekspor (KE)
- b. Indirect Facility (Trade Finance):
- Letter of Credit (L/C)
 - Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - Bank Guarantee
 - Standby Letter of Credit (SBLC)
 - Demand Guarantee
 - Negotiation/Discounting under LC/SKBDN

- Documentary Collection under LC/SKBDN
- Documentary Collection non LC/SKBDN (D/A atau D/P)
- Invoice Financing (A/P or A/R Financing)
- Trust Receipt (TR)

2. Pinjaman Investasi

- Pinjaman Investasi
- Kredit Pemilikan Kios (KPK)

3. Pinjaman Konsumsi

- Mortgage Loan (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/ Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/ Kredit Multiguna/Top Up/Take Over)
- Kredit Kendaraan Bermotor
- Kredit Tanpa Agunan

Produk Korporasi

- a. Pembiayaan langsung
- Pembiayaan back to back
 - Pembiayaan rekening koran (PRK)
 - Kredit Sindikasi
 - Kredit Investasi
 - Kredit Pembiayaan Proyek
 - Kredit Modal Kerja
 - Trust receipt (T/R), UPAS
- b. Pembiayaan tidak langsung
- Produk Letter of credit (L/C) / SKBDN
 - Bank Garansi (Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond)
 - Pembiayaan SBLC
 - Fasilitas FX (tod/tom/spot/forward)

Layanan

- ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima)
- Internet Banking (Bisnis, Individu) & Mobile Banking
- Virtual Account
- CCBI Alerts (SMS & email Notifikasi)
- Kiriman Uang Domestik
- Kiriman Uang Internasional
- Kliring
- Inkaso Internasional
- Transaksi Jual Beli Valuta Asing
- Ekspor dan Impor (Trade Finance)
- Bank Settlement
- Safe Deposit Box (SDB)
- Payroll Service
- Bank Garansi
- Modul Penerimaan Negara (MPN) G3
- Reksus DHE SDA (IDR, USD, CNY, SGD)
- Pembayaran Bilateral antara Indonesia dan China (IDR/CNY)
- Prefix (transfer ke CCB China)

Layanan

1. Kartu ATM / Debit

- Transaksi di jaringan ATM CCB Indonesia
 - Penarikan tunai, cek saldo, pemindahbukuan, transfer online
 - Pembelian pulsa top-up
 - Transaksi pembayaran tagihan pulsa prabayar, TV berbayar, BPJS kesehatan, tagihan PDAM
- Transaksi di jaringan Prima dan ALTO
 - Penarikan tunai, cek saldo, transfer online
 - Kartu ATM/Debit berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional)

2. Internet Banking dan Mobile Banking

- Internet Banking Corporate
 - Cek mutasi rekening, pemindahbukuan, transfer online, SKN dan RTGS
 - Payroll
 - Virtual account
 - *Support* bahasa Mandarin
- Internet Banking Individual & Mobile Banking
 - Cek mutasi rekening, pemindahbukuan, transfer online, SKN dan RTGS
 - Pembelian: pulsa prabayar, tiket KA, token listrik
 - Pembayaran: pascabayar, TV berbayar, PDAM, tagihan listrik, kartu kredit
 - *Support* bahasa Mandarin





Layanan Trade Finance

- Penerbitan Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Bank Garansi
- Standby L/C
- Demand Guarantee
- Diskonto / Negosiasi L/C atau Lokal L/C
- Diskonto / Negosiasi Non L/C atau Non Lokal L/C
- Avilisasi surat wesel (non L/C)
- Supply Chain Financing
- Pembiayaan Berdasarkan Invoice (Invoice Financing)
 - A/P Financing
 - A/R Financing
- Pre Shipment Financing
- Documentary Collection L/C dan Non L/C
- L/C Advising
- Trust Receipt (T/R)

Treasury

- FX Today, Tomorrow dan Spot
- FX Forward
- Bank Notes
- Deposit on Call
- Local Currency Settlement (LCS)

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga:

Dana Pihak Ketiga	2022	2021
1. Giro		
• Rupiah	2,27%	2,21%
• Mata Uang Asing	0,33%	0,43%
2. Tabungan		
• Rupiah	1,58%	1,58%
• Mata Uang Asing	0,82%	0,74%
3. Deposito Berjangka		
• Rupiah	3,60%	3,41%
• Mata Uang Asing	2,62%	1,24%

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan:

Kredit yang Diberikan	2022	2021
1. Kredit		
• Rupiah	7,94%	8,37%
• Mata Uang Asing		
- USD	4,30%	3,45%
- SGD	6,32%	4,01%
2. Kredit Karyawan	3%-13%	3%-12%







Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

Jaringan Kantor



JARINGAN KANTOR PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
1.	KANTOR PUSAT	Sahid Sudirman Centre Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220	021-50821000	021-50821010

JAKARTA PUSAT, PROVINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
2.	KCP JAKARTA TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48, Tanah Abang Bukit (AURI), Jakarta Pusat 10250.	021-3456412/ 3803124	021-3909693
3.	KCP JAKARTA HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40, Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4.	KCP JAKARTA PECENONGAN	Jl. Pecenongan No. 88, Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
5.	KCP JAKARTA BATAVIA	Menara Batavia Lt. 1, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
6.	KCP JAKARTA INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
7.	KC JAKARTA SAHID SUDIRMAN	Lantai Dasar Unit DB Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat, 10220	021 - 50821388	021 - 50821399

JAKARTA SELATAN, PROVINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
8.	KCP JAKARTA RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado), Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
9.	KCP JAKARTA KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4, Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
10.	KCP JAKARTA MELAWAI	Jl. Melawai Raya No. 19 E, Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-7255001
11.	KCP JAKARTA MENARA DEA	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA Tower II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248
12.	KCP JAKARTA PLAZA ASIA	Plaza ASIA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
13.	KCP JAKARTA INDOCEMENT	Wisma Indocement Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

JAKARTA BARAT, PROVINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
14.	KCP JAKARTA HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta Barat	021-2601333 (hunting)	021-2601314
15.	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Asemka No. 24, Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
16.	KCP JAKARTA SLIPI	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92, Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
17.	KCP JAKARTA GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40, Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
18.	KCP JAKARTA PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
19.	KCP JAKARTA KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20, Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

JAKARTA UTARA, PROVINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
20.	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Komplek Gading Bukit Indah Blok A No. 12 dan 15, Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara	021-22454101/ 22452019	021-22454252
21.	KCP JAKARTA MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
22.	KCP JAKARTA PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5, Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
23.	KCP JAKARTA KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat, Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
24.	KCP JAKARTA LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Jakarta Utara 14450	021-22677450	-
25.	KCP JAKARTA SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D No. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

**JAKARTA TIMUR, PROVINSI DKI JAKARTA**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
26.	KCP JAKARTA JATINEGARA	Bukit Duri Plaza Jl. Jatinegara Barat No. 54 E , Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
27.	KCP JAKARTA INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. 2 Jl. MT. Haryono Kav.8 Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
28.	KCP JAKARTA RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun, Jakarta Timur 13220	021-47884980/ 47884982	021-47884981

TANGERANG, PROVINSI BANTEN

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
29.	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 207 D, Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
30.	KCP TANGERANG ALAM SUTERA PROMINENCE	The Prominence Tower GF Jl. Jalur Sutera Barat No. 15 Alam Sutera, Tangerang	021-80600838	
31.	KCP TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37, Tangerang 15810	021- 54203693	021- 54203762
32.	KCP TANGERANG ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City,Serpong, Tangerang Selatan 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
33.	KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City, Blok B No. 28, Tangerang 15117	021-55781813 / 55781814	021-55781816

BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
34.	KCP BEKASI AHMAD YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No. 11, Bekasi.	021- 28519940	021- 28519934
35.	KCP BEKASI KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Kalimalang, Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
36.	KCP BEKASI HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah, Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 -88387067
37.	KCP JABABEKA II CIKARANG	Jl. Niaga Raya, Ruko Capitol Business Park Blok 2-I Kawasan Industri Jababeka II, Cikarang, Bekasi 17530	021- 8932 5888	021- 8932 6008

BOGOR, PROVINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
38.	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
39.	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 , Bogor 16121	0251- 8312744/ 8312892	0251- 8314156
40.	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336
41.	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong 16910	021- 87913659/ 87913556	021 - 87913660

SUKABUMI, PROVINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
42.	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

BANDUNG, PROVINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
43.	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
44.	KCP BANDUNG BRAGA	Jl. Braga No.100, Bandung	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
45.	KCP BANDUNG BUAH BATU	Jl.Buah Batu No 201 E, Bandung	022-7302220 (Hunting)	022-87354333
46.	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A, Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
47.	KCP BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No. 79-81, Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
48.	KCP BANDUNG RS MELINDA DR. CIPTO	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung	022-4233777 ext. 7732-33	-
49.	KCP BANDUNG RS MELINDA PAJAJARAN	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung	022-4266482	-

KARAWANG, PROVINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
50.	KC KARAWANG	Galuh Mas Blok IV No. 53 & 55, Karawang 41361	0267-408180	0267-400125

CIREBON, PROVINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
51.	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 14, Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

SEMARANG, PROVINSI JAWA TENGAH

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
52.	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Semarang 50132	024-3547893	024-3553045
53.	KCP SEMARANG DEPOK	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
54.	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No. 67, Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075

SOLO, PROVINSI JAWA TENGAH

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
55.	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No. 68, Solo 57115	0271-644123	0271-666717

**YOGYAKARTA, PROVINSI DIY**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
56.	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

SURABAYA, PROVINSI JAWA TIMUR

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
57.	KCP SURABAYA DARMO	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
58.	KCP SURABAYA BONGKARAN	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya	031-3540909 (hunting)	031-3571730
59.	KC SURABAYA PUCANG ANOM	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025337	031- 5025334
60.	KCP SURABAYA HR. MUHAMAD	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	0 3 1 - 7 3 4 5 6 8 3 , 7345659	031-7345685
61.	KCP SIDOARJO	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo	031 8924415-17	031 8921561

MALANG, PROVINSI JAWA TIMUR

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
62.	KC MALANG BASUKI RAHMAT	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
63.	KCP MALANG LAWANG	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang	0341-426715-16	0341-426715

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
64.	KC BATAM NAGOYA	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Batam 29444	0778-457255	0778-457770
65.	KC TANJUNGPINANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 88, Tanjungpinang 29111	0771-313999/ 29185	0771-315918
66.	KCP TANJUNGPINANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 100, Tanjungpinang 29111	0771-317578	0771-311099
67.	KCP BATAM PENUIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Batam 29441	0778-422718	0778-422719

PROVINSI RIAU

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
68.	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410, Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
69.	KCP PEKANBARU A.YANI	Jl.Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

PROVINSI BANGKA BELITUNG

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
70.	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN	Ruko Harmoni City, Blok C Nomor 7-8, Jl. Soekarno Hatta, Kota Pangkal Pinang 33141	0717-421213	0717-421995

PROVINSI LAMPUNG

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
71.	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C, Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

PALEMBANG, PROVINSI SUMATERA SELATAN

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
72.	KC PALEMBANG KEBUMEN	Jl. Kebumen Darat No. 913A,914, 914/787, Palembang 30122	0711-370980	0711-370983

PONTIANAK, PROVINSI KALIMANTAN BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
73.	KC PONTIANAK A.YANI MEGAMALL	Jl. Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
74.	KCP PONTIANAK JUANDA	Jl. Ir. H Juanda N0 67-68, Pontianak, Kalimantan Barat 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

DENPASAR, PROVINSI BALI

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
75.	KCP BALI KUTA	Jl. M. H. Thamrin No.43, Denpasar	0361-427611	0361-423659
76.	KC BALI SUNSET ROAD	Jl. Sunset Road No.234, Kuta, Badung, Bali	0361-9346455 (hunting)	0361-9346456
77.	KCP BALI TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 84, Tabanan, Denpasar, Bali	0361-814817, 811574	-

MATARAM, PROVINSI NTB

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
78.	KC MATARAM	Jl. Pejanggih No.109, Mataram	0370-621666 (hunting)	0370-622110
79.	KCP MATARAM AMPENAN	Jl. Yos Sudarso No 60 Ampenan, Mataram	0370- 624855,624666, 624660	-

MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
80.	KC MAKASSAR	Jl. Sulawesi No. 19 & 21, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977 /3632979	0411- 3632974



Motif lok can - Lasem

Batik Lok Can awalnya dibuat dengan bahan sutera (bahasa Cina: Can = sutera) dengan didominasi oleh warna biru, khususnya biru muda (bahasa Cina: Lok = biru), dan warna latar belakang putih atau krem. Ornamen utama adalah burung hong (phoenix), meski ada kalanya dimodifikasi dengan motif burung kecil, yakni wallet/sriti, yang banyak terdapat di Lasem. Modifikasi Motif Burung Phoenix selalu diharmonisasikan dengan motif flora dan bahkan fauna. Selain bernilai artistik estetis, Batik Lasem Lok Can memiliki makna sosial filosofis, yaitu burung Phoenix (Hong) melambangkan kebajikan, prestasi, dan keabadian.

The image features a decorative batik pattern on the left side, which is a traditional Indonesian textile design. The pattern is dense and intricate, featuring various motifs including birds, flowers, and geometric shapes in a color palette of red, black, green, and white. The pattern is partially obscured by a white, curved shape that resembles a stylized letter 'W' or a similar graphic element. The background of the page is a solid light beige color.

VI

Laporan Keuangan



Pembukaan



Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Tinjauan Keuangan

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN

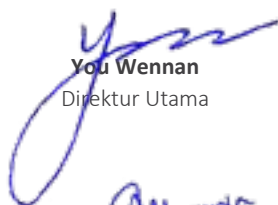
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022 PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan

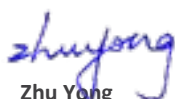
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 April 2023


Anggota Direksi,



You Wennan
Direktur Utama



Zhu Yong
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



Junianto
Direktur



Chandra NT Siagian
Direktur



Agresius R. Kadiaman
Direktur Kepatuhan

Anggota Dewan Komisaris,



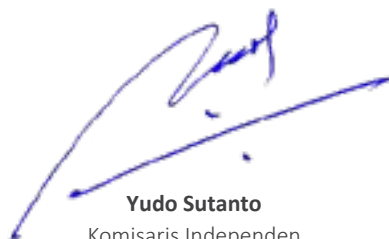
Sun Jianzheng
Komisaris Utama



Qi Jianguo
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto
Komisaris Independen

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2022
and for the year then ended
with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Rumah/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Rumah/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA
TBK**

We, the undersigned:

: You Wennan
: Sahid Sudirman Center Lt.15
: Jl.Jendral Sudirman Kav 86
: Jakarta 10220
: Jl.Sekolah Duta II Blok PC No.4 RT. 002 RW. 014
: Kel.Pondok Pinang Kec.Kebayoran Lama Jakarta Selatan
: 021-50821000
: Direktur Utama / Presiden Director

: Chandra NT Siagian
: Sahid Sudirman Center Lt.15
: Jl.Jendral Sudirman Kav 86
: Jakarta 10220
: Jl.Sawo No 15 Kavling 6 Perum Sawo Residence
: RT 007 RW 005 Kel.Cipete Kec.Kebayoran Baru
: Jakarta Selatan
: 021-50821000
: Direktur / Director


declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank*
b. *The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully

17 Februari 2023/February 17, 2023


You Wennan
Direktur Utama / Presiden Director


Chandra NT Siagian
Direktur / Director

h/g

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	4 - 5	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	7 - 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9 - 157	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023

*The Shareholders, the Board of Commissioners,
and the Board of Directors
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Hal audit utama

Key audit matter

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini audit kami terhadapnya, dan kami tidak menyatakan suatu opini audit terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying financial statements.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Allowance for impairment losses on loans

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp454.746 juta. Kebijakan akuntansi signifikan untuk cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan terlampir. Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah signifikan terhadap laporan keuangan terlampir.

As described in Note 11 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2022, the allowance for impairment losses for loans was Rp454,746 million. The significant accounting policies of allowance for impairment losses are disclosed in Note 2e to the accompanying financial statements. We focused on this area due to the carrying value of loans and the allowance for impairment losses on loans are significant to the accompanying financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Penjelasan atas hal audit utama (lanjutan):

Description of the key audit matter (continued):

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro masa depan.

Determination of allowance for impairment losses requires judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

Respons audit:

Audit response:

Prosedur audit kami dalam merespons hal audit utama tersebut di atas mencakup, antara lain: menguji pengendalian utama atas pemberian, penilaian kualitas kredit internal secara regular, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan, memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan, menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Our audit procedures address the key audit matter mentioned above included, among others: tested the key controls over the origination, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans, obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, and inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses, and tested the classification into three stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans, tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Respons audit (lanjutan):

Audit response (continued):

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai; untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, we tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired; for cases where impairment has been identified, assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang berdasarkan sampel, menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit, dan melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

We also checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the impairment assessment on a sample basis, assessed whether the financial statement disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk, and involved our auditors' internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2022 (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Informasi lain (lanjutan)

Other information (continued)

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini audit kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditors' report that includes our audit opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
 - Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
 - *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal mana saja yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak seharusnya dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikannya akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00088/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditors' report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditors' report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

17 Februari 2023/February 17, 2023



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2022	2021	
ASET				ASSETS
Kas	2d,2w,4,34 2d,2f,2w,5	217.290	254.610	Cash
Giro pada Bank Indonesia	33,34,39 2d,2f,2w	1.481.410	1.114.099	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,33,34,39			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2ad,32	10.188	101.899	Related parties
Pihak ketiga		269.248	557.249	Third parties
		279.436	659.148	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(282)	(925)	Less: allowance for impairment losses
Neto		279.154	658.223	Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2g,2w 33,7,34,39			Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga		624.216	1.771.492	Third parties
Tagihan derivatif	2d,33,39	12.738	7.045	Derivative receivables
Efek-efek				Marketable securities
Pihak ketiga	2d,2h,8,39	893.950	1.108.110	Third parties
Tagihan akseptasi	2d,2w,9,39	-	8.888	Acceptance receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	(4)	Less: allowance for impairment losses
Neto		-	8.884	Net
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2i,10 34,39	3.947.168	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Biaya dibayar di muka	2n,15 2c,2d,2e,2j	5.264	7.040	Prepaid expenses
Kredit yang diberikan	2w,11,33,34,39			Loans
Pihak berelasi	2ad,32	7.676	6.111	Related parties
Pihak ketiga		16.679.609	13.766.552	Third parties
		16.687.285	13.772.663	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(454.746)	(291.961)	Less: allowance for impairment losses
Neto		16.232.539	13.480.702	Net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2d,2t,2w,2ad 12,32,34,39	57.308	42.486	Interest receivables
Agunan yang diambil alih	2o,16	139.306	141.436	Foreclosed assets

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2022	2021	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Aset tetap dan aset hak guna, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp378.443 dan Rp325.565 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	2k,2y,13,28	733.485	797.087	<i>Fixed assets and right-of-use assets, net of accumulated depreciation of Rp378,443 and Rp325,565 as of December 31, 2022 and 2021, respectively</i>
<i>Goodwill</i>	2l,14	190.075	190.075	<i>Goodwill</i>
Aset pajak tangguhan	2x,21f	73.849	42.073	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	2d,2l,2w 17	135.201	134.533	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		25.022.953	26.194.548	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2p,2w, 18,33	16.495	10.020	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	2d,34,39	1.764	389	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2d,2w,9 2d,2q,2w		8.888	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	19,33,34,39			Deposits from customers
Pihak berelasi	2ad,32	14.924	64.163	Related parties
Pihak ketiga		17.931.654	19.209.846	Third parties
Simpanan dari bank lain	2d,2r,2w,20,33			Deposits from other banks
Pihak berelasi	2ad,32,34,39	229	677	Related parties
Pihak ketiga		67.782	73.445	Third parties
Bunga yang masih harus dibayar	2d,2w,2ad 22,32,34,39	27.053	23.839	Interest payables
Utang pajak	2x,21	50.232	43.167	Taxes payable
Provisi	2ab,36	44.588	34.436	Provisions
Surat berharga subordinasi	2ad,23,32,33,38	467.025	427.575	Subordinated securities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2v,35 2d,2w,24	139.261	127.639	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	33,34,39	62.709	89.258	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		18.823.716	20.113.342	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh)				Share capital - par value per share of Rp100 (full amount)
Modal dasar - Sebesar 60.000.000.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021				Authorised capital - 60,000,000,000 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh 37.919.730.514 saham masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021	25	3.791.973	3.791.973	Issued and fully paid-up capital - 37,919,730,514 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Tambahan modal disetor	25	1.267.378	1.267.378	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2d,2h,2k,2v	255.490	273.418	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		4.500	4.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		879.896	744.437	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		6.199.237	6.081.206	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.022.953	26.194.548	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2t,2ad 26,32,37	1.322.606	1.248.020	Interest income
Beban bunga	2t,2ad 27,32,37	(518.652)	(527.188)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		803.954	720.832	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan provisi dan komisi (Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2u	71.640	54.403	Fee and commission income
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	2i	(2.419)	(5.131)	(Loss)/gain on foreign exchange transactions - net Unrealized loss from changes in fair value of marketable securities - net
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		68.965	64.092	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	2e,2j,6f, 7e,8g,11i	(170.846)	(174.615)	Provision for impairment losses on earning assets
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	2m	(2.018)	(461)	Provision for impairment losses on non-earning assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	2ad,28,32	(239.385)	(222.112)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	2ad,29,32	(290.016)	(278.808)	Personnel expenses
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(529.401)	(500.920)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		170.654	108.928	NET OPERATING INCOME
Pendapatan bukan operasional		6.475	4.740	Non-operating income
Beban bukan operasional		(1.387)	(9.654)	Non-operating expense
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		5.088	(4.914)	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2022	2021	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		175.742	104.014	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2x,21b	(39.783)	(24.622)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		135.959	79.392	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	35b	(2.373)	5.181	Remeasurement of employment benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	21f	522	(1.230)	Related income tax
		(1.851)	3.951	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Rugi neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(20.610)	(24.174)	Unrealized net loss on changes in value of fair value through other comprehensive income securities
Pajak penghasilan terkait	21f	4.534	5.318	Related income tax
		(16.076)	(18.856)	
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(17.927)	(14.905)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		118.032	64.487	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	2ac,31	3,59	2,09	Basic and diluted (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2022
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Note	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	komprehensif	Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)			Saldo laba/Retained earnings	Jumlah ekuitas Total equity	Balance as of December 31, 2020
				Labai/(rugi) yang timbul dari operasi atau efek-efek dalam nilai nilai wajar melalui penghasilan	Lain-neto/ Unrealized - net gain/ (loss) on fair value changes of income securities	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets			
Saldo tanggal 31 Desember 2020	3.791.973	1.267.378	1.267.378	30.652	4.551	253.119	665.545	6.016.718	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	79.392	79.392	
Alokasi saldo laba yang telah dilentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	-	(500)	500	
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(18.856)	-	-	-	(18.856)	
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	-	-	-	3.951	-	-	3.951	
Saldo tanggal 31 Desember 2021	3.791.973	1.267.378	1.267.378	11.796	8.502	253.119	744.437	6.081.205	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	135.959	135.959	
Alokasi saldo laba yang telah Ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	-	(500)	500	
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(16.076)	-	-	-	(16.076)	
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	-	-	-	(1.851)	-	-	(1.851)	
Saldo tanggal 31 Desember 2022	3.791.973	1.267.378	1.267.378	(4.280)	6.651	253.119	879.896	6.199.237	

Net income for the year
Allocation to appropriated
retained earnings

Changes in fair value of fair value
through other comprehensive
income of securities - net

Reassessment of
employment benefits obligation - net

Net income for the year
Allocation to appropriated
retained earnings

Changes in fair value of fair value
through other comprehensive
income of securities - net

Reassessment of
employment benefits obligation - net

Calatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.389.576	1.330.721	Interest, fees and commissions receipt
Beban bunga dan beban keuangan lainnya		(516.727)	(533.253)	Payment of interest and other financial charges
Beban umum dan administrasi		(165.773)	(149.251)	Payment of general and administrative expenses
Beban tenaga kerja		(280.769)	(268.967)	Payment of personnel expenses
Pendapatan lainnya		1.564	5.979	Other operating income received
Pembayaran beban operasi lainnya		(3.677)	(8.891)	Other operating expense paid
Pembayaran pajak penghasilan	21	(61.155)	(38.022)	Payment of income tax
				Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		363.039	338.316	
				Decrease/(increase) in operating assets:
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				Loans
Kredit yang diberikan		(2.943.906)	912.627	Derivative receivables
Tagihan derivatif		(5.693)	(2.998)	Acceptance receivables
Tagihan akseptasi	9	8.888	(8.888)	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji janji dijual kembali	10	2.489.485	(1.536.354)	Other assets
Aset lain-lain		6.142	(7.881)	
				(Decrease)/increase in operating liabilities:
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi				Obligation due immediately
Liabilitas segera	18	6.475	(11.570)	Deposits from customers and deposits from other banks
Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain	19,20	(1.333.541)	855.716	Derivative payables
Liabilitas derivatif		1.375	389	Acceptance payables
Liabilitas akseptasi	9	(8.888)	8.888	Taxes payable
Utang pajak	21	1.717	(1.074)	Other liabilities
Liabilitas lain-lain		(8.863)	12.572	
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		(1.423.770)	559.743	Net cash flows (used in)/ provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		193.550	42.258	Proceeds from sale of fair value through other comprehensive income securities
Hasil penjualan aset tetap	13	659	158	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	16	1.800	10.664	Proceeds from sale of foreclosed assets
Hasil penjualan aset terbengkalai	17	2.100	-	Proceeds from sale of abandoned properties
Perolehan aset tetap dan aset hak guna		(26.790)	(35.139)	Acquisition of fixed assets and right-of-use of assets
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		171.319	17.941	Net cash flows provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	38	(12.924)	(12.209)	Payment lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(12.924)	(12.209)	Net cash flows used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(1.265.375)	565.475	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		3.799.349	3.207.665	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		68.378	26.209	The effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		2.602.352	3.799.349	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	217.290	254.610	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.481.410	1.114.099	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	279.436	659.148	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	624.216	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah kas dan setara kas		2.602.352	3.799.349	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Bagjjo, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974. Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., di Jakarta yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008, Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Perubahan nama ini telah disetujui melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10 tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Bank dan melalui Akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Bank dimiliki oleh China Construction Bank Corporation (CCB Corp.) selaku *ultimate shareholder*.

Sejak tanggal 16 Juli 2018, Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 (sebelumnya berdomisili di Equity Tower lantai 9, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). Sebaran cabang Bank meliputi daerah Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (the "Bank") was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagjjo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008, Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk. The name change had been approved through the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

Through the Extraordinary General Shareholders' Meeting on November 11, 2016, the change of the Bank's name from PT Bank Windu Kentjana International Tbk to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk has been approved. The change of the Bank's name had been approved through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decision No. AHU-0003776.AH.01.10 year 2016 dated November 30, 2016 regarding the Approval of the Bank's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated November 11, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Bank is owned by China Constuction Bank Corporation (CCB Corp.) as the ultimate shareholder.

Since July 16, 2018, the Bank is domiciled in Jakarta with head office located at Sahid Sudirman Center Building 15th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220 (previously was domiciled in Equity Tower 9th floor, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). The Bank's branches are distributed in Java, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung, and West Nusa Tenggara.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Kantor cabang	21	21
Kantor cabang pembantu	58	61

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional. Bank telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993 berdasarkan Surat Bank Indonesia No.25/637/UPSD/PBAL tanggal 17 Maret 1993.

b. Kombinasi bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Multicor Tbk sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 mengenai pernyataan *merger* pada tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the number of the Bank's branches and representative offices are as follows (unaudited):

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Branch offices	21	21
Sub-branch offices	58	61

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming a general bank since 1993 based on Bank Indonesia Letter No. 25/637/UPSD/PBAL dated March 17, 1993.

b. Business combination

Year 2007

The shareholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk is "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 regarding merger statement dated December 18, 2007. The effective date of the merger is based on approval for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli ("SPA") untuk mengakuisisi PT Bank Antardaerah. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, yang mana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh PT Bank Antardaerah dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp190.075 (Catatan 14).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas PT Bank Antardaerah. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Bank Antardaerah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi PT Bank Antardaerah dari OJK.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini, PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11 tanggal 30 November 2016.

Setelah *merger*, susunan kepemilikan permodalan Bank tidak mengalami perubahan.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016

On June 24, 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement ("SPA") to acquire PT Bank Antardaerah. The acquisition was completed on June 24, 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of PT Bank Antardaerah at a purchase price of Rp517,913 resulting in goodwill amounting to Rp190,075 (Note 14).

Based on the SPA, the Bank has control over PT Bank Antardaerah. Thus, since the completion date of the acquisition, PT Bank Antardaerah's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated June 13, 2016, the Bank has obtained approval from OJK for the acquisition of PT Bank Antardaerah.

Along with the development and strategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, the shareholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated October 14, 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11 dated November 30, 2016.

After the merger, the Bank's composition of shares ownership did not change.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016 (lanjutan)

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing Perusahaan.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 lembar saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat di hadapan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016 (continued)

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary General Shareholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on June 28, 2012 which was notarised under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua Bapepam-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013, dan 25 November 2013, masing-masing sebesar 3 Waran Seri I, 5.000 Waran Seri I dan 280 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of Bapepam-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.

The Bank also issued Warrant Series I amounting to 525,962,624 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013 and November 25, 2013, 3 (three) Warrant Series I, 5,000 Warrant Series I and 280 Warrant Series I, respectively were converted into the Bank's shares which exercised using an exercise price of Rp225 (full amount) per share, par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192 with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on November 19, 2013 which was notarised under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611, atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435, dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- i. Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 lembar.
- ii. Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 Waran Seri I dan 510.000 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.

Bank also issued Warrant Series II with total number of 813,740,320 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611, for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued amounted to Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost of Rp2,027.

With this issuance of new shares through Limited Public Offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- i. Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 warrants.*
- ii. Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 Warrants Series I and 510,000 Warrants Series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an exercise price of Rp200 (full amount) per share, or par value of Rp100 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 Waran Seri I dan 37.987.934 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II. Keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2016 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham biasa yang baru diterbitkan, harus membayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrants Series I and 37,987,934 Warrants Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II. Both warrants were using par value of Rp100 (full amount) per share.

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on February 24, 2016 which was notarised under notarial deed No. 69 dated August 25, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder which holds 100 shares, whose name was recorded in List of Bank's Shareholders that has Pre-emptive Right of 154 shares in which 1 Pre-emptive Right enables the holder to buy 1 newly issued ordinary share, has to pay fully on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price amounting to Rp100 (full amount) for every ordinary share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam Penawaran Umum Terbatas IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank. Selanjutnya, CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Terbatas IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Related to Limited Public Offering IV, the Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in Limited Public Offering IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorised and issued shares after Limited Public Offering IV has been held.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated June 22, 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost of Rp42,351.

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank telah memperoleh persetujuan pemegang saham Bank atas rencana Penawaran Umum Terbatas V sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa no.35 tanggal 11 Oktober 2019 yang telah dilaporkan kepada OJK sebagaimana dibuktikan berdasarkan tanda terima OJK No.081322 tertanggal 18 Oktober 2019 dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra S.H, Notaris di Jakarta di mana pada poin b para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham baru kepada para pemegang saham Bank dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V ini, Bank menawarkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang merupakan 56,14% dari jumlah saham Bank yang telah beredar setelah PUT V.

Setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama Bank berhak atas 128 (seratus dua puluh delapan) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150 (seratus lima puluh Rupiah) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

On October 11, 2019, the Bank has obtained the approval of the Bank's shareholders for the Limited Public Offering V plan as evidenced in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders no.35 dated October 11, 2019 which has been reported to OJK as evidenced by OJK's receipt No. dated October 18, 2019 made before Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta where at point b the shareholders of the Bank decided to approve the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering by issuing a maximum of 32,000,000,000 (thirty two billion) new shares to the shareholders of the Bank by issuing Pre-emptive Rights (HMETD).

In connection with this Limited Public Offering V, the Bank offers 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares on behalf of a par value of IDR100.- (one hundred Rupiah) per share which represents 56.14% of the total shares of the Bank that have been outstanding after Limited Public Offering V.

Each holder of 100 (one hundred) Old Bank Shares is entitled to 128 (one hundred and twenty eight) Pre-emptive Rights in which 1 (one) HMETD is entitled to purchase 1 (one) New Share at an Exercise Price of IDR150 (one hundred and fifty Rupiah) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.791.973 yang terdiri dari 37.919.730.514 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 16 Juni 2020 melalui surat No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp) adalah Pemegang Saham Utama Bank. Pada saat Penawaran Umum Terbatas V dilaksanakan, CCB Corp memiliki 9.978.756.012 (sembilan miliar sembilan ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh enam ribu dua belas) saham dalam Bank. CCB Corp telah melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya dalam Bank.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp3.193.240 dengan biaya emisi sebesar Rp35.383. Hasil emisi Penawaran Umum Terbatas V mencapai 100% (seratus persen) dari target dana yang direncanakan.

Setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 (tiga puluh tujuh miliar sembilan ratus sembilan belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu lima ratus empat belas) saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 dan 37.919.730.514 lembar saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 25).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital amounted to IDR3,791,973 consisting of 37,919,730,514 shares. Limited Public Offering V with Pre-emptive Rights has obtained an effective statement from the OJK Board of Commissioners on June 16, 2020 through letter No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp) is the Bank's Main Shareholder. At the time PUT V was implemented, CCB Corp. owned 9,978,756,012 (nine billion nine hundred and seventy-eight million seven hundred and fifty-six thousand twelve) shares in the Bank. CCB Corp. has exercised all of its rights in accordance with its shareholding in the Bank.

The amount of funds obtained from the Limited Public Offering amounted to IDR3,193,240 with an emission fee of IDR35,383. Limited Public Offering V emissions reached 100% (one hundred percent) of the planned fund target.

After the implementation of Limited Public Offering V, the number of fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 (thirty-seven billion nine hundred and nineteen million seven hundred and thirty thousand five hundred and fourteen) shares, which were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 and 37,919,730,514, respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 25).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Sun Jianzheng	Sun Jianzheng
Komisaris	Qi Jiangong	Qi Jiangong
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo
Direksi		
Direktur Utama	You Wennan	You Wennan
Direktur <i>Corporate and International Banking</i>	Zhu Yong	Zhu Yong
Direktur Keuangan	Chandra N.T. Siagian	Chandra N.T. Siagian
Direktur Operasional	Junianto	Junianto
Direktur <i>Commercial and Retail Banking</i>	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita
Direktur Kepatuhan	Agresius R. Kadiaman	Agresius R. Kadiaman

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan Bank (termasuk karyawan kontrak) masing-masing sebanyak 1.203 dan 1.221 orang (tidak diaudit).

e. Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Anggota	Mohamad Hassan	Mohamad Hassan
Anggota	Mulyadi	Mulyadi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

1. GENERAL (continued)

d. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners and the board of Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Board of Commissioners		
President Commissioner	Sun Jianzheng	Sun Jianzheng
Commissioner	Qi Jiangong	Qi Jiangong
Independent Commissioner	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Independent Commissioner	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo
Board of Directors		
President Director	You Wennan	You Wennan
Corporate and International Banking Director	Zhu Yong	Zhu Yong
Finance Director	Chandra N.T. Siagian	Chandra N.T. Siagian
Operational Director	Junianto	Junianto
Commercial and Retail Banking Director	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita
Compliance Director	Agresius R. Kadiaman	Agresius R. Kadiaman

As of December 31, 2022 and 2021, the total number of the Bank's employees (including contract employees) are 1,203 and 1,221 employees, respectively (unaudited).

e. Audit Committee

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Audit Committee are as follows:

The establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Andreas Basuki.

g. Satuan Kerja Audit Internal

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Erwin Ruchiawan	Martinus Rubianto	Head of Internal Audit

Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Erwin Ruchiawan pada tanggal 31 Desember 2022 statusnya Pejabat Sementara setelah Martinus Rubianto memundurkan diri pada tanggal 23 September 2022.

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2022 and 2021 is Andreas Basuki.

g. Internal Audit

The status Head of Internal Audit, Erwin Ruchiawan as of December 31, 2022 is temporary after previous Head of Internal Audit Martinus Rubianto resigned on September 23, 2022.

h. Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Ketua	Yudo Sutanto, Nyoo	Yudo Sutanto, Nyoo	Chairman
Anggota	Mohamad Hassan	Mohamad Hassan	Member
Anggota	Mohammad Sumarsono	Mohammad Sumarsono	Member

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Risk Monitoring Committee are as follows:

h. Risk Monitoring Committee

i. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	Chairman
Anggota	Qi Jiangong	Qi Jiangong	Member
Anggota	Irwan Ignatius Bonto	Irwan Ignatius Bonto	Member

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

i. Remuneration and Nomination Committee

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 17 Februari 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on February 17, 2023.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali untuk revaluasi aset tetap dan jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The significant accounting policies applied consistently in preparing the financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards including Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements have been prepared on accrual basis under the historical cost convention, except for the revaluation of fixed assets and where accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are neither being pledged as collateral nor restricted.

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3, kecuali dinyatakan dibawah ini. Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten pada laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak 1 Januari 2022, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3, except as described below. The accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the years ended December 31, 2022 and 2021, which confirm to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS).

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of these new and revised standards and interpretation since January 1, 2022 did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years:

- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contract"
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument"
- Annual improvement of SFAS 73: "Lease".

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis

Metode akuisisi

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sebagai laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap Kepentingan Non-pengendali (KNP) atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination

Acquisition method

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognised in accordance with SFAS 55 either in profit or loss. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for Non-controlling Interest (NCI) over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less impairment losses.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Metode akuisisi (lanjutan)

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* merupakan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Metode penyatuan kepemilikan

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah (Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

Acquisition method (continued)

For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU") or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the *goodwill* is allocated represents the lowest level within the entity at which the *goodwill* is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at the operating segment level.

Pooling of interest method

Business integration transaction and operation between PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah (Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" sejak 1 Januari 2020.

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Efek-efek terdiri dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang diual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, surat berharga subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied SFAS No. 71 "Financial Instruments" SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" since January 1, 2020.

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*), derivative receivables, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, liabilities on securities sold under agreements to repurchase, derivative payables, acceptance payables, interest payables, subordinated securities and other liabilities.

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("hold to collect"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan ("hold to collect and sell"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow ("hold to collect"); and*
- *The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets ("hold to collect and sell"); and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business models evaluation

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business models evaluation (continued)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut: (lanjutan)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following: (continued)

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Derivatives are also categorized under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, serta marjin laba.

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) (lanjutan)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) (continued)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e., those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71:

Instrumen keuangan/ Financial instruments	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71
Kas/Cash	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Efek-efek/Marketable securities	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income
Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Receivables on securities purchased with agreements to resell	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Kredit yang diberikan/ Loans	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Interest receivables	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Aset lain-lain/ Other assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71: (lanjutan)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71: (continued)

Instrumen keuangan/ Financial instruments		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas segera/ Obligation due immediately	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at fair value through profit or loss
	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/Liabilities on securities sold under repurchase agreements	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Bunga yang masih harus dibayar/Interest payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Surat berharga subordinasi/ Subordinated securities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset dan keuangan liabilitas tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated but are unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal, dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*

b. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished i.e., when the liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset is no longer deteriorating, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selain keuntungan atau kerugian selisih kurs atas instrumen utang diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset measured at fair value through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

There is no reclassification of financial liabilities.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Pengukuran nilai wajar

(ix) Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *In the principal market for the asset or liability; or*

- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, sebagai berikut:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa pedagang efek atau broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, atau regulator dimana harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Bank adalah harga tengah sekarang.

Tingkat 2

Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga).

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (yaitu informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value which are measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole, as follows:

Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset and liability. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, in which those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Bank is the current mid price.

Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).

Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (i.e., unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 34).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Bank menetapkan definisi peningkatan risiko kredit instrumen keuangan secara signifikan sejak pengakuan awal sebagai berikut:

- sesuai dengan praduga (*rebuttable presumption*) PSAK 71, yaitu ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari; atau
- ketika terjadi restrukturisasi aset keuangan yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Bank menerapkan definisi gagal bayar (*stage 3*) yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan, yaitu:

- ketika instrumen keuangan telah menunggak 90 hari; atau
- telah berada pada kolektibilitas BI 3, 4, atau 5.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Bank has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy (Note 34).

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At reporting date, the Bank calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Bank.

The Bank has determined the definition of a significant increase in credit risk of financial instruments since initial recognition as follows:

- in accordance with presumption (*rebuttable presumption*) SFAS 71, i.e. when contractual payments are overdue for more than 30 days; or
- when there is a restructuring of financial assets caused by increased credit risk.

The Bank applies a definition of default (*stage 3*) that is consistent with the definition used for internal credit risk management for relevant financial instruments, namely:

- when financial instruments are in 90 days in arrears; or
- is in BI collectibility 3, 4, or 5.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank mengelompokkan aset keuangan dibeli dari aset keuangan memburuk apabila:

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; dan
- pembelian dengan diskon sangat besar.
- pihak peminjam dinyatakan pailit;
- terdapat perubahan dari bentuk penyediaan dana, atau
- debitur telah berada pada *stage 3* dan memenuhi salah satu kondisi berikut:
- telah dilakukan restrukturisasi secara berulang-ulang dan terjadi pelanggaran kontrak secara signifikan; atau
- atas restrukturisasi yang terjadi, terdapat selisih negatif lebih dari 20% atas nilai kini arus kas masa depan (yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal) antara persyaratan awal dan persyaratan restrukturisasi.

Bank melakukan penurunan nilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

Bank menggunakan metode statistik, kredit rating dan perkiraan makroekonomi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The bank classifies a debt financial asset as purchased or originated credit-impaired financial asset if:

- there is a loss of an active market from financial assets; and
- purchases with very large discounts
- the borrower is declared bankrupt;
- there is a change in the form of provision of funds, or
- the debtor is at stage 3 and meets one of the following conditions:
- repeated restructuring and significant breach of contract; or
- for the restructuring that occurs, there is a negative difference of more than 20% of the present value of future cash flows (discounted using the original effective interest rate) between the initial terms and the terms of the restructuring

The bank is impaired individually or collectively by considering all reasonable and supported information, including forward looking information.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model.

The Bank uses statistical method, credit rating and macroeconomy forecast to assess allowance for impairment losses on loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah, dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Klasifikasi efek-efek diungkapkan di catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the capital market and money market such as Certificate of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI), government bonds, and bonds which are traded in the stock exchange.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalisation bonds that are issued by the Government for general bank recapitalisation.

The classification of marketable securities are disclosed in note 2d.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.
- 3) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank menggunakan harga penutupan pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

i. Tagihan/Liabilitas atas efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities (continued)

The Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk based on the business model in accordance with SFAS No. 110 on "Sharia Insurance Transactions" as follows:

- 1) Marketable securities are stated at cost (including transaction costs) adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- 2) Marketable securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.
- 3) At fair value through other comprehensive income marketable securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank uses quoted market closing at prices by the stock exchange at the date which is close to the statement of financial position date as their fair value.

i. Receivables/Liabilities on securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase

Securities purchased under agreements to resale are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under agreements to resale are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Tagihan/Liabilitas atas efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan amortisasi.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Receivables/Liabilities on securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase (continued)

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized costs.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve modified through loans principal and interest rescheduling, extending the payment arrangements and new loan conditions.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit yang terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans which continue to be subject to an individual or collective impairment assessment are calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika dihapusbukukan di tahun sebelumnya, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, if written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if written off in the prior years are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

k. Fixed assets

The Bank uses the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognised after the date of the revaluation. Revaluation is carried out fairly regularly to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value are insignificant, the asset will be revaluated between 3 (three) or 5 (five) years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; while all other decreases are charged to the profit or loss.

Accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana bangunan	10 - 20
Parabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3 - 10

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan yang disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	
	5% - 20%	<i>Buildings and building improvements</i>
	3% - 5%	<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognised.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the fair value less cost to sell or value in use.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari *goodwill* dan *Core Deposits Intangible*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit, dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba/rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets

Intangible assets consist of *goodwill* and *Core Deposits Intangible*.

Intangible assets are recognised if, and only if its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit, and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for *goodwill* is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for *goodwill* is not reversed in subsequent period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible ("CDI") adalah aset tidak berwujud yang timbul dari akuisisi suatu bank. Aset ini merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima dari dana pihak ketiga, yang diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

CDI diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

m. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan.

Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai atas aset yang tidak direvaluasi diakui pada laba/rugi. Namun, kerugian penurunan nilai atas aset yang direvaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sebatas penurunan nilai tersebut tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Kerugian penurunan nilai untuk aset yang direvaluasi mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets (continued)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible ("CDI") is an intangible asset that arise from acquisition of a bank. This asset is the present value of future income from third party fund, recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

CDI is amortised by using straight-line method over its estimated useful life of 10 (ten) years.

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 "Impairment of Assets". If any such indication exists, then asset's recoverable amount will be estimated.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less cost to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. If the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss on a non-revalued asset is recognised in profit or loss. However, an impairment loss on a revalued asset is recognised in other comprehensive income to the extent that the impairment loss does not exceed the amount in the revaluation surplus for that same asset. Such an impairment loss on a revalued asset reduces the revaluation surplus for that asset.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai tercatat aset selain *goodwill* yang disebabkan oleh pembalikan kerugian penurunan nilai tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan (setelah dikurangi amortisasi atau penyusutan) jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Termasuk dalam biaya dibayar di muka antara lain sewa, pemeliharaan informasi teknologi dan asuransi.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss, except for goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss shall not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. Such reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in the future years to allocate the asset's revised carrying amount less any residual value on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefits using the straight-line method. Included in prepaid expenses are rent, information technology maintenance and insurance.

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba/rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Termasuk dalam liabilitas segera adalah liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

q. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets (continued)

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less cost to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less cost to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year profit or loss as incurred.

p. Obligation due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Included in this account is related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately is stated at amortised cost and classified as other financial liabilities.

q. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Surat berharga subordinasi

Surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal surat berharga subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers (continued)

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customers' funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificate issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of savings accounts, current accounts, time deposits, and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

s. Subordinated securities

Subordinated securities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated securities and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba/rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas instrumen keuangan, contohnya kegiatan pinjaman atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or when reasonable doubt exists as to the timely collection are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

u. Fees and commissions

Fees and commissions that are an integral part of the effective of interest rate of a financial instrument, for examples loans or fee and commission income which relates to a specific period are treated as an adjustment to the effective interest rate and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar-bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

v. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 tanggal 2 November 2020 ("Undang-undang") dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja Karyawan".

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan bahwa saat ini tidak ada pasar untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and commissions (continued)

Other fees and commission income including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognised as the related services are performed. Other fees and commission expenses related mainly to interbank transaction fees are expensed as the service are received.

v. Employee benefits

The Bank records employee benefits liabilities in accordance with Job Creation No. 11 year 2020 dated November 2, 2020 ("the Law") as accounted for under SFAS No. 24 "Employee Benefits".

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions and the return of plan assets (excluding net interest) are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus, dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). Bank telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Bank, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Catatan 35).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognised. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses, and other non-monetary benefits are recognised during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). The Bank has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Bank as of December 31, 2021 and for the year then ended. The impact of the change in calculation is immaterial to the Bank, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year (Note 35).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar:

31 Desember/December 31

	2022	2021	
1 Poundsterling Britania Raya	18.786,09	19.250,86	Great Britain Poundsterling 1
1 Euro Eropa	16.581,72	16.112,46	European Euro 1
1 Dolar Amerika Serikat	15.567,50	14.252,50	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	11.592,88	10.554,67	Singapore Dollar 1
1 Dolar Australia	10.557,88	10.346,61	Australian Dollar 1
1 Yuan Renminbi Cina	2.234,50	2.236,50	Chinese Yuan Renminbi 1
1 Dolar Hong Kong	1.996,55	1.828,03	Hong Kong Dollar 1
1 Yen Jepang	117,81	123,77	Japanese Yen 1

x. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of December 31, 2022 and 2021, amounted to:

x. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax (continued)

The Bank periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year including the effect of change in tax rates, are recognised as "Income Tax Benefit/(Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Bank telah mengadopsi PSAK No. 73 mengenai "Sewa". Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK No. 73 sebagai berikut:

- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa sebagai berikut:

- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
 - Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan USD5.000 (nilai penuh);
- Untuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK No. 73, maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

y. Right-of-use assets and lease liabilities

The Bank has adopted SFAS No. 73 regarding "Leases". Identification and measurement of the rights-of-use assets and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation.

The Bank recognised the right-of-use assets for lease that meet the criteria of SFAS No. 73 as follows:

- *There are identified assets;*
- *The Banks substantially enjoy the economic benefits of using identifying assets;*
- *The Bank has the right to control the identified assets in question.*

The Bank applies exceptions to the lease as follows:

- *With a term less than or equal to 12 months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e., less or equal to USD5,000 (full amount).*

For lease that does not meet the criteria of SFAS No. 73, then it is treated as a regular operating lease.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, maka penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Bank recognised lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. The right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, then depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment".

On the initial of lease date, the Bank recognised lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognised as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya) sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier) as follows:

- *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operates.

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components whose operating results are reviewed regularly by the Bank's key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment's results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank has identified and disclosed financial information based on the business activities (business segments) in which the Bank engages. The segments of revenues, expenses, income from assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), dimana akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan bahwa penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ac. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ad. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga maupun tidak telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive), that as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ac. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account under equity section in the statement of financial position.

ad. Transactions and balances with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 on "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Penentuan nilai wajar

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d (ix).

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif sehingga membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam. Hal tersebut bergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia.

Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Determination of fair values

The Bank's accounting policy on fair value measurements is detailed in Note 2d (ix).

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible.

When observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates, and default rate assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual, serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi untuk tersebut termasuk harga pasar tingkat diskonto, tingkat kenaikan pendapatan dan biaya, dan ekspektasi masa manfaat. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty's allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

Revaluation of fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depend on the selection of certain assumptions used by the independent appraiser in calculating such amounts. Those assumptions include market value, discount rate, revenue and cost increase rate, and expected useful life. The Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji masa datang. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Bank mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang. Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 35.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank recognises an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less cost to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost or income for employee benefits include the discount rate and rate of future salary increase. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Bank collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans. Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 35.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh termasuk goodwill. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai dengan PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal goodwill, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 "Business Combinations", such goodwill is not amortised and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Note 14.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

Income tax

The Bank recognised liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS

4. Cash

	31 Desember/December 31				
	2022		2021		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Rupiah		184.318		227.990	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Singapura	2.041.260	23.664	1.227.349	12.954	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	431.645	6.719	784.915	11.187	United States Dollar
Yuan Renminbi Cina	1.158.470	2.589	1.108.220	2.479	Chinese Yuan Renminbi
Jumlah		217.290		254.610	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM, masing-masing sebesar Rp1.213 dan Rp1.611.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of cash in Rupiah include cash in ATM amounting to Rp1,213 and Rp1,611, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah	1.294.608	764.963	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	186.802	349.136	United States Dollar
Jumlah	1.481.410	1.114.099	Total

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2022, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021, PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, PADG 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, dan 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 perubahan terakhir tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" yang masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2021 and 2022, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 21, 2021, PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022 and the latest 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units" concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer Harian*)	0,00%	0,50%	Primary Minimum Statutory Reserve - Daily*)
- Rata-rata*)	9,00%	3,00%	Average*)
- PLM**)	6,00%	6,00%	PLM**)
Mata uang asing	4,00%	4,00%	Foreign Currencies

*) Mulai berlaku per 1 September 2022

**) Berdasarkan PBI Nomor 22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PLM ditetapkan 6%

***) Berdasarkan PADG Nomor 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 9%

*) Effective on September 1, 2022

**) Based on PBI Number 22/17/PBI/2020 concerning the Second Amendment to the Regulation of Bank Indonesia 20/10/PADG/2018 concerning Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, PLM is 6% (six percent)

***) Based on PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022. Adjusting Minimum Statutory Reserve to 9% (nine percent)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rupiah		
- GWM Primer		
Harian	9,62%	5,61%
Rata-rata	9,46%	5,71%
- PLM	6,87%	8,46%
Mata uang asing	4,58%	6,24%

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The ratios of the Bank's Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2022 and 2021, respectively, are as follows:

	Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve -	
Daily	
Average	
PLM -	
Foreign currencies	

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves Requirement on Commercial Banks as of December 31, 2022 and 2021.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang:

		31 Desember/December 31				
		2022		2021		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>		
Rupiah	-	34.781	-	202.049	Rupiah	
Mata uang asing					Foreign currencies	
Dolar Amerika Serikat	11.508.627	179.161	22.309.538	317.968	United States Dollar	
Dolar Singapura	3.096.418	35.896	46.695.403	104.434	Singapore Dollar	
Yuan Renminbi Cina	6.729.140	15.036	2.422.496	25.569	Chinese Yuan Renminbi	
Euro Eropa	818.269	13.568	518.676	8.357	European Euro	
Dolar Australia	58.192	615	24.265	251	Australian Dollar	
Dolar Hong Kong	85.934	172	45.043	82	Hong Kong Dollar	
Poundsterling Britania Raya	6.590	124	9.655	186	Great Britain Poundsterling	
Yen Jepang	702.165	83	2.037.047	252	Japanese Yen	
		244.655		457.099		
Jumlah		279.436		659.148	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(282)		(925)	Allowance for impairment losses	
Neto		279.154		658.223	Net	

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectability:

All current accounts with other banks as of December 31, 2022 and 2021 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

		31 Desember/December 31		
		2022	2021	
Pihak berelasi				Related parties
Mata uang asing				Foreign currencies
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	7.302	88.994		China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang Zhejiang	2.679	12.467		China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang London	124	186		China Construction Bank Corporation, London Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	83	252		China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch
	10.188	101.899		

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	23.629	17.428
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.072	184.165
PT Bank CIMB Niaga Tbk	47	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34	457
Mata uang asing		
Citibank N.A., New York	159.816	294.883
United Overseas Bank Ltd. Singapura	35.896	25.512
Citibank N.A., London	13.568	8.357
Standard Chartered Bank, Amerika Serikat	8.436	10.596
PT Bank Central Asia Tbk	7.782	9.611
PT Bank ICBC Indonesia	5.055	2.973
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.127	2.934
ANZ Australia	614	251
Standard Chartered Bank, Hong Kong	172	82
	269.248	557.249
Jumlah	279.436	659.148
Cadangan kerugian penurunan nilai	(282)	(925)
Neto	279.154	658.223

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

- c. By related parties and third parties: (continued)

Third parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Foreign currencies	
Citibank N.A., New York	
United Overseas Bank Ltd. Singapore	
Citibank N.A., London	
Standard Chartered Bank, United States	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
ANZ Australia	
Standard Chartered Bank, Hong Kong	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

- d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

- d. Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rupiah	0,19%	0,75%
Mata uang asing	0,37%	0,29%

Rupiah
Foreign currencies

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- e. Perubahan nilai tercatat bruto atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal					Initial gross carrying amount
1 Januari 2021	256.464	-	-	256.464	as at January 1, 2021
Aset baru	12.467	-	-	12.467	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(10)	-	-	(10)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	390.227	-	-	390.227	Remeasurement
31 Desember 2021	659.148	-	-	659.148	December 31, 2021
Aset baru	2.723	-	-	2.723	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(475)	-	-	(475)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(381.960)	-	-	(381.960)	Remeasurement
31 Desember 2022	279.436	-	-	279.436	December 31, 2022

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2021	10	-	-	10	as at January 1, 2021
Aset baru	19	-	-	19	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	896	-	-	896	Remeasurement
31 Desember 2021	925	-	-	925	December 31, 2021
Aset baru	3	-	-	3	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1)	-	-	(1)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(645)	-	-	(645)	Remeasurement
31 Desember 2022	282	-	-	282	December 31, 2022

- g. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- e. Movements in the gross carrying amount of current accounts with other banks are as follows:

- f. Movements in the allowance for impairment losses amount of current accounts with other banks are as follows:

- g. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank Indonesia	234.935	388.916	Bank Indonesia
	234.935	388.916	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank Indonesia	389.281	1.382.576	Bank Indonesia
	389.281	1.382.576	
Jumlah	624.216	1.771.492	Total

b. Tingkat suku bunga efektif setahun:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah	3,16% - 5,19%	3,35% - 3,87%	Rupiah
Mata uang asing	0,14% - 1,62%	0,06% - 1,02%	Foreign currencies

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah di bawah 3 bulan.

c. The remaining period until maturity on placements with Bank Indonesia and other banks is under 3 month.

d. Perubahan nilai tercatat bruto atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

d. Movements in the gross carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2021	1.954.575	-	-	1.954.575	Initial gross carrying amount as at January 1, 2021
Aset baru	1.771.492	-	-	1.771.492	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.954.575)	-	-	(1.954.575)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2021	1.771.492	-	-	1.771.492	December 31, 2021
Aset baru	624.216	-	-	624.216	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.771.492)	-	-	(1.771.492)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2022	624.216	-	-	624.216	December 31, 2022

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2021	-	-	-	-	as at January 1, 2021
Aset baru	5	-	-	5	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5)	-	-	(5)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2021	-	-	-	-	December 31, 2021
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2022	-	-	-	-	December 31, 2022

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- e. The movements in the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

- f. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

- f. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:

8. MARKETABLE SECURITIES

- a. By purpose, type and currency:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Efek-efek pemerintah			Government Securities
Obligasi Negara PBS031	222.491	-	Government bonds PBS031
Obligasi Negara SR015	181.132	-	Government bonds SR015
Obligasi Pemerintah 017	134.089	141.632	Government bonds 017
Obligasi Pemerintah 033	129.727	129.840	Government bonds 033
Obligasi Negara SPN12231207	100.034	-	Government Bonds SPN12231207
Obligasi Negara SPN12230105	46.737	-	Government bonds SPN12230105
Obligasi Negara FR0063	39.752	-	Government bonds FR0063
Obligasi Negara FR0077	29.449	-	Government bonds FR0077
Obligasi Negara ORI019	19.822	-	Government bonds ORI019
Sukuk Ritel Syariah 002	-	300.229	Sukuk Ritel Sharia 002
Obligasi Ritel Indonesia 016	-	243.512	Indonesian Ritel Bonds 016
Sukuk Negara Ritel 011	-	100.349	Indonesian Sukuk Ritel 011
Obligasi Pemerintah 12220707	-	99.663	Government bonds 12220707
Obligasi Pemerintah 12220819	-	99.419	Government bonds 12220819
Total efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	903.233	1.114.644	Total marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.283)	(6.534)	Unamortised discount
Jumlah	893.950	1.108.110	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit:

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Pemerintah	893.950	1.108.110	Government

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai "lancar".

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By issuer:

c. By collectability:

All of the marketable securities owned by the Bank as of December 31, 2022 and 2021 are classified as "current".

d. Tingkat suku bunga efektif setahun:

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Obligasi korporasi	-	7,26% - 9,20%	Corporate bonds
Efek-efek pemerintah	3,04% - 5,93%	5,81% - 5,96%	Government securities

e. Perubahan nilai tercatat bruto atas efek-efek adalah sebagai berikut:

d. Effective interest rates per annum:

e. Movements in the gross carrying amount of securities are as follows:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2021	1.174.538	-	-	1.174.538	Initial gross carrying amount as at January 1, 2021
Aset baru	199.082	-	-	199.082	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(236.867)	-	-	(236.867)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(28.643)	-	-	(28.643)	Remeasurement
31 Desember 2021	1.108.110	-	-	1.108.110	December 31, 2021
Aset baru	634.925	-	-	634.925	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(842.897)	-	-	(842.897)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(6.188)	-	-	(6.188)	Remeasurement
31 Desember 2022	893.950	-	-	893.950	December 31, 2022

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2021	1	-	-	1	as at January 1, 2021
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1)	-	-	(1)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2021	-	-	-	-	December 31, 2021
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2022	-	-	-	-	December 31, 2022

- g. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- f. The movements in the allowance for impairment losses of securities are as follows:

- g. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan akseptasi

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Euro Eropa	-	8.888	European Euro
Jumlah	-	8.888	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4)	Allowance for impairment losses
Jumlah	-	8.884	Total

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Euro Eropa	-	8.888	European Euro
Jumlah	-	8.888	Total

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on currencies

a. Acceptance receivables

b. Acceptance payables

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

**9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND
PAYABLES (continued)**

2. Berdasarkan jangka waktu

2. Based on period

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptance receivables

		31 Desember/December 31		
		2022	2021	
Mata uang asing				Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	-	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	-	8.888	-	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	-	> 3 months ≤ 6 months
Jumlah	-	8.888		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4)		Allowance for impairment losses
Jumlah	-	8.884		Total

b. Liabilitas akseptasi

b. Acceptance payables

		31 Desember/December 31		
		2022	2021	
Mata uang asing				Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	-	-	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	-	8.888	-	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	-	> 3 months ≤ 6 months
Jumlah	-	8.888		Total

Berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 diklasifikasikan lancar.

By Bank Indonesia collectability, all acceptance receivables as of December 31, 2022 are classified as current.

Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount of acceptance receivables are as follows:

31 Desember/December 31, 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2021	-	-	-	-	Initial gross carrying amount as at January 1, 2021
Aset baru	8.888	-	-	8.888	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2021	8.888	-	-	8.888	December 31, 2021
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(8.888)	-	-	(8.888)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 Desember 2022	-	-	-	-	December 31, 2022

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2022			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal				
1 Januari 2021	-	-	-	-
Aset baru	4			4
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)				
Pengukuran kembali	-	-	-	-
31 Desember 2021	4	-	-	4
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(4)	-	-	(4)
31 Desember 2022	-	-	-	-

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi dan pada tanggal 31 Desember 2022, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses of acceptance receivables are as follows:

Beginning balance as at January 1, 2021
New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Remeasurement
December 31, 2021
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
December 31, 2022

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 is adequate to cover possible impairment losses from acceptances receivables and as of December 31, 2022, management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Berdasarkan jenis

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESALE

a. By type

Receivables on securities purchased under agreements to resale (reverse repo) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 consist of:

31 Desember 2022/December 31, 2022								
Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0074	300.000	05 Des 2022/ Dec 05, 2022	02 Jan 2023/ Jan 02, 2023	287.452	288.746	46	288.700
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0069	290.000	04 Feb 2022/ Feb 04, 2022	03 Feb 2023/ Feb 03, 2023	269.741	278.633	806	277.827
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0041	280.000	20 Des 2022/ Dec 20, 2022	17 Jan 2023/ Jan 17, 2023	259.857	261.027	669	260.358
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0056	250.000	16 Des 2022/ Dec 16, 2022	13 Jan 2023/ Jan 13, 2023	238.311	239.384	460	238.924
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0084	250.000	06 Des 2022/ Dec 06, 2022	03 Jan 2023/ Jan 03, 2023	231.561	232.604	74	232.530
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0037	230.000	27 Des 2022/ Dec 27, 2022	24 Jan 2023/ Jan 24, 2023	214.125	215.127	824	214.303
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0064	220.000	28 Des 2022/ Dec 28, 2022	25 Jan 2023/ Jan 25, 2023	209.261	210.241	840	209.401
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0073	220.000	12 Des 2022/ Dec 12, 2022	09 Jan 2023/ Jan 09, 2023	205.639	206.565	265	206.300

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

**10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED
UNDER AGREEMENTS TO RE SALE
(continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari: (lanjutan)

Receivables on securities purchased under agreements to resale (reverse repo) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 consist of: (continued)

31 Desember 2022/December 31, 2022

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0096	210.000	23 Des 2022/ Dec 23, 2022	20 Jan 2023/ Jan 20, 2023	200.432	201.370	637	200.733
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0045	210.000	21 Des 2022/ Dec 21, 2022	04 Jan 2023/ Jan 04, 2023	196.689	197.111	90	197.021
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0044	200.000	26 Des 2022/ Dec 26, 2022	23 Jan 2023/ Jan 23, 2023	192.465	193.366	708	192.658
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0096	200.000	23 Des 2022/ Dec 23, 2022	20 Jan 2023/ Jan 20, 2023	190.888	191.780	605	191.175
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0068	200.000	07 Des 2022/ Dec 07, 2022	04 Jan 2023/ Jan 04, 2023	185.082	185.915	89	185.826
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0080	180.000	14 Des 2022/ Dec 14, 2022	11 Jan 2023/ Jan 11, 2023	166.929	167.681	268	167.413
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	150.000	07 Jan 2022/ Jan 07, 2022	06 Jan 2023/ Jan 06, 2023	138.855	143.447	63	143.384
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0078	150.000	09 Des 2022/ Dec 09, 2022	06 Jan 2023/ Jan 06, 2023	142.752	143.395	115	143.280
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0072	140.000	19 Des 2022/ Dec 19, 2022	16 Jan 2023/ Jan 16, 2023	131.029	131.619	316	131.303
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0072	150.000	29 Des 2022/ Dec 29, 2022	26 Jan 2023/ Jan 26, 2023	138.729	139.380	581	138.799
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0065	130.000	30 Des 2022/ Dec 30, 2022	27 Jan 2023/ Jan 27, 2023	120.452	121.017	525	120.492
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0048	100.000	27 Des 2022/ Dec 27, 2022	10 Jan 2023/ Jan 10, 2023	96.007	96.222	138	96.084
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0075	80.000	28 Des 2022/ Dec 28, 2022	11 Jan 2023/ Jan 11, 2023	74.964	75.132	120	75.012
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0065	37.500	08 Apr 2022/ Apr 08, 2022	06 Jan 2023/ Jan 06, 2023	34.814	35.661	16	35.645
		4.177.500			3.926.034	3.955.423	8.255	3.947.168

31 Desember 2021/December 31, 2021

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0079	220.000	08 Jan 2021/ Jan 08, 2021	07 Jan 2022/ Jan 07, 2022	250.388	259.578	151	259.427
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0079	200.000	08 Jan 2021/ Jan 08, 2021	07 Jan 2022/ Jan 07, 2022	227.626	236.003	138	235.865
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0079	180.000	08 Jan 2021/ Jan 08, 2021	07 Jan 2022/ Jan 07, 2022	204.864	212.423	124	212.299
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0080	200.000	16 Apr 2021/ Apr 16, 2021	18 Apr 2022/ Apr 18, 2022	195.455	202.210	1.969	200.241
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0052	150.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	08 Apr 2022/ Apr 08, 2022	183.150	186.122	1.584	184.538
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	150.000	24 Nov 2021/ Nov 24, 2021	23 Feb 2022/ Feb 23, 2022	164.128	165.389	735	164.654
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0072	150.000	03 Sep 2021/ Sep 03, 2021	02 Sep 2022/ Sep 02, 2022	161.438	166.743	3.556	163.187
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	149.000	24 Nov 2021/ Nov 24, 2021	23 Feb 2022/ Feb 23, 2022	163.034	164.291	732	163.559
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	150.000	08 Des 2021/ Dec 08, 2021	09 Mar 2022/ Mar 09, 2022	162.999	164.256	925	163.331

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

**10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED
UNDER AGREEMENTS TO RESELL
(continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari: (lanjutan)

Receivables on securities purchased under agreements to resale (reverse repo) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 consist of: (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0073	150.000	22 Des 2021/ Dec 22, 2021	23 Mar 2022/ Mar 23, 2022	162.204	163.451	1.109	162.342
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0075	150.000	05 Feb 2021/ Feb 05, 2021	04 Feb 2022/ Feb 04, 2022	153.946	159.612	529	159.083
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0074	150.000	17 Nov 2021/ Nov 17, 2021	16 Feb 2022/ Feb 16, 2022	152.874	154.045	592	153.453
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0080	150.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	06 Mei 2022/ May 06, 2022	151.896	154.354	1.688	152.666
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	140.000	08 Des 2021/ Dec 08, 2021	09 Mar 2022/ Mar 09, 2022	152.133	153.302	861	152.441
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0080	150.000	21 Okt 2021/ Oct 21, 2021	20 Jan 2022/ Jan 20, 2022	151.426	152.590	243	152.347
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0092	150.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	05 Ags 2022/ Aug 05, 2022	147.390	151.011	2.865	148.146
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0075	150.000	24 Des 2021/ Dec 24, 2021	21 Jan 2022/ Jan 21, 2022	146.292	146.636	245	146.391
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0065	150.000	27 Okt 2021/ Oct 27, 2021	26 Jan 2022/ Jan 26, 2022	144.253	145.361	305	145.056
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0092	150.000	13 Okt 2021/ Oct 13, 2021	12 Jan 2022/ Jan 12, 2022	143.850	144.956	134	144.822
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0076	150.000	03 Des 2021/ Dec 03, 2021	03 Jun 2022/ Jun 03, 2022	143.547	145.861	1.946	143.915
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	150.000	10 Nov 2021/ Nov 10, 2021	09 Feb 2022/ Feb 09, 2022	142.713	143.810	470	143.340
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0092	150.000	29 Des 2021/ Dec 29, 2021	30 Mar 2022/ Mar 30, 2022	142.971	144.070	1.062	143.008
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0089	150.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	04 Nov 2022/ Nov 04, 2022	142.224	146.926	3.966	142.960
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0089	150.000	03 Nov 2021/ Nov 03, 2021	02 Feb 2022/ Feb 02, 2022	142.046	143.138	384	142.754
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0053	150.000	21 Mei 2021/ May 21, 2021	18 Feb 2022/ Feb 18, 2022	138.949	142.479	621	141.858
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	130.000	03 Des 2021/ Dec 03, 2021	02 Sep 2022/ Sep 02, 2022	141.181	144.640	3.091	141.549
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0045	120.000	03 Des 2021/ Dec 03, 2021	02 Des 2022/ Dec 02, 2022	141.122	145.788	4.294	141.494
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	150.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	07 Okt 2022/ Oct 07, 2022	140.179	144.814	3.552	141.262
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0054	120.000	15 Des 2021/ Dec 15, 2021	16 Mar 2022/ Mar 16, 2022	140.539	141.619	878	140.741
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0053	150.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	08 Jul 2022/ Jul 08, 2022	139.636	143.067	2.363	140.704
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0057	150.000	15 Des 2021/ Dec 15, 2021	12 Jan 2022/ Jan 12, 2022	138.915	139.241	128	139.113
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0075	140.000	21 Mei 2021/ May 21, 2021	20 Mei 2022/ May 20, 2022	134.577	139.190	1.761	137.429
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	140.000	03 Sep 2021/ Sep 03, 2021	03 Jun 2022/ Jun 03, 2022	130.630	133.800	1.777	132.023
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0054	110.000	06 Ags 2021/ Aug 06, 2021	05 Ags 2022/ Aug 05, 2022	126.778	130.752	2.358	128.394
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	120.000	17 Des 2021/ Dec 17, 2021	14 Jan 2022/ Jan 14, 2022	126.693	126.991	138	126.853
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	130.000	06 Okt 2021/ Oct 06, 2021	05 Jan 2022/ Jan 05, 2022	121.540	122.472	42	122.430
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0054	100.000	15 Des 2021/ Dec 15, 2021	16 Mar 2022/ Mar 16, 2022	117.116	118.019	734	117.285
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0073	100.000	06 Ags 2021/ Aug 06, 2021	06 Mei 2022/ May 06, 2022	111.874	114.479	1.193	113.286

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari: (lanjutan)

10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESALE (continued)

a. By type (continued)

Receivables on securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 consist of: (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	VR0057	120.000	02 Jul 2021/ Jul 02, 2021	01 Jul 2022/ Jul 01, 2022	111.449	115.145	1.838	113.307
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0089	110.000	05 Nov 2021/ Nov 05, 2021	04 Nov 2022/ Nov 04, 2022	104.297	107.756	2.917	104.839
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	110.000	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	28 Jan 2022/ Jan 28, 2022	102.005	102.244	231	102.013
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	100.000	08 Okt 2021/ Oct 08, 2021	07 Okt 2022/ Oct 07, 2022	93.453	96.552	2.376	94.176
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0088	100.000	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	28 Jan 2022/ Jan 28, 2022	92.732	92.950	210	92.740
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	80.000	22 Des 2021/ Dec 22, 2021	19 Jan 2022/ Jan 19, 2022	85.261	85.461	129	85.332
		6.219.000			6.371.773	6.493.597	56.944	6.436.653

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Tingkat suku bunga efektif setahun

c. Effectives interest rate per annum

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Rupiah	3,79%	3,39%	Rupiah

d. Berdasarkan kolektibilitas

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) milik Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. By collectability

All of the securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) owned by the Bank as of December 31, 2022 and 2021 are classified as "current".

e. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

e. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Konsumer	6.302	4.341	<i>Consumer</i>
Karyawan	1.374	1.770	<i>Employee</i>
	7.676	6.111	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	6.368.535	5.039.131	<i>Working capital</i>
Investasi	3.532.969	3.452.004	<i>Investment</i>
Konsumer	1.492.931	1.403.434	<i>Consumer</i>
Karyawan	3.456	4.201	<i>Employee</i>
	11.397.891	9.898.770	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Investasi	3.461.785	1.740.715	<i>Working capital</i>
Modal Kerja	1.819.933	2.127.067	<i>Investment</i>
	5.281.718	3.867.782	
Jumlah	16.687.285	13.772.663	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.746)	(291.961)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	16.232.539	13.480.702	Net

11. LOANS

a. By type of loans

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sectors

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Perantara keuangan	2.528.658	831.150	<i>Financial intermediary</i>
Industri pengolahan	1.817.249	1.938.796	<i>Manufacturing</i>
Rumah tangga	1.504.064	1.413.746	<i>Household</i>
Konstruksi	1.210.305	1.231.350	<i>Construction</i>
Perdagangan besar dan eceran	1.202.719	1.295.084	<i>Wholesale and retail</i>
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	1.024.700	861.698	<i>Real estate, leasing and services</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dan minuman	721.527	943.867	<i>Accommodation, food and beverages</i>
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	684.254	649.296	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Listrik, gas, dan air	319.230	222.948	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertambangan	214.223	331.624	<i>Mining</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	110.084	80.822	<i>Health and social services</i>
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	40.388	37.489	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan jasa lainnya	13.630	20.375	<i>Social, art, culture, recreation and other services</i>
Perikanan	7.693	39.323	<i>Fishing</i>
Jasa pendidikan	5.995	6.463	<i>Education services</i>
Lain-lain	848	850	<i>Others</i>
	11.405.567	9.904.881	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Listrik, gas, dan air	2.311.861	1.839.488	<i>Electricity, gas and water</i>
Industri pengolahan	1.300.689	1.409.282	<i>Manufacturing</i>
Pertambangan dan penggalian	879.522	38.049	<i>Mining and excavation</i>
<i>Real estate</i> , usaha persewaan, dan jasa perusahaan	382.548	37.946	<i>Real estate, leasing and services</i>
Pertanian Perburuan dan Kehutanan	325.474	332.221	<i>Agriculture and Forestry</i>
Perdagangan besar dan eceran	81.624	37.538	<i>Wholesale and retail</i>
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	-	173.258	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
	5.281.718	3.867.782	
Jumlah	16.687.285	13.772.663	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.746)	(291.961)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	16.232.539	13.480.702	Net

11. LOANS (continued)

b. *By economic sectors (continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit

c. *By maturity based on loan agreement*

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
≤ 1 tahun	4.169.341	4.439.046	<i>≤ 1 year</i>
> 1 - 2 tahun	406.412	607.772	<i>> 1 - 2 years</i>
> 2 - 5 tahun	3.036.324	1.778.185	<i>> 2 - 5 years</i>
> 5 tahun	3.793.490	3.079.878	<i>> 5 years</i>
	11.405.567	9.904.881	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
≤ 1 tahun	865.928	1.244.617	<i>≤ 1 year</i>
> 1 - 2 tahun	453.550	181.407	<i>> 1 - 2 years</i>
> 2 - 5 tahun	655.622	376.663	<i>> 2 - 5 years</i>
> 5 tahun	3.306.618	2.065.095	<i>> 5 years</i>
	5.281.718	3.867.782	
Jumlah	16.687.285	13.772.663	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.746)	(291.961)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	16.232.539	13.480.702	Net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Lancar	15.991.257	12.917.535	Current
Dalam perhatian khusus	128.820	250.400	Special mention
Kurang lancar	4.356	7.069	Substandard
Diragukan	233.779	249.473	Doubtful
Macet	329.073	348.186	Loss
	16.687.285	13.772.663	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.746)	(291.961)	Allowance for impairment losses
Neto	16.232.539	13.480.702	Net

11. LOANS (continued)

d. By collectability

e. Kredit restrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

e. Restructured loans

As of December 31, 2022 and 2021 the Bank's restructured loans are as follows:

Jenis/Type	Kolektibilitas/ Collectability	31 Desember/December 31	
		2022	2021
Modal kerja/Working capital	Lancar/Current	1.738.823	2.171.078
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	27.969	197.151
	Kurang lancar/ Substandard	2.426	4.500
	Diragukan/Doubtful	233.513	213.788
	Macet/Loss	133.674	169.019
		2.136.405	2.755.536
Investasi/Investment	Lancar/Current	1.942.529	1.814.977
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	18.185	38.066
	Macet/Loss	35.797	5.008
		1.996.511	1.858.051
Konsumer/Consumer	Lancar/Current	116.862	212.275
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	12.297	2.243
	Kurang lancar/ Substandard	836	2.569
	Diragukan/Doubtful	266	688
	Macet/Loss	6.791	1.848
		137.052	219.623
Jumlah/Total		4.269.968	4.833.210
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		(334.557)	(218.892)
Neto/Net		3.935.411	4.614.318

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi (lanjutan)

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, penambahan jangka waktu kredit dan penyesuaian suku bunga.

Termasuk dalam kredit restrukturisasi diatas adalah restrukturisasi untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *Corona Virus Disease 2019*" tertanggal 13 Maret 2020 yang telah diperbaharui beberapa kali dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 "Perubahan Pertama Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 1 Desember 2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 "Perubahan Kedua Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 10 September 2021. Per tanggal 31 Desember 2022 total saldo kredit restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp654.485 (2021: Rp 4.256.586).

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun masing-masing sebesar 3%-13%. Kredit ini berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 13 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing berjumlah Rp7.676 dan Rp6.111 (Catatan 32) yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 13,04% dan 19,61% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rupiah	7,94%	8,37%
Mata uang asing	4,30%	3,67%

Rupiah
Mata uang asing

11. LOANS (continued)

e. Restructured loans (continued)

All restructured loans were modified through loans principal and interest rescheduling, extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

Included in the above restructured loan are restructured for debtors affected by COVID-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated March 13, 2020 which was updated by SFAS No. 48/POJK.03/2020 "First Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated December, 1 2020 and SFAS No. 17/POJK.03/2021 "Second Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated September 10, 2021. As of December 31, 2022 the balance of Covid-19 restructured loans amounted to Rp654,485 (2021: Rp4,256,586).

f. Employee loans

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 3%-13% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively, which are intended for acquisition of houses, motor vehicles and other personal needs of the employees. These loans will mature within 1 year to 13 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp7,676 and Rp6,111, (Note 32) respectively, which are given to Board of Commissioners, Board of Directors and executive officers, and are classified as current.

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 13.04% and 19.61% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

g. Average effective interest rates per annum:

Rupiah
Foreign currencies

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2021	14.216.530	44.581	467.970	14.729.081
Aset baru	1.153.144	-	-	1.153.144
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.706.918)	(13.286)	(54.573)	(1.774.777)
Transfer ke Tahap 1	31.956	(19.095)	(12.861)	-
Transfer ke Tahap 2	(9.760)	9.760	-	-
Transfer ke Tahap 3	(332.136)	(11.237)	343.373	-
Pengukuran kembali	(238.442)	(3.365)	(49.186)	(290.993)
Penghapusbukuan	-	-	(43.792)	(43.792)
31 Desember 2021	13.114.374	7.358	650.931	13.772.663
Aset baru	3.568.197	4.841	-	3.573.038
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.057.553)	(2.094)	(81.178)	(1.140.825)
Transfer ke Tahap 1	10.207	(3.156)	(7.051)	-
Transfer ke Tahap 2	(76.935)	77.077	(142)	-
Transfer ke Tahap 3	(22.062)	(850)	22.912	-
Pengukuran kembali	498.847	1.826	(8.951)	491.722
Penghapusbukuan	-	-	(9.313)	(9.313)
31 Desember 2022	16.035.075	85.002	567.208	16.687.285

11. LOANS (continued)

- h. Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

Initial gross carrying amount as at January 1, 2021	
New assets originated	
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	
Transfers to Stage 1	
Transfers to Stage 2	
Transfers to Stage 3	
Remeasurement	
Bad debts written-off	
December 31, 2021	
New assets originated	
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	
Transfers to Stage 1	
Transfers to Stage 2	
Transfers to Stage 3	
Remeasurement	
Bad debts written-off	
December 31, 2022	

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal 1 Januari 2021	11.031	2.610	159.638	173.279
Aset baru	653	-	-	653
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.414)	(593)	-	(2.007)
Transfer ke Tahap 1	4.099	(939)	(3.160)	-
Transfer ke Tahap 2	(45)	45	-	-
Transfer ke Tahap 3	(321)	(942)	1.263	-
Pengukuran kembali	4.795	311	167.598	172.704
Penghapusbukuan	-	-	(43.792)	(43.792)
Perubahan valuta asing	-	-	(8.876)	(8.876)
31 Desember 2021	18.798	492	272.671	291.961
Aset baru	5.321	405	-	5.726
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(564)	(171)	(19.236)	(19.971)
Transfer ke Tahap 1	1.399	(208)	(1.191)	-
Transfer ke Tahap 2	(65)	651	(586)	-
Transfer ke Tahap 3	(32)	(17)	49	-
Pengukuran kembali	7.866	8.701	164.590	181.157
Penghapusbukuan	-	-	(9.313)	(9.313)
Perubahan valuta asing	-	-	5.186	5.186
31 Desember 2022	32.723	9.853	412.170	454.746

- i. The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Beginning balance as at January 1, 2021	
New assets originated	
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	
Transfers to Stage 1	
Transfers to Stage 2	
Transfers to Stage 3	
Remeasurement	
Bad debts written-off	
Currency exchanges	
December 31, 2021	
New assets originated	
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)	
Transfers to Stage 1	
Transfers to Stage 2	
Transfers to Stage 3	
Remeasurement	
Bad debts written-off	
Currency exchanges	
December 31, 2022	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 3,40% dan 4,39%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL - neto) adalah sebesar 0,93% dan 2,45%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

11. LOANS (continued)

- j. The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans are 3.40% and 4.39% as of December 31, 2022 and 2021, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) are 0.93%, and 2.45% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

12. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Bunga atas:			
Kredit yang diberikan	49.007	31.156	Interest on: Loans
Efek-efek	8.301	11.330	Marketable securities
Jumlah	57.308	42.486	Total

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi adalah sebesar Rp18 dan Rp16 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 32).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2022 and 2021, amounted to Rp18 and Rp16, respectively (Note 32).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing adalah sebesar Rp19.032 dan Rp7.022 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021, amounted to Rp19,032 and Rp7,022, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

This account consists of:

31 Desember/December 31, 2022						
	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2022	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Harga penilaian kembali						Revalued amount
Tanah	392.190	-	(7.046)	-	385.144	Land
Bangunan	414.337	302	(388)	-	414.251	Buildings
Prasarana	48.765	976	(166)	110	49.685	Leasehold improvements
Inventaris kantor	111.339	3.917	(119)	2.999	118.136	Office equipment
Kendaraan	79.050	-	(1.931)	-	77.119	Vehicles
	1.045.681	5.195	(9.650)	3.109	1.044.335	
Aset dalam penyelesaian	1.051	3.575	(1.095)	(3.109)	422	Construction in progress
Total biaya perolehan aset tetap	1.046.732	8.770	(10.745)	-	1.044.757	Total cost of fixed assets
Aset hak guna	75.920	19.418	(28.167)	-	67.171	Right-of-use of assets
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	1.122.652	28.188	(38.912)	-	1.111.928	Total cost of fixed assets and right-of-use of assets
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(101.553)	(21.957)	383	-	(123.127)	Buildings
Prasarana	(35.452)	(2.757)	129	-	(38.080)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(94.375)	(14.468)	87	-	(108.756)	Office equipment
Kendaraan	(66.030)	(11.403)	1.755	-	(75.678)	Vehicles
	(297.410)	(50.585)	2.354	-	(345.641)	
Aset hak guna	(28.155)	(21.252)	16.605	-	(32.802)	Right-of-use of assets
Total akumulasi penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(325.565)	(71.837)	18.959	-	(378.443)	Total accumulated depreciation of fixed assets and right-of-use of assets
Nilai buku neto	797.087				733.485	Net book value

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

**13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

31 Desember/December 31, 2021						
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Harga penilaian kembali						Revalued amount
Tanah	394.337	-	(2.147)	-	392.190	Land
Bangunan	415.620	663	(1.946)	-	414.337	Buildings
Prasarana	48.964	49	(275)	27	48.765	Leasehold improvements
Inventaris kantor	106.785	4.043	(276)	787	111.339	Office equipment
Kendaraan	79.505	-	(455)	-	79.050	Vehicles
	1.045.211	4.755	(5.099)	814	1.045.681	
Aset dalam penyelesaian	371	1.494	-	(814)	1.051	Construction in progress
Total biaya perolehan aset tetap	1.045.582	6.249	(5.099)	-	1.046.732	Total cost of fixed assets
Aset hak guna	47.030	28.890	-	-	75.920	Right-of-use of assets
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	1.092.612	35.139	(5.099)	-	1.122.652	Total cost of fixed assets and right-of-use of assets
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(80.653)	(22.042)	1.142	-	(101.553)	Buildings
Prasarana	(32.942)	(2.751)	241	-	(35.452)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(78.669)	(15.982)	276	-	(94.375)	Office equipment
Kendaraan	(54.834)	(11.538)	342	-	(66.030)	Vehicles
	(247.098)	(52.313)	2.001	-	(297.410)	
Aset hak guna	(13.265)	(14.890)	-	-	(28.155)	Right-of-use of assets
Total akumulasi penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(260.363)	(67.203)	2.001	-	(325.565)	Total accumulated depreciation of fixed assets and right-of-use of assets
Nilai buku neto	832.249				797.087	Net book value

Aset tetap Bank, kecuali tanah diasuransikan pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp252.581 dan Rp285.944 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

All fixed assets, except for land are insured with insurance company PT Asuransi Bina Dana Arta, a third party for coverage amounting to Rp252,581 and Rp285,944 as of December 31, 2022 and 2021. All the insurance companies above are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Hasil penjualan aset tetap	659	158	Proceeds from sale of fixed assets Net book value of fixed assets
Nilai buku bersih aset tetap	(152)	(63)	
Laba penjualan aset tetap	507	95	Gain on sale of fixed assets

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp173.929 dan Rp30.488 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit).

Sejak tahun 2014, Bank menerapkan model revaluasi untuk semua aset tetap, sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 mencerminkan nilai wajar. Penilaian kembali atas aset tetap selain prasarana per tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh penilai independen eksternal, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Hari Utomo & Rekan dalam Laporan Penilaian tertanggal 27 Maret 2020. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar dari aset tetap dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari aset tetap yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi, kondisi fisik, faktor depresiasi, dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>
Tanah	315.698	404.471
Bangunan	278.665	314.404
Inventaris kantor	23.298	41.862
Kendaraan	10.975	36.688
Jumlah	628.636	797.425

Kenaikan nilai revaluasi sebesar Rp170.946 dicatat di penghasilan komprehensif lain di ekuitas, sedangkan penurunan nilai revaluasi sebesar Rp2.157 dicatat sebagai beban bukan operasional lainnya di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp173,929 and Rp30,488 as of December 31, 2022 and 2021 (unaudited), respectively.

Since 2014, the Bank has applied revaluation model for all fixed assets thus, the carrying values as of December 31, 2022 and 2021 reflect the fair values. The revaluations of fixed assets except for leasehold improvements using cut-off December 31, 2019 are performed by external independent appraiser, Public Appraiser Firm ("KJPP") Hari Utomo & Rekan as stated in the Valuation Report dated March 27, 2020. Valuations were performed based on Indonesian Valuation Standards which are appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach and cost approach.

Fair values of fixed assets are calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable fixed assets is adjusted for differences in key attributes such as size, location, physical conditions, depreciation factor, and replacement costs. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

Information of the revaluation of fixed assets as at December 31, 2019 performed by the Bank are as follows:

	Kenaikan nilai revaluasi/ <i>Increase in revaluation value</i>	Penurunan nilai revaluasi/ <i>Decrease in revaluation value</i>	
	90.930	2.157	Land
	35.739	-	Buildings
	18.564	-	Office equipment
	25.713	-	Vehicles
Jumlah	170.946	2.157	Total

Increase in revaluation value of Rp170,946 is recorded as part of other comprehensive income in equity, meanwhile the decrease in revaluation value amounting to Rp2,157 is recorded as non-operating expense in statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap apabila aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Tanah	7.559	7.559	Land
Bangunan	298.921	319.422	Buildings
Prasarana	6.634	8.216	Leaseholds improvements
Inventaris kantor	6.035	6.271	Office equipment
Kendaraan	819	1.794	Vehicles
Jumlah	319.968	343.262	Total

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The amount of fixed assets if recorded using cost method are the following:

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

	31 Desember/December 31, 2022			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated timing of completion	
Prasarana dan inventaris kantor	49%	422	2023	Leasehold improvements and office equipment
	31 Desember/December 31, 2021			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated timing of completion	
Prasarana dan inventaris kantor	85%	1.051	2022	Leasehold improvements and office equipment

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai lainnya atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that as of December 31, 2022 and 2021, no other impairment in value for fixed assets.

Aset hak guna per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rights of use assets as of December 31, 2022 as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan dan reklasifikasi/ Additions and reclassification	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deductions and reclassification	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	48.415	8.089	(9.112)	47.392	Buildings
Kendaraan	5.720	1.230	(1.678)	5.272	Vehicles
Lain-lain	21.785	10.099	(17.377)	14.507	Others
Total biaya perolehan	75.920	19.418	(28.167)	67.171	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(23.484)	(12.376)	9.147	(26.713)	Buildings
Kendaraan	(2.768)	(1.780)	1.678	(2.870)	Vehicles
Lain-lain	(1.903)	(7.096)	5.780	(3.219)	Others
Total Akumulasi penyusutan	(28.155)	(21.252)	16.605	(32.802)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku - neto	47.765			34.369	Book value - net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset hak guna per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan dan reklasifikasi/ Additions and reclassification	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deductions and reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	42.048	6.367	-	48.415	Buildings
Kendaraan	2.746	2.974	-	5.720	Vehicles
Lain-lain	2.236	19.549	-	21.785	Others
Total biaya perolehan	47.030	28.890	-	75.920	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(11.713)	(11.771)	-	(23.484)	Buildings
Kendaraan	(1.023)	(1.745)	-	(2.768)	Vehicles
Lain-lain	(529)	(1.374)	-	(1.903)	Others
Total Akumulasi penyusutan	(13.265)	(14.890)	-	(28.155)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku – neto	33.765			47.765	Book value - net

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dan lain-lain.

**13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

Rights of use assets as of December 31, 2022 as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan dan reklasifikasi/ Additions and reclassification	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deductions and reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	42.048	6.367	-	48.415	Buildings
Kendaraan	2.746	2.974	-	5.720	Vehicles
Lain-lain	2.236	19.549	-	21.785	Others
Total biaya perolehan	47.030	28.890	-	75.920	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(11.713)	(11.771)	-	(23.484)	Buildings
Kendaraan	(1.023)	(1.745)	-	(2.768)	Vehicles
Lain-lain	(529)	(1.374)	-	(1.903)	Others
Total Akumulasi penyusutan	(13.265)	(14.890)	-	(28.155)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku – neto	33.765			47.765	Book value - net

The Bank rent a number of assets including offices, official houses, vehicles and others.

14. GOODWILL

Seperti diungkapkan pada Catatan 1b, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bank Antardaerah. Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PT Bank Antardaerah pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

	Nilai wajar/ Fair value
Imbalan yang dialihkan	517.913
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	(271.755)
Goodwill atas akuisisi	246.158
Core Deposits Intangible	(55.428)
Teknologi perangkat lunak dan teknologi pendukung lainnya	(655)
Residual goodwill	190.075

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha Bank menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional Bank terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh PT Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

14. GOODWILL

As disclosed in Note 1b, the Bank acquired 100% equity interests in PT Bank Antardaerah. The fair values of the identifiable assets and liabilities of PT Bank Antardaerah as at the date of acquisition (June 24, 2016) were:

	Nilai wajar/ Fair value
Imbalan yang dialihkan	517.913
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	(271.755)
Goodwill arising on acquisition	246.158
Core Deposits Intangible	(55.428)
Software technology and other supporting technologies	(655)
Residual goodwill	190.075

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of the Bank business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by PT Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. GOODWILL (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 5 tahun. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi, yaitu kredit. Tidak terdapat pergerakan atas nilai tercatat *goodwill* selama tahun 2022.

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah tingkat diskonto. Bank telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah 13,20% dan 15,20% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Pemeliharaan informasi teknologi	2.300	1.742
Asuransi	634	890
Sewa	101	163
Lain-lain	2.229	4.245
Jumlah	5.264	7.040

14. GOODWILL (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment of loans. There were no movements on carrying amount of goodwill for the year 2022.

The recoverable amount is categorised as level 3 in fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in use calculation at December 31, 2022 and 2021 is discount rate. The Bank has chosen to use the weighted average cost of capital (WACC) as discount rate for the discounted cash flow. The WACC determined based on external source are 13.20% and 15.20% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

There is no impairment of the goodwill identified for the years ended December 31, 2022 and 2021.

15. PREPAID EXPENSES

<i>Information technology maintenance</i>
<i>Insurance</i>
<i>Rent</i>
<i>Others</i>
Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan Yang Diambil Alih ("AYDA") merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank. Rincian dalam akun ini sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Agunan yang diambil alih	141.740	143.575
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.434)	(2.139)
	139.306	141.436

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia ("POJK") No. 40/POJK.03 /2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum", khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Rincian rugi penjualan AYDA untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Hasil penjualan	1.800	10.664
Nilai buku bersih	(1.834)	(19.359)
Rugi penjualan	(34)	(8.695)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA adalah:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Saldo awal	2.139	2.139
Penambahan selama tahun berjalan	295	-
Saldo akhir	2.434	2.139

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih.

16. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings. The details in this account are as follows:

31 Desember/December 31		
2022	2021	
141.740	143.575	Foreclosed assets
(2.434)	(2.139)	Less: Allowance for impairment losses
139.306	141.436	

Based on Financial Services Authority Republic of Indonesia ("POJK") No. 40/POJK.03 /2019 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" and particularly on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement for its foreclosed assets.

The details of on sale of foreclosed assets for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/December 31		
2022	2021	
1.800	10.664	Proceeds from sale
(1.834)	(19.359)	Net book value
(34)	(8.695)	Loss on sale

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

31 Desember/December 31		
2022	2021	
2.139	2.139	Beginning balance
295	-	Addition during the year
2.434	2.139	Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from foreclosed assets.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Properti terbengkalai - neto <i>Core deposits intangible</i> (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp30.485 dan Rp24.942 pada 31 Desember 2022 dan 2021)	94.310	89.085	<i>Abandoned properties - net Core deposits intangible (net of accumulated amortization of Rp30,485 and Rp24,942 as of December 31, 2022 and 2021, respectively)</i>
Persediaan	24.942	30.485	<i>Inventories</i>
Uang jaminan	5.061	5.571	<i>Refundable deposits</i>
Tagihan transaksi ATM Prima	3.375	3.311	<i>ATM Prima billing transaction</i>
Lain-lain	2.730	2.346	<i>Others</i>
	4.783	3.735	
Jumlah - neto	135.201	134.533	Total - net

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha perbankan yang lazim. Manajemen secara aktif berusaha untuk menjual properti terbengkalai tersebut.

The abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business. Management is actively trying to sell these abandoned properties.

Rincian laba penjualan properti terbengkalai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of abandoned properties for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Hasil penjualan	2.100	-	<i>Proceeds from sale</i>
Nilai buku bersih	(1.583)	-	<i>Net book value</i>
Laba penjualan	517	-	Gain on sale

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai adalah:

The changes in allowance for impairment losses of abandoned properties are as in follows:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Saldo awal	2.316	1.855	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan	1.721	461	<i>Addition during the year</i>
Saldo akhir	4.037	2.316	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on abandoned properties.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp2.126 dan Rp144.

Other assets denominated in foreign currency as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp2,126 and Rp144, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp96 dan Rp1.723.

18. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY

As of December 31, 2022 and 2021, obligation due immediately are related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately denominated in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp96 and Rp1,723.

19. SIMPANAN DARI NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	10.463.797	10.612.339	Time deposits
Giro	1.968.584	1.993.151	Current accounts
Tabungan	996.635	965.192	Saving accounts
	13.429.016	13.570.682	
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	3.434.766	4.131.817	Time deposits
Giro	1.021.569	1.484.131	Current accounts
Tabungan	61.227	87.379	Saving accounts
	4.517.562	5.703.327	
Jumlah	17.946.578	19.274.009	Total

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation ("IDIC") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is the participant of the program.

a. Giro

a. Current accounts

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah	755	1.440	Rupiah
Mata uang asing	20	24	Foreign currencies
	775	1.464	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.967.829	1.991.711	Rupiah
Mata uang asing	1.021.549	1.484.107	Foreign currencies
	2.989.378	3.475.818	
Jumlah	2.990.153	3.477.282	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rupiah	2,27%	2,21%
Mata uang asing	0,33%	0,43%

Giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah RpNihil.

b. Tabungan

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah	4.483	2.197
Mata uang asing	39	80
	4.522	2.277
Pihak ketiga		
Rupiah	992.152	962.995
Mata uang asing	61.188	87.299
	1.053.340	1.050.294
Jumlah	1.057.862	1.052.571

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah RpNihil.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rupiah	1,58%	1,58%
Mata uang asing	0,82%	0,74%

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rupiah	2,21%	2,21%
Foreign currencies	0,43%	0,43%

Total current accounts amounting to RpNil as of December 31, 2022 and 2021, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

b. Saving accounts

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah	4.483	2.197	Rupiah
Mata uang asing	39	80	Foreign currencies
	4.522	2.277	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	992.152	962.995	Rupiah
Mata uang asing	61.188	87.299	Foreign currencies
	1.053.340	1.050.294	
Jumlah	1.057.862	1.052.571	Total

Total saving accounts amounting to RpNil as of December 31, 2022 and 2021, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rupiah	1,58%	1,58%
Foreign currencies	0,82%	0,74%

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah	9.466	59.215	Rupiah
Mata uang asing	161	1.207	Foreign currencies
	9.627	60.422	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	10.454.331	10.553.124	Rupiah
Mata uang asing	3.434.605	4.130.610	Foreign currencies
	13.888.936	14.683.734	
Jumlah	13.898.563	14.744.156	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah	3,60%	3,41%	Rupiah
Mata uang asing	2,62%	1,24%	Foreign currencies

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
≤ 1 bulan	10.777.484	9.610.957	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	2.664.066	3.163.152	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	360.377	1.806.285	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	96.636	163.762	> 6 - 12 months
Jumlah	13.898.563	14.744.156	Total

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi, dan *letters of credit* yang diterbitkan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp410.904 dan Rp421.846

Total time deposits amounting to Rp410,904 and Rp421,846 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Pihak berelasi			<i>Related Parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	229	677	<i>Current accounts</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	37.375	39.947	<i>Current accounts</i>
Tabungan	29.407	25.348	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	1.000	8.150	<i>Time deposits</i>
	67.782	73.445	
Jumlah	68.011	74.122	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Rupiah	2,89%	3,45%	<i>Rupiah</i>

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
≤ 1 bulan	67.011	61.766	<i>≤ 1 month</i>
> 1 - 3 bulan	1.000	11.679	<i>> 1 - 3 months</i>
> 3 - 12 bulan	-	677	<i>> 3 - 12 months</i>
Jumlah	68.011	74.122	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021 there is no deposit from other banks which was pledged as collateral.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak

a. *Taxes payable*

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
PPh pasal 25	7.134	145	<i>Income tax article 25</i>
PPh pasal 29	27.994	29.635	<i>Income tax article 29</i>
	35.128	29.780	
Pajak lain-lain			<i>Other income taxes</i>
PPh pasal 4 (2)	8.193	8.090	<i>Income tax article 4 (2)</i>
PPh pasal 21	6.557	5.108	<i>Income tax article 21</i>
PPh pasal 23 dan 26	322	189	<i>Income tax article 23 and 26</i>
PPN	31	-	<i>Value-added tax</i>
Bea materai	1	-	<i>Stamp duties</i>
	15.104	13.387	
Jumlah	50.232	43.167	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Beban pajak kini	66.503	51.869	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(26.720)	(27.247)	Deferred tax benefit
Jumlah	39.783	24.622	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and taxable income are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak	175.742	104.014	Income before tax expense
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	88.600	93.349	Provision for impairment losses on earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	10.536	(4.123)	Estimated employee benefit liabilities
Pembayaran imbalan kerja	(9.525)	(5.140)	Employee benefits paid
Penyusutan aset tetap	13.493	11.568	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus dan tunjangan hari raya	5.682	14.961	Bonus and festives provision
Lain-lain	15.382	17.717	Others
Jumlah perbedaan temporer	124.168	128.332	Total temporary differences
Perbedaan permanen :			Permanent differences
Penyusutan aset tetap	(842)	1.363	Depreciation of Fixed Asset
Biaya promosi	-	21	Promotion expense
Lain-lain	3.217	2.037	Others
Jumlah perbedaan permanen	2.375	3.421	Total permanent differences
Laba kena pajak	302.285	235.767	Taxable income
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	66.503	51.869	Current income tax expense at statutory tax rate (22%)
Dikurangi: pajak penghasilan yang dibayar di muka - Pasal 25	(38.509)	(22.234)	Less: prepayment of income tax - Article 25
Utang pajak penghasilan	27.994	29.635	Income tax payable

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2022 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2021 adalah sesuai dengan SPT Bank.
- e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	175.742	104.014
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	38.663	22.883
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	522	753
Dampak perubahan tarif pajak	-	986
Penyesuaian	598	-
Jumlah beban pajak	39.783	24.622

- f. (Liabilitas)/aset pajak tangguhan

Rincian dari (liabilitas)/aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2022			
	31 Desember/December 31, 2021	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laporan laba rugi Credited/(charged) to statement of profit or loss and other income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/ December 31, 2022
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	979	444	-	1.423
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	6.494	19.492	-	25.986
Provisi imbalan kerja karyawan	17.811	222	197	18.230
Penyusutan aset tetap	4.344	2.968	-	7.312
Cadangan bonus	7.048	1.250	-	8.298
Lain-lain	5.397	2.344	4.859	12.600
Jumlah	42.073	26.720	5.056	73.849

21. TAXATION (continued)

- d. The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2021 are estimated numbers for 2021 annual tax return and 2020 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.
- e. Reconciliation of tax expense

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:

Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense at effective tax rates
Tax effect of permanent differences
Effect of tax rate adjustments
Adjustments
Total tax expense

- f. Deferred tax (liabilities)/ assets

The details of the Bank's deferred tax (liabilities)/assets are as follows:

Allowance for impairment losses on earning assets
Allowance for impairment losses on non-earning assets
Provisions for employee benefits obligation
Depreciation of fixed assets
Bonus allowance
Others
Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. (Liabilitas)/aset pajak tangguhan (lanjutan)
Rincian dari (liabilitas)/aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

- f. *Deferred tax (liabilities)/ assets (continued)*
The details of the Bank's deferred tax (liabilities)/assets are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2021

	31 Desember/ December 31, 2020	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke laporan laba rugi/ Effect of changes in tax rate - deferred to statement of profit or loss and other income	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke ekuitas/ Effect of changes in tax rate - deferred to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/ December 31, 2021	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(12.766)	(1.277)	-	20.537	-	6.494	Allowance for impairment losses loans on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	798	80	-	101	-	979	Allowance for impairment losses loans on non-earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	18.877	1.545	(90)	(2.038)	(483)	17.811	Provision for employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	1.635	164	-	2.545	-	4.344	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	3.757	-	-	3.291	-	7.048	Bonus allowance
Lain-lain	(1.563)	(1.498)	-	3.797	4.661	5.397	Others
Jumlah	10.738	(986)	(90)	28.233	4.178	42.073	Total

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and submits tax returns on the basis of self assessments. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

22. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

22. INTEREST PAYABLES

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	23.250	22.348	Time deposits
Giro	920	716	Current accounts
Tabungan	27	33	Saving accounts
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	5	22	Time deposits
Giro	20	21	Current accounts
Surat berharga subordinasi	2.831	699	Subordinated securities
Jumlah	27.053	23.839	Total

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan dari nasabah dan surat berharga subordinasi adalah bunga yang masih harus dibayar kepada pihak berelasi sebesar Rp2.852 dan Rp781 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 32).

Bunga yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp7.343 dan Rp4.404.

Included in interest payables from deposits from customers and subordinated securities are interest payables to related parties amounting to Rp2,852 and Rp781, respectively as of December 31, 2022 and 2021 (Note 32).

Interest payables denominated in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp7,343 and Rp4,404.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. SURAT BERTAHAGA SUBORDINASI

Pada tanggal 26 Februari 2019, Bank menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan plafon sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) yang diambil oleh pemegang saham akhir, China Construction Bank Corporation dalam rangka menambah modal pelengkap (*Tier-2*). Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 3 (tiga) bulan LIBOR ditambah 1,5% (150 bps) per tahun. Surat berharga subordinasi akan jatuh tempo pada tahun ke 5 (lima) sejak tanggal efektif surat berharga yaitu pada tanggal 26 Februari 2024. Pengakuan surat berharga subordinasi sebagai tambahan komponen modal pelengkap (*Tier-2*) telah mendapat persetujuan OJK melalui surat No. SR-80/PB.32/2019 tanggal 28 Juni 2019.

23. SUBORDINATED SECURITIES

On February 26, 2019, the Bank issued subordinated securities of USD30,000,000 (full amount) with plafond of USD50,000,000 (full amount) that was subscribed by the ultimate shareholder, China Construction Bank Corporation to increase the Bank's supplementary capital (*Tier-2*). Interest rate of subordinated securities is 3 (three) months LIBOR plus 1.5% (150 bps) per annum. The subordinated securities will mature on the fifth year after the securities' effective date which is on February 26, 2024. Recognition of the subordinated securities as part of the Bank's additional supplementary capital (*Tier-2*) was approved by OJK in its letter No. SR-80/PB.32/2019 dated June 28, 2019.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

24. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Provisi kredit diterima di muka	33.131	19.784	Advances on loan provision
Liabilitas sewa	8.690	18.927	Lease Liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	7.051	2.452	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Setoran jaminan	4.226	33.480	Security deposits
Kewajiban <i>trade</i> dan <i>treasury</i> operasional	3.179	1.310	Trade and treasury operation liability
Biaya yang masih harus dibayar	2.540	6.117	Accrued expenses
Titipan nasabah	1.211	3.323	Customers deposits
Liabilitas kepada notaris	210	1.231	Liability to notary
Lain-lain	2.471	2.634	Others
Jumlah	62.709	89.258	Total

Lain-lain merupakan akrual biaya promosi, broker, jasa profesional, dan lainnya.

Others represent accruals for promotion, brokerage, professional expenses and others.

Liabilitas lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp29.389 dan Rp25.666. Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Other liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp29,389 and Rp25,666. Lease liabilities disclosed as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Kategori aset pendasar	31 Desember/December 31, 2022					Saldo akhir 31 Desember 2022/ Ending balance December 31, 2022	Category of underlying asset
	Saldo awal 1 Januari 2022/ Beginning balance January 1, 2022	Penambahan liabilitas sewa neto/ Addition of lease liabilities net	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest payable on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ Lease liabilities paid	Saldo akhir 31 Desember 2022/ Ending balance December 31, 2022		
Bangunan	2.115	-	57	(2.049)	123	Building	
Kendaraan	3.067	1.230	188	(1.976)	2.509	Vehicle	
Lainnya	13.745	168	1.044	(8.899)	6.058	Others	
Jumlah	18.927	1.398	1.289	(12.924)	8.690	Total	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut: (lanjutan)

24. OTHER LIABILITIES (continued)

Lease liabilities disclosed as of December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2021

Kategori aset pendasar	Saldo awal	Penambahan	Beban bunga	Liabilitas sewa		Saldo akhir	Kategori aset pendasar
	1 Januari 2021/ Beginning balance January 1, 2021			liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	atas liabilitas sewa/ Interest payable on lease liabilities		
Bangunan	535	3.910	130	(2.460)	2.115	Building	
Kendaraan	1.782	2.974	241	(1.930)	3.067	Vehicle	
Lainnya	1.769	19.549	246	(7.819)	13.745	Others	
Jumlah	4.086	26.433	617	(12.209)	18.927	Total	

25. MODAL SAHAM

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 11 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra S.H, Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp150 (nilai penuh) per saham. Melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) V di 2020, Bank menawarkan dan menerbitkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru.

Hasil penerbitan saham tersebut telah diterima oleh Bank sehingga dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 37.919.730.514 lembar saham atau sebesar Rp3.791.973 dan terdapat penambahan nilai tambahan modal disetor sebanyak Rp1.029.030 menjadi Rp1.267.378 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, SH Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.0221010 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham No. AHU-AH.01.03-0425446 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020.

25. SHARE CAPITAL

On October 11, 2019, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 35 dated October 11, 2019 made by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which approved to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares maximum of 32,000,000,000 shares with nominal amount of Rp100 (full amount) per share with offering price Rp150 (full amount) per share. Through Limited Public Offering (PUT) V in 2020, the Bank offers and issued 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares.

The proceed of shares issuance has been received by the Bank so therefore the total number of issued and fully paid-up shares of the Bank increases to 37,919,730,514 shares or Rp3,791,973 and increase the additional paid in capital amounted to Rp1,029,030 to be Rp1,267,378 as stated in Deed of Resolutions Statement No. 87 dated May 28, 2020 by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Laws and Human Rights No. AHU- AH.0221010. Year 2020 dated December 30, 2020 and notice of the amendment has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0425446 dated December 30, 2020.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Pemegang saham					Shareholders
China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	100	2.275.157	60,00%	China Construction Bank Corporation
UOB Kay Hian	3.112.882.656	100	311.288	8,21%	UOB Kay Hian
Johnny Wiraatmadja	2.613.613.705	100	261.361	6,89%	Johnny Wiraatmadja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	9.441.670.446	100	944.167	24,90%	Public (each below 5%)
Jumlah	37.919.730.514	100	3.791.973	100,00%	Total
31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Pemegang saham					Shareholders
China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	100	2.275.157	60,00%	China Construction Bank Corporation
UOB Kay Hian	3.112.882.656	100	311.288	8,21%	UOB Kay Hian
Johnny Wiraatmadja	2.611.613.705	100	261.161	6,89%	Johnny Wiraatmadja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	9.443.670.446	100	944.367	24,90%	Public (each below 5%)
Jumlah	37.919.730.514	100	3.791.973	100,00%	Total

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Kredit yang diberikan	1.024.885	985.882	Loans
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	223.097	184.555	Receivables on securities under agreements to resale
Efek-efek	48.841	62.938	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	22.316	11.824	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.467	2.821	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	1.322.606	1.248.020	Total

Pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp648 dan Rp427 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 32).

Interest income from related parties amounted to Rp648 and Rp427 as of December 31, 2022 and 2021, respectively (Note 32).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN BUNGA

27. INTEREST EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Deposito berjangka	401.874	423.518	Time deposits
Giro	40.805	38.956	Current accounts
Premi penjaminan pemerintah	40.077	39.299	Premium on government guarantee
Surat berharga subordinasi	16.111	7.936	Subordinated securities
Tabungan	15.924	15.494	Saving accounts
Simpanan dari bank lain	3.825	1.985	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	36	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Jumlah	518.652	527.188	Total

Beban bunga kepada pihak berelasi sebesar Rp15.298 dan Rp8.542 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 32).

Interest expenses to related parties amounted to Rp15,298 and Rp8,542 as of December 31, 2022 and 2021, respectively (Note 32).

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Biaya penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 13)	71.837	67.203	Depreciation of fixed assets and right-of-uses (Note 13)
Jasa profesional	23.547	20.805	Professional fees
Outsourcing	21.164	20.118	Outsourcing
Teknologi sistem informasi	20.391	27.757	IT system
Pungutan OJK	11.915	12.151	OJK levy
Biaya barang dan jasa	9.006	8.721	Cost of goods and services
Administrasi bank	7.710	7.318	Bank charges
Perbaikan dan pemeliharaan	6.931	5.219	Repairs and maintenance
Perjalanan dan transportasi	6.055	5.338	Travel and transportation
Jasa transaksi ATM	5.957	6.453	ATM transaction fees
Sewa kantor	5.862	5.632	Rental
Core Deposits Intangible	5.543	5.543	Core Deposits Intangible
Biaya keanggotaan dan representasi	3.980	2.150	Membership and representation
Publikasi	3.696	1.253	Publications
Latihan dan pendidikan	3.243	3.066	Training and education
Pajak dan perizinan	3.057	2.431	Tax & license
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	2.998	2.221	Stationery and office supplies
Biaya premi asuransi	1.454	1.034	Insurance Premi
Iuran dana pensiun (Catatan 35)	1.011	2.785	Contribution pension plan (Note 35)
Lain-lain	24.028	14.914	Others
Jumlah	239.385	222.112	Total

29. BEBAN TENAGA KERJA

29. PERSONNEL EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Gaji dan tunjangan lainnya	237.900	225.387	Salaries and other benefits
Tunjangan hari raya dan akhir tahun	28.116	27.921	Festives and year-end allowances
Bonus	24.000	25.500	Bonus
Jumlah	290.016	278.808	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	1.688.891	835.394
<i>Irrevocable letters of credit</i>	2.335	6.916
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(4.248.150)	(3.031.145)
<i>Irrevocable letters of credit</i>	(2.335)	(6.916)
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	(1.675.011)	(828.602)
Liabilitas komitmen - neto	(4.234.270)	(3.024.353)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	158.719	220.043
Garansi yang diterima	3.315.885	2.829.089
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan	(652.918)	(683.693)
Liabilitas kontinjensi - neto	2.821.686	2.365.439

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi sebesar RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal					Initial gross carrying amount
1 Januari 2021	3.783.209	-	16	3.783.225	as at January 1, 2021
Aset baru	384.849	-	-	384.849	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(312.721)	-	(16)	(312.737)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(133.583)	-	-	(133.583)	Remeasurement
31 Desember 2021	3.721.754	-	-	3.721.754	December 31, 2021
Aset baru	2.037.692	-	-	2.037.692	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(539.151)	-	-	(539.151)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(316.892)	-	-	(316.892)	Remeasurement
31 Desember 2022	4.903.403	-	-	4.903.403	December 31, 2022

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Commitments		
Commitment receivables		
Unsettled foreign currencies transactions	1.688.891	835.394
<i>Irrevocable letters of credit</i>	2.335	6.916
Commitment liabilities		
Unused loan facilities	(4.248.150)	(3.031.145)
<i>Irrevocable letters of credit</i>	(2.335)	(6.916)
Unsettled foreign currencies transactions	(1.675.011)	(828.602)
Commitment liabilities - net	(4.234.270)	(3.024.353)
Contingencies		
Contingent receivables		
Past due interest revenues	158.719	220.043
Guarantee received	3.315.885	2.829.089
Contingent liabilities		
Guarantee issued	(652.918)	(683.693)
Contingent liabilities - net	2.821.686	2.365.439

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to RpNil as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Movements in the gross carrying amount of commitments and contingencies are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal				
1 Januari 2021	765	-	-	765
Aset baru	797	-	-	797
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(150)	-	-	(150)
Pengukuran kembali	1.040	-	-	1.040
31 Desember 2021	2.452	-	-	2.452
Aset baru	2.648	-	-	2.648
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(311)	-	-	(311)
Pengukuran kembali	2.262	-	-	2.262
31 Desember 2022	7.051	-	-	7.051

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses of commitments and contingencies are as follows:

Beginning balance as at January 1, 2021
New assets originated
Assets derecognized or repaid
(excluding write-offs)
Remeasurement
December 31, 2021
New assets originated
Assets derecognized or repaid
(excluding write-offs)
Remeasurement
December 31, 2022

31. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena ini, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

31. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the related years.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Laba bersih tahun berjalan	135.959	79.392
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	37.919.730.514	37.919.730.514
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	3,59	2,09

Net income for the year
Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Basic and diluted earnings per share (in full Rupiah)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
China Construction Bank Corporation/ <i>China Construction Bank Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Surat berharga subordinasi, Simpanan dari bank lain/ <i>Subordinated securities, Deposits from other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo/ <i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen/ <i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang London/ <i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
<i>China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Dana Pensiun Bank Windu/ <i>Bank Windu Pension Fund</i>	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/ <i>Controlled by Bank's executive officers</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and the Bank's key personnel</i>	Manajemen Bank/ <i>The Bank's Management</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah / <i>Loans, Deposits from customers</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan.

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Aset		
Kredit yang diberikan	7.676	6.111
Giro pada bank lain:		
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	7.302	88.994
China Construction Bank Corporation, Cabang Zhejiang	2.679	12.467
China Construction Bank Corporation, Cabang London	124	186
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	83	252
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	18	16
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	17.882	108.026
Jumlah aset	25.022.953	26.194.548

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Kredit yang diberikan	0,03%	0,02%
Giro pada bank lain	0,04%	0,39%
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	0,07%	0,41%

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's employees.

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

		Assets
		Loans
		Current accounts with other banks:
		China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch
		China Construction Bank Corporation, Zhejiang Branch
		China Construction Bank Corporation, London Branch
		China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch
		Interest receivables
		Total assets with related parties
		Total assets

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

		Loans
		Current accounts with other banks
		Interest receivables
		Total percentage of assets with related parties to total assets

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Liabilitas		
Surat berharga subordinasi	467.025	427.575
Simpanan dari nasabah	14.924	64.163
Simpanan dari bank lain	229	677
Bunga yang masih harus dibayar	2.852	781
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	485.030	493.196
Jumlah liabilitas	18.823.716	20.113.344

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Surat berharga subordinasi	2,48%	2,13%
Simpanan dari nasabah	0,08%	0,32%
Simpanan dari bank lain	0,00%	0,00%
Bunga yang masih harus dibayar	0,02%	0,00%
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	2,58%	2,45%

c. Transaksi laba rugi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Laporan laba rugi		
Pendapatan bunga	648	427
Beban bunga	15.298	8.542

Persentase atas saldo laporan laba rugi dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Pendapatan bunga	0,05%	0,03%
Beban bunga	2,95%	1,62%

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

31 Desember/December 31	
2022	2021
Liabilities	
Subordinated securities	467.025
Deposits from customers	14.924
Deposits from other banks	229
Interest payables	2.852
Total liabilities with related parties	485.030
Total liabilities	18.823.716

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

31 Desember/December 31	
2022	2021
Subordinated securities	2,48%
Deposits from customers	0,08%
Deposits from other banks	0,00%
Interest payables	0,02%
Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities	2,58%

c. Statements of profit or loss transactions with related parties are as follows:

31 Desember/December 31	
2022	2021
Statements of profit or loss	
Interest income	648
Interest expenses	15.298

The percentages of statements of profit and loss balance with related parties compared to respective totals are as follows:

31 Desember/December 31	
2022	2021
Interest income	0,05%
Interest expenses	2,95%

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

d. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Imbalan jangka pendek		
Direksi	29.541	26.825
Dewan Komisaris	2.772	2.634
Komite Audit	851	696
Karyawan kunci	55.994	55.662
Imbalan jangka panjang		
Direksi	1.508	3.612
Karyawan kunci	271	1.480
Jumlah	90.937	90.909

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

d. *Compensation of key management
personnels:*

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank as of December 31, 2022 and 2021 are as follows (unaudited):

	2022	2021	
Imbalan jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
Direksi	29.541	26.825	<i>Board of Directors</i>
Dewan Komisaris	2.772	2.634	<i>Board of Commissioners</i>
Komite Audit	851	696	<i>Audit Committee</i>
Karyawan kunci	55.994	55.662	<i>Key management personnel</i>
Imbalan jangka panjang			<i>Post-employment benefits</i>
Direksi	1.508	3.612	<i>Board of Directors</i>
Karyawan kunci	271	1.480	<i>Key management personnels</i>
Jumlah	90.937	90.909	Total

33. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing. Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 22/14/PBI/2020 sebagaimana telah diubah terakhir tentang Operasi Moneter.

33. NET OPEN POSITION

The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Net Open Position for Commercial Bank. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency. The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 22/14/PBI/2020 which was last amended regarding Monetary Operation

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

33. NET OPEN POSITION (continued)

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

		31 Desember/December 31 2022			
		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Mata Uang					Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	5.646.290	5.628.236	18.056		United States Dollar
Dolar Singapura	704.587	708.629	4.042		Singapore Dollar
Yuan Renminbi Cina	320.402	321.262	860		Chinese Yuan Renminbi
Dolar Australia	614	645	31		Australian Dollar
Yen Jepang	708	525	183		Japanese Yen
Euro Eropa	13.508	13.965	457		European Euro
Dolar Hong Kong	172	-	172		Hong Kong Dollar
Poundsterling Britania Raya	124	-	124		Great Britain Poundsterling
Jumlah	6.686.405	6.673.262	23.925		Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 31 Desember 2022			5.992.483		Total Capital Tier I and Tier II December 31, 2022
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2022			0,40%		NOP Ratio as of December 31, 2022
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 30 November 2022			5.997.850		Total Capital Tier I and Tier II November 30, 2022
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2022			0,40%		NOP Ratio as of November 30, 2022
		31 Desember/December 31 2021			
		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Mata Uang					Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	5.945.440	5.940.540	4.900		United States Dollar
Dolar Singapura	632.382	633.374	992		Singapore Dollar
Yuan Renminbi Cina	197.388	197.567	179		Chinese Yuan Renminbi
Dolar Australia	251	20	231		Australian Dollar
Yen Jepang	252	192	60		Japanese Yen
Euro Eropa	17.239	17.250	11		European Euro
Dolar Hong Kong	82	-	82		Hong Kong Dollar
Poundsterling Britania Raya	186	-	186		Great Britain Poundsterling
Jumlah	6.793.220	6.788.943	6.641		Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 31 Desember 2021			5.915.204		Total Capital Tier I and Tier II December 31, 2021
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2021			0,11%		NOP Ratio as of December 31, 2021
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 30 November 2021			5.907.475		Total Capital Tier I and Tier II November 30, 2021
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2021			0,11%		NOP Ratio as of November 30, 2021

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

	31 Desember/December 31				
	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	12.738	12.738	7.045	7.045	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	893.950	893.950	1.108.110	1.108.110	Marketable securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Kas	217.290	217.290	254.610	254.610	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.481.410	1.481.410	1.114.099	1.114.099	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	279.154	279.154	658.223	658.223	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	624.216	624.216	1.771.492	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan akseptasi	-	-	8.884	8.884	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.947.168	3.947.168	6.436.653	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	16.232.539	16.232.539	13.480.702	13.480.702	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	57.308	57.308	42.486	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	6.105	6.105	5.657	5.657	Other assets*
Jumlah aset keuangan	23.751.878	23.751.878	24.887.961	24.887.961	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	16.495	16.495	10.020	10.020	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	1.764	1.764	389	389	Derivative payables
Liabilitas akseptasi			8.888	8.888	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah:					Deposits from customers:
Giro	2.990.153	2.990.153	3.477.282	3.477.282	Current accounts
Tabungan	1.057.862	1.057.862	1.052.571	1.052.571	Saving account
Deposito berjangka	13.898.563	13.898.563	14.744.156	14.744.156	Time deposits
Simpanan dari bank lain	68.011	68.011	74.122	74.122	Deposits from other banks
Surat berharga subordinasi	467.025	467.025	427.575	427.575	Subordinated securities
Bunga yang masih harus dibayar	27.053	27.053	23.839	23.839	Interest payables
Liabilitas lain-lain**	4.436	4.436	34.711	34.711	Other liabilities**
Jumlah liabilitas keuangan	18.531.362	18.531.362	19.853.553	19.853.553	Total financial liabilities

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

*) Other assets consist of ATM Prima billing transaction and deposit guarantee

**) Other liabilities consist of deposits and liability to notary

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

	31 Desember/December 31, 2022			
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui				
laba rugi				
Tagihan derivatif	-	12.738	-	12.738
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Efek-efek	893.950	-	-	893.950
	893.950	12.738	-	906.688
	31 Desember/December 31, 2021			
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui				
laba rugi				
Tagihan derivatif	-	7.045	-	7.045
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Efek-efek	1.108.110	-	-	1.108.110
	1.108.110	7.045	-	1.115.155

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank's financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy described below:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair value

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

Financial assets
Fair value through profit or loss
Derivative receivables
Measured at fair value through other comprehensive income
Marketable securities

Financial assets
Fair value through profit or loss
Derivative receivables
Measured at fair value through other comprehensive income
Marketable securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi yang merupakan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajarnya dikelompokkan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo jangka pendek (level 2) dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah diperhitungkan dengan metode yang disajikan pada Catatan 2.

Surat berharga subordinasi memiliki tingkat suku bunga mengambang (level 2). Oleh karena itu, nilai tercatat mencerminkan nilai wajar.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	82.861	80.956
Liabilitas imbalan kerja - lainnya	56.400	46.683
Jumlah	139.261	127.639

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments not measured at fair value

Loans and subordinated securities which are financial instruments that are not measured at fair value are classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities, loans and subordinated securities are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently (level 2).

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value. Included in loans are allowance for impairment losses which are calculated using the method as disclosed in Note 2.

The subordinated securities bear variable rate. Therefore (level 2), the amortized cost represent reasonable approximation of the fair value.

35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employment benefits obligation consists of:

Long-term employee benefits	
Long-term employee benefits - other	
Total	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan kerja lainnya

Imbalan kerja lainnya termasuk imbalan kerja jangka pendek untuk bonus dan imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka pendek untuk bonus berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba sebelum pajak Bank setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan masa kerja manajemen pada akhir periode pelaporan.

Program pensiun manfaat pasti

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020, PP Nomor 35 tahun 2021 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Perusahaan periode 2021-2023.

Bank membentuk liabilitas atas imbalan pasca-kerja manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang untuk Pejabat dan karyawan yang memenuhi kriteria berdasarkan perhitungan aktuarial oleh PT Biro Pusat Aktuarial, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 10 Januari 2023 dan 17 Januari 2022 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Program pensiun imbalan pasti didanai, dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp1.011 dan Rp2.785.

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Other employee benefits

Other employee benefits include short-term employee benefits for bonuses and long-term employee benefits for management. The Bank recognises liabilities and expenses for short-term employee benefits for bonuses based on a formula that takes into consideration the employee's performance and the Bank's income before tax expense after certain adjustments has created a constructive obligation. The Bank recognises liabilities and expenses for long-term employee benefits for management based on a formula that takes into consideration the management's service periods at the end of reporting period.

Defined benefits pension plan

As of December 31, 2022 and 2021 the Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employment benefits in accordance with Law No. 11 of 2020, PP No. 35 of 2021 on Job Creation and the Bank's Regulation period 2021-2021.

The Bank calculates the employee defined benefits liabilities and long-term employee benefits for eligible Board level and employee based on the actuarial calculations of PT Biro Pusat Aktuarial, a third party in their report dated January 10, 2023 and January 17, 2022 for the years ended on December 31, 2022 and 2021.

The defined benefits pension plan is funded and managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. Employer's contribution to this program recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1,011 and Rp2,785, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Berikut ini adalah asumsi utama yang digunakan dalam laporan aktuarial:

The following are the key assumptions used in the actuarial reports:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Tingkat diskonto imbalan kerja jangka panjang karyawan	5,77% - 7,30%	3,40% - 7,55%	Long term employee benefit discount rate
Tingkat diskonto imbalan kerja jangka panjang pejabat Perusahaan	5,77% - 5,51%	3,40% - 5,01%	Long term employee benefit for Board level discount rate
Tingkat pengembalian aset program	6,94%	6,06%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00%	3,00%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI_2019*)	TMI_2019*)	Mortality rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years old)

^{*)} Tabel Mortalita Indonesia/Mortality Table of Indonesia 2019

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

	31 Desember/December 31, 2022			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ Other defined benefits pension - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	17.833	82.861	16.196	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	(23.500)	-	-	Fair value of plan assets
Pengaruh aset plafon	5.667	-	-	The effect of assets ceiling
Liabilitas - neto	-	82.861	16.196	Liabilities - net

	31 Desember/December 31, 2021			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ Other defined benefits pension - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	27.128	80.956	14.638	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	(31.663)	-	-	Fair value of plan assets
Pengaruh aset plafon	4.535	-	-	The effect of assets ceiling
Liabilitas - neto	-	80.956	14.638	Liabilities - net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. Present value of benefits obligation

31 Desember/December 31, 2022

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefits pension plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefits pension plan - unfunded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ <i>Other defined benefits pension - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	27.128	80.956	14.638	<i>Present value of benefits obligation, beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	1.589	9.348	3.252	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu*)	(642)	(2.876)	-	<i>Past service cost*</i>
Beban bunga	1.643	4.064	661	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	-	-	<i>Remeasurement of other long-term employee benefits</i>
Kontribusi karyawan	556	-	-	<i>Contribution by plan participants</i>
Manfaat yang dibayarkan	(9.705)	(9.525)	(3.834)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(2.736)	894	1.479	<i>Actuarial loss (gain)</i>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	17.833	82.861	16.196	<i>Present value of benefits obligation, end of year</i>

*) Dampak siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK no. 24

*) Impact of the press release Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board (DSAK-IAI) on the requirements for attributing benefits to the period of service in accordance with PSAK no. 24

31 Desember/December 31, 2021

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefits pension plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefits pension plan - unfunded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ <i>Other defined benefits pension - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	20.078	92.415	13.480	<i>Present value of benefits obligation, beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	2.452	9.283	3.463	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(17.793)	-	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	1.196	4.758	684	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	(371)	(4)	<i>Remeasurement of other long-term employee benefits</i>
Kontribusi karyawan	692	-	-	<i>Contribution by plan participants</i>
Manfaat yang dibayarkan	(1.984)	(5.140)	-	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	4.694	(2.196)	(2.985)	<i>Actuarial loss (gain)</i>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	27.128	80.956	14.638	<i>Present value of benefits obligation, end of year</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

c. Biaya imbalan kerja

c. Employee benefits expense

31 Desember/December 31, 2022

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefits pension plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefits pension plan - unfunded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ <i>Other defined benefits pension - unfunded</i>	
Biaya jasa kini	1.589	9.348	3.252	Current service cost
Biaya jasa lalu*)	(642)	(2.876)	-	Past service cost*)
Bunga atas kewajiban	1.643	4.064	661	Interest on obligation
Beban atas aset	(1.918)	-	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	275	-	-	Interest of assets ceiling
Jumlah	947	10.536	3.913	Total

*) Dampak siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK no. 24

*) Impact of the press release Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board (DSAK-IAI) on the requirements for attributing benefits to the period of service in accordance with PSAK no. 24

31 Desember/December 31, 2021

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefits pension plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefits pension plan - unfunded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai lainnya/ <i>Other defined benefits pension - unfunded</i>	
Biaya jasa kini	2.452	9.283	3.463	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(17.793)	-	Past service cost
Bunga atas kewajiban	1.196	4.758	684	Interest on obligation
Beban atas aset	(1.680)	-	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	484	-	-	Interest of assets ceiling
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	(371)	(4)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Jumlah	2.452	(4.123)	4.143	Total

d. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

d. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

31 Desember/December 31

	2022	2021	
Saldo pada awal tahun	31.663	28.201	Balance at beginning of year
Tingkat pengembalian aset program	1.918	1.680	Return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	1.011	2.785	Contribution by employer
Kontribusi karyawan	556	692	Contribution by employee
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(9.705)	(1.984)	Program pension benefits paid
(Kerugian) keuntungan aktuarial	(1.943)	289	Actuarial (loss) gain
Saldo pada akhir tahun	23.500	31.663	Balance at end of year

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

- e. Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas asumsi aktuarial utama (tidak diaudit):

Imbalan kerja karyawan

31 Desember/December 31, 2022		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation
Tingkat diskonto	+1%	(2.747)
	-1%	3.033
Tingkat kenaikan gaji	+1%	3.131
	-1%	(2.879)

31 Desember/December 31, 2021		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation
Tingkat diskonto	+1%	(3.122)
	-1%	3.475
Tingkat kenaikan gaji	+1%	3.567
	-1%	(3.252)

Imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen

31 Desember/December 31, 2022		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation
Tingkat diskonto	+1%	(174)
	-1%	179
Tingkat kenaikan gaji	+1%	183
	-1%	(182)

31 Desember/December 31, 2021		
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation
Tingkat diskonto	+1%	(278)
	-1%	287
Tingkat kenaikan gaji	+1%	351
	-1%	(348)

- f. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Deposito	11,62%	21,00%
Efek-efek	88,38%	79,00%

Time deposits
Marketable Securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

- g. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	25.949	21.553	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	47.243	48.718	Between 1 and 5 years
Di atas 5 tahun	163.825	179.407	Beyond 5 years
Jumlah	237.017	249.678	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 8,19 dan 9,03 tahun, serta Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja manajemen pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 1,16 dan 2,15 tahun (tidak diaudit).

36. MASALAH HUKUM

- a. Bank (dahulu Bank Multicor) dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") digugat oleh PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 27 September 1998 yang teregister dengan nomor perkara No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 29 April 1999 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut:
- Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
 - Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

**35. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

- g. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2022 and 2021 (unaudited) are as follows:

The average duration of employees' benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 is 8.19 and 9.03 years. The average duration of management's benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 is 1.16 and 2.15 years (unaudited).

36. LEGAL MATTERS

- a. The Bank (formerly Multicor Bank) and other bank members of the syndication ("the Syndicate") was sued by PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") regarding the confiscation and/or auction of the GWP's land and building as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On April 29, 1999 the Jakarta Distric Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:
- The Syndicate has lost the case of confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and
 - The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Atas putusan tersebut Sindikasi mengajukan upaya hukum Banding melalui Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan register No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang pada tanggal 16 Mei 2000 diterbitkan putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan upaya hukum Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) dengan register No. 3140K/Pdt/2001 yang pada tanggal 11 Juni 2002 diterbitkan putusan menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut Sindikasi telah mengajukan Upaya Hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI yang terdaftar dengan register No. 292PK/Pdt/2003, yang pada tanggal 18 April 2006 diterbitkan putusan bahwa yang mengikat adalah amar putusan PT.DKI Nomor 880/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 16 Mei 2000. Berdasarkan putusan tersebut GWP dimenangkan atas kasus ini.

Manajemen masih menunggu perintah dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas pelaksanaan eksekusi putusan tersebut. Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

36. LEGAL MATTERS (continued)

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the DKI Jakarta High Court registered by Number 880/Pdt/1999/PT.DKI, then on May 16, 2000 the decision which strengthening the decision of the Central Jakarta District Court. In relation to the said decree the Syndicate declare cassation to the Supreme Court registered by number 3140K/Pdt/2001, then on June 11, 2002 the decision issued which rejecting the appeal cassation of the Syndication. Based on that decree the Syndicate submitted Judicial Review to the Supreme Court registered by number 292PK/Pdt/2003, then on April 18, 2006 the decision issued which stated the legally binding verdict is the verdict of the DKI Jakarta High Court Number 880 / Pdt / 1999 / PT.DKI dated May 16, 2000. Based on that decision GWP has won the case.

Management is still waiting for an order from the Central Jakarta Distric Court for the execution of the verdict. This legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MASALAH HUKUM (lanjutan)

- b. Bank (Tergugat I) digugat oleh Fireworks Ventures Limited ("Penggugat") sehubungan penjualan piutang PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") dari Bank kepada Tomy Winata (Tergugat II), di Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 28 September 2018 yang teregister dengan nomor perkara No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. Pada tanggal 15 Oktober 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut:
- Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II telah melakukan perbuatan melawan hukum kepada penggugat.
 - Menyatakan Penggugat sebagai Pembeli yang beritikad baik atas piutang (aset kredit) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995.
 - Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II tidak mempunyai hak atas piutang (aset kreditur) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995.
 - Menghukum Tergugat I menyerahkan Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 204, 205 dan 207 dan Sertifikat Hak Tanggungan Nomor 286/1996 dan Nomor 962/1996 kepada Penggugat sejak adanya Putusan yang berkekuatan hukum tetap.
 - Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar secara tanggung renteng atas kerugian material yang dialami Penggugat, terdiri atas :
 - Kerugian material dalam Rupiah 6% (enam persen) kali 249.600.209,98 sen per tahun;
 - Kerugian material dalam Dollar Amerika Serikat 6% kali USD11.649.136,06 (angka penuh) per tahun dihitung dan dibayar sejak gugatan itu didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.
 - Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan mengikat Akta Kesepakatan Piutang tanggal 12 Februari 2018 dan Akta Perjanjian Pengalihan Piutang tanggal 12 Februari 2018 yang dibuat dibawah tangan oleh Tergugat I dan Tergugat II.

36. LEGAL MATTERS (continued)

- b. The Bank (Defendant I) was sued by Fireworks Ventures Limited (Plaintiff) regarding the sale of the loan of PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") by the Bank to Tommy Winata (Defendant II) on September 28, 2018 at the North Jakarta District Court with register number 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. On October 15, 2019 the North Jakarta District Court issued the decision indicating the following:
- Declare the Defendant I and the Defendant II have done Unlawful Act to the Plaintiff.
 - Declare the Plaintiff as a Buyer in good faith for receivables (credit assets) arising from the Loan Agreement Number 8 dated November 28, 1995.
 - Declare the Defendant I and the Defendant II have no right to the receivables (credit assets) arising from the Loan Agreement Deed Number 8 dated November 28, 1995.
 - Order the Defendant I to submit certificates of Right to Building Numbers 204, 205 and 207 and Mortgage Certificate Number 286/1996 and 962/1996 to the Plaintiff since the existence of a decision that has permanent legal force.
 - Punish the Defendant I and the Defendant II to pay jointly for material losses suffered by the Plaintiff, which are consist of:
 - Material losses in Rupiah 6% (six percent) times 249,600,209.98 cents per year;
 - Material losses in the United States Dollar 6% (six percent) times USD11,649,136.06 (full amount) per year; calculated and paid since the lawsuit was registered at the North Jakarta District Court.
 - Declare illegitimate and having no legal binding force, the Private Deed of Receivable Agreement dated February 12, 2018 and Private Deed of Transfer Receivable Agreement dated February 12, 2018 signed by Defendant I and Defendant II.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Atas putusan tersebut Bank mengajukan upaya hukum Banding melalui Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan register No. 272/PDT/2020/PT.DKI yang pada tanggal 6 Mei 2020 diterbitkan putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) pada tanggal 7 Agustus 2020 dengan register No. 3540K/Pdt/2001 yang kemudian dikeluarkan putusan tertanggal 6 Desember 2021 yang menyatakan menolak permohonan kasasi dari Pemohon kasasi I dan II.

Atas putusan Kasasi tersebut Bank mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Utara sebagaimana Akta Pernyataan Permohonan Peninjauan Kembali tanggal 21 Juni 2022 sebagai upaya maksimal Bank dalam menyelesaikan perkara tersebut.

Sampai dengan akhir Desember 2022 Bank masih menunggu relas putusan resmi atas upaya Peninjauan Kembali.

37. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional, yaitu Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasuri
- Segmen ekspor-impor
- Tidak dapat dialokasikan

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

36. LEGAL MATTERS (continued)

In relation with the decision mentioned above, the Bank submitted an appeal to the DKI Jakarta High Court registered by Number 272/PDT/2020/PT.DKI, then on May 6, 2020 the decision which strengthening the decision of the North Jakarta District Court was issued. In relation to the said decree the Bank declared cassation to the Supreme Court on August 7, 2020 registered by Number 3540K/Pdt/2001 then on December 6, 2021 the decision which rejecting the appeal cassation of the Cassation Petitioner I and II issued.

Based on the Cassation decision, the Bank submitted Judicial Review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the North Jakarta District Court as stated in the Deed of Statement of Request for Judicial dated June 21, 2022 as for the maximum effort of the Bank to solve the case.

Until the end of December 2022 the Bank is still waiting the official notification decision on the Judicial Review.

37. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is the Board of Directors who is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Bank is organised into four operating segments based on products and services as follows:

- *Loans segment*
- *Treasury segment*
- *Trade finance segment*
- *Unallocated*

There is no revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounting to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2022 and 2021.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi:

a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan

37. OPERATING SEGMENT (continued)

Following is the financial information of the Bank based on operating segment:

a. Statement of profit or loss and financial position

31 Desember/December 31, 2022						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor- import/ Trade finance	Aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated assets, liabilities, income and expenses	Total	
Pendapatan						<i>Income</i>
Pendapatan bunga	1.024.885	297.721	-	-	1.322.606	<i>Interest income</i>
Pendapatan lainnya	-	-	2.529	76.482	79.011	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan	1.024.885	297.721	2.529	76.482	1.401.617	<i>Total income</i>
Beban						<i>Expenses</i>
Beban bunga	-	(16.111)	-	(502.541)	(518.652)	<i>Interest expense</i>
Beban lainnya	-	(2.419)	-	(704.804)	(707.223)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban	-	(18.530)	-	(1.207.345)	(1.225.875)	<i>Total expenses</i>
Segmen - neto	1.024.885	279.191	2.529	(1.130.863)		<i>Segment - net</i>
Laba sebelum beban pajak					175.742	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak					(39.783)	<i>Tax expense</i>
Laba tahun berjalan					135.959	<i>Income for the year</i>
Aset segmen	16.232.539	7.225.898	-	1.564.516	25.022.953	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	(467.025)	(68.011)	(4.226)	(18.284.454)	(18.823.716)	<i>Segment liabilities</i>
Segmen - neto	15.765.514	7.157.887	(4.226)	(16.719.938)	6.199.237	<i>Segment - net</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

Following is the financial information of the Bank based on operating segment: (continued)

a. Statement of profit or loss and financial position (continued)

31 Desember/December 31, 2021						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor- import/ Trade finance	Aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated assets, liabilities, income and expenses	Total	
Pendapatan						
Pendapatan bunga	985.836	262.138	46	-	1.248.020	Interest income
Pendapatan lainnya	-	-	-	73.963	73.963	Other income
Jumlah pendapatan	985.836	262.138	46	73.963	1.321.983	Total income
Beban						
Beban bunga	-	(7.936)	-	(519.252)	(527.188)	Interest expense
Beban lainnya	-	(5.131)	-	(685.650)	(690.781)	Other expenses
Jumlah beban	-	(13.067)	-	(1.204.902)	(1.217.969)	Total expenses
Segmen - neto	985.836	249.071	46	(1.130.939)		Segment - net
Laba sebelum beban pajak					104.014	Income before tax expense
Beban pajak					(24.622)	Tax expense
Laba tahun berjalan					79.392	Income for the year
Aset segmen	13.480.702	11.088.577	-	1.625.269	26.194.548	Segment assets
Liabilitas segmen	(427.575)	(74.189)	(33.478)	(19.578.100)	(20.113.342)	Segment liabilities
Segmen - neto	13.053.127	11.014.388	(33.478)	(17.952.831)	6.081.206	Segment - net

38. REKONSILIASI BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

38. NET FINANCING RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

31 Desember/December 31, 2022						
	Arus kas/Cash flows		Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ 31 December 2022	
	1 Januari/ 1 January 2022	Penerimaan/ Proceeds				
Surat berharga subordinasi	427.575	-	-	39.450	467.025	Subordinated securities
Liabilitas sewa	18.927	-	(12.924)	2.687	8.690	Lease liabilities
Total	446.502	-	(12.924)	2.687	475.715	Total

31 Desember/December 31, 2021						
	Arus kas/Cash flows		Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ 31 December 2021	
	1 Januari/ 1 January 2021	Penerimaan/ Proceeds				
Surat berharga subordinasi	421.500	-	-	6.075	427.575	Subordinated securities
Liabilitas sewa	4.086	-	(12.209)	27.050	18.927	Lease liabilities
Total	425.586	-	(12.209)	27.050	446.502	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, maka Bank menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kompleksitasnya. Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko mengacu pada ketentuan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Nomor: 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (beserta lampiran), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tertanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum. Bank memiliki kebijakan internal berupa Kebijakan Umum dan Pedoman- Pedoman Umum Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisi Desember 2022, predikat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

39. RISK MANAGEMENT

The Bank's activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organised carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, the Bank's application of its risk management policies is implementation based on its complexity. The Risk Management Implementation Policy refers to the provisions and regulations of the Financial Services Authority, No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter of the Financial Services Authority Number: 34/SEOJK.03/2016 dated 01 September 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks (along with attachments), Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated 07 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and 13/POJK.03/2021 concerning the Operation of Commercial Bank Products. The Bank has internal policies in the form of General Policies and General Guidelines for Risk Management which aim to ensure that the risks faced by the Bank can be identified, measured, controlled, and reported properly.

Based on POJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding, the risk management implementation for commercial bank, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks.

In relation to the implementation of risk management as required by Financial Services Authority (OJK), the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Based on the self assessment results of the quarterly risk profile report submitted to Financial Services Authority (OJK) as of December 2022, the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

- a. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab;
 - Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan strategi Manajemen Risiko secara periodik atau dalam frekuensi tertentu yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis Bank secara signifikan.
 - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.
 - Memastikan kebijakan dan proses manajemen Risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.
- b. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategis. Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (risk policy) melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Asset & Liability (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). Fungsi utamanya antara lain:
 - Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) Bank.
 - Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
 - Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi.
 - Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko.
 - Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Divisi Manajemen Risiko.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into:

- a. *The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility;*
 - *Evaluating Risk Management policies and Risk Management strategies periodically or in a certain frequency more frequently in the event that there are changes in factors that significantly affect the Bank's business activities.*
 - *Evaluating the accountability of the Board of Directors and providing directions for improvement of the implementation of Risk Management policies on a regular basis.*
 - *Ensuring that Risk management policies and processes are implemented effectively and integrated into the overall risk management process. the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee.*
- b. *The board of Directors and management committees as strategic structure. The Board of Directors carries out the function of risk policy (risk policy) through the Board of Directors committees such as the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC). Its main function, among others:*
 - *Responsible for the implementation of Risk Management policies and Risk exposures taken by the Bank as a whole, in accordance with the level of Risk to be taken (risk appetite) and the Bank's risk tolerance.*
 - *Evaluate and decide on transactions that require the approval of the Board of Directors.*
 - *Develop a Risk Management culture at all levels of the organization.*
 - *Ensuring the improvement of human resource competencies related to Risk Management.*
 - *Ensure that the Risk Management function operates independently. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Division.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

- c. Komite Pemantau Risiko, merupakan fungsi pengawasan manajemen risiko pada level Komisaris dan Pihak Independen. Adapun kewenangan dan tugas dari Komite Pemantau Risiko antara lain;
- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank,
 - Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan Divisi Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- d. Divisi Manajemen Risiko merupakan fungsi pengelolaan penerapan manajemen risiko pada Bank CCB Indonesia yang independen terhadap aktivitas operasional Bank, bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pemantauan dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- e. *Risk Taking Unit*, merupakan unit bisnis dan operasional, serta unit lain yang termasuk dalam first line of defense yang bertanggung jawab atas masing-masing risiko pada aktivitas bisnis dan operasional bank.
- f. *Internal Control*, merupakan sistem Pengendalian Internal Bank di masing-masing Divisi dan Kantor didukung oleh fungsi pengawasan dari Divisi Audit Internal, pengawasan dari Divisi Kepatuhan, serta Satuan Kerja *Anti-Fraud*.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

- c. *Risk Monitoring Committee*, is a risk management supervisory function at the level of Commissioners and Independent Parties. The authorities and duties of the Risk Monitoring Committee include;
- Evaluation of conformity between risk management policies and the implementation of Bank policies,
 - Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and the Risk Management Division, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
- d. *Risk Management Division* is a function of managing the implementation of risk management at Bank CCB Indonesia which is independent of the Bank's operational activities, responsible for the monitoring and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.
- e. *Risk Taking Unit*, is a business and operational unit, as well as other units included in the first line of defense which are responsible for each risk in the bank's business activities and operations.
- f. *Internal Control*, has the function to control system in each Division and Office supported by a supervisory function from the Internal Audit Division, supervision from the Compliance Division, and the Anti-Fraud Work Unit

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan dan prosedur restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui Ketentuan Internal baik berupa Surat Edaran maupun Surat Keputusan Direksi sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang diberlakukan sejak tanggal 24 Maret 2020. Dalam kebijakan tersebut, telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020, dan kemudian diperbaharui POJK No.17/POJK.03/2021 Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 yang telah diubah dengan Permenko Perekonomian No. 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perlakuan Khusus bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 dan ketentuan internal Bank.

Dalam upaya mitigasi terjadi risiko kredit, Bank melakukan analisa kredit yang memadai bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran serta untuk menghindari adanya *free rider (moral hazard)*. Pemberian stimulus hanya diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic

In order to support the government's efforts to maintain economic stability, the Bank has prepared policies and procedures for credit restructuring for debtors affected by COVID-19 through Internal Regulations in the form of Circular and Directors Decree as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19 which was effective on March 24, 2020. In this policy, criteria for debtors and business sectors affected by COVID-19 that can be restructured have been regulated. Relaxation is carried out specifically for debtors and sectors affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020, then was updated by POJK No.17/POJK.03/2021 Regulation of the Coordinating Minister for the Economy No. 6/2020 and the Bank's internal regulations which has been amended by the Coordinating Minister for the Economy No. 3 of 2021 concerning the Fourth Amendment to the Regulation of the Coordinating Minister for the Economy Number 6 of 2020 concerning Special Treatment for People's Business Credit Recipients Affected by the 2019 Corona Virus Disease Pandemic and the Bank's internal provisions.

In an effort to mitigate credit risk, the Bank conducted adequate credit analysis for debtors who apply for restructuring and minimizes the risk of restructuring that is not well targeted and to avoid free riders (moral hazard). The stimulus is only given to debtors who meet the criteria set by the Bank.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu, dan kualitas portofolio Bank dapat tetap terjaga dengan baik. Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung, Bank lebih mengintensifkan pelaksanaan dari kerangka kerja pengawasan kredit yang telah dimiliki oleh Bank dan sudah berjalan secara efektif dalam memonitor kinerja debitur, baik secara individual maupun portofolio. Monitoring yang lebih intensif ini dilakukan agar dapat memberikan *early warning signal* dan memastikan mitigasi risiko yang ditetapkan dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi. Mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui analisa *watchlist* atau *health check* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang terdampak atau berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020 dan kemudian diperbaharui POJK No.17/POJK.03/2021 serta ketentuan internal Bank. Debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja wajib dipantau dengan *action plan* yang dipantau pelaksanaannya secara berkelanjutan.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic (continued)

With the implementation of this policy, it is expected that Bank debtors who are affected by the COVID-19 pandemic can be helped, and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly. In connection with the ongoing condition of the COVID-19 Pandemic, the Bank is intensifying the implementation of its credit monitoring framework that the Bank has in place and has been running effectively in monitoring the performance of debtors, both individually as well as on portfolio basis. The more intensive monitoring is carried out in order to provide early warning signals and ensure the designed risk mitigation will be effective in maintaining credit quality during the pandemic period. The credit monitoring mechanism is carried out through a watchlist or health check analysis of all debtors, especially debtor entities that are affected or are in the business sector affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 then was updated by POJK No.17/POJK.03/2021 as well as the Bank's internal regulations. Debtors that have the potential to experience a decline in performance must be monitored with an action plan whose implementation is monitored on an ongoing basis.

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Financial Services Authority (POJK) regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Credit Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Credit Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Nilai wajar melalui laba rugi		
Tagihan derivatif	12.738	7.045
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek - neto	893.950	1.108.110
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Giro pada Bank Indonesia	1.481.410	1.114.099
Giro pada bank lain - neto	279.154	658.223
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	624.216	1.771.492
Tagihan Akseptasi - neto	-	8.884
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.947.168	6.436.653
Kredit yang diberikan - neto	16.232.539	13.480.702
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	57.308	42.486
Aset lain-lain*	6.105	5.657
Jumlah	23.534.588	24.633.351

*Fair value through profit or loss
Derivative receivables*

*Fair value through
other comprehensive income
Marketable securities - net*

*Measured at amortized cost
Current accounts with
Bank Indonesia
Current accounts with
other banks - net*

*Placements with Bank Indonesia
and other banks - net
Acceptance Receivables
Receivables on securities
purchased under
agreements to resale
Loans - net*

*Interest receivables
Other assets**

Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

	31 Desember/December 31	
	2022	2021
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	4.248.150	3.031.145
Garansi yang diterbitkan	652.918	683.693
Irrevocable letters of credit	2.335	6.916
Jumlah	4.903.403	3.721.754

Administrative accounts

*Unused loan facilities
Guarantees issued
Irrevocable letters of credit*

Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- Secured loans
- Unsecured loans

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. Agunan fisik antara lain tanah, bangunan, dan BPKB kendaraan bermotor.
- b. *Financial collateral* antara lain simpanan dari nasabah (tabungan, giro, dan deposito berjangka), surat berharga, dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi default (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2022 and 2021 are presented below: (continued)

For the loans, the Bank uses collateral to minimise the credit risk. The Bank's loans are classified into two major categories, which are:

- Secured loans
- Unsecured loans

For secured loans, the Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

- a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
- b. Financial collateral, such as deposits from customers (time deposit, savings, current accounts), securities, and gold.
- c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the counterparty's obligation.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees and other consumer loans. In their payment obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December 31, 2022					
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total
Nilai wajar melalui laba atau rugi						
Tagihan derivatif	12.738	-	-	-	-	12.738
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						
Efek-efek - neto	893.950	-	-	-	-	893.950
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						
Giro pada						
Bank Indonesia	1.481.410	-	-	-	-	1.481.410
Giro pada bank lain - neto	279.154	-	-	-	-	279.154
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	624.216	-	-	-	-	624.216
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	3.947.168	-	-	-	-	3.947.168
Kredit yang diberikan - neto	12.185.113	3.192.888	370.484	156.262	327.792	16.232.539
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	46.395	8.944	965.	389	615	57.308
Aset lain-lain*	6.105	-	-	-	-	6.105
Jumlah	19.476.249	3.201.832	371.449	156.651	328.407	23.534.588

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2022 and 2021 are presented below: (continued)

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Financial Services Authority (OJK) credit rating as stipulated in the prevailing Financial Services Authority (OJK) regulation.

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2022 and 2021:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

b. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December 31, 2022					Total	
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Nilai wajar melalui laba atau rugi							
Tagihan derivatif	12.738	-	-	-	-	12.738	Fair value through profit or loss Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Efek-efek - neto	893.950	-	-	-	-	893.950	Fair value through other comprehensive income Marketable securities - net
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	1.481.410	-	-	-	-	1.481.410	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	279.154	-	-	-	-	279.154	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	624.216	-	-	-	-	624.216	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	3.947.168	-	-	-	-	3.947.168	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	12.185.113	3.192.888	370.484	156.262	327.792	16.232.539	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	46.395	8.944	965.	389	615	57.308	Interest receivables
Aset lain-lain*	6.105	-	-	-	-	6.105	Other assets*
Jumlah	19.476.249	3.201.832	371.449	156.651	328.407	23.534.588	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by:

b. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2022 and 2021:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2021						
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	7.045	-	-	-	-	7.045	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek-efek - neto	1.108.110	-	-	-	-	1.108.110	Marketable securities - net
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	-	1.114.099	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	658.223	-	-	-	-	658.223	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.771.492	-	-	-	-	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan Akseptasi	8.884	-	-	-	-	8.884	Acceptance Receivables
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	-	-	-	-	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	6.636.116	4.503.534	1.273.298	188.547	879.207	13.480.702	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	27.366	10.278	3.205	526	1.111	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	-	5.657	Other assets*
Jumlah	17.773.645	4.513.812	1.276.503	189.073	880.318	24.633.351	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)
- a. Geographical region (continued)

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2022 and 2021: (continued)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

31 Desember/December 31, 2022							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.617.872	408.774	79.849	35.937	105.718	4.248.150	Unused loans facilities Guarantees issued Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	624.159	2.680	7.528	-	18.551	652.918	
Irrevocable letters of credit	2.335	-	-	-	-	2.335	
Jumlah	4.244.366	411.454	87.377	35.937	124.269	4.903.403	Total

31 Desember/December 31, 2021							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.771.360	788.185	185.983	26.426	259.191	3.031.145	Unused loans facilities Guarantees issued Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	650.288	4.980	8.375	-	20.050	683.693	
Irrevocable letters of credit	6.916	-	-	-	-	6.916	
Jumlah	2.428.564	793.165	194.358	26.426	279.241	3.721.754	Total

b. Jenis counterparty

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis counterparty pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

31 Desember/December 31, 2022							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	12.738	-	-	-	12.738	Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	893.950	-	-	-	-	893.950	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	-	Marketable securities - net

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

b. Counterparty type

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements) as categorised by counterparty type as of December 31, 2022 and 2021:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Credit risk (continued)*

- (ii) *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)*

b. *Counterparty type (continued)*

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by counterparty type as of December 31, 2022 and 2021: (continued)

31 Desember/December 31, 2022						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Diukur pada biaya						
perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Giro pada						<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	1.481.410	-	-	-	-	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada						<i>Current accounts with</i>
bank lain - neto	-	279.154	-	-	-	<i>other banks - net</i>
Penempatan pada						<i>Placements with</i>
Bank Indonesia dan	624.216	-	-	-	-	<i>Bank Indonesia and</i>
bank lain - neto						<i>other banks</i>
Tagihan atas efek-efek						<i>Receivables on securities</i>
yang dibeli dengan	3.947.168	-	-	-	-	<i>purchased under</i>
janji dijual kembali						<i>agreements to resale</i>
Kredit yang diberikan	847	-	2.524.778	12.213.775	1.493.139	<i>Loans - net</i>
- neto						
Pendapatan bunga						
yang masih harus	2	-	5.327	47.442	4.537	<i>Interest receivables</i>
diterima						
Aset lain-lain*	6.105	-	-	-	-	<i>Other assets*</i>
Jumlah	6.953.698	291.892	2.530.105	12.261.217	1.497.676	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) *Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits*

31 Desember/December 31, 2021						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Nilai wajar melalui						Fair value through
laporan laba rugi						profit or loss
Tagihan derivatif	-	7.045	-	-	-	<i>Derivative receivables</i>
Nilai wajar melalui penghasilan						Fair value through
komprehensif lain						other comprehensive income
Efek-efek - neto	1.108.110	-	-	-	-	<i>Marketable securities - net</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)
- b. Counterparty type (continued)

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by counterparty type as of December 31, 2022 and 2021: (continued)

31 Desember/December 31, 2021						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Diukur pada biaya						
perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Giro pada						Current accounts with
Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	-	Bank Indonesia
Giro pada						Current accounts with
bank lain - neto	-	658.223	-	-	-	other banks - net
Penempatan pada						Placements with
Bank Indonesia dan						Bank Indonesia and
bank lain - neto	1.771.492	-	-	-	-	other banks
Tagihan Akseptasi	-	-	-	8.884	-	Acceptance Receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	-	-	-	-	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	848	-	830.532	11.246.446	1.402.876	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	11.332	-	910	26.010	4.234	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	-	Other assets*
Jumlah	10.448.191	665.268	831.442	11.281.340	1.407.110	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

31 Desember/December 31, 2022							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	287.355	3.958.195	2.600	4.248.150	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	652.918	-	652.918	Guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i>	-	-	-	2.335	-	2.335	Irrevocable letters of credit
Jumlah	-	-	287.355	4.613.448	2.600	4.903.403	Total

31 Desember/December 31, 2021							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	223.760	2.804.785	2.600	3.031.145	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	683.693	-	683.693	Guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i>	-	-	-	6.916	-	6.916	Irrevocable letters of credit
Jumlah	-	-	223.760	3.495.394	2.600	3.721.754	Total

- (iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, dan aset lain-lain berupa uang jaminan dan tagihan transaksi ATM Prima tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)
- b. Counterparty type (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

- (iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2022 and 2021, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, acceptance receivables and other assets in form of refundable deposits and ATM Prima billing transaction have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2022			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	470.114	7.718.354	8.188.468
Investasi	70.531	6.924.222	6.994.753
Konsumen	26.563	1.472.671	1.499.234
Karyawan	-	4.830	4.830
Jumlah	567.208	16.120.077	16.687.285
Cadangan kerugian penurunan nilai	(382.550)	(72.196)	(454.746)
Neto	184.658	16.047.881	16.232.539

*Working capital
Investment
Consumer
Employees*

Total

*Allowance for
impairment losses*

Net

31 Desember/December 31, 2021			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	467.698	6.312.148	6.779.846
Investasi	44.909	5.534.162	5.579.071
Konsumen	-	1.407.775	1.407.775
Karyawan	-	5.971	5.971
Jumlah	512.607	13.260.056	13.772.663
Cadangan kerugian penurunan nilai	(235.209)	(56.752)	(291.961)
Neto	277.398	13.203.304	13.480.702

*Working capital
Investment
Consumer
Employees*

Total

*Allowance for
impairment losses*

Net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

		31 Desember/December 31, 2022					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total	
		Tingkat tinggi/High grade	Tingkat standar/Standard grade				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	12.738	-	-	-	-	12.738	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	893.950	-	-	-	-	893.950	Marketable securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	1.481.410	-	-	-	-	1.481.410	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - gross	279.436	-	-	-	-	279.436	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - gross	624.216	-	-	-	-	624.216	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.947.168	-	-	-	-	3.947.168	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan	15.459.067	540.862	-	120.148	567.208	16.687.285	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	44.731	10.775	-	1.802	-	57.308	Interest receivables
Aset lain-lain*	6.105	-	-	-	-	6.105	Other assets*
Jumlah	22.748.821	551.637		121.950	567.208	23.989.616	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.547)	(3.294)		(11.017)	(412.170)	(455.028)	Allowance for impairment losses
Neto	22.720.274	548.343		110.933	155.038	23.534.588	Net

		31 Desember/December 31, 2021					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total	
		Tingkat tinggi/High grade	Tingkat standar/Standard grade				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	7.045	-	-	-	-	7.045	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	1.108.110	-	-	-	-	1.108.110	Marketable securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	-	1.114.099	Bank Indonesia
Giro pada bank lain - gross	659.148	-	-	-	-	659.148	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - gross	1.771.492	-	-	-	-	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Tagihan Akseptasi	8.888	-	-	-	-	8.888	Acceptance Receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.436.653	-	-	-	-	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan	12.137.012	970.292	-	14.428	650.931	13.772.663	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.275	8.859	-	1.352	-	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	-	5.657	Other assets*
Jumlah	23.280.379	979.151		15.780	650.931	24.926.241	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.140)	(10.554)		(526)	(272.670)	(292.890)	Allowance for impairment losses
Neto	23.271.239	968.597		15.254	378.261	24.633.351	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur dengan potensi melemah. Debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2022					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	14.462	10.369	4.083	28.914	Working capital
Investasi	1.683	6.664	5.370	13.717	Investment
Konsumen	19.001	45.069	13.447	77.517	Consumer
Jumlah	35.146	62.102	22.900	120.148	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.164)	(6.291)	(3.562)	(11.017)	Allowance for impairment losses
Neto	33.982	55.811	19.338	109.131	Net

31 Desember/December 31, 2021					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	6.410	1.996	-	8.406	Working capital
Konsumen	2.522	3.162	338	6.022	Consumer
Jumlah	8.932	5.158	338	14.428	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76)	(416)	(34)	(526)	Allowance for impairment losses
Neto	8.856	4.742	304	13.902	Net

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (v) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses): (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri dan investasi dalam bentuk efek-efek. penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu. sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

31 Desember/December 31, 2022						
	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months				
Aset keuangan						
Kas	-	-	-	217.290	217.290	Financial assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.481.410	-	-	-	1.481.410	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	279.154	-	-	-	279.154	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - neto	-	-	624.216	-	624.216	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	12.738	-	-	-	12.738	Derivative receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.947.168	-	-	3.947.168	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek - neto	-	893.950	-	-	893.950	Marketable securities
Kredit yang diberikan - neto	1.442.290	13.318.373	1.471.876	-	16.232.539	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.424	51.503	4.381	-	57.308	Interest receivables
Aset lain-lain*	6.105	-	-	-	6.105	Other assets*
Jumlah aset keuangan	3.223.121	18.210.994	2.100.473	217.290	23.751.878	Total financial assets

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables which are interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities or funding. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio concentrated in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

i. Interest rate risk

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument as of December 31, 2022 and 2021:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument as of December 31, 2022 and 2021: (continued)

31 Desember/December 31, 2022						
	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months				
Liabilitas segera	-	-	-	16.495	16.495	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	1.764	-	-	-	1.764	Derivative payables
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-	-	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	2.990.153	-	-	-	2.990.153	Current accounts
Tabungan	1.057.862	-	-	-	1.057.862	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	13.898.563	-	13.898.563	Time deposits
Simpanan dari bank lain	68.011	-	-	-	68.011	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	27.053	-	-	-	27.053	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	467.025	-	-	467.025	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	4.436	-	-	-	4.436	Other liabilities**
Jumlah liabilitas keuangan	4.149.279	467.025	13.898.563	16.495	18.531.362	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(926.158)	17.743.969	(11.798.090)	200.795	5.220.516	Gross interest repricing gap
31 Desember/December 31, 2021						
	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months				
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	254.610	254.610	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	1.114.099	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	658.223	-	-	-	658.223	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - neto	-	-	1.771.492	-	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	7.045	-	-	-	7.045	Derivative receivables
Tagihan Akseptasi - neto	-	-	-	8.884	8.884	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6.436.653	-	-	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek - neto	-	1.108.110	-	-	1.108.110	Marketable securities
Kredit yang diberikan - neto	1.986.235	10.126.073	1.368.394	-	13.480.702	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	14.248	24.146	4.092	-	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	5.657	Other assets*
Jumlah aset keuangan	3.785.507	17.694.982	3.143.978	263.494	24.887.961	Total financial assets

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

**) Other liabilities consist of security deposits and liability to notary

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)
i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- b. Market risk management (continued)
i. Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2021

	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months				
Liabilitas segera	-	-	-	10.020	10.020	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	389	-	-	-	389	Derivative payables
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	8.888	8.888	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	3.477.282	-	-	-	3.477.282	Current accounts
Tabungan	1.052.571	-	-	-	1.052.571	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	14.744.156	-	14.744.156	Time deposits
Simpanan dari bank lain	74.122	-	-	-	74.122	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	23.839	-	-	-	23.839	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	427.575	-	-	427.575	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	34.711	-	-	-	34.711	Other liabilities**
Jumlah liabilitas keuangan	4.662.914	427.575	14.744.156	18.908	19.853.553	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(877.407)	17.267.407	(11.600.178)	244.586	5.034.408	Gross interest repricing gap

** Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

** Other liabilities consist of security deposits and liability to notary

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2022 and 2021:

31 Desember/December 31, 2022

	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss	
Rupiah	+100	19.278	Rupiah
	-100	(19.278)	
Mata uang asing	+100	25.624	Foreign currencies
	-100	(25.624)	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2021

	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss	
Rupiah	+100	33.133	Rupiah
	-100	(33.133)	
Mata uang asing	+100	11.979	Foreign currencies
	-100	(11.979)	

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2022 and 2021: (continued)

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

31 Desember/December 31, 2022

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss	
Mata uang asing	+10%	324	Foreign currencies
	-10%	(324)	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)
- ii. Risiko mata uang (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2021

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss	
Mata uang asing	+10%	666	Foreign currencies
	-10%	(666)	

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of profit or loss is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income based on foreign currency denominated assets and liabilities.

- c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

- c. *Liquidity risk*

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

- c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

- c. *Liquidity risk*

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

31 Desember/December 31, 2022

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset								Assets
Kas	217.290	-	-	-	-	-	217.290	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.481.410	-	-	-	-	-	1.481.410	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	279.154	-	-	-	-	-	279.154	Current accounts with other banks
Tagihan derivatif yang dibeli dengan janji dijual kembali	624.216	-	-	-	-	-	624.216	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	12.738	-	-	-	-	-	12.738	Derivative receivables
Kredit yang diberikan Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.947.168	-	-	-	-	-	3.947.168	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Aset lain-lain*	46.737	1.225.271	39.752	100.034	707.427	-	893.950	Marketable securities
	527.204	-	947.981	2.647.876	5.709.847	5.629.106	16.687.285	Loans
	197	1.769	1.781	4.735	17.531	31.295	57.308	Interest receivables
	6.105	-	-	-	-	-	6.105	Other assets*
Jumlah	7.142.219	1.227.040	989.514	2.752.645	6.434.805	5.660.401	24.206.624	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	16.495	-	-	-	-	-	16.495	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	1.764	-	-	-	-	-	1.764	Derivative payable
Simpanan dari nasabah	14.825.499	2.664.066	360.377	96.636	-	-	17.946.578	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	68.011	-	-	-	-	-	68.011	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	27.053	-	-	-	-	-	27.053	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	-	-	-	467.025	-	467.025	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	4.436	-	-	-	-	-	4.436	Other liabilities**
Jumlah	14.943.258	2.664.066	360.377	96.636	467.025	-	18.531.362	Total
Aset/(liabilitas) - neto	(7.801.039)	(1.437.026)	629.137	2.656.009	5.967.780	5.660.401	5.675.262	Assets/(liabilities) - net

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The following maturity tables provide information about the expected maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2021

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset								Assets
Kas	254.610	-	-	-	-	-	254.610	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.114.099	-	-	-	-	-	1.114.099	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	659.148	-	-	-	-	-	659.148	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.329.625	441.867	-	-	-	-	1.771.492	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	4.184	2.861	-	-	-	-	7.045	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	8.884	-	-	-	-	8.884	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.964.689	1.947.847	1.064.098	1.460.019	-	-	6.436.653	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	300.240	100.875	-	441.782	265.213	-	1.108.110	Marketable securities
Kredit yang diberikan	682.786	596.936	1.058.096	3.122.003	2.118.612	6.194.230	13.772.663	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.648	848	1.846	4.115	6.149	17.880	42.486	Interest receivables
Aset lain-lain*	5.657	-	-	-	-	-	5.657	Other assets*
Jumlah	6.326.686	3.100.118	2.124.040	5.027.919	2.389.974	6.212.110	25.180.847	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	10.020	-	-	-	-	-	10.020	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	389	-	-	-	-	-	389	Derivative payable
Liabilitas Akseptasi	-	8.888	-	-	-	-	8.888	Acceptance payable
Simpanan dari nasabah	4.799.502	9.248.895	5.225.355	257	-	-	19.274.009	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	65.972	8.150	-	-	-	-	74.122	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	23.839	-	-	-	-	-	23.839	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	-	-	-	427.575	-	427.575	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	34.711	-	-	-	-	-	34.711	Other liabilities**
Jumlah	4.934.433	9.265.933	5.225.355	257	427.575	-	19.853.553	Total
Aset/(liabilitas) - neto	1.392.253	(6.165.815)	(3.101.315)	5.027.662	1.962.399	6.212.110	5.327.294	Assets/(liabilities) - net

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of December 31, 2022 and 2021:

31 Desember/December 31, 2022

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	16.495	-	-	-	-	16.495	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	1.764	-	-	-	-	1.764	Derivative payables
Simpanan dari nasabah	14.419.061	1.895.074	1.613.554	104.079	-	18.031.768	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	68.011	-	-	-	-	68.011	Deposits from other banks
Surat berharga subordinasi	10.261	13.149	14.100	12.050	471.635	521.195	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain**	4.436	-	-	-	-	4.436	Other liabilities**
Jumlah	14.520.028	1.908.223	1.627.654	116.129	471.635	18.643.669	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi ATM Prima dan uang jaminan

*) Other asset consist of ATM Prima billing transaction and refundable deposits

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

**) Other liabilities consist of security deposits and liability to notary

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2021					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun/ > 1 year		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	10.020	-	-	-	-	10.020	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	389	-	-	-	-	389	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	8.888	-	-	-	8.888	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	14.487.631	2.865.043	1.864.320	138.043	-	19.355.037	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	73.833	833	-	-	-	74.666	Deposits from other banks
Surat berharga subordinasi	1.311	1.166	1.798	3.636	435.974	443.885	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain	34.711	-	-	-	-	34.711	Other liabilities
Jumlah	14.607.895	2.875.930	1.866.118	141.679	435.974	19.927.596	Total

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan liabilitas kepada notaris

**) Other liabilities consist of security deposits and liability to notary

d. Risiko operasional

Bank terus meningkatkan tata kelola risiko operasional dengan kolaborasi aktif antara perspektif *bottom-up* dari *risk taking unit* dan Divisi Manajemen Risiko dan pengawasan aktif dari Manajemen secara *top-down*. Implementasi internal control *bottom-up* dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko bisnis utama melalui proses *Operational Risk Self-Assessment (ORSA)*, pemantauan *Key Operational Risk Indicator (KORI)*, serta kaji ulang dan pembaruan kebijakan dan prosedur secara berkala.

Bank secara berkala, melakukan pemantauan dan tindak lanjut oleh Direksi secara komprehensif, dan pelaksanaan forum Komite Manajemen Risiko (KMR) minimal 4 kali dalam setahun yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko Bank.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of December 31, 2022 and 2021: (continued)

d. Operational risk

The Bank continues to improve operational risk with an active collaboration between *bottom-up* perspective from *risk taking unit* and Risk Management Division and active supervision from *top-down* Management. Internal control of *bottom-up* is implemented by increasing employee understanding and skills in identifying and mitigating key business risks through the *Operational Risk Self-Assessment (ORSA)* process, monitoring *Key Operational Risk Indicators (KORI)*, as well as periodic review and updating of policies and procedures.

From *top-down* perspective, the Bank regularly conducted monitoring follow-up from the Board of Directors comprehensively, and the implementation of Risk Management Committee (RMC) forums that discuss strategic issues related to corporate risk management at minimum 4 times a year.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko hukum

Bank memastikan setiap produk dan transaksi baik yang baru maupun yang sudah ada telah sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank mengelola risiko hukum dengan meminimalisasi potensi terjadinya gugatan dari para pihak yang menyebabkan kerugian terhadap Bank. Seluruh perjanjian diproses dan dikembangkan dengan kerangka perjanjian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank mengelola setiap kasus hukum dan menangani kasus litigasi yang dihadapi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Risiko kepatuhan

Bank melakukan berbagai upaya preventif dengan mematuhi kaidah-kaidah perbankan yang berlaku untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Peran dan fungsi kepatuhan sangat dibutuhkan dalam mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dalam rangka menjaga harmonisasi antara kepentingan komersial Bank dengan ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Risiko reputasi

Bank memiliki sistem untuk menangani pengaduan nasabah dan didukung kebijakan serta prosedur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah yang memadai.

Pelaporan secara rutin kepada manajemen dilakukan melalui laporan bulanan dan triwulanan Manajemen Risiko kepada jajaran Direksi yaitu terkait data pengaduan dan penyelesaian pengaduan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Legal risk

The Bank ensures that all new and existing products and transactions are in accordance with the applicable laws and regulations. The Bank manages legal risk by minimizing the potential for claims from parties that cause losses to the Bank. All agreements are processed and developed within the framework of the agreement in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia. The Bank manages every legal case and handles litigation cases that are faced in accordance with the applicable laws and regulations.

f. Compliance risk

The Bank carries out various preventive measures by complying with applicable banking rules to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the OJK and the provisions of the legislation and ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the OJK and/or other authorised supervisory authorities.

The role and function of compliance is needed in managing compliance risk so that it is in line with the implementation of the Bank's overall risk management in order to maintain harmonisation between the Bank's commercial interests and compliance with applicable laws and regulations.

g. Reputation risk

The Bank has a system to handle customer complaints and is supported by policies and procedures for handling and resolving customer complaints adequately.

Reporting on a regular basis to management is done through monthly and quarterly reports on Risk Management to the Board of Directors regarding data of value of the complaint.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- g. Risiko reputasi (lanjutan)
Bank melakukan monitoring secara sistematis dan mencakup media secara keseluruhan termasuk yang bersumber secara *online* maupun *offline*. Setiap potensi risiko reputasi dikelola dengan jalur eskalasi masalah yang telah ditentukan berdasarkan signifikansi masalah kepada anggota Direksi terkait. Jalur komunikasi yang jelas juga telah disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait dengan pemberitaan media atau isu reputasi

h. Risiko strategis

Risiko strategis timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategis, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi dan melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi target Bank.

Bank memperkuat implementasi strategi dengan pemantauan secara berkala, diiringi dengan pengelolaan struktur biaya yang baik. Inisiatif dari Bank dalam mendorong implementasi strategi untuk mendukung misi dan tujuan Bank diikuti dengan pengawasan yang kuat dan berkelanjutan. Pengawasan tujuan strategis yang ketat dari Direksi akan memastikan Bank bergerak ke arah yang tepat.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disusun melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

- g. Reputation risk (continued)
The Bank does systematic media monitoring including online and offline media. Each potential reputation risk is managed by escalating a predetermined problem based on the significance of the problem for the relevant members of the Board of Directors. Clean-cut lines of communication have also been prepared to ensure uniformity of communication messages to front-line employees related to media reporting or the issue that has potential reputation risk.

h. Strategic risk

Strategic risk is caused by decision and application of improper strategy, improper business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realisation of the Bank's goal.

The Bank strengthens strategy implementation by periodic monitoring, accompanied by adequate cost structure management. The initiative of the Bank in encouraging the implementation of strategies to support the mission and objectives of the Bank is followed by strong and ongoing supervision. Supervision of the strict strategic objectives of the Board of Directors will ensure the Bank moves in the right direction.

The Bank risks assessment which is submitted to Financial Services Authority (OJK) is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Financial Services Authority (OJK) regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategis (lanjutan)

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (POJK) pada periode Desember 2022 menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "Low to Moderate" dengan kecenderungan tren stabil.

i. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK digunakan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk (continued)

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Financial Services Authority (OJK) in December 2022 indicated that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

i. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank complies with applicable external capital requirements to maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximise shareholder value.

The Bank manages their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. OJK's approach is used to measure it which is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all applicable external capital requirements throughout the reporting year.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Manajemen permodalan (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (*Risk Weighted Assets/RWA*). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Modal inti (<i>Tier 1</i>)	5.729.759	5.599.895	Core capital (<i>Tier 1</i>)
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	262.724	315.309	Supplementary capital (<i>Tier 2</i>)
Jumlah modal	5.992.483	5.915.204	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
Risiko kredit	16.844.843	14.234.289	Credit risk
Risiko pasar	161.667	122.411	Market risk
Risiko operasional	1.303.999	1.226.237	Operational risk
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	18.310.609	15.582.937	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			Capital adequacy ratio
Rasio <i>Common Equity Tier 1</i>	31,29%	35,94%	Common Equity <i>Tier 1</i> ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	31,29%	35,94%	<i>Tier 1</i> ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	1,43%	2,02%	<i>Tier 2</i> ratio
Rasio total	32,73%	37,96%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00% - < 10,00%	9,00% - < 10,00%	Required CAR based on risk profile

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK-IAI, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas.
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the DSAK-IAI, but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective on or after January 1, 2023

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities.
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use.
- Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 17 Februari 2023.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

The above standards will be effective on January 1, 2023 and early adoption is permitted.

Effective on or after January 1, 2024

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant.*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements of the Bank.

41. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on February 17, 2023.



2022

Laporan Tahunan



**中国建设银行
印度尼西亚**

China Construction Bank Indonesia

idn.ccb.com